

SEJARAH



A Memahami Sejarah

Pada hakikatnya, Sejarah merupakan kajian tentang aktivitas manusia di masa lampau. Meskipun demikian, tidak semua peristiwa masa lampau manusia dapat dikategorikan sebagai peristiwa sejarah. Berikut definisi mengenai sejarah.

1 Pengertian Sejarah

- a. Pengertian Sejarah Secara Etimologi
 - 1) Syajaraton (Arab: pohon) oleh William H. Frederic
 - 2) Syajarah (Melayu: silsilah atau keturunan)
 - 3) History (Inggris: peristiwa masa lalu)
 - 4) Istoria (Yunani: yang diketahui)
 - 5) Geschicte (Jerman: sesuatu yang telah terjadi)
 - 6) Gesshidenis (Belanda: sesuatu yang telah terjadi)
- b. Pengertian Sejarah Menurut Para Ahli
 - 1) Herodotus/484-425 SM (bapak sejarah dunia/Filsuf Yunani), yaitu suatu kajian untuk menceritakan seluk beluk jatuh banggunya seorang tokoh, masyarakat ataupun peradaban.
 - 2) Aristoteles/384-322 SM, suatu sistem yang meneliti suatu kejadian sejak awal dan tersusun dalam bentuk kronologi.
 - 3) Ibnu Kaldun/1332-1406, sebuah catatan tentang manusia atau peradaban manusia yang meliputi realitas dan sebab akibat.
 - 4) R. G. Colling Wood/1889-1943, suatu bentuk penyelidikan tentang hal-hal yang telah dilakukan manusia pada masa lampau.
 - 5) M. Yamin, merupakan sebuah ilmu pengetahuan yang disusun atas hasil penyelidikan dari beberapa peristiwa yang dapat dibuktikan.

2 Hakikat Sejarah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), sejarah mengandung tiga pengertian, yaitu silsilah atau asal usul; kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau; serta ilmu, pengetahuan, dan cerita pelajaran tentang kejadian atau peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau.

Adapun menurut Sartono Kartodirdjo, sejarah memiliki arti secara objektif dan subjektif.

- a. Sejarah objektif, yaitu peristiwa atau kejadian masa lampau yang nyata pernah terjadi apa adanya.
- b. Sejarah subjektif, yaitu hasil rekonstruksi (penafsiran) sejarawan atas peristiwa masa lampau.

3 Ruang Lingkup Sejarah

Ruang lingkup sejarah artinya cara pandang "peristiwa masa lampau" dapat dilihat dari 4 aspek yaitu sebagai berikut.

a. *History as event* (sejarah sebagai peristiwa)

Sifatnya:

Objektif : Maksudnya, menyangkut peristiwanya itu sendiri apa adanya. Contoh: Sumpah Pemuda tahun 1928

Unik : Terjadi satu kali, tidak terulang. Contoh: peristiwa pendudukan Gedung MPR/DPR oleh mahasiswa bulan Mei 1998

Penting : Memiliki arti penting bagi kehidupan berbangsa dan bermasyarakat

b. *History as narrative* (sejarah sebagai kisah)

Sejarah sebagai kisah merupakan penggambaran kembali suatu peristiwa oleh seseorang atau sejarawan. Sifatnya:

Subjektif : Menyangkut penulisan peristiwa oleh seseorang. Contoh: Buku Sejarah Sumpah Pemuda, ditulis oleh Ketua Kongres Pemuda I (Sugondo Joyopuspito)

c. *History as science* (sejarah sebagai ilmu)

Artinya, peristiwa masa lampau tersebut digali kembali kebenarannya menggunakan metode-metode ilmiah, dan disusun secara sistematis.

Memiliki ciri:

Objek : Objek kajian adalah kehidupan manusia yang terjadi pada masa lampau dengan berbagai dimensi dan coraknya

Empiris : Berdasarkan pengalaman

Memiliki metode : Pemilihan topik, heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi

Verifikatif : sejarah itu diuji kebenarannya

d. *History as Art* (sejarah sebagai seni)

Peristiwa masa lampau ditulis atau diceritakan kembali sesuai fakta aslinya namun bersifat seni yang memiliki intuisi dan imajinasi. Contoh: dalam bentuk film, novel, komik, dan lain sebagainya.

4 Sifat Sifat Ilmu Sejarah

Menurut Kuntowijoyo sifat-sifat ilmu sejarah antara lain:

- a. **Fakta** artinya suatu peristiwa sejarah bukanlah rekaan manusia.
- b. **Diakronis** berarti suatu peristiwa yang berhubungan dengan peristiwa sebelumnya.
- c. **Ideografis** artinya menggambarkan atau menceritakan suatu peristiwa yang terjadi pada ruang dan waktu

tertentu.

- d. **Unik** artinya peristiwa itu hanya terjadi satu kali, dan tidak ada lagi peristiwa yang sama persis dengan peristiwa waktu itu.
- e. **Empiris** artinya sejarah sangat tergantung pada pengalaman manusia baik yang bersifat indrawi ataupun yang bersifat batiniah.

3 Konsep Berpikir Sinkronis dan Diakronis

Konsep menerangkan dua kerangka berpikir dalam penelitian ilmu-ilmu sosial, yaitu:

a. Cara berpikir sinkronis

Cara ini mengamati kehidupan masyarakat secara mendalam berdimensi ruang. Cara ini melihat masyarakat sebagai sebuah sistem yang terstruktur dan saling berkaitan. Menggambarkan struktur dan fungsi bagian-bagian dalam masyarakat dalam keadaan statis. Cara ini dipakai dalam ilmu sosial, seperti ekonomi, politik, dan sosiologi.

b. Cara berpikir diakronis atau kronologis

Cara ini melihat kehidupan masyarakat secara memnjang berdimensi waktu. Cara berpikir ini menjelaskan kehidupan masyarakat secara memanjang dalam dimensi waktu. Masyarakat dipandang secara dinamis, terus bergerak secara berkesinambungan dari waktu ke waktu yang mempunyai hubungan sebab akibat. Konsep berpikir diakronis atau kronologis ini dipergunakan dalam ilmu sejarah.

6 Jenis-Jenis Sejarah

- a. **Sejarah lokal**, suatu peristiwa yang terjadi di suatu daerah dan tidak menyebar ke daerah lainnya. Misalnya sejarah pembunuhan massal Rawamangi.
- b. **Sejarah nasional**, suatu peristiwa sejarah yang cakupannya lebih besar daripada sejarah lokal dan berpengaruh terhadap bangsa. Misalnya peristiwa proklamasi
- c. **Sejarah dunia**, sebuah peristiwa sejarah yang dapat memengaruhi perkembangan dunia internasional. Misalnya Perang Dunia I.
- d. **Sejarah geografi**, sebuah ilmu sejarah yang mempelajari tentang gejala alam. Misalnya pertumbuhan flora dan fauna.
- e. **Sejarah ekonomi**, sebuah ilmu sejarah yang membahas berbagai aspek atau bidang yang berkaitan dengan ilmu ekonomi. Misalnya sejarah bagaimana pemerintah memenuhi kebutuhan rakyatnya selama ini.
- f. **Sejarah sosial**, kajian sejarah sosial meliputi pola-pola kebudayaan masyarakat, terutama yang menunjukkan aspek-aspek sosial di dalamnya. Misalnya sejarah tentang suku Baduy.
- g. **Sejarah politik**, sebuah ilmu sejarah yang membahas tentang sejarah ketatanegaraan atau polotik. Misalnya sejarah masuk dan berkembangnya agama Islam di Indonesia.

7 Manfaat Sejarah

- a. **Edukatif (pembelajaran)**, dengan mempelajari sejarah kita dapat menata kehidupan masa depan, mengambil sebuah pelajaran, dan membuat kita untuk tidak mengulangnya kembali.

- b. **Inspiratif**, munculnya inspirasi karena melihat sejarah yang sudah ada.
- c. **Rekreatif**, dengan mempelajari sejarah, dapat memberikan penyegaran. Misalnya, kunjungan ke tempat bersejarah, dan lainnya.

8 Kegunaan Sejarah

- a. **Intrinsik**, manfaat intrinsik berkaitan dengan kegunaan sejarah sebagai ilmu yaitu sebagai cara mengetahui masa lampau.
- b. **Ekstrinsik**, manfaat ekstrinsik sejarah antara lain sebagai pendidikan moral, sebagai pendidikan politik, dan pendidikan penalaran.



B Menggunakan Prinsip-Prinsip Dasar Penelitian Sejarah

Penelitian sejarah adalah proses mengkaji secara sistematis suatu peristiwa masa lalu dalam rangka mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam, serta makna dari peristiwa itu. Menurut Kuntowijoyo, ada lima tahap dalam penelitian sejarah, yaitu: pemilihan topik, pengumpulan data (heuristik), verifikasi, interpretasi, dan penulisan (historiografi).

1 Langkah-Langkah Penelitian Sejarah

- a. **Pemilihan topik**: merupakan pembatasan objek yang dikaji berdasarkan aspek-aspek tertentu, seperti sudut pandang, aspek, lokasi, dan waktu.
- b. **Heuristik**: mengumpulkan sumber, jejak-jejak sejarah yang diperlukan.

Heuristik meliputi tiga hal pokok:

- *Corroboration* (membandingkan dokumen)
- *Sourching* (mengidentifikasi penulis, tanggal, serta tempat dibuatnya dokumen)
- *Contextualization* (mengidentifikasi waktu dan tempat terjadinya peristiwa)

Berdasarkan sumbernya, sumber sejarah dapat dibagi menjadi dua:

Sumber Primer : berupa wawancara langsung sumber pelaku pertama (pelaku atau saksi sejarah), dokumen asli, laporan atau catatan foto, reliqui dan artefak

Sumber Sekunder : informasi yang diperoleh dari buku teks, majalah, koran, ensiklopedi, dan lain-lain

Berdasarkan bentuknya, sumber sejarah dapat dibagi menjadi:

- sumber tertulis
- sumber benda (artefak)
- sumber lisan
- sumber audiovisual

- c. **Verifikasi (Kritik)**: menguji keaslian atau keabsahan data Verifikasi atau kritik ada dua macam:

- Kritik Eksternal: kritik terhadap keabsahan dan

keaslian sumber/data

- Kritik Internal: kritik terhadap kredibilitas atau keterpercayaan data

d. **Interpretasi:** penafsiran makna, dan fakta dalam sumber, serta hubungan antara satu fakta dan fakta yang lain. Interpretasi dilakukan dalam dua langkah yaitu analisis dan sintesis.

e. **Historiografi** merupakan proses penulisan sejarah.

CONTOH SOAL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap-tahap penelitian sejarah adalah

- heuristik, historiografi, verifikasi, dan interpretasi
- heuristik, interpretasi, verifikasi, dan historiografi
- heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi
- heuristik, kritik sumber, verifikasi, dan historiografi
- heuristik, verifikasi, kritik sumber, dan historiografi

Pembahasan SMART:

Tahap-tahap penelitian sejarah adalah heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi.

- Heuristik, usaha untuk mencari dan mengumpulkan sumber sejarah.
- Kritik sumber (verifikasi), pengujian atau kritik terhadap materi dan isi sumber sejarah.
- Interpretasi, penafsiran terhadap sumber-sumber sejarah yang telah terpilih.
- Historiografi, penyusunan kisah sejarah sesuai dengan kaidah ilmu sejarah.

Jawaban: C

2. Salah satu cara mencari dan mengumpulkan sumber sejarah adalah

- Melakukan kritik terhadap dokumen
- Melakukan sintesis terhadap sumber sejarah
- Melakukan penafsiran terhadap sumber sejarah
- Menyeleksi sumber sejarah yang benar dan salah
- Meneliti berita surat kabar yang sesuai dengan sejarah

Pembahasan SMART:

Salah satu cara mencari sumber dan mengumpulkan sumber sejarah adalah meneliti berita surat kabar yang sesuai dengan sejarah. Kegiatan ini di dalam ilmu sejarah disebut dengan Heuristik. Heuristik adalah usaha untuk mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang relevan dengan karya tulisannya.



Tahap-tahap penelitian sejarah:

- 1) Heuristik, mencari dan mengumpulkan sumber sejarah.
- 2) Kritik sumber (verifikasi), pengujian atau kritik terhadap materi dan isi sumber sejarah.
- 3) Interpretasi, penafsiran terhadap sumber-sumber sejarah yang telah terpilih.
- 4) Historiografi, penyusunan kisah sejarah sesuai dengan kaidah ilmu sejarah.

Jawaban: C

3. Alasan cerita rakyat tidak dapat dikategorikan sebagai sejarah adalah

- Tidak selalu berdasarkan pada peristiwa yang sesungguhnya
- Tidak disusun secara sistematis
- Belum pernah diteliti oleh sejarawan
- Hanya berdasarkan pada cerita kisah
- Telah terjadinya perbaruan dengan kepercayaan masyarakat

Pembahasan SMART:

Cerita rakyat seperti legenda, mitos, dongeng tidak dapat dikategorikan sebagai sejarah. Hal ini disebabkan cerita rakyat tersebut tidak selalu berdasarkan pada peristiwa yang sesungguhnya. Meskipun tokoh dan waktu terjadinya peristiwa itu benar-benar ada, tetapi keseluruhan kisahnya banyak mengalami perubahan. Hal-hal yang pada awalnya merupakan fakta, akhirnya menjadi bentuk mitos atau legenda karena adanya penambahan atau pengurangan fakta sejarah.

Jawaban: A

4. Kebenaran dalam penelitian sejarah itu tidak mutlak.

SEBAB

Hasil-hasil penelitian sejarah itu selalu terbuka untuk diuji dan digugat oleh sejarawan-sejarawan lain.

Pembahasan SMART:

Sejarah yang kita pelajari dan pahami saat ini adalah hasil kajian atau rekonstruksi sejarawan tentang peristiwa masa lalu. Sebagai ilmu, sejarah mempunyai objek (yaitu suatu peristiwa masa lampau yang pernah dialami manusia). Objek itu benar-benar pernah dialami manusia dalam waktu yang lampau (empiris). Rekonstruksi peristiwa itu menggunakan metode ilmiah dan hasil rekonstruksi itu dapat diuji atau diverifikasi kembali secara terus menerus.

Jawaban: A

5. Subjektivitas dalam penulisan sejarah disebabkan oleh beberapa faktor, kecuali

- perbedaan latar belakang penulisnya
- sikap berat sebelah pribadi
- pandangan hidup yang berbeda
- prasangka kelompok
- tingkat ekonomi dan kehidupan yang berbeda

Pembahasan SMART:

Tingkat ekonomi dan kehidupan yang berbeda merupakan faktor yang kurang mendukung adanya subjektivitas dalam penulisan sejarah.

Beberapa faktor yang menyebabkan subjektivitas dalam penulisan sejarah antara lain:

- 1) Sikap berat sebelah pribadi.
- 2) Prasangka kelompok.
- 3) Pandangan hidup yang berbeda tentang penggerak sejarah.
- 4) Perbedaan latar belakang penulis.

Jawaban: E

A Pembagian Zaman Prasejarah Berdasarkan Geologi

1. **Masa Arkeozoikum** (masa yang tertua), pada zaman ini bumi masih dalam proses pembentukan. Keadaan bumi masih labil, masih menyerupai bola gas. Pada masa ini belum ada tanda-tanda kehidupan. Zaman ini diperkirakan sekitar 2500 juta tahun yang lalu.
2. **Paleozoikum** (zaman kehidupan pertama) disebut juga dengan *zaman primer*, masa ini berlangsung sekitar 500-245 juta tahun yang lalu. Kondisi bumi walaupun belum secara menyeluruh dikatakan sudah lebih stabil. Adanya tanda-tanda kehidupan berupa makhluk bersel satu yang lebih dikenal dengan nama *mikroorganisme*.
3. **Mesozoikum** (zaman kehidupan kedua) disebut juga dengan *zaman sekunder*, berlangsung sekitar 245-65 juta tahun yang lalu. Bumi sudah semakin stabil. Mulai muncul beragam hewan bertubuh besar. Zaman ini disebut juga dengan nama *zaman reptile* (dinosaurus). Pada akhir masa ini mulai muncul jenis *mamalia*. Masa Mesozoikum terbagi lagi menjadi tiga periode yaitu, Trias, Jura, dan Kapur.
4. **Neozoikum** atau **Kainozoikum** (zaman hidup baru), pada zaman ini kehidupan mulai berkembang dengan pesat. Zaman ini dibagi menjadi zaman tersier dan kuartar.
 - a. Zaman Tersier
Zaman ini berlangsung sekitar 60 juta tahun yang lalu. Pada zaman ini ditandai dengan munculnya jenis primata, seperti *keras*.
 - b. Zaman Kuartar
Zaman ini dibagi menjadi dua kala, yaitu kala Pleistosen/Diluvium, dan kala Holosen/Aluvium. Pada kala Pleistosen diperkirakan manusia purba mulai muncul dan pada kala Holosen manusia purba telah berkembang lebih sempurna lagi, yaitu jenis *homo sapien* dengan ciri-ciri seperti manusia sekarang.

B Pembagian Zaman Prasejarah Berdasarkan Arkeologi

Pembagian zaman berdasarkan arkeologi dibagi menjadi dua yaitu zaman batu dan zaman logam.

1 Zaman Batu

Zaman ini dibagi menjadi:

a. Palaeolitikum (zaman batu tua)

Zaman ini ditandai dengan adanya dua kebudayaan, yaitu:

- 1) Kebudayaan Pacitan
- 2) Kebudayaan Ngandong

Manusia pendukung kebudayaan tersebut:

- Pacitan: *Pithecanthropus*
 - Ngandong: *Homo wajakensis* dan *Homo soloensis*.
- Pada zaman ini, alat-alat terbuat dari batu yang masih kasar dan belum dihaluskan. Contoh alat-alat tersebut adalah:

- 1) Kapak genggam, banyak ditemukan di daerah Pacitan. Alat ini biasanya disebut "*chopper*" (alat penetak/pemotong).
- 2) Alat-alat dari tulang binatang atau tanduk rusa, alat penusuk (belati), ujung tombak bergerigi.
- 3) Flakes, yaitu alat-alat kecil yang terbuat dari batu chalcedon, yang dapat dipergunakan untuk mengupas makanan.

Alat-alat dari tulang dan flakes, termasuk hasil kebudayaan Ngandong. Kegunaan alat-alat ini pada umumnya untuk berburu, menangkap ikan, mengumpulkan ubi, dan buah-buahan.

b. Mesolithikum (zaman batu tengah)

Zaman ini meliputi:

- 1) Kebudayaan Kjekken moddinger (kebudayaan sampah dapur)
- 2) Kebudayaan Abre Souche Roche (kebudayaan dalam gua-gua)

Ciri zaman mesolithikum:

- 1) Alat-alat zaman ini hampir sama dengan zaman paleolithikum
- 2) Ditemukannya bukti-bukti kerang dipinggir pantai yang disebut "*kjoken modinger*" (sampah dapur). *Kjoken* = dapur, *moding* = sampah.
- 3) Alat-alat zaman mesolithikum
 - a) Kapak genggam (*pebble*)
 - b) Kapak pendek (*hache courte*)
 - c) Pipisan (batu-batu penggiling)
 Kapak-kapak tersebut terbuat dari batu kali yang dibelah. Alat-alat di atas banyak ditemukan di daerah Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, dan Flores.
- 4) Alat-alat kebudayaan mesolithikum yang ditemukan di gua-gua yang disebut "*abris sous roche*" adapun alat-alat tersebut adalah:
 - a) Flakes (alat serpih), yaitu alat-alat kecil yang terbuat dari batu dan berguna untuk mengupas makanan
 - b) Ujung mata panah
 - c) Batu penggiling (pipisan)
 - d) Kapak
 - e) Alat-alat dari tulang dan tanduk rusa
 Alat-alat ini ditemukan di Gua Lawa, Sampung, Jawa Timur.

Tiga bagian penting kebudayaan mesolithikum, antara lain:

- 1) *Pebble-culture* (alat kebudayaan kapak genggam) diperoleh di *kjokken modinger*,
- 2) *Bone-culture* (alat kebudayaan dari tulang)
- 3) *Flakes culture* (kebudayaan alat serpih) didapatkan di *abris sous roche*,
- 4) Manusia pendukung kebudayaan Mesolithikum adalah bangsa Papua-Melanosoid.

c. Neolithikum (zaman batu muda)

Pada zaman ini terdapat dua kebudayaan, yaitu:

- 1) Kebudayaan kapak persegi
- 2) Kebudayaan kapak lonjong

Pada zaman ini alat-alat terbuat dari batu yang sudah dihaluskan.

Contoh alat tersebut adalah:

- 1) Kapak persegi, misalnya: beliung, pacul dan torah untuk mengerjakan kayu. Ditemukan di Sumatera, Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Maluku, Sulawesi, dan Kalimantan.
- 2) Kapak bahu, sama seperti kapak persegi, hanya di bagian yang diikatkan pada tangkainya diberi leher. Hanya ditemukan di Mihalasa.
- 3) Kapak lonjong, banyak ditemukan di Papua, Seram, Gorong, Tanimbar, Leti, Minahasa, dan Serawak.
- 4) Perhiasan (gelang dan kalung dari batu yang indah) ditemukan di Jawa Barat
- 5) Pakaian (dari kulit kayu)
- 6) Tembikar (peruk belanga), ditemukan di daerah Sumatera, Jawa, Sumba.

Manusia pendukung kebudayaan neolithikum adalah bangsa Austronesia. Bangsa Austronesia bermigrasi ke Indonesia pada 2000 SM disebut juga bangsa Proto Melayu atau Melayu Tua.

d. Megalithikum (zaman batu besar)

Kebudayaan megalithikum muncul pada zaman neolithikum dan berkembang semakin pesat pada zaman kebudayaan logam. Hasil kebudayaan zaman megalithikum sebagai berikut:

- 1) Menhir, adalah tugu batu yang didirikan sebagai tempat pemujaan untuk memperingati arwah nenek moyang.
- 2) Dolmen, adalah meja batu, merupakan tempat sesaji dan pemujaan kepada roh nenek moyang, yang digunakan untuk kuburan.
- 3) Sarkofagus atau keranda, bentuk seperti lesung yang mempunyai tutup.
- 4) Kubur batu/peti mati yang terbuat dari batu besar yang masing-masing papan batunya lepas satu sama lain.
- 5) Punden berundak-undak, bangunan tempat pemujaan yang tersusun bertingkat-tingkat.

2 Zaman Logam

Zaman ini terbagi menjadi 2 zaman, yaitu zaman perunggu dan zaman besi.

a. Zaman Perunggu

Hasil kebudayaan perunggu yang ditemukan di Indonesia disebutkan berikut ini:

- 1) Kapak corong (kapak perunggu), banyak ditemukan

di Sumatera Selatan, Jawa, Bali, Sulawesi, Kepulauan Selayar, dan Papua. Kegunaan sebagai alat perkakas.

- 2) Nekara perunggu (roko), berbentuk seperti dandang. Banyak ditemukan di daerah Sumatera, Jawa, Bali, Sumbawa, Rote, Leti, Selayar, dan Kep. Kei. Kegunaan untuk acara keagamaan dan mas kawin.
- 3) Bejana perunggu, bentuknya mirip gitar Spanyol tetapi tanpa tangkai. Hanya ditemukan di Madura dan Sumatera.
- 4) Arca-arca perunggu, banyak ditemukan di Bangkinang (Riau), Lumajang (Jatim) dan Bogor (Jabar).
- 5) Perhiasan: gelang, anting-anting, kalung, dan cincin.

Kebudayaan perunggu sering disebut juga sebagai kebudayaan Dongson-Tokin, Tiongkok karena di sanalah pusat kebudayaan perunggu.

b. Zaman Besi

Pada masa ini, manusia telah dapat melebur besi untuk dituang menjadi alat-alat yang dibutuhkan. Pada masa ini di Indonesia tidak banyak ditemukan alat-alat yang terbuat dari besi.

Alat-alat yang ditemukan adalah:

- 1) Mata kapak, yang dikaitkan pada tangkai dari kayu, berfungsi untuk membelah kayu
- 2) Mata sabit, digunakan untuk menyabit tumbuh-tumbuhan.
- 3) Mata pisau
- 4) Mata pedang
- 5) Cangkul, dan lain-lain

Jenis-jenis benda tersebut banyak ditemukan di Gunung Kidul (Yogyakarta), Bogor, Besuki, dan Punung (Jawa Timur).

Manusia pendukung kebudayaan zaman logam adalah bangsa Austronesia yang bermigrasi ke Indonesia pada 500 tahun Sebelum Masehi. Bangsa ini sering disebut bangsa Deutro Melayu atau Melayu Muda.



Kehidupan Masyarakat Prasejarah

1 Food Gathering

Zaman ini hampir bersamaan dengan zaman batu tua (Palaeolitikum) dan zaman batu tengah (Mesolithikum).

Ciri zaman ini adalah:

- a. Mata pencaharian berburu dan mengumpulkan makanan
- b. Nomaden, yaitu hidup berpindah-pindah dan belum menetap
- c. Tempat tinggalnya: gua-gua
- d. Alat-alat yang digunakan terbuat dari batu kali yang masih kasar, tulang, dan tanduk rusa

2 Food Producing

Zaman bercocok tanam ini bersamaan dengan zaman neolithikum (zaman batu muda) dan zaman megalithikum (zaman batu besar).

Ciri zaman ini antara lain:

- a. Sudah mulai menetap
- b. Pandai membuat rumah sebagai tempat tinggal

- c. Cara menghasilkan makanan dengan bercocok tanam atau berhuma
- d. Mulai terbentuk kelompok-kelompok masyarakat
- e. Alat-alat terbuat dari kayu, tanduk, tulang, bambu, tanah liat, dan batu
- f. Alat-alatnya sudah diumpan/diasah

3 Zaman Perundagian

Ciri zaman ini adalah:

- a. Manusia telah pandai membuat alat-alat dari logam dengan keterampilan keahlian khusus.
- b. Teknik pembuatan benda dari logam disebut *a cere perdue*, yaitu dibuat model cetaknya dulu dari lilin yang ditutup dengan tanah liat. Kemudian dipanaskan sehingga lilinnya mencair. Setelah itu, dituangkan logamnya. Selain itu, ada juga teknik bivalve yang disebut juga teknik setangkup karena menggunakan dua keping cetakan yang terbuat dari batu. Cetakan ini dapat dipakai berkali-kali sesuai kebutuhan. Teknik bivalve digunakan untuk mencetak benda-benda sederhana.
- c. Tingkat perekonomian rakyat telah mencapai kemakmuran.
- d. Sudah mengenal sistem bercocok tanam (bersawah).
- e. Alat-alat yang dihasilkan: kapak corong, nekara, pisau, tajak, dan alat pertanian dari logam.
- f. Telah mencapai taraf perkembangan sosial dan ekonomi yang mantap.

4 Manusia Purba di Indonesia

Penelitian manusia purba di Indonesia dilakukan oleh ahli-ahli berikut ini:

- a. Eugene Dubois
Dia adalah orang yang pertama kali tertarik meneliti manusia purba di Indonesia setelah mendapat kiriman sebuah tengkorak dari B. D. Von Reitschoten yang menemukan tengkorak di Wajak, Tulung Agung.
 - 1) Fosil itu dinamakan *Homo Wajakensis*, termasuk dalam jenis *Homo Sapiens* (manusia yang sudah berpikir maju).
 - 2) Fosil lain yang ditemukan adalah: *Pithecanthropus erectus* (*pithecos* = kera, *antropus* = manusia, *erectus* = berjalan tegak) ditemukan di daerah Trinil, pinggir Bengawan Solo, dekat Ngawi, tahun 1981. Penemuan ini sangat menggemparkan dunia ilmu pengetahuan. Manusia purba lainnya adalah
 - a) *Pithecanthropus Mojokertensis*, ditemukan di daerah Mojokerto.
 - b) *Pithecanthropus Soloensis*, ditemukan di daerah Solo.
- b. G.H.R von Koeningswald
Berikut adalah hasil penemuan yang telah dilakukan:
 - 1) Fosil tengkorak di Ngandong, Blora
 - 2) Tahun 1936, ditemukan tengkorak anak di Pening, Mojokerto
 - 3) Tahun 1937-1941 ditemukan tengkorak tulang dan rahang *Homo Erectus* dan *Meganthropus Palaeojavanicus* di Sangiran, Solo.

- c. Penemuan lain tentang manusia purba
Ditemukan tengkorak, rahang, tulang pinggul dan tulang paha manusia *Meganthropus*, *Homo Erectus* dan *Homo Sapiens* di lokasi Sangiran, Sambung Macan (Sragen), Trinil, Ngandong, Patiyam (Kudus).
- d. Penelitian tentang manusia purba oleh bangsa Indonesia dimulai pada tahun 1952 yang dipimpin oleh Prof. Dr. T. Jacob dari UGM, di daerah Sangiran dan sepanjang aliran Bengawan Solo.
- e. Fosil manusia purba yang ditemukan di Asia, Eropa, dan Australia antara lain sebagai berikut:
 - 1) Semua jenis Homo yang sudah maju: Serawak (Malaysia Timur), Tabon (Filipina), dan Tiongkok.
 - 2) Fosil yang ditemukan di Tiongkok oleh Dr. Davidson Black, dinamai *Sinanthropus Pekinensis*.
 - 3) Fosil yang ditemukan di Neanderthal, dekat dengan Dusseldorf, Jerman yang dinamai *Homo Neanderthalensis*.
 - 4) Menurut Dubois, bangsa asli Australia termasuk *Homo Wajakensis*, sehingga ia berkesimpulan *Homo Wajakensis* termasuk golongan bangsa Australoid.
- f. Jenis-jenis manusia purba yang ditemukan di Indonesia ada tiga jenis.
 - 1) *Meganthropus*
 - a) Hidup antara 2 s/d 1 juta tahun yang lalu
 - b) Badannya tegak
 - c) Hidup mengumpulkan makanan
 - d) Makanannya tumbuhan
 - e) Rahangnya kuat
 - 2) *Pithecanthropus*
 - a) Hidup antara 2 s/d 1 juta tahun yang lalu
 - b) Hidup berkelompok
 - c) Hidungnya lebar dengan tulang pipi yang kuat dan menonjol
 - d) Mengumpulkan makanan dan berburu
 - e) Makanannya daging dan tumbuhan
 - 3) Ciri jenis Homo
 - a) Hidup antara 25.000 s/d 40.000 tahun yang lalu
 - b) Muka dan hidung lebar
 - c) Dahi masih menonjol
 - d) Taraf kehidupannya lebih maju dibanding manusia sebelumnya



Corak Kehidupan Prasejarah Indonesia dan Hasil Budayanya

Hasil kebudayaan manusia prasejarah untuk mempertahankan dan memperbaiki pola hidupnya menghasilkan dua bentuk budaya, yaitu bentuk budaya yang bersifat spiritual dan bentuk budaya yang bersifat material.

1 Kepercayaan Masyarakat Prasejarah

Masyarakat prasejarah memiliki kepercayaan pada kekuatan gaib antara lain:

- a. **Dinamisme**, yaitu kepercayaan terhadap benda-benda yang dianggap mempunyai kekuatan gaib. Contohnya

batu dan keris.

- b. **Animisme**, yaitu kepercayaan terhadap roh nenek moyang mereka yang bersemayam dalam batu-batu besar, gunung, pohon besar. Roh tersebut dinamakan Hyang.

2 Pola Kehidupan Manusia Prasejarah

Pola kehidupan manusia prasejarah diuraikan sebagai berikut:

- a. Bersifat nomaden (hidup berpindah-pindah) yaitu pola kehidupan belum menetap dan berkelompok di suatu tempat serta mata pencahariannya berburu dan masih mengumpulkan makanan
- b. Bersifat permanen (menetap), yaitu pola kehidupannya sudah terorganisir dan berkelompok serta menetap di suatu tempat, mata pencahariannya bercocok tanam. Mulai mengenal norma adat, yang bersumber pada kebiasaan-kebiasaan.

3 Beberapa Kajian tentang Persebaran Nenek Moyang Bangsa Indonesia

Nenek moyang bangsa Indonesia diperkirakan datang ke Indonesia melalui proses migrasi secara bergelombang. Bangsa yang pertama kali datang ke Indonesia adalah bangsa Melanesia/Papua Melanosoide. Bangsa ini berasal dari rumpun Melanosoide atau Negroid. Selanjutnya, bangsa yang datang ke Indonesia adalah bangsa Melayu yang terdiri atas bangsa Proto Melayu dan Deutro Melayu. Bangsa Melayu berasal dari rumpun Austronesia. Bangsa Austronesia (Melayu) diperkirakan berasal dari Asia Tengah yang merupakan hasil percampuran berbagai ras, yaitu ras Europoid, Mongoloid, Australoid, dan Papua Melanosoide. Kemudian mereka mengembara sampai Teluk Tonkin di Indochina. Kemudian mereka menyebar sampai ke kepulauan Indonesia. Beberapa teori tentang persebaran manusia di Indonesia terutama bangsa melayu (Austronesia).

a. Kajian Hornell

Hornell meneliti tentang perahu bercadik di Indonesia. Perahu bercadik merupakan perahu asli Indonesia. Keberadaan perahu bercadik di luar Indonesia karena dibawa oleh orang Indonesia. Di India Selatan dan Madagaskar, penduduknya menggunakan perahu bercadik dan secara fisik orang-orangnya mirip orang Indonesia.

b. Kajian Van Heine Geldern

Geldern meneliti kesamaan peralatan yang dipergunakan oleh masyarakat di Asia Tenggara. Adanya kesamaan alat dan kehidupan sosial budaya, misal kapak persegi dan kehidupan bercocok tanam, menunjukkan bahwa wilayah-wilayah tersebut didukung oleh bangsa Austronesia.

c. Kajian Kern

Prof. Dr. H. Kern meneliti tentang kesamaan bahasa yang dipergunakan masyarakat di Asia Tenggara, Madagaskar, Pulau Paska, Formosa, dan Selandia Baru. Adanya kesamaan bahasa, yaitu Melayu Polynesia (Austronesia) menunjukkan bahwa wilayah-wilayah tersebut merupakan peta persebaran bangsa Austronesia.



Ilmu Pengetahuan Pendukung Ilmu Prasejarah

1. **Paleontologi**, yaitu ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang sisa-sisa manusia, hewan, dan tumbuhan yang telah membuat dan tinggal bekas-bekasnya, yang membuktikan tentang adanya kehidupan manusia purba. Atau paleontology = ilmu tentang fosil.
2. **Palaeo antropologi**, yaitu ilmu antropologi yang mempelajari asal-usul terjadinya dan perkembangan makhluk manusia dengan objek penyelidikan berupa fosil (sisa-sisa tubuh) manusia purba, yang tersimpan dalam lapisan bumi dan harus didapati oleh peneliti dengan berbagai metode penggalian.
3. **Antropologi budaya**, ilmu pengetahuan tentang peradaban manusia dari bentuk yang paling sederhana sampai tingkat yang lebih maju.
4. **Arkeologi atau ilmu kepurbakalaan**, yaitu ilmu pengetahuan yang mempelajari peninggalan-peninggalan sejarah dan purbakala untuk menyusun kembali kehidupan manusia dalam masyarakat masa lalu.
5. **Filologi**, yaitu ilmu perbandingan bahasa.
6. **Geologi**, yaitu ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang lapisan bumi serta perbatuan, sehingga kita dapat mengetahui umur dari fosil yang terdapat dalam lapisan bumi. Fosil adalah benda-benda organik yang telah membuat karena proses kimiawi.

CONTOH SOAL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil kebudayaan pra-aksara yang berbentuk keranda dan bertutup disebut

- A. Sarkofagus
- B. Kuburan batu
- C. Menhir
- D. Dolmen
- E. Pandusha

Pembahasan SMART:

Hasil kebudayaan pra-aksara yang berbentuk keranda atau tertutup adalah Sarkofagus. Benda ini merupakan benda hasil kebudayaan batu besar (megalithikum). Benda-benda peninggalan zaman megalithikum:

- 1) Untuk pemujaan
 - a. Menhir atau tugu yang berbentuk tiang.
 - b. Area atau patung yang masih kasar dan punden berundak atau bangunan bersusun.
- 2) Untuk jenazah/mayat
 - a. Peti kubur batu, tempat jenazah yang tidak ada tutupnya.
 - b. Waruga, berbentuk kotak seperti kubus yang punya atap limasan. Banyak terdapat di Minahasa.
- 3) Untuk meletakkan sesaji
 - a. Dolmen atau meja batu.

Jawaban: A

2. Kemampuan manusia mulai berorganisasi mulai terjadi

- A. Sejak masa pra-aksara
- B. Sejak masa megalithikum

- C. Setelah masuknya budaya Hindu-Budha
- D. Setelah masuknya peradaban Islam
- E. Setelah berinteraksi dengan peradaban Barat

Pembahasan SMART:

Kemampuan manusia berorganisasi mulai ada sejak zaman pra-aksara. Di Indonesia kemampuan berorganisasi mulai ada sejak zaman neolithikum atau zaman batu baru. Pada zaman inilah sering dikatakan sebagai cikal bakal masyarakat Indonesia.



- Zaman neolithikum disebut juga sebagai dasar masyarakat Indonesia, karena:
- a. Alat kebudayaannya sudah halus.
 - b. Sudah mengenal kerajinan.
 - c. Sudah terjadi aktivitas perdagangan dan pelayaran.
 - d. Sudah ada kebudayaan rohant/kepercayaan.
 - e. Kesenian sudah muncul.
 - f. Sudah membentuk masyarakat yang teratur.

Jawaban: A

3. Perubahan pola hidup mengembara dan berpindah-pindah (*nomaden*) menjadi menetap (*sedent air*) terjadi pada masa
- (1) Batu Tua
 - (2) Batu Madya
 - (3) Paleolithikum
 - (4) Batu Muda

Pembahasan SMART:

Perubahan pola hidup mengembara dan *food gathering* menjadi pola hidup menetap dan *food producing* merupakan suatu revolusi kebudayaan dalam manusia prasejarah di Indonesia. Hal ini terjadi pada masa neolithikum atau masa batu baru atau batu muda.



- Pada masa paleolithikum, masyarakat:
- 1. Masih mengembara.
 - 2. Hidup berpindah-pindah.
 - 3. Masih berburu dan meramu (*food gathering*) atau mengumpulkan makanan.
- Pada masa neolithikum:
- 1. Masyarakat sudah menetap.
 - 2. Sudah megenal bercocok tanam.
 - 3. Sudah hidup dengan *food producing*.
 - 4. Sudah mengenal gotong royong dan mengenal kepercayaan.

Jawaban: D

4. Manusia pada perundagian sudah memiliki kepandaian membuat peralatan dari logam.

SEBAB

Teknologi peleburan logam sudah ada pada masa perundagian.

Pembahasan SMART:

Pernyataan benar

Pada saat perundagian di Indonesia, masyarakat sudah memiliki kepandaian membuat peralatan dari logam. Masa perundagian disebut juga zaman pertukangan, zaman logam, zaman perunggu, karena kebanyakan alat yang ditemukan terbuat dari perunggu.

Alasan benar

Teknik peleburan logam sudah ada pada masa perundagian. Ada dua teknik peleburan logam yaitu teknik *bivalve* (setangkap) dan *Acire Produe* (cetakan lilin).



- Zaman logam di Indonesia sering disebut zaman perundagian, pertukangan, dan zaman perunggu. Didukung oleh bangsa Austronesia yang bermigrasi sekitar 500 tahun SM. Sering juga disebut bangsa Deutro Melayu. Hasil kebudayaannya: kapak corong, nekara, bejana perunggu, dan lain-lain.

Jawaban: A

5. Asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia adalah dari Yunan, Cina Selatan.

SEBAB

Penyebarannya ke wilayah Indonesia disebabkan oleh desakan dan perang melawan bangsa-bangsa di Asia.

Pembahasan SMART:

Asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia adalah dari Yunan, Cina Selatan. Nenek moyang bangsa Indonesia adalah bangsa Austronesia yang bermigrasi pertama sekitar 2000 SM dengan membawa kebudayaan Neolithikum (bangsa Proto Melayu). Kemudian migrasi kedua sekitar 500 tahun SM yang membawa kebudayaan logam (bangsa Deutro Melayu/Melayu Muda).

Jawaban: B



A Pusat Peradaban Kuno di Asia dan Afrika

1 Peradaban Lembah Sungai Indus

Peradaban ini berkembang di lembah Sungai Indus yang terletak di Pakistan. Bukti keberadaan peradaban ini adalah adanya penemuan reruntuhan Kota Harappa dan Mohenjodaro. Berdasarkan bukti-bukti yang ditemukan diperkirakan peradaban lembah Sungai Indus berkembang pada tahun 2000 sebelum Masehi.

a. Letak Geografis

- 1) Di sebelah Barat berbatasan dengan Pakistan
- 2) Di sebelah Timur berbatasan dengan Myanmar dan Bangladesh
- 3) Di sebelah Utara berbatasan dengan China yang dibatasi pegunungan Himalaya
- 4) Di sebelah Selatan berbatasan dengan Sri Lanka yang dibatasi oleh Samudra Indonesia

b. Peradaban Sungai Indus (2500 SM)

- 1) Kebudayaan kuno India ditemukan di kota tertua India, yaitu daerah Mohenjodaro dan Harappa
- 2) Penduduk Mohenjodaro dan Harappa adalah bangsa Dravida
- 3) Mohenjodaro dan Harappa merupakan kota tua yang dibangun berdasarkan: perencanaan yang sudah maju
- 4) Rumah-rumah terbuat dari batu-bata
- 5) Jalan raya lurus dan lebar
- 6) Saluran air bagus
- 7) Terdapat hubungan dagang antara Mohenjodaro dan Harappa dengan Sumeria.

Peradaban lembah sungai Indus dibangun oleh bangsa Dravida. Sistem kepercayaan bangsa Dravida adalah politeisme (menyembah banyak dewa). Berdasarkan hasil temuan tata Kota Mohenjodaro dan Harappa diketahui bahwa kehidupan bangsa Dravida sudah teratur. Seiring kedatangan bangsa Arya, bangsa Dravida menepi ke Pegunungan Hindukush.

Pada abad ke-16 SM bangsa Arya (pengembara) datang ke India secara bergelombang dan menetap di dataran rendah Sungai Gangga dan Sungai Yamuna. Akibat kedatangan bangsa Arya, maka penduduk asli menjadi golongan manusia yang paling rendah, yaitu kasta Sudra. Pembagian kasta oleh bangsa Arya dimaksudkan agar tidak terjadi percampuran antara penduduk asli dengan bangsa Arya.

Kasta dibagi menjadi 4 kasta, antara lain:

- 1) Kasta brahma, para pendeta
- 2) Kasta ksatria, raja dan tentara (Arya)

- 3) Kasta waisya, pedagang dan pengusaha
- 4) Kasta sudra, buruh dan petani

Selain itu ada pula golongan paria, yaitu golongan tanpa kasta yang sangat hina dan menyedihkan.

c. Kepercayaan

1) Agama Hindu

- a) Kepercayaan bangsa Arya adalah Hindu
- b) Kitab suci: Weda
- c) Dewa tertinggi agama Hindu adalah
 - i. Brahma, dewa pencipta
 - ii. Wisnu, dewa pemelihara
 - iii. Siwa, dewa penghancur

- d) Falsafah Hindu, yaitu "Upanisad" yang membahas hubungan antara Brahma dan Atman. Brahma adalah sumber kesucian dan Atman adalah manusia.

2) Agama Budha

Agama Budha berkembang pesat pada masa Raja Asoka (3 SM) hingga menyebar ke Sri Lanka, Tiongkok, Jepang, Thailand, Kamboja, dan Indonesia.

d. Kesusastaaran

Kesusastaaran India yang terkenal adalah kisah Mahabarata dan Ramayana, yang berisi tentang perang antara Pandawa dan Kurawa.

2 Peradaban Lembah Sungai Gangga

a. Pusat Peradaban

Lembah Sungai Gangga terletak antara Pegunungan Himalaya dan Pegunungan Windya-Kedna. Sungai itu bermata air di Pegunungan Himalaya dan mengalir melalui kota-kota besar, seperti Delhi, Agra, Allahabad, Patna, Benares melalui wilayah Bangladesh dan bermuara di Teluk Benggala. Sungai Gangga bertemu dengan Sungai Kwen Lun. Dengan keadaan alam seperti ini tidak heran bila lembah Sungai Gangga sangat subur.

Pendukung peradaban Lembah Sungai Gangga adalah bangsa Arya yang termasuk bangsa Indo-German. Mereka datang dari daerah Kaukasus dan menyebar ke arah timur. Bangsa Arya memasuki wilayah India antara tahun 2000-1500 SM, melalui celah Kaiber di Pegunungan Himalaya. Mereka adalah bangsa peternak dengan kehidupannya terus mengembara. Namun, setelah berhasil mengalahkan bangsa Dravida di lembah Sungai Shindu dan menguasai daerah yang subur, mereka akhirnya bercocok tanam dan hidup menetap. Selanjutnya, mereka menduduki lembah Sungai Gangga dan terus mengembangkan kebudayaan.

Pada dasarnya, peradaban dan kehidupan bangsa Hindu telah tercantum dalam kitab suci Weda (Weda

berarti pengetahuan), juga dalam kitab Brahmana dari Upanisad. Ketiga kitab itu menjadi dasar kehidupan orang-orang Hindu.

Kitab Weda merupakan kumpulan dari hasil pemikiran para pendeta. Pemikiran-pemikiran para pendeta itu dibukukan oleh Resi (pendeta) Wiyasa.

Empat bagian Kitab Weda:

- 1) Reg-Weda, berisi syair-syair pemujaan kepada dewa-dewa
- 2) Sama-Weda, memuat nyanyian-nyanyian yang dipergunakan untuk memuja dewa-dewa
- 3) Yayur-Weda, memuat bacaan-bacaan yang diperlukan untuk keselamatan
- 4) Atharwa-Weda, memuat ilmu sihir untuk menghilangkan marabahaya

Keempat buku itu ditulis pada tahun 550 SM dalam bahasa Sanskerta.

Ajaran agama Hindu memuja banyak dewa (polytheisme). Dewa utama yang dipuja dalam agama Hindu adalah Dewa Brahmana sebagai pencipta, Dewa Wisnu sebagai pemelihara atau pelindung, Dewa Siwa sebagai penghancur. Di samping itu juga dewa-dewa, seperti Dewi Saraswati (Dewi Pendidikan), Dewi Sri (Dewi Kesuburan), Dewa Baruna (Dewa Laut), Dewa Bayu (Dewa Angin), Dewi Agni (Dewi Api), dan lain-lain.

Umat Hindu yang ada di India berziarah ke tempat-tempat suci seperti kota Benares, yaitu sebuah kota yang dianggap sebagai tempat bersemayam Dewa Siwa. Sungai Gangga juga dianggap keramat dan suci oleh umat Hindu. Menurut kepercayaan umat Hindu India, "air Sungai Gangga" dapat menyucikan diri manusia dan menghapus segala dosa.

Agama Budha muncul ketika beberapa golongan menolak dan menentang pendapat kaum Brahmana. Golongan ini dipimpin oleh Sidartha Gautama (531 SM). Sidartha Gautama adalah putra mahkota dari Kerajaan Kapilawastu (Suku Sakia). Ia termasuk kasta Ksatria. Setelah kurang lebih tujuh tahun mengalami berbagai cobaan berat, peyesalan dan penderitaan, akhirnya ia mendapat sinar terang di hati sanubarinya dan menjadi Sidartha Gautama Sang Budha (artinya Yang Disinari).

Pertama kali Sang Budha berkutbah di Taman Rusa (Benares). Agama Budha tidak mengakui kesucian Kitab Weda dan tidak mengakui aturan pembagian kasta di dalam masyarakat. Oleh karena itu, ajaran agama Budha sangat menarik bagi golongan kasta rendah. Kitab suci agama Budha bernama Tripitaka.

b. Pemerintahan

Kerajaan Gupta didirikan oleh Raja Candragupta I (320-330 M) dengan pusatnya di Lembah Sungai Gangga. Kerajaan Gupta mencapai masa yang paling gemilang ketika Raja Samudra Gupta (cucu Candragupta I) berkuasa. Ia menetap di kota Ayodhya sebagai ibu kota kerajaan.

Raja Samudragupta digantikan oleh anaknya yang bernama Candragupta II (375-415M). Candragupta II terkenal sebagai Wikramaditya. Pada masa pemerintahan

Candragupta II terkenal seorang pujangga yang bernama Kalidasa dengan karangannya berjudul Syakuntala.

Setelah meninggalnya Candragupta II, Kerajaan Gupta mulai mundur. Bahkan, berbagai suku bangsa di Asia Tengah melancarkan serangan terhadap Kerajaan Gupta. Maka hampir dua abad, India mengalami masa kegelapan dan baru pada abad ke- 7 M tampil seorang raja kuat yang bernama Harshawardana.

Ibu kota kerajaan Harsa adalah Kanay. Pujangga yang terkenal di masa kekuasaan Harshawardana bernama pujangga Bana dengan buku karangannya berjudul Harshacarita.

Setelah masa pemerintahan Raja Harshawardana hingga abad ke-11 M tidak pernah diketahui adanya raja-raja yang berkuasa. India mengalami masa kegelapan.

c. Bentuk Kebudayaan

Kebudayaan Lembah Sungai Gangga merupakan campuran antara kebudayaan bangsa Arya dengan bangsa Dravida. Kebudayaan ini lebih dikenal dengan kebudayaan Hindu. Daerah-daerah yang diduduki oleh bangsa Indo-Arya sering disebut dengan Arya Varta (Negeri Bangsa Arya) atau Hindustan (tanah milik bangsa Hindu). Bangsa Dravida mengungsi ke daerah selatan, kebudayaannya kemudian dikenal dengan nama kebudayaan Dravida.

3 Kebudayaan Lembah Sungai Kuning

Berdasarkan bukti sejarah yang ditemukan, peradaban Cina sudah ada sejak tahun 3200 sebelum Masehi. Peradaban Cina berkembang di wilayah lembah Sungai Hoang Ho atau Sungai Kuning.

a. Letak Geografis

Sungai Kuning atau Hwang-Ho bersumber di daerah Pegunungan Kwen Lun di Tibet. Setelah melalui daerah Pegunungan Tiongkok Utara, sungai panjang yang membawa lumpur kuning itu membentuk dataran rendah Tiongkok dan bermuara di Teluk Tsi-Li di Laut Kuning. Adapun di dataran tinggi sebelah selatan mengalir Sungai Yang Tse Kiang yang berhulu di Pegunungan Kwen-Lun (Tibet) dan bermuara di Laut Tiongkok Timur.

b. Pertanian

Pada daerah yang subur itu masyarakat Tiongkok hidup bercocok tanam seperti menanam gandum, padi, teh, jagung, dan kedelai. Pertanian Tiongkok Kuno sudah dikenal sejak zaman Neolithikum, yakni sekitar tahun 5000 SM. Kemudian, pada masa pemerintahan Dinasti Chin (221-206 SM) terjadi kemajuan yang mencolok dalam sistem pertanian. Pada masa ini pertanian sudah diusahakan secara intensif. Pupuk sudah dikenal untuk menyuburkan tanah. Kemudian, penggarapan lahan dilakukan secara teratur agar kesuburan tanah dapat bertahan. Irigasi sudah tertata dengan baik. Pada masa ini lahan gandum sudah diusahakan secara luas. Masyarakat pada peradaban Tiongkok kuno juga memanfaatkan lahan pertanian sebagai media pengembangbiakan ulat sutra. Ulat sutra kemudian dimanfaatkan sebagai bahan dasar kain sutra, salah satu komoditas perdagangan utama Tiongkok masa kuno.

c. Teknologi

Bumi Tiongkok mengandung berbagai barang tambang, seperti batu bara, besi, timah, wolfram, emas, dan tembaga, yang sebagian besar terdapat di daerah Yunan. Pembuatan barang-barang, seperti perhiasan, perabotan rumah tangga, alat-alat senjata seperti pisau, pedang, tombak, cangkul, sabit, dan lain-lain, menunjukkan tingginya tingkat perkembangan teknologi masyarakat Tiongkok pada saat itu. Perkembangan teknologi peradaban Tiongkok kuno juga ditandai dengan penemuan bubuk mesiu. Bubuk mesiu kemudian digunakan sebagai bahan persenjataan.

d. Aksara dan Bahasa

Masyarakat Tiongkok sudah mengenal tulisan, yaitu tulisan gambar. Tulisan gambar itu merupakan sebuah lambang dari apa yang hendak ditunjukkan. Tulisan ini merupakan salah satu sarana komunikasi. Untuk memupuk rasa persatuan dan rasa persaudaraan. Pada permulaan abad ke-20 dikembangkan pemakaian bahasa persatuan, yaitu bahasa Kou-Yu.

e. Pemerintahan

Dalam perjalanan sejarahnya, ada dua macam sistem pemerintahan yang pernah dianut dalam kehidupan kenegaraan Tiongkok Kuno, yaitu:

- 1) Sistem pemerintahan feodal, dalam masa pemerintahan ini, kaisar tidak menangani langsung urusan kenegaraan. Kondisi ini berlatar belakang bahwa kedudukan kaisar bersifat sakral. Kaisar dihormati sebagai utusan atau bahkan anak dewa langit.
- 2) Sistem pemerintahan unitaris, kaisar berkuasa mutlak dalam pemerintahan. Kekuasaan negara berpusat di tangan kaisar sehingga kaisar campur tangan dalam segala urusan politik praktis.

Dinasti yang Berkuasa:

1) Dinasti Syang (Hsia)

Dinasti pertama yang berkuasa di Tiongkok adalah Dinasti Syang (Hsia). Berdasarkan cerita rakyat Tiongkok, pada zaman Dinasti Syang telah berkembang sistem kepercayaan memuja para dewa. Dewa tertinggi bernama Dewa Shang-Ti. Dinasti Syang berakhir sekitar tahun 1766 SM dan digantikan oleh Dinasti Yin (1700-1027 SM).

2) Dinasti Chou

Dinasti Chou adalah dinasti ketiga yang berkuasa di Tiongkok. Pada zaman kekuasaan Dinasti Chou ini muncul tokoh-tokoh filsafat yang memiliki peran penting dalam perkembangan kehidupan rakyat Tiongkok hingga kini, seperti Lao Tse dan Kong Fu Tse. Dinasti ini didirikan oleh Raja Cheng yang bergelar Shih Huang Ti. Untuk menghalang-halangi gerakan-gerakan dari bangsa pengembara yang berada di sebelah utara Negeri Tiongkok, Shih Huang Ti memerintahkan untuk membangun tembok besar yang dikerjakan selama kira-kira 18 abad dan berakhir pada zaman Dinasti Ming (abad ke-17 M).

Setelah Shih Huang Ti meninggal pada tahun 210 SM, para gubernur dari tiap-tiap provinsi berusaha untuk merebut kekuasaan tertinggi di Tiongkok. Dalam keadaan kacau itu, Liu Pang muncul bersama

pasukannya dan berhasil mengalahkan lawan-lawannya dan mengatasi kekacauan tersebut. Setelah berhasil menduduki tahta kekaisaran, selanjutnya Liu Pang mendirikan dinasti baru bernama Dinasti Han. Pada masa kekuasaan dinasti ini, ajaran Kong Fu Tse mulai diterapkan dan dikembangkan lagi.

3) Dinasti Han

Dinasti Han mencapai masa kejayaannya di bawah pemerintahan kaisar Han Wu Ti. Kerajaan Tiongkok meliputi Asia Tenggara, Korea, Mansyuria Selatan, Anam, Sinking. Setelah Kaisar Han Wu Ti meninggal pada 87 M, Dinasti Han mengalami kemunduran dan akhirnya runtuh pada tahun 221 M. Ketika terjadi kekacauan bangsa Tartar menyerang Tiongkok, dan akhirnya sebagian negeri Tiongkok dapat dikuasainya. Namun, pada abad ke-7 M negeri Tiongkok berhasil dipersatukan kembali di bawah pemerintahan kaisar-kaisar dari Dinasti T'ang.

4) Dinasti T'ang

Kerajaan T'ang didirikan oleh Li Shih Min yang terkenal dengan nama Kaisar T'ang T'ai Tsung. Ia memperluas wilayah kekuasaannya ke luar negeri Tiongkok seperti ke selatan menguasai Ton-kin, Annam, dan Kamboja. Ke sebelah barat menguasai Persia dan Laut Kaspian. Di bawah kekuasaan T'ang T'ai Tsung, Dinasti T'ang mencapai masa kejayaannya. Pada bidang seni syair dan seni lukis terdapat seniman-seniman yang terkenal, seperti Li Tai Po, Tu Fu, dan Wang Wei.

Tindakan-tindakan Kaisar T'ang T'ai Tsung yang menarik perhatian rakyatnya sebagai berikut:

- a) Dikeluarkannya undang-undang yang mengatur pembagian tanah
- b) Membuat peraturan-peraturan pajak
- c) Membagi Kerajaan Tiongkok menjadi 10 provinsi.

Pada abad ke-10 M, Dinasti T'ang runtuh dan negeri Tiongkok kembali mengalami kekacauan dan silih berganti raja-raja memerintah. Baru pada tahun 960 kekacauan ini berhasil diatasi dan selanjutnya berdirinya Dinasti Sung.

Pemerintahan dinasti di Tiongkok secara berurutan setelah Dinasti Sung yaitu, Dinasti Yuan, Dinasti Ming, dan Dinasti Qing. Pada masa Dinasti Ming, muncul tokoh penjelajah terkenal yaitu Laksamana Cheng Ho yang juga pernah singgah di Indonesia. Era dinasti di Tiongkok berakhir pada masa Dinasti Qing yang berasal dari Manchuria.

f. Filsafat

Ajaran Lao Tse, Kong Fu Tse dan Meng Tse mulai dibukukan, baik oleh filsuf itu sendiri maupun oleh para pengikutnya. Li Tai Po dan Tu Fu merupakan dua orang pujangga terkenal yang hidup di zaman Dinasti T'ang (abad ke-118 M).

g. Tembok Besar Tiongkok (Cina)

Tembok Besar Tiongkok dibangun pada masa pemerintahan Dinasti Chin. Namun, sebelum Dinasti Chin berkuasa di Tiongkok, sebenarnya di daerah Tiongkok utara sudah dibangun dinding terpisah untuk menangkalkan serangan yang dilakukan oleh suku

di sebelah utara Tiongkok. Pada masa pemerintahan kaisar Shih Huang Ti, dinding-dinding itu dihubungkan menjadi tembok raksasa yang panjangnya mencapai 7.000 km dan tingginya 16 m serta lebarnya 8 m. pada jarak tertentu didirikan benteng pertahanan yang dijaga ketat oleh pasukan Tiongkok. Tembok raksasa ini dibangun dalam waktu 18 abad lamanya dan selesai pada masa kekuasaan Dinasti Ming (abad ke-17 M).

h. Kuil

Salah satu kuil yang terkenal di Tiongkok bernama Kuil Dewa Beijing. Terbuat dari batu pualam yang dikelilingi tiga pelataran yang amat indah serta di bagian tengah terdapat tangga yang terbuat dari batu pualam pilihan. Atap bangunan dibuat berlapis tiga.

i. Istana

Istana Kaisar atau raja Tiongkok dibangun dengan sangat megah dan indah. Tujuannya sebagai tanda penghormatan terhadap raja atau kaisar. Kompleks istana kaisar terbesar disebut Kota Terlarang (*forbidden city*) yang dibangun pada masa Dinasti Ming.

j. Seni Kerajinan

a) Seni Lukis

Perkembangan seni lukis sangat pesat, bahkan lukisan-lukisan hasil karya dari tokoh-tokoh ternama menghiasi dinding tembok istana atau kuil-kuil.

b) Keramik

Keramik merupakan ciri khas dari hasil karya masyarakat Tiongkok. Keramik-keramik ini memiliki nilai sangat tinggi dan bahkan menjadi barang yang diperdagangkan oleh masyarakat Tiongkok.

4 Peradaban Lembah Sungai Eufrat dan Tigris

a. Letak Geografis

Peradaban di lembah Sungai Eufrat dan Tigris disebut juga peradaban Mesopotamia yang merujuk pada daerah di lembah Sungai Efrat dan Tigris. Istilah tersebut berasal dari kata mesos (tengah) dan potamos (sungai), yaitu negara kota yang berkembang di tengah-tengah dua sungai. Peradaban Mesopotamia berkembang sejak tahun 3000 sebelum Masehi. Batas-batas wilayah peradaban Mesopotamia sebagai berikut.

- 1) Teluk Persia dan Iran sebelah timur dan timur laut
- 2) Iran dan Turki, sebelah utara
- 3) Syria dan Yordania, di sebelah barat
- 4) Saudi Arabia dan Kuwait, di sebelah selatan
- 5) Sumeria merupakan daerah subur, sehingga selalu diperebutkan oleh bangsa Sumeria, Babilonia Lama, Assyria, dan Babilonia Baru.

b. Bangsa-Bangsa Pendukung Peradaban Lembah Sungai Eufrat dan Tigris

1) Bangsa Sumeria

Bangsa Sumeria merupakan penguasa pertama daerah Mesopotamia. Hasil kebudayaan bangsa Sumeria:

- a) Mengetahui bentuk tulisan yang disebut huruf paku
- b) Menggunakan batu-bata sebagai bahan bangunan untuk membuat tembok rumah

- c) Mengetahui penanggalan: 1 tahun terdiri dari 12 bulan = 350 hari, 1 hari terdiri = 24 jam, 1 jam = 60 menit, 1 menit = 60 detik
- d) Mengetahui suatu lingkaran = 360°
- e) Dalam kesusastraan menghasilkan wiracarita/kisah kepahlawanan yaitu: Gilgamesh
- f) Kepercayaan bangsa Sumeria adalah kepercayaan terhadap gejala dan kekuatan alam sehingga dikenal beberapa dewa, yaitu Dewa Langit, Dewa Bumi, Dewa Laut
- g) Telah mengadakan hubungan dengan kota Mohenjodaro dan Harappa

2) Bangsa Babilonia Lama/3000 SM

Raja Babilonia I adalah Hamurabi (±1900 SM). Hasil kebudayaan bangsa Babilonia I adalah:

- a) Codex Hammurabi, yaitu undang-undang yang dipahatkan di batu yang berisi larangan main hakim sendiri sehingga keamanan dan keadilan masyarakat dijunjung tinggi hukum perdata dan pidana
- b) Konsep kepercayaan bangsa Babilonia I telah mengenal dewa-dewa
- c) Dewa Marduk merupakan dewa utama. Kerajaan Babilonia I hancur setelah mendapat serangan dari bangsa Assyria)

3) Bangsa Assyria

Bangsa Assyria merupakan bangsa yang militan dan sangat kejam. Bangsa Assyria mendirikan kerajaan di tepi Sungai Tigris dengan ibu kotanya Niniveh. Niniveh merupakan pusat peradaban bangsa Assyria.

Pada masa kekuasaan Raja Sagon (732 SM) bangsa Assyria menguasai daerah Funisia, Palestina, Libanon, dan Israel (bangsa Israel dijadikan budak).

Pada masa Raja Assarbanibal (650SM) bangsa Assyria berhasil menguasai Mesir.

4) Babilonia Baru

Nebopalsar sebagai pendiri Kerajaan Babilonia Baru. Babilonia Baru mencapai kejayaannya pada masa Nebukadnezar (612-536 SM). Hasil kebudayaan Babilonia baru adalah:

- a) Taman gantung dan istana bertingkat
- b) Menara Babilonia, tidak pernah selesai karena pekerjanya tidak mengerti bahasa masing-masing yang menimbulkan selisih paham
- c) Babilonia baru melanjutkan kebudayaan Babilonia Lama dan Sumeria
- d) Telah mengenal ilmu perbintangan: gerhana matahari dan bulan. Kerajaan Babilonia berakhir (± 536 SM)

5) Persia

Bangsa terakhir yang membangun peradaban Mesopotamia adalah bangsa Persia. Bangsa Persia membangun kerajaan besar dengan kekuasaan hingga ke Yunani dan Mesir. Raja terbesar Persia adalah Darius. Peradaban yang dibangun bangsa Persia berakhir setelah terlibat peperangan dengan bangsa Yunani yang berlangsung sejak tahun 490-479 sebelum Masehi.

5 Lembah Sungai Nil

Wilayah aliran sungai Nil membentuk suatu delta yang menjadi pusat lahirnya peradaban Mesir Kuno. Meskipun sebagian wilayah Mesir dikelilingi oleh gurun, tetapi masyarakat Mesir tetap memiliki lahan untuk mengembangkan pertanian. Masyarakat Mesir bermukim di sepanjang aliran Sungai Nil dan mengubahnya menjadi wilayah pertanian yang subur. Di wilayah inilah peradaban Mesir kuno mulai berkembang sejak tahun 3000 sebelum Masehi.

a. Letak Geografis

Terletak di Benua Afrika:

Sebelah Barat berbatasan dengan Libia, sebelah Timur berbatasan dengan Laut Merah, sebelah Selatan berbatasan dengan Sudan, dan sebelah Utara berbatasan dengan Laut Tengah.

Antara Laut Tengah dan Laut Merah terdapat Terusan Suez yang menghubungkan pelayaran Eropa dan Asia.

b. Hasil Kebudayaan Mesir Kuno

Kebudayaan Mesir berkembang sejak 3000 SM, di Lembah Sungai Nil, yaitu sungai terpanjang di dunia. Hasil-hasil kebudayaan Mesir Kuno tercantum berikut ini:

1. Piramida, yaitu bangunan yang terbuat dari batu yang disusun berbentuk kerucut yang berfungsi untuk menyimpan mumi. Mumi adalah mayat raja-raja Mesir Kuno yang diawetkan.
2. Obelisk, adalah tugu-tugu yang menjulang tinggi ke angkasa, sebagai tempat pemujaan.
3. Spinx, adalah patung hewan-hewan mitologis yang berbadan singa dan bermuka manusia
4. Hieroglyph, adalah huruf berbentuk gambar yang diukir pada batu. Hieroglyph ini menjadi dasar alphabet yang sekarang kita pakai. Penelitian tentang huruf Hieroglyph pertama kali dilakukan oleh Herodotus abad ke-6 SM, namun ia tidak berhasil mengungkapkan isi tulisan tersebut.
5. Batu Roseta, yaitu batu bertulis yang ditemukan di tepi Sungai Roseta. Dalam batu ini terdapat tulisan Hieroglyph dan tulisan Yunani Kuno.

Isi tulisan Hieroglyph baru dapat diketahui setelah ditemukannya batu Roseta.

Mesir merupakan satu-satunya pusat kebudayaan tertua di Benua Afrika yang berasal dari tahun 4000 SM. Hal ini diketahui melalui penemuan sebuah batu tulis di daerah Roseta oleh pasukan Perancis yang dipimpin oleh Napoleon Bonaparte (1797-1799). Ketika itu pasukan Perancis yang dipimpin oleh Napoleon Bonaparte melancarkan serangan dan pendudukan terhadap daerah Mesir (1797-1798). Batu tulis itu berhasil dibaca oleh seorang Perancis yang bernama Jean Francois Champollion (1800) sehingga sejak tahun itu terbukalah tabir sejarah Mesir Kuno yang berasal dari tahun 4000 SM.

Untuk mengungkap isi tulisan Hieroglyph tersebut Napoleon menyuruh sejarawan Perancis yang bernama Champollion. Hasil penelitian Champollion selama 20 tahun dapat mengungkap sejarah Mesir Kuno menghasilkan perpustakaan Mesir Kuno yang ditulis di

atas bahan papyrus (tumbuhan air yang berada ditepi sungai Nil).

c. Ilmu Pengetahuan

Bangsa Mesir Kuno telah mengenal pengetahuan berikut:

- 1) Ilmu astronomi (ilmu perbintangan), yaitu dengan mengamati siklus bintang Sirius atau Sothis yang bertepatan dengan pasang naiknya air Sungai Nil. Hasilnya mereka sudah mengenal kalender, yaitu setahun ada 12 bulan, setiap bulan 30 hari, jadi setahun ada 360 hari, kemudian direvisi menjadi 365 hari.
- 2) Ilmu kedokteran yang terdiri dari 3 jenis aliran yaitu sebagai berikut.
 - a) Mengutamakan penyembuhan penyakit dengan obat-obatan.
 - b) Mengutamakan penyembuhan penyakit secara anatomis tubuh dan bagian-bagiannya (akupunktur).
 - c) Mengutamakan penyembuhan penyakit secara gaib (*magic*).

d. Konsep Kepercayaan

Dewa bangsa Mesir Kuno adalah Dewa Ammon, yaitu Dewa Matahari. Raja Mesir Firaun menganggap dirinya adalah anak Dewa Ammon. Burung elang sebagai burung penghubung antara Dewa Ammon dan manusia.

Bangsa Mesir Kuno percaya bahwa roh orang meninggal akan hidup terus asal badannya utuh, sehingga mayatnya diawetkan menjadi mumi. Bangsa Mesir Kuno juga beranggapan bahwa kehidupan di alam baqa sama dengan di dunia.

e. Kerajaan Mesir Kuno

Kerajaan Mesir Kuno dipimpin oleh seorang Raja yang bernama Fir'aun dengan kekuasaan mutlak. Raja sebagai kepala agama dan panglima angkatan perang. Sistem feodal, raja dan bangsawan mempunyai tanah yang luas. Sistem pajak, petani wajib menyerahkan 1/5 bagian dari hasil panennya sebagai pajak.

f. Pemerintahan

Raja-raja dari zaman Mesir Kuno bertahta di Thinis. Raja yang pertama bernama Firaun Menes. Pada awalnya, kerajaan Mesir terdiri dari dua kerajaan, yaitu Kerajaan Mesir Hulu dan Mesir Hilir. Kedua kerajaan ini berhasil dipersatukan oleh Firaun Menes. Oleh Karena itu, Raja Mesir juga disebut dengan nama Nesutbiti (Raja Mesir Hulu dan Mesir Hilir). Raja Mesir memakai mahkota kembar. Raja-raja yang terkenal dari zaman Kerajaan Mesir Kuno antara tahun 2800-2700 SM adalah Raja Chufu (Cheops), Chefren, dan Menkaure.

Pada masa pemerintahan Firaun Pepi I (\pm 2500 SM), Kerajaan Mesir memperluas daerahnya sampai ke Nubia Selatan dan Abessynia. Namun, setelah masa pemerintahan Firaun Pepi II, Kerajaan Mesir dengan pusatnya di Memphis makin lemah dan musuh-musuh dari luar mendapat kesempatan untuk memecah belah Kerajaan Mesir menjadi kerajaan-kerajaan kecil.

Kerajaan Mesir telah terpecah belah akibat terjadinya pertentangan dan persaingan antara kaum bangsawan

feodal. Persaingan dan pertentangan ini berhasil diatasi dan dipersatukan oleh raja dari Kerajaan Thebe yang bernama Firaun Sesostri III (\pm 1880 SM). Bahkan, raja ini berhasil memperluas wilayahnya ke daerah Nubia. Firaun Sesostri III juga menyerang dan menduduki daerah Palestina, bahkan sampai ke daerah Sicheim.

Setelah bangsa Hyksos berkuasa di Mesir, mereka menetapkan ibu kotanya di Awaris (di daerah Delta Timur). Di daerah ini mereka melancarkan serangan dan pendudukan ke daerah Mesir maupun ke Palestina dan Syria. Namun, bangsa Mesir tidak mau dikuasai oleh bangsa Hyksos, maka di bawah pimpinan kerajaan Thebe, bangsa Mesir berhasil mengusir bangsa Hyksos. Ibu kota Awaris berhasil diduduki oleh raja-raja Thebe. Dengan demikian berdirilah *Kerajaan Mesir Baru*.

Raja Thebe yang memimpin bangsa Mesir mengusir bangsa Hyksos bernama Firaun Ahmosis I. Setelah masa pemerintahan Raja Ahmosis I, Kerajaan Mesir terus melakukan perluasan wilayah sampai ke daerah Asia Barat di bawah pimpinan Firaun Thutmosis I.

Raja terbesar dari zaman Kerajaan Mesir Baru adalah Firaun Thutmosis III (1500-147 SM). Negara-negara yang tunduk kepada kekuasaan Mesir diantaranya Babylonia, Assyria, Sicilia, Cyprus, dan lain-lain. Setelah Raja Thutmosis III meninggal, ia digantikan oleh Firaun Amenhotep II (1447-1420 SM). Pengganti Raja Amenhotep II adalah Firaun Thutmosis IV. Untuk tetap mempertahankan wilayah kerajaan yang luas itu, Firaun Thutmosis IV menjalin persahabatan dengan raja-raja sekitarnya, seperti dengan Firaun Mitanni dan Babilonia. Persahabatan dengan Firaun Mitanni diperkuat dengan perkawinan Firaun Thutmosis IV dengan Putri Firaun Artatama. Setelah Firaun Thutmosis meninggal, ia digantikan oleh Firaun Amenhotep IV.

Pada masa pemerintahan Firaun Amenhotep IV muncul kepercayaan baru yang bersifat monotheisme. Tindakan Amenhotep IV ditentang oleh para pendeta dari agama Amon. Untuk menghindari terjadinya pertentangan itu, ia memindahkan ibu kota ke Firaunan dari Thebe ke Al Amarna.

Dengan meninggalkan Firaun Amenhotep IV, para pendeta dari agama Amon dapat merebut kembali kekuasaannya sehingga menantu dan pengganti Firaun Amenhotep IV yang bernama Firaun Tut Ankh Amon (\pm 1359 SM) terpaksa tunduk kepada pendeta-pendeta agama Amon di Thebe. Di bawah pemeritahan Firaun Tut Ankh Amon, kerajaan Firaun mengalami kemunduran dan akhirnya terpecah belah menjadi kerajaan-kerajaan kecil.

Namun di bawah pemerintahan Firaun Haremheb (1350-1315 SM), kerajaan Firaun Mesir berhasil dipersatukan kembali. Salah seorang keturunannya yang terkenal adalah Firaun Sethos I (orang Yunani menyebutnya Sesostri). Selanjutnya di bawah pemerintahan Firaun Ramses II (1275-1220 SM), Kerajaan Mesir diperluas lagi hingga berhasil menguasai seluruh wilayah Palestina dan mengalahkan bangsa Hittit yang mengacau di Asia Barat.

Firaun Ramses II digantikan Firaun Ramses III dan setelah

Firaun Ramses III meninggal, keFiraunan Mesir mengalami kemunduran, bahkan beberapa kali dikuasai oleh bangsa asing.

g. Kepercayaan

Masyarakat Mesir Kuno percaya dan memuja banyak dewa (polytheisme). Dewa-dewa yang dipuja bangsa Mesir, diantaranya Dewa Osiris sebagai dewa tertinggi, Dewa Thot (dewa pengetahuan), Dewa Anubis (dewa berkepala anjing), sebagai dewa kematian, Dewa Apis berwujud sapi, Dewa Ra (dewa matahari) dan kemudian mejadi Dewa Amon-Ra (Dewa Bulan Matahari).

h. Keruntuhan Mesir Kuno

Keruntuhan Mesir Kuno pertama kali disebabkan oleh perselisihan antara golongan agama dan raja yang dimulai pada masa Pharaoh Akhnaton 1500 SM. Sejak terbunuhnya Pharaoh Akhnaton Kerajaan Mesir kuno teggelam dari kejayaannya. Selain itu juga mendapat serangan dari bangsa-bangsa lain antara lain seperti bangsa Hittit, Persia, Yunani, Romawi, Arab, Turki, Inggris, dan Perancis.



Peradaban Kuno Eropa dan Amerika

1 Peradaban Yunani

Yunani terletak di sekitar Laut Tengah yang sangat strategis dalam pelayaran. Bangsa Yunani terbentuk dari pencampuran bangsa pendatang dari Laut Kaspian dan penduduk asli yang terdiri dari petani.

a. Polis-Polis

Polis merupakan kelompok-kelompok kota yang terdapat pada masa Yunani Kuno. Polis-polis yang terkenal adalah Athena, Sparta, dan Thebe.

1) Polis Athena

Polis ini memimpin Yunani dari tahun 450-404 SM. Pada masa ini kehidupan dalam masyarakat demokratis, bebas berpikir, dan berkarya. Para ahli pemikiran yang terkenal antara lain Socrates, Plato, Aristoteles, dan Herodotus.

2) Polis Sparta

Polis ini memerintah Yunani pada 404 SM. Sejak usia dini, anak-anak Sparta harus mengikuti pendidikan militer yang disebut agoge. Melalui aturan tersebut, polis Sparta memiliki pasukan tempur yang kuat.

3) Polis Thebe

Polis Thebe memerintah Yunani 371 SM. Polis Thebe berhasil mengalahkan polis Sparta.

Antara polis-polis ini selalu berperang sehingga akhirnya Yunani pun menjadi lemah. Yunani berhasil dikuasai oleh Filipus Raja Macedonia pada tahun 338-336 SM. Kemudian, digantikan oleh anaknya Iskandar Zulkarnain atau Iskandar Agung. Ibu kotanya di Babilonia. Iskandar Agung dibantu oleh Aristoteles sebagai penasihatnya. Ia melakukan ekspansi untuk memperluas kekuasaan Yunani yaitu tahun 334 SM Persia ditaklukkan, kemudian Pelabuhan Tirus dan Sidon (Libanon) dikepung dan yang terakhir daerah Tigris yang berhasil dikuasai.

Warisan yang ditinggalkan oleh Iskandar Agung adalah:

- 1) Wilayah Yunani meliputi Eropa Selatan sebelah Timur sampai ke Afrika Utara (Mesir), Funisia, Babilonia, dan Persia.
- 2) Hellenisme, yaitu perpaduan antara kebudayaan Barat dan Timur (Yunani, Persia, dan Mesir) caranya adalah dengan melakukan pernikahan campuran antara bangsa Yunani dengan bangsa yang ditaklukkannya.

Tahun 323 SM, Iskandar Agung meninggal dunia dalam usia 33 tahun. Sepeninggalannya Yunani terpecah menjadi 3 bagian sebagai berikut:

- 1) Mesir dikuasai Ptolomeus, ia adalah seorang Jenderal pasukan Iskandar Muda.
- 2) Syria, dengan pusatnya di Antiochia, yang dikuasai oleh Seleucus.
- 3) Yunani-Macedonia, dikuasai oleh Antigonus.

b. Kepercayaan

Konsep kepercayaan bangsa Yunani adalah kepercayaan pada dewa-dewa berikut ini:

- 1) Zeus, dewa tertinggi yang menguasai langit dan bumi, berdiam di Gunung Olympus.
- 2) Hera, dewi perkawinan
- 3) Minerva, adalah putrinya sebagai dewi kecantikan
- 4) Ares, dewa perang
- 5) Hermes, dewa perdagangan
- 6) Aphrodite, dewa kecantikan

Utuk menghormati Dewa Zeus, maka diadakan pesta olahraga Olympia setiap empat tahun sekali yang sekarang dikenal sebagai Olympiade.

c. Karya Sastra Yunani Kuno

Illiad dan Odyssea, karya Homeros, isinya menceritakan tentang terjadinya Perang Troya.

d. Filsafat

Hasil pemikiran dan karya-karya filsafat bangsa Yunani, telah diterjemahkan dan dipelajari hingga kini. Para filsuf Yunani merupakan konseptor yang meletakkan dasar-dasar alam pikiran filsafat Eropa. Hasil filsafat Bangsa Yunani banyak diterjemahkan dan ditafsirkan oleh filsuf Islam dan melalui kesusastraan Islam ini pikiran filsafat Yunani masuk ke Persia dan negara-negara Asia lainnya.

- 1) Metode berpikir logis/rasional dan sistematis
- 2) Cara penyelidikan terhadap gejala alam hingga sedemikian detailnya. Filsafat ini memberikan hasil yang nyata dari segi pengetahuan alam dan sosial.

e. Filsuf Yunani

- 1) Socrates, dengan ajarannya tentang ilmu kebijakan (filsafat etika) atau kesusilaan dengan logika sebagai dasar untuk membahasnya
- 2) Plato, dengan ajarannya mengenai ilmu ketatanegaraan dan undang-undang
- 3) Aristoteles, dengan ajarannya dalam bidang biologi dan filsafat sehingga sering disebut sebagai ahli biologi dan filsafat
- 4) Hipokrates, dengan ajarannya menyangkut kode etik kedokteran (sumpah dokter).

2 Peradaban Romawi

Secara historis, pendiri peradaban Romawi adalah bangsa Etruska yang berasal dari Asia kecil. Bangsa Etruska sudah memiliki peradaban tinggi sejak tahun 800 sebelum Masehi. Mereka hidup berkelompok seperti pola negara kota yang dikembangkan oleh peradaban Yunani. Pada tahun 509 sebelum Masehi, bangsa Etruska mulai menduduki Kota Roma dan mengembangkan peradaban Romawi.

a. Letak Geografis

Terletak di Semenanjung Apenina (sekarang Italia).

Sebelah Barat, laut yang memisahkan Italia dengan Perancis.

Sebelah Timur, berbatasan laut dengan Yugoslavia.

Sebelah Utara, semenanjung Apenina bersambung dengan daratan Eropa yang terdapat pegunungan Alpen sebagai batas alam yang memanjang.

Sebelah Selatan, memisahkan Italia dengan Swiss dan Austria.

b. Perkembangan Sejarah Romawi

1) Zaman Kerajaan (1000-510 SM)

Pada masa ini Semenanjung Apenina dihuni oleh bangsa pendatang dari Laut Kaspia, sedangkan di bagian Selatan dihuni oleh Bangsa Funisia dan Yunani. Diantara mereka terjadi percampuran sehingga melahirkan bangsa Romawi.

Kota Roma didirikan menurut Virgilius dalam karyanya Aeneas, Kota Roma didirikan 1754 SM. Kota Roma didirikan oleh Romulus anak Aeneis dan Lavinia putri Latinus (Raja negeri Latinum) yang telah membunuh saudara kembarnya Remus.

Kerajaan Roma diperintah seorang raja yang merangkap sebagai panglima perang dan hakim tertinggi. Dalam menjalankan pemerintahannya, raja dibantu oleh senat, yang terdiri dari 300 orang golongan *patricier* (bangsawan). Roma menjadi negara republik pada saat dikuasai oleh kaum bangsawan (aristokrasi).

2) Zaman Republik (510-31 SM)

Pada masa ini Roma berbentuk Republik yang pemerintahannya dijalankan dua orang Konsul yang dipilih oleh rakyat. Kemudian dibentuk dua orang yang terdiri:

- a) Senat, yaitu golongan bangsawan
- b) Dewan Perwakilan Rakyat, sebagian besar kaum bangsawan, hanya 4 orang golongan rakyat biasa. Yang 4 orang ini memiliki hak veto.

Sering terjadinya pertentangan antara golongan bangsawan dan rakyat biasa menyebabkan rakyat biasa mengungsi ke pegunungan. Hal ini menyebabkan golongan bangsawan menderita. Akibatnya, golongan rakyat dipanggil dan diadakan perundingan sehingga menghasilkan kesepakatan persamaan hak yang dituangkan dalam "*Twaalfafelenwet*", yaitu dua belas meja batu undang-undang.

Ekspansi Bangsa Romawi:

Pada tahun 266 SM, seluruh Semenanjung Apenina dikuasai oleh bangsa Romawi. *Perang Kartago-*

Romawi pecah karena Romawi ingin memperluas wilayahnya ke Laut Tengah yang dikuasai Kartago (Tunisia) yang merupakan koloni bangsa Fenisia. Perang pertama terjadi 264-241 SM, Romawi berhasil menguasai Sisilia, sedangkan pulau Sardinia dan Corsica dikuasai Kartago. Spanyolpun menjadi daerah kekuasaan Kartago yang bernama Kartagena. Perang kedua terjadi (218-201 SM), pemimpin Kartago adalah panglima ulung bernama Hannibal yang berhasil menguasai Romawi bagian timur selama 16 tahun. Perlawanan Romawi dipimpin oleh Scipio Africanus, berhasil mengalahkan pasukan Hannibal. Perang ketiga terjadi tahun 146 SM, Kartago menggunakan pasukan sewaan dan mengepung Romawi dari Barat dan laut. Namun dalam penyerangan ini Kartago menyerah.

Sebelum mengalahkan Kartago, Romawi telah menguasai Yunani dan Macedonia tahun 148 SM. Pada masa republik, Syria, Kartago, Yunani, dan Macedonia menjadi wilayah kekuasaannya yang dijadikan provinsi.

Kekuasaan Romawi yang makin luas dan besar menyebabkan pertikaian antara golongan bangsawan dan proletar.

Pertama kaum proletar mengangkat Tiberius Gracchus sebagai tribun, dengan tuntutan pembagian tanah, tetapi gagal. Tiberius Gracchus mati pada tahun 132 SM, perjuangannya dilanjutkan adiknya Gayus Gracchus, juga gagal dan mati terbunuh 121 SM.

Kemudian kaum proletar mengangkat Marius sebagai tribun untuk melawan kaum optimat (bangsawan) yang dipimpin Sulla, akhirnya terjadi peperangan yang dimenangkan oleh kaum bangsawan.

Akhirnya kaum proletar mengangkat 3 orang tribun (pemimpin), yaitu Pompejus, Cracchus, dan Yulius Caesar. Yulius Caesar berhasil mengalahkan kaum optimat (senat) dan berkuasa selama dua tahun (46-44 SM). Yulius Caesar mati dibunuh oleh Cassius dan Brutus tahun 44 SM.

Akibat kematian Yulius Caesar, maka timbul kekacauan dan terbentuklah tiga serangkai tribun untuk melawan senat, yaitu Antonius, Octavius, dan Lepidus. Lepidus tersingkir tersisa Octavius dan Antonius yang membagi Romawi menjadi dua bagian. Romawi Utara dan Barat, dipimpin oleh Octavius dengan mayoritas golongan proletar (plebyer). Romawi Selatan dan Timur dipimpin oleh Antonius, mayoritas masyarakatnya golongan bangsawa (patricier). Antonius menikah dengan Ratu Cleopatra, seorang putri keturunan dinasti Ptolomeus, Mesir. Antonius dan Cleopatra, mati bunuh diri tahun 31 SM karena patah semangat akibat kalah dalam peperangan di Actium melawan Octavius.

3) Zaman Kekaisaran (31 SM-476 M)

a) Kaisar Octavius dengan gelar kaisar Agustus dan *Princeps Civitas* (warga tertinggi yang terpilih,

yang adil dan bijaksana) adalah peletak dasar kekaisaran Romawi. Wilayahnya meliputi Afrika Utara, Asia Barat, dan sebagian besar Eropa. Kaisar Octavius berkuasa hingga tahun 14 M, hal penting yang ia wariskan adalah mulainya penanggalan Masehi yang bertepatan dengan lahirnya Isa Al Masih.

- b) Kaisar Romawi berikutnya adalah Kaisar Nero (54-68 SM). Kaisar Nero terkenal sangat kejam dan membunuh para pemeluk agama Kristen.
- c) Kaisar-kaisar Romawi yang lain adalah:
- (1) Kaisar Kaligula, yang terkenal dengan kekejamannya
 - (2) Kaisar Vesvasianus (69-79 M), terkenal karena penindasannya terhadap bangsa Yahudi di Palestina, sehingga bangsa Yahudi terusir dari negerinya dan menyebar ke penjuru dunia
 - (3) Kaisar Hardianus (117-138 M)
 - (4) Kaisar Konstantin Agung (306-337 M)
 - (5) Kaisar Theodosius (378-395 M)

Pada masa Theodosius, Romawi dibagi menjadi dua, yaitu Romawi Barat dengan ibu kotanya Roma dan Romawi Timur dengan ibu kotanya Konstantinopel. Romawi Barat jatuh tahun 476 M oleh Odoakar seorang panglima tentara sewaan Jerman, Romawi Timur jatuh tahun 1453 M ke tangan Turki dan berubah menjadi Konstante Istanbul.

c. Hasil kebudayaan Romawi merupakan perpaduan antara kebudayaan Yunani Kuno dan Romawi, antara lain:

- 1) Nama-nama Dewa: Dewa Zeus diganti Jupiter, Aphrodite diganti Venus, Ares diganti Mars.
- 2) Nama-nama bulan Januari = Jenuis, Februari = Februa yaitu pesta makan menyambut tahun baru dan angka-angka Romawi; September = sempe = 7, Oktober = Okto = 8. Pada zaman Yulius Caesar urutan bulan diubah karena dia ingin memasukkan namanya, yaitu Juli = 7, begitu juga masa Octavius Agustus = 8, sehingga menjadi kekacauan pada urutan bulan, yaitu September = 9, Oktober = 10, dan seterusnya.
- 3) Organisasi negara dan kemiliteran, pendidikan, kesenian, filsafat, ilmu pengetahuan, hukum (*codex Justinianus*).

3 Peradaban Inca, Maya, dan Aztec di Amerika

a. Topografi

- 1) Benua Amerika terdiri dari tiga bagian yaitu Amerika Utara, Tengah, dan Selatan
- 2) Amerika Utara beriklim kutub dan sedang. Amerika Selatan beriklim sedang, sedangkan Amerika Selatan, Tengah, Kepulauan Laut Karibia, dan Meksiko beriklim tropis.
- 3) Penduduk asli Benua Amerika adalah bangsa Indian, dengan peradabannya Aztec, Maya, dan Inca.

b. Peradaban Inca

- 1) Kerajaan Inca terletak di Peru tepatnya di sekitar Danau Titicaca dekat pegunungan Andes. Pendirinya adalah Manco-Copac tahun 500M. Pemimpin di kerajaan Inca memiliki gelar Sapa Inca yang

dianggap oleh masyarakat sebagai keturunan dari Dewa Matahari.

- 2) Wilayah kekuasaannya: Bolivia, Chili, Brazil, dan Ekuador terjadi pada masa Raja Sinci Roca 1105 M. Raja Sinci Roca merupakan pemersatu bangsa Indian. Tiap wilayah diberi hak otonom yang disebut Ayllu.
- 3) Hasil kebudayaan Suku Inca, yaitu:
 - a) Bangunan-bangunan Istana Megah terbuat dari batu. Salah satunya adalah reruntuhan kota Machu Picchu yang dibangun di atas pegunungan.
 - b) Kepercayaan: percaya pada dewa-dewa, dewa yang disembah adalah Dewa Viracocha (Dewa Pencipta Alam), Dewa Matahari, Dewa Bulan, Dewa Bumi, dan Dewa Laut.
 - c) Mayat suku Inca biasanya diawetkan (mumi)
 - d) Mata pencahariannya adalah hasil pertanian dan berburu serta menangkap ikan.

c. Peradaban Maya

- 1) Kerajaan Maya terletak di Meksiko Selatan dan Amerika Tengah
- 2) Wilayah Kerajaan Maya meliputi: Semenanjung Yukatan (Meksiko), Honduras, dan Guatemala
- 3) Kebudayaan Maya:
 - a) Telah mengenal tulisan yang disebut huruf Hieroglyph
 - b) Mata pencaharian pokoknya adalah pertanian
 - c) Telah mengenal Ilmu Astronomi
 - (1) Sistem Kalender berdasarkan peredaran matahari, 1 tahun = 365 hari
 - (2) Sistem kalender berdasarkan kepercayaan, 1 tahun = 260 hari
 - (3) Teknologi tinggi, yaitu mampu membuat bangunan kuil yang tinggi dan bertingkat 229
 - 4) Kepercayaan suku Maya memuja banyak dewa (Polytheisme), seperti Dewa Laut dan Dewa Matahari

d. Peradaban Aztec

Kerajaan Aztec berdiri sekitar tahun 1298 M dan mencapai puncak kejayaan pada tahun 1450 M. Kerajaan Aztec mengalami kehancuran setelah datangnya bangsa Spanyol, dengan raja terakhirnya adalah Monte Zuma II. Pusat kerajaan Aztec yaitu di daerah Semenanjung Yukatan-Meksiko.

Hasil kebudayaan Suku Aztec:

- 1) Kuil berbentuk piramida yang tengahnya berlubang untuk memasukkan kurban (emas dan perak).
- 2) Konsep kepercayaannya menyembah dewa-dewa.
- 3) Ditemukan patung di kota Vera Cruz, yang beratnya 30 ton sebagai perwujudan dewa utama yang disucikan.
- 4) Mampu mengusahakan tambang emas dari perak.
- 5) Suku Aztec setiap 52 tahun sekali mengadakan upacara besar-besaran yang dipusatkan di *Hall of The Star*, ibu kota kerajaan Aztec.

CONTOH SOAL DAN PEMBAHASAN

1. Bangsa Arya merupakan pendukung peradaban lembah Sungai Gangga yang tersebar di antara Pegunungan Himalaya dan Pegunungan Windya-Kedna.

SEBAB

Bangsa Arya berhasil mengalahkan bangsa Dravida di lembah Sungai Indus dan menguasai daerah yang subur untuk bercocok tanam.

Pembahasan SMART:

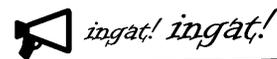
Pernyataan benar

Bangsa Arya merupakan pendukung peradaban Lembah Sungai Gangga yang tersebar antara pegunungan Himalaya dan Pegunungan Windya-Kedna.

Alasan benar

Bangsa Arya berhasil mengalahkan bangsa Dravida dan menguasai daerah yang subur dan bercocok tanam di daerah Punjab.

Pernyataan benar dan alasan benar tetapi keduanya tidak ada hubungan sebab akibat.



Bangsa Arya melakukan migrasi ke India melewati Celah Kaybar (*Kaybar Pass*). Bangsa Arya mampu mendesak bangsa Dravida dan menempati dataran rendah sungai Indus (Punjab). Kemudian bergerak ke timur dan tenggara ke arah Sungai Yamuna dan Gangga. Di lembah Sungai Yamuna dan Gangga mereka bercampur dengan bangsa Dravida. Dan memunculkan agama Hindu dan juga kebudayaan Hindu.

Jawaban: B

2. Pembangunan sistem drainase pertama kali dilakukan oleh masyarakat Mohenjo Daro di India.

SEBAB

Masyarakat Mohenjo Daro sudah memiliki saluran pembuangan air dari rumah tangga ke bak kontrol.

Pembahasan SMART:

Pernyataan benar

Pembangunan sistem drainase pertama kali ada di Mohenjo Daro dan Harappa di India. Kota Mohenjo Daro dan Harappa (yang berjarak 600 km) merupakan kota tertua di dunia. Tata kotanya sangat teratur. Jalan rayanya sangat luas, setiap lebih kurang 40 m dipotong oleh jalan yang kecil yang juga luas dan dilengkapi saluran air.

Alasan benar

Masyarakat Mohenjo Daro dan Harappa sudah memiliki saluran pembuangan air dari rumah tangga ke bak kontrol. Hal ini dapat diketahui dari reruntuhan bekas kota Mohenjo Daro dan Harappa di India (sekarang di Pakistan).

Pernyataan benar dan alasan benar, dan keduanya ada hubungan sebab akibat.

Jawaban: A

3. Hukum "Dua Belas Lempeng" merupakan produk undang-undang tertulis pada masa Yunani kuno.

SEBAB

Hukum "Dua Belas Lempeng" ditulis di atas 12 lempeng logam.

Pembahasan SMART:

Pernyataan salah

Hukum "Dua Belas Lempeng" bukan merupakan produk undang-undang tertulis pada masa Romawi Kuno.

Alasan benar

Hukum "Dua Belas Lempeng" ditulis di atas 12 lempengan logam. Maka nama undang-undang tertulis tersebut adalah Hukum "Dua Belas Lempeng".

Jawaban: D

4. Lembaga peradaban Mesir Kuno yang menjadi tulang punggung perekonomian negara karena berperan sebagai pengumpul dan penyimpan kekayaan negara dalam sebuah sistem lumbung adalah

- | | |
|-----------|-----------|
| A. Kuil | D. Oracle |
| B. Wazir | E. Nomark |
| C. Kenbet | |

Pembahasan SMART:

Lembaga peradaban Mesir Kuno yang menjadi tulang punggung perekonomian negara adalah Wazir. Wazir adalah orang kedua kerajaan. Dia juga berperan sebagai wakil yang berperan dalam masalah pembangunan di kerajaan Mesir Kuno.

Jawaban: B

5. Perkembangan agama Budha di India mencapai puncak kejayaannya pada masa pemerintahan Raja Asoka dari Dinasti Maurya. Kebijakan Raja Asoka yang menandai puncak perkembangan agama Budha di India adalah

- A. Memadukan ajaran agama Hindu dan Budha
- B. Menetapkan agama Budha sebagai agama resmi negara
- C. Memerintahkan setiap rakyat untuk memeluk agama Budha
- D. Memerintahkan rakyat untuk meninggalkan agama Hindu
- E. Menjalin hubungan baik dengan kerajaan-kerajaan Budha di Cina

Pembahasan SMART:

Sepeninggal Chandragupta, kerajaan digantikan oleh cucunya yang bernama Asoka yang memerintah antara tahun 269-232 SM. Wilayah kekuasaannya sampai Kalingga di Pantai Timur India. Pada masa pemerintahannya, agama Budha ditetapkan sebagai agama resmi negara. Raja Asoka merupakan penganut Budha yang taat.

Jawaban: B



A Proses Masuk dan Berkembangnya Agama dan Budaya Hindu-Budha

1 Jalur perdagangan India-Tiongkok melalui Indonesia

Pelayaran dan perdagangan di Asia makin ramai setelah ditemukan jalan melalui laut antara Romawi dan Tiongkok. Rute jalur laut yang dilalui dalam hubungan dengan Tiongkok dan Romawi telah mendorong munculnya hubungan dagang pada daerah-daerah yang dilalui, termasuk wilayah Indonesia. Karena posisi Indonesia yang strategis di tengah-tengah jalur hubungan dagang Tiongkok dengan Romawi, maka terjadilah hubungan dagang antara Indonesia dan Tiongkok beserta India.

2 Pembawa Agama Hindu-Budha ke Indonesia

Melalui hubungan perdagangan antara Indonesia dan India, lambat laun agama Hindu dan Budha masuk dan tersebar di Indonesia, dianut oleh raja-raja dan bangsawan. Dari lingkungan raja dan bangsawan itulah agama Hindu-Budha tersebar ke lingkungan rakyat biasa.



B Penyiaran Agama Budha di Indonesia

Penyiaran agama Budha di Indonesia lebih awal dari agama Hindu. Dalam penyebaran agama Budha mengenal adanya misi penyiaran agama yang disebut Dharmadhuta. Tersiarinya agama Budha di Indonesia diperkirakan sejak abad ke-2 M, dibuktikan dengan penemuan patung Budha dari perunggu di Jember dan Sulawesi Selatan. Patung-patung itu berlanggam Amarawati. Juga ditemukan payung Budha dari batu di Palembang.

Agama Budha yang tersebar di Indonesia beraliran Budha Mahayana. Perkembangannya terutama pada kerajaan Syailendra dan kerajaan Sriwijaya.



C Penyiaran Agama Hindu di Indonesia

Proses masuknya agama Hindu di Indonesia dibawa oleh kaum pedagang, baik pedagang India yang datang ke Indonesia maupun pedagang Indonesia yang belajar di India dan selanjutnya menyebarkan agama Hindu ke Indonesia. Namun, lain pihak terdapat beberapa teori yang berbeda tentang penyebaran agama Hindu ke Indonesia. Namun, di lain pihak terdapat teori yang berbeda tentang penyebaran agama Hindu ke Indonesia.

1. **Teori Sudra:** menyatakan bahwa penyebaran agama Hindu ke Indonesia dibawa oleh orang-orang India yang berkasta Sudra, karena mereka dianggap sebagai orang-orang buangan. Tokoh yang mendukung teori ini adalah Von Van Faber. Teori ini memiliki kelemahan karena golongan sudra tidak menguasai ajaran agama Hindu. Selain itu, mereka tidak menguasai bahasa Sanskerta yang digunakan dalam kitab suci Weda.
2. **Teori Waisya:** menyatakan bahwa penyebaran agama Hindu ke Indonesia dibawa oleh orang-orang India yang berkasta Waisya, karena mereka terdiri atas pedagang yang datang dan kemudian menetap di Indonesia. Bahkan banyak di antara pedagang itu kawin dengan wanita Indonesia. Tokoh yang mendukung teori ini adalah N. J. Krom. Teori ini juga memiliki kelemahan karena kaum waisya tidak menguasai bahasa Sanskerta dan aksara Pallawa. Selain itu, motif golongan waisya datang ke Indonesia hanya berdagang, bukan menyebarkan agama Hindu.
3. **Teori Ksatria:** menyatakan bahwa penyebaran agama Hindu ke Indonesia dibawa oleh orang-orang India yang berkasta Ksatria. Hal ini disebabkan terjadinya kekacauan politik di India, sehingga para ksatria yang kalah melarikan diri ke Indonesia. Mereka lalu mendirikan kerajaan-kerajaan serta menyebarkan agama Hindu. Tokoh yang mendukung teori ini adalah C. C. Berg. Salah satu kelemahan teori ini adalah tidak adanya bukti prasasti tentang pendirian kerajaan Hindu di Indonesia oleh kaum ksatria dari India. Baik di India maupun Indonesia tidak ditemukan prasasti yang menjelaskan informasi tersebut.
4. **Teori Brahmana:** menyatakan bahwa penyebaran agama Hindu ke Indonesia dibawa oleh orang-orang India yang berkasta Brahmana. Kedatangan mereka ke Indonesia untuk memenuhi undangan kepala suku yang tertarik dengan agama Hindu. kaum Brahmana yang datang ke Indonesia inilah yang mengajarkan agama Hindu kepada masyarakat Indonesia. Tokoh yang mendukung teori ini adalah J. C. Van Leur. Kelemahan teori ini adalah adanya ajaran Hindu Kuno yang melarang kaum brahmana menyeberangi lautan apalagi meninggalkan tanah airnya. Jika ia melakukan tindakan tersebut, ia akan kehilangan hak atas kastanya. Dengan demikian, mendatangkan para brahmana ke Indonesia bukan merupakan tindakan wajar.
5. **Teori Arus Balik:** menyatakan bahwa penyebaran agama Hindu di Indonesia dilakukan oleh bangsa Indonesia sendiri. Mereka belajar agama Hindu di India, sekembalinya ke Indonesia mereka kemudian menyebarkan dan mengembangkannya. Tokoh yang mendukung teori ini F. D. K. Bosch. Bukti yang

mendukung teori arus balik adalah prasasti Nalanda. Dalam prasasti tersebut diceritakan tentang permintaan Raja Balaputradewa dari Sriwijaya kepada raja di India untuk membangun tempat belajar para tokoh dari Sriwijaya. Permintaan tersebut dikabulkan oleh penguasa di India. Dengan demikian, banyak tokoh dari Indonesia menuntut ilmu di India. Saat kembali dari India, mereka menyebarkan ajaran Hindu dan Buddha di Indonesia.

D Pengaruh Hindu-Budha di Indonesia

Tersebarannya agama dan kebudayaan Hindu-Budha di Indonesia berpengaruh luas dalam kehidupan masyarakat Indonesia, di antaranya dalam bidang berikut ini.

1. Kepercayaan

Bangsa Indonesia mulai menganut agama Hindu dan Budha walaupun tidak meninggalkan kepercayaan aslinya, seperti pemujaan terhadap roh nenek moyang.

2. Pemerintahan

Bangsa Indonesia mulai mengenal sistem pemerintahan kerajaan dan meninggalkan sistem pemerintahan kepala suku. Dan sistem kerajaan, seorang raja memerintah secara turun menurun.

3. Sosial

Dalam bidang sosial, terjadi bentuk perubahan dalam tata kehidupan sosial masyarakat. Misalnya, dalam masyarakat Hindu diperkenalkan adanya sistem kasta.

4. Ekonomi

Dalam bidang ekonomi, tidak begitu besar pengaruh dan perubahannya, karena masyarakat Indonesia telah mengenal aktivitas perekonomian melalui pelayaran dan perdagangan jauh sebelum masuknya pengaruh Hindu-Budha.

5. Kebudayaan

Pengaruh kebudayaan Hindu-Budha terlihat dari hasil-hasil kebudayaan seperti bangunan candi, seni sastra, berupa cerita-cerita epos, di antaranya Epos Mahabharata dan Epos Ramayana. Pengaruh lainnya adalah sistem tulisan. Kebudayaan Hindu-Budha sangat berperan memperkenalkan sistem tulisan di masyarakat Indonesia.

E Akulturasi Kebudayaan Indonesia dan Hindu-Budha

Akulturasi kebudayaan merupakan perpaduan antara kebudayaan berbeda yang berlangsung dengan damai dan serasi. Contohnya, perpaduan kebudayaan antara Hindu-Budha dengan kebudayaan Indonesia, di mana perpaduan antara dua kebudayaan itu tidak menghilangkan unsur-unsur asli dari kedua kebudayaan tersebut. Contoh akulturasi antara budaya Indonesia pada masa praaksara dan Hindu Buddha adalah penggunaan punden berundak pada bangunan candi.

Oleh karena itu, kebudayaan Hindu-Budha yang masuk ke Indonesia tidak diterima begitu saja. Hal ini disebabkan faktor-faktor berikut.

1. Masyarakat Indonesia telah memiliki dasar-dasar kebudayaan yang cukup tinggi sehingga masuknya kebudayaan asing ke Indonesia menambah perbendaharaan kebudayaan Indonesia.
2. Kecakapan istimewa. Bangsa Indonesia memiliki apa yang disebut dengan istilah *local genius*, yaitu kecakapan suatu bangsa untuk menerima unsur-unsur kebudayaan asing dan mengolah unsur-unsur tersebut sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia.

1 Seni Rupa/Seni Lukis

Unsur seni rupa dan seni lukis India telah masuk ke Indonesia. Hal ini terbukti dengan ditemukannya patung Budha berlanggam Gandara di Kota Bangun, Kutai. Patung Budha berlanggam Amarawati ditemukan di Sikendeng (Sulawesi Selatan). Pada Candi Borobudur, tampak adanya seni rupa India, dengan ditemukannya relief-relief cerita Sang Budha Gautama. Relief pada Candi Borobudur umumnya lebih menunjukkan alam Indonesia, terlihat dengan adanya lukisan rumah panggung dan hiasan burung merpati. Di samping itu, juga terdapat hiasan perahu bercadik. Lukisan-lukisan tersebut merupakan lukisan asli Indonesia, karena tidak pernah ditemukan pada candi-candi yang terdapat di India. Juga relief pada Candi Prambanan yang memuat cerita Ramayana.

2 Seni Sastra

Prasasti-prasasti awal menunjukkan pengaruh Hindu-Budha di Indonesia, seperti yang ditemukan di Kalimantan Timur, Sumatra Selatan, Jambi, Jawa Barat, dan Jawa Tengah. Prasasti itu ditulis dalam bahasa Sanskerta dan huruf Pallawa. Selain prasasti, perkembangan seni sastra pada masa Hindu-Buddha mendapat pengaruh kuat dari karya epos India, yaitu Ramayana dan Mahabharata. Kedua epos tersebut digubah kembali oleh para pujangga lokal. Contohnya, cerita Bharatayudha yang berisi tentang peperangan antara keluarga Pandawa dan Kurawa digubah oleh Mpu Sedah dan Mpu Panuluh menjadi simbol kemenangan Kediri atas Jenggala.

3 Kalender

Wujud akulturasi dalam bidang pengetahuan, salah satunya yaitu perhitungan waktu berdasarkan kalender tahun Saka, tahun dalam kepercayaan Hindu. Menurut perhitungan, satu tahun Saka sama dengan 365 hari dan perbedaan tahun Saka dengan tahun Masehi adalah 78 tahun sebagai contoh misalnya tahun Saka 654, maka tahun Masehinya $654 + 78 = 732$ M. Di samping adanya pengetahuan tentang kalender Saka, juga ditemukan perhitungan tahun Saka dengan menggunakan *Candrasengkala*.

Candrasengkala adalah susunan kalimat atau gambar yang dapat dibaca sebagai angka. Candrasengkala banyak ditemukan dalam prasasti yang ditemukan di Pulau Jawa dan menggunakan kalimat bahasa Jawa. Salah satu contohnya adalah kalimat *Sirna Ilang Kertaning Bhumi* apabila diartikan $\text{sirna} = 0$, $\text{ilang} = 0$, $\text{kertaning} = 4$, dan

bhumi = 1. Maka kalimat tersebut diartikan dari belakang sama dengan tahun 1400 Saka atau sama dengan 1478 yang merupakan tahun runtuhnya Majapahit.

4 Kepercayaan dan Filsafat

Masuk dan berkembangnya pengaruh Hindu-Budha tidak meninggalkan kepercayaan asli bangsa Indonesia. Terutama terlihat dari segi pemujaan terhadap roh nenek moyang dan pemujaan terhadap dewa-dewa alam.

5 Pemerintahan

Setelah masuknya pengaruh Hindu-Budha, tata pemerintahan disesuaikan dengan sistem kepala pemerintahan yang berkembang di India. Seorang kepala pemerintahan bukan lagi seorang kepala suku, melainkan seorang raja yang memerintah wilayah kerajaannya secara turun-temurun.



F Perkembangan Kerajaan Hindu-Budha

1 Kerajaan Kutai

a. Lokasi Kerajaan

Berdasarkan sumber-sumber berita yang berhasil ditemukan menunjukkan bahwa Kerajaan Kutai terletak di Kalimantan Timur, yaitu di hulu Sungai Mahakam. Nama kerajaan ini disesuaikan dengan nama daerah tempat penemuan prasasti, yaitu di daerah Kutai.

Sumber menyatakan bahwa di Kalimantan Timur telah berdiri dan berkembang kerajaan yang mendapat pengaruh Hindu (India) adalah beberapa dari penemuan peninggalan berupa tulisan (prasasti). Tulisan itu berhasil ditemukan terdapat pada tujuh buah tiang batu yang disebut dengan nama Yupa. Tulisan yang terdapat pada Yupa itu mempergunakan huruf Pallawa dan bahasa Sanskerta.

b. Kehidupan Politik

Raja-raja yang berhasil diketahui pernah memerintah Kerajaan Kutai sebagai berikut:

- 1) Raja Kudungga, merupakan raja pertama yang berkuasa di Kerajaan Kutai. Kedudukan Raja Kudungga pada awalnya adalah seorang kepala suku. Dengan masuknya pengaruh Hindu, ia mengubah struktur pemerintahannya menjadi kerajaan dan menganggap dirinya menjadi raja sehingga pergantian raja dilakukan secara turun-temurun.
- 2) Raja Aswawarman, prasasti Yupa menyatakan bahwa Raja Aswawarman merupakan seorang raja yang cakap dan kuat. Pada masa pemerintahannya, wilayah kekuasaan Kutai diperluas lagi. Hal ini dibuktikan dengan pelaksanaan upacara *asmawedha*. Upacara-upacara ini pernah dilaksanakan di India pada masa pemerintahan Raja Samudragupta, ketika ingin memperluas wilayahnya.
- 3) Raja Mulawarman, adalah putra dari Raja Aswawarman. Ia adalah raja terbesar dari Kerajaan Kutai. Di bawah pemerintahannya Kerajaan Kutai

mengalami masa yang gemilang. Rakyat hidup tenteram dan sejahtera. Dengan keadaan seperti itulah akhirnya Raja Mulawarman mengadakan upacara kurban emas yang sangat banyak.

c. Kehidupan Sosial

Berdasarkan isi prasasti-prasasti Kutai dapat diketahui bahwa pada abad ke-4 M di daerah Kutai terdapat suatu masyarakat Indonesia yang telah banyak mendapat pengaruh Hindu. Masyarakat tersebut telah dapat mendirikan suatu kerajaan yang teratur rapi menurut pola pemerintahan di India. Masyarakat Indonesia menerima unsur-unsur yang datang dari luar (India) dan mengembangkannya sesuai dengan tradisi bangsa Indonesia sendiri.

d. Kehidupan Ekonomi

Dilihat dari letaknya, Kutai sangat strategis, terletak pada jalur aktivitas pelayaran dan perdagangan antardunia barat dan dunia timur. Secara langsung maupun tidak langsung besar pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat Kutai, terutama dalam bidang perekonomian masyarakat, dimana perdagangan juga dijadikan mata pencaharian utama saat itu.

e. Kehidupan Budaya

Salah satu Yupa menyebutkan suatu tempat suci dengan kata *vaprakecvara*, yang artinya sebuah lapangan luas tempat pemujaan. *Vaprakecvara* itu dihubungkan dengan Dewa Siwa. Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa masyarakat Kutai memeluk agama Siwa. Hal ini didukung oleh beberapa faktor sebagai berikut:

- 1) Besarnya pengaruh Kerajaan Pallawa yang beragama Siwa menyebabkan agama Siwa terkenal di Kutai.
- 2) Pentingnya peranan para Brahmana di Kutai menunjukkan besarnya pengaruh Brahmana dalam agama Siwa, terutama mengenai upacara korban.

2 Kerajaan Tarumanagara

a. Lokasi Kerajaan

Kerajaan Tarumanagara merupakan kerajaan Hindu tertua kedua setelah Kerajaan Kutai. Kerajaan Tarumanagara atau Kerajaan Tarum merupakan kerajaan yang berkuasa di wilayah barat Pulau Jawa pada abad ke-4 hingga abad ke-7 Masehi. Kata Tarumanagara berasal dari kata *Tarum* dan *Nagara*. *Tarum* yang merupakan nama sungai yang membelah Jawa Barat yang sekarang bernama sungai Citarum dan kata *Nagara* yang diartikan sebagai negara atau kerajaan.

b. Kondisi Politik

1) Berdirinya Kerajaan Tarumanagara

Berdirinya Kerajaan Tarumanagara masih dipertanyakan oleh para ahli sejarah. Satu-satunya sumber sejarah yang secara lengkap membahas mengenai Kerajaan Tarumanagara adalah *Naskah Wangsakerta*. Naskah Wangsakerta tersebut masih menjadi perdebatan di antara para sejarawan tentang keaslian isinya.

Menurut Naskah Wangsakerta, pada abad ke-4 Masehi, pulau dan beberapa wilayah nusantara lainnya didatangi oleh sejumlah pengungsi dari India yang mencari perlindungan akibat terjadinya

peperangan besar di sana. Para pengungsi itu umumnya berasal dari daerah Kerajaan Palawa dan Calankayana di India, pihak yang kalah dalam peperangan melawan Kerajaan Samudragupta (India).

Salah satu dari rombongan pengungsi Calankayana dipimpin oleh seorang Maharesi yang bernama Jayasingawarman. Setelah mendapatkan persetujuan dari raja yang berkuasa di barat Jawa (Dewawarman VIII, raja Salakanagara), maka Jayasingawarman membuka tempat pemukiman baru di dekat sungai Citarum. Pemukimannya oleh Jayasingawarman diberi nama Tarumadesya (desa Taruma).

Sepuluh tahun kemudian desa ini banyak didatangi oleh penduduk dari desa lain, sehingga Tarumadesya menjadi besar. Akhirnya dari wilayah setingkat desa berkembang menjadi setingkat kota (Nagara). Semakin hari, kota ini semakin menunjukkan perkembangan yang pesat, karena itulah Jayasingawarman kemudian membentuk sebuah Kerajaan yang bernama Tarumanagara.

2) Kejayaan Kerajaan Tarumanagara

Kerajaan Tarumanagara mencapai puncak kejayaannya ketika dipimpin oleh **Purnawarman**. Di masa pemerintahan Purnawarman, luas Kerajaan Tarumanagara diperluas dengan menaklukkan kerajaan-kerajaan yang berada di sekitarnya. Tercatat Luas Kerajaan Tarumanagara hampir sama dengan luas daerah Jawa Barat sekarang. Selain itu Raja Purnawarman juga menyusun pustaka yang berupa undang-undang kerajaan, peraturan angkatan perang, siasat perang, serta silsilah dinasti Warman. Raja Purnawarman juga dikenal sebagai raja yang kuat dan bijak kepada rakyatnya.

3) Keruntuhan Kerajaan Tarumanagara

Raja ke-12 Tarumanagara, Linggawarman, memiliki dua orang putri. Putri pertamanya bernama Dewi Manasih yang kemudian menikah dengan Tarusbawa dan Sobakencana yang kemudian menjadi istri Dapunta Hyang Sri Jayanasa, pendiri Kerajaan Sriwijaya. Tangku kepemimpinan Kerajaan Tarumanegara pun jatuh pada suami Manasih yaitu Tarusbawa. Pada masa pemerintahan Tarusbawa, pusat kerajaan Tarumanagara dipindah ke kerajaannya sendiri yaitu Kerajaan Sunda (Kerajaan bawahan Tarumanagara) dan kemudian mengganti Kerajaan Tarumanagara menjadi Kerajaan Sunda.

4) Raja-raja Kerajaan Tarumanagara

Selama berdirinya Kerajaan Tarumanagara dari abad ke-4 sampai abad ke-7 Masehi, kerajaan tersebut pernah dipimpin oleh 12 orang raja, diantaranya: Jayasingawarman (358-382 M), Dharmayawarman (382-395 M), Purnawarman (395-434 M), Wisnuwarman (434-455 M), Indrawarman (455-515 M), Candrawarman (515-535 M), Suryawarman (535-561 M), Kertawarman (561-628 M), Sudhawarman (628-639 M), Hariwangawarman (639-640 M), Nagajayawarman (640-666 M) dan Linggawarman (666-669 M).

c. Sumber Sejarah

Kerajaan Tarumanagara banyak meninggalkan bukti sejarah, di antaranya ditemukannya 7 buah prasasti yaitu:

1. **Prasasti Ciareteun** yang ditemukan di Ciampea, Bogor. Pada prasasti tersebut terdapat ukiran labalaba dan tapak kaki serta puisi beraksara Palawa dan berbahasa Sanskerta. Puisi tersebut berbunyi "*Kedua (jejak) telapak kaki yang seperti (telapak kaki) Wisnu ini kepunyaan raja dunia yang gagah berani yang termasyhur Purnawarman penguasa Tarumanagara.*"
2. **Prasasti Pasir Koleangkak** yang ditemukan di perkebunan Jambu. Prasasti ini juga sering disebut sebagai Prasasti Jambu. Prasasti Jambu berisi "*Yang termasyhur serta setia kepada tugasnya ialah raja yang tiada taranya bernama Sri Purnawarman yang memerintah Taruma serta baju perisainya tidak dapat ditembus oleh panah musuh-musuhnya; kepunyaannya ialah kedua jejak telapak kaki ini, yang selalu berhasil menghancurkan benteng musuh, yang selalu menghendak jamuan kehormatan (kepada mereka yang setia kepadanya), tetapi merupakan duri bagi musuh-musuhnya.*"
3. **Prasasti Kebon Kopi** yang ditemukan di kampung Muara Hilir, Cibungbulang. Isi prasasti Kebon Kopi: yakni adanya dua kaki gajah yang disamakan dengan tapak kaki gajah Airwati (gajah kendaraan Dewa Wisnu). Sedangkan Prasasti Jambu berisi tentang kegagahan raja Purnawarman. Bunyi prasasti itu antara lain: "*gagah, mengagumkan dan jujur terhadap tugasnya adalah pemimpin manusia yang tiada taranya, yang termasyhur Sri Purnawarman, yang memerintah di Taruma dan yang baju zirahnya tak dapat ditembus oleh musuh...*"
4. **Prasasti Tugu** yang ditemukan di daerah Tugu, Jakarta.
5. **Prasasti Pasir Awi** yang ditemukan di daerah Pasir Awi, Bogor.
6. **Prasasti Muara Cianten** yang juga ditemukan di Bogor.
7. **Prasasti Cidanghiang** atau Lebak yang ditemukan di kampung Lebak, pinggir Sungai Cidanghiang, Pandeglang-Banten. Prasasti Cidanghiang berisi "*Inilah tanda keperwiraan, keagungan, dan keberanian yang sesungguhnya dari raja dunia, yang mulia Purnawarman, yang menjadi panji sekalian raja.*"

Selain dari prasasti, terdapat juga sumber-sumber lain yang berasal dari Cina, di antaranya:

1. Berita dari Fa-Hien, seorang musafir Cina (pendeta Budha) yang terdampar di Yepoti (Yawadhipa/Jawa) tepatnya Tolomo (Taruma) pada tahun 414. Dalam catatannya disebutkan rakyat Tolomo sedikit sekali memeluk Budha yang banyak dijumpainya adalah Brahmana dan Animisme.
2. Berita dari Dinasti Soui yang menyatakan bahwa pada tahun 528 dan 535 datang utusan dari negeri Tolomo (Taruma) yang terletak di sebelah selatan.

3. Berita dari Dinasti Tang Muda yang menyebutkan tahun 666 dan tahun 669 M datang utusan dari Tolomo.

d. Kondisi Ekonomi

Kehidupan perekonomian masyarakat Tarumanagara adalah pertanian dan peternakan. Hal ini dapat diketahui dari isi **Prasasti Tugu** yakni tentang pembangunan atau penggalian saluran Gomati yang panjangnya 6112 tombak (12 km) selesai dikerjakan dalam waktu 21 hari. Masyarakat Kerajaan Tarumanagara juga berprofesi sebagai pedagang mengingat letaknya yang strategis berada di dekat Selat Sunda.

Pembangunan/penggalian itu mempunyai arti ekonomis bagi rakyat, karena dapat digunakan sebagai sarana pengairan dan pencegahan banjir. Selain penggalian saluran Gomati, dalam prasasti Tugu juga disebutkan penggalian saluran Candrabhaga. Dengan demikian, rakyat akan hidup makmur, aman, dan sejahtera.

e. Kehidupan Budaya

Dari segi kebudayaan, bisa dikatakan Kerajaan Tarumanagara kebudayaannya sudah tinggi. Terbukti dengan penggalian sungai untuk mencegah banjir dan sebagai saluran irigasi untuk kepentingan pertanian. Terlihat pula dari teknik dan cara penulisan huruf-huruf pada prasasti yang ditemukan, menjadi bukti kebudayaan masyarakat pada saat itu tergolong sudah maju.

5 Kerajaan Holing (Kalingga)

a. Lokasi Kerajaan

Pada abad ke-7 di Jawa bagian utara berdiri satu kerajaan yang bernama Holing. Berita yang berasal dari Dinasti Tang di Cina menyebutkan bahwa letak kerajaan Holing berbatasan dengan laut di sebelah selatan, Ta-Hen-la di sebelah utara, Poli (Bali) di sebelah timur, To-Po-Teng di sebelah barat. Nama lain dari Holing adalah Cho-po (Jawa) maka dapat disimpulkan kerajaan Holing terletak di Pulau Jawa, khususnya Jawa Tengah.

b. Kondisi Politik

Berdasarkan dari berita Cina disebutkan bahwa kerajaan Holing diperintah oleh seorang raja putri yang bernama Ratu Sima. Pemerintahannya berlangsung dari sekitar tahun 674 M, pemerintahannya keras namun adil dan bijaksana, kepada setiap pelanggar selalu diberikan sanksi tegas sehingga rakyat tunduk dan taat terhadap segala perintah Ratu Sima, bahkan tidak ada rakyat atau pejabat kerajaan yang berani melanggar segala perintahnya.

c. Kondisi Sosial

Kehidupan sosial masyarakat Holing sangat tertata rapi karena pemerintahan Ratu Sima yang keras, adil dan bijaksana. I-Tsing menyebutkan bahwa seorang temannya bernama Hui-Ning dengan pembantunya bernama Yunki pernah pergi ke Holing pada tahun 664/665 M untuk mempelajari ajaran agama Budha.

d. Kehidupan Budaya

I-Tsing dari Cina menyebutkan pada tahun 644 M, Hwi-Ning seorang pendeta Budha dari Cina datang dan menetap di Holing selama 3 tahun, bahkan ia menerjemahkan salah satu kitab suci agama Budha

Hinayana yang berbahasa Sanskerta ke dalam bahasa Cina.

4 Kerajaan Melayu

a. Lokasi Kerajaan

Kerajaan Melayu atau dalam bahasa Cina ditulis *Ma-La-Yu* merupakan sebuah nama kerajaan yang berada di Pulau Sumatera. Dari bukti dan keterangan yang disimpulkan dari prasasti dan berita dari Cina, keberadaan kerajaan yang mengalami naik turun ini dapat diketahui dimulai pada abad ke-7 yang berpusat di Minanga, pada abad ke-13 yang berpusat di Dharmasraya dan di awal abad ke 15 berpusat di Sruaso atau Pagaruyung.

Kerajaan ini berada di pulau *Swarnadwipa* atau *Swarnabumi* yang oleh para pendatang disebut sebagai pulau emas yang memiliki tambang emas, dan pada awalnya mempunyai kemampuan dalam mengontrol perdagangan di Selat Malaka sebelum direbut oleh Kerajaan Sriwijaya.

Dari uraian I-tsing jelas sekali bahwa Kerajaan Melayu terletak di tengah pelayaran antara Sriwijaya dan Kedah. Jadi Sriwijaya terletak di selatan atau tenggara Melayu. Hampir semua ahli sejarah sepakat bahwa negeri Melayu berlokasi di hulu sungai Batang Hari, sebab pada alas arca Amoghapa yang ditemukan di Padangroco terdapat prasasti bertarikh 1208 Saka (1286) yang menyebutkan bahwa arca itu merupakan hadiah raja Kertanagara (Singasari) kepada raja Melayu.

b. Kondisi Politik

Dalam perkembangan selanjutnya, Kerajaan Melayu mampu memainkan peran kembali di Sumatera pada pertengahan abad ke-14. Pada saat itu Melayu diperintah seorang raja bernama Adityawarman. Nama Adityawarman disebutkan pada Arca Manjusri di Candi Jago, Jawa Timur. Di dalam prasasti tersebut diterangkan bahwa Adityawarman bersama-sama Gajah Mada telah berhasil menaklukkan Pulau Bali.

Sebenarnya Adityawarman merupakan salah seorang putra Majapahit keturunan Melayu. Ia adalah putra dari perkawinan Raden Wijaya dengan Dara Jingga. Sebelum menjadi raja di Kerajaan Melayu, ia pernah menjabat *wredhamenteri* (menteri tua) di Majapahit dengan gelar *Arya Dewaraja Pu Aditya*. Setelah berkuasa di Melayu, ia menyusun kekuatan untuk melebarkan kekuasaan di Sumatera. Hasilnya, pada tahun 1347 Melayu dapat meluaskan wilayah sampai ke daerah Pagaruyung (Minangkabau). Adityawarman adalah seorang penganut Budha Tantrayana. Ia menganggap dirinya sebagai penjelmaan Lokeshwara, sehingga setelah meninggal dunia diwujudkan dalam bentuk arca Bhairawa. Masa pemerintahan Adityawarman berlangsung sampai tahun 1375. Penggantinya ialah anaknya yang bernama Anangwarman. Masa pemerintahan Anangwarman tidak banyak diketahui sumber sejarahnya.

c. Kondisi Sosial dan Ekonomi

Kehidupan politik kerajaan-kerajaan Hindu-Budha membawa perubahan baru dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Indonesia. Struktur sosial dari masa Kutai hingga Majapahit mengalami perkembangan yang

berevolusi namun progresif. Dunia perekonomian pun mengalami perkembangan, dari yang semula sistem barter hingga sistem nilai tukar uang.

Kehidupan ekonomi dan sosial Kerajaan Melayu tak jauh berbeda dengan Sriwijaya. Kaum bangsawannya memeluk Budha, masyarakatnya sebagian besar memeluk keyakinan tradisional.

Sriwijaya adalah sebuah negara maritim yang mempunyai hubungan perdagangan internasional. Para pedagang dari berbagai bangsa, seperti Cina, anak benua India (Gujarat, Urdu-Pakistan, dan Tamil), Sri Lanka, dan Campa datang ke Sriwijaya. Bukan tidak mungkin terjadi perkawinan campur antara para pedagang asing tersebut dengan penduduk asli Sriwijaya. Hal ini dapat kita simpulkan dari berita I-Tsing yang menyebutkan banyaknya kapal asing yang datang ke Sriwijaya. Para pelaut ini tinggal beberapa lama di Sriwijaya menunggu datangnya pergantian angin yang akan membawa mereka berlayar menuju tempat tujuan. Jelaslah bahwa transportasi laut dan Sungai Musi di Palembang sangat membantu Sriwijaya dalam mengembangkan pertumbuhan ekonominya.

Dengan kenyataan ini, masyarakat Sriwijaya diperkirakan sangat majemuk. Mereka juga telah mengenal pembagian (stratifikasi) sosial walaupun tidak begitu tegas. Hal ini bisa kita lihat dari beberapa istilah dalam **Prasasti Kota Kapur** yang menunjukkan kedudukan para bangsawan terdiri dari para putra raja dan kerabat istana. Adanya istilah *yuwaraja* (putra mahkota), *pratiyuwaraja* (putra raja kedua), dan *rajakuman* (putra raja ketiga) menunjukkan hal itu. Ditemukan juga istilah-istilah yang berkaitan dengan pekerjaan atau jabatan tertentu seperti jabatan nahkoda kapal yang disebut *puhavam* atau *puhawan*, *bupati*, dan *senopati*. Prasasti Kota Kapur juga menggambarkan adanya kelompok masyarakat yang memiliki profesi tertentu sebagai tenaga kerja, seperti saudagar, tukang cuci, juru tulis, pembuat pisau, dan budak-belian yang dipekerjakan oleh raja.

Sebagai negara maritim, diyakini bahwa perdagangan merupakan bidang andalan Sriwijaya. Hal ini bisa dilihat dari letak geografisnya yang berada di tengah-tengah jalur perdagangan antara India dan Cina. Apalagi setelah Selat Malaka berhasil dikuasai Sriwijaya, banyak kapal asing yang singgah di pelabuhan ini untuk menambah perbekalan (nasi, daging, air minum), beristirahat, dan melakukan perdagangan. Untuk mengontrol aktivitas perdagangan di Selat Malaka, penguasa Sriwijaya membangun sebuah bandar di Ligor (Malaysia). Hal ini diketahui dari **Prasasti Ligor** yang bertahun 775 M.

Pengiriman hadiah dari pedagang dan upeti dari raja-raja taklukan kepada raja Sriwijaya merupakan ketentuan hukum. Sriwijaya sebagai tuan rumah sekaligus negara niaga dan maritim, yang sering dikunjungi oleh pedagang asing maka Sriwijaya berhak menentukan jumlah atau harga pajak yang harus dipatuhi oleh para pedagang bersangkutan.

Selain perdagangan, rakyat Sriwijaya mengandalkan pertanian. Hal ini bisa kita simpulkan dari tulisan Abu

Zaid Hasan, pelaut Persia, yang mendapat keterangan dari seorang pedagang Arab bernama Sulaiman. Abu Zaid Hasan menceritakan bahwa *Zabaq* (Sriwijaya) memiliki tanah yang subur dan wilayah kekuasaan yang luas hingga ke seberang lautan. Dengan tanah yang subur, Sriwijaya kemungkinan memiliki hasil pertanian yang cukup diminati para pedagang asing. Apalagi wilayah Sriwijaya demikian luas hingga mencapai ke pedalaman Sumatera dan Jawa. Sementara itu, masalah penguasaan tanah pada masa Sriwijaya dapat dilihat dari **Prasasti Kedukan Bukit** yang membahas taman Sriketra. Diduga, masalah kepemilikan tanah ini sepenuhnya hak raja.

3 Kerajaan Sriwijaya

a. Lokasi Kerajaan

Kerajaan Sriwijaya menurut sejumlah ahli, seperti Coedes, K.A. Nilakanta Sastri, R. Ng. Poerbatjaraka, R. B. Slamet Muljana, O. W. Wolters, dan B. Bronson, Kerajaan Sriwijaya berpusat di pantai timur Sumatera Selatan, tepatnya di Palembang. Sementara itu, terdapat ahli lain yang menyebutkan bahwa Palembang bukan merupakan pusat Kerajaan Sriwijaya. Berdasarkan hasil penelitian J.L. Moens, menyebutkan pusat Kerajaan Sriwijaya mula-mula di Kedah, kemudian pindah ke Muara Takus. Menurut Soekmono, pusat Kerajaan adalah Jambi. Ahli lainnya, Boechari menyebutkan bahwa ibu kota Sriwijaya adalah di daerah Batang Kuantan, sebelum 682 M. Sesudah itu, ibu kota berpindah ke Mukha Upang di daerah Palembang. Pendapat terakhir mengenai itu datang dari Chan Chirayu Rajani yang menyebut Chaiya di Thailand sebagai pusat Kerajaan Sriwijaya. Ia mendasarkan pendapatnya pada sejumlah sumber sejarah yang tertulis dalam bahasa Thai.

b. Kondisi Politik

Dalam catatan sejarah Indonesia, Kerajaan Sriwijaya merupakan kerajaan terbesar pertama yang memiliki pengaruh kuat di Asia Tenggara. Sriwijaya menguasai dan mengontrol seluruh jalur perdagangan di Asia Tenggara, baik yang melalui Selat Sunda, Malaka, Karimata, dan Tanah Genting Kra. Di samping itu, Sriwijaya juga berhasil menguasai daerah Indonesia sebelah barat, Semenanjung Melayu, dan bagian selatan Filipina. Oleh karena itu, Sriwijaya disebut juga **Kerajaan Thelasocrasi**, yakni kerajaan yang berhasil menguasai pulau-pulau di sekitarnya.

Kebesaran Sriwijaya seperti yang pernah diceritakan para penulis Arab dan Cina itu tak pernah lengkap dan utuh. Raja-raja yang pernah memerintah di sana hanya diketahui tiga nama saja. Sementara itu, bukti-bukti sejarah menunjukkan Kerajaan Sriwijaya berusia cukup panjang, sejak abad ke-7 hingga abad ke-14. Ketiga nama raja itu ialah Raja Dapunta Hyang, Raja Balaputradewa, dan Raja Sanggrama Wijayattungawarman.

Setelah itu, nama Sriwijaya tenggelam. Selanjutnya, penjelasan mengenai Sriwijaya diperoleh dari sumber yang berasal dari tahun 1477. Penjelasan itu menerangkan bahwa Raja Majapahit mengirimkan tentaranya untuk menaklukkan raja-raja Sumatera yang memberontak terhadap kekuasaan Majapahit. Salah satu di antaranya ialah Raja Sriwijaya. Dengan ditaklukkannya Kerajaan Sriwijaya oleh Majapahit maka berakhirilah riwayat kerajaan itu.

Raja-raja yang berhasil diketahui pernah memerintah Kerajaan Sriwijaya di antaranya sebagai berikut:

- **Raja Dapunta Hyang.** Berita mengenai raja ini diketahui melalui Prasasti Kedukan Bukit (683 M). Pada masa pemerintahannya, Raja Dapunta Hyang telah berhasil memperluas wilayah kekuasaannya sampai ke wilayah Jambi, yaitu dengan menduduki daerah Minangatamwan. Daerah ini memiliki arti yang sangat strategis dalam bidang perekonomian, karena daerah ini dekat dengan jalur perhubungan pelayaran perdagangan di Selat Malaka. Sejak awal pemerintahannya, Raja Dapunta Hyang telah mencita-citakan agar Kerajaan Sriwijaya menjadi Kerajaan Maritim.
- **Raja Balaputradewa.** Pada awalnya, Raja Balaputradewa adalah raja dari kerajaan Syailendra (di Jawa Tengah). Ketika terjadi perang saudara di Kerajaan Syailendra antara Balaputradewa dan Pramodawardani (kakaknya) yang dibantu oleh Rakai Pikatan (Dinasti Sanjaya), Balaputradewa mengalami kekalahan. Akibat kekalahan itu, Raja Balaputradewa lari ke Sriwijaya. Di Kerajaan Sriwijaya berkuasa Raja Dharma Setru (kakek dari Raja Balaputradewa) yang tidak memiliki keturunan, sehingga kedatangan Raja Balaputradewa di Kerajaan Sriwijaya disambut baik. Kemudian, ia diangkat menjadi raja. Pada masa pemerintahan Raja Balaputradewa, Kerajaan Sriwijaya berkembang semakin pesat. Raja Balaputradewa meningkatkan kegiatan pelayaran dan perdagangan rakyat Sriwijaya. Di samping itu, Raja Balaputradewa menjalin hubungan dengan kerajaan-kerajaan yang berada di luar wilayah Indonesia, terutama dengan kerajaan-kerajaan yang berada di India, seperti Kerajaan Benggala (Nalanda) maupun Kerajaan Chola. Bahkan pada masa pemerintahannya, kerajaan Sriwijaya menjadi pusat perdagangan dan penyebaran agama Budha di Asia Tenggara.
- **Raja Sanggrama Wijayattungawarman.** Pada masa pemerintahannya, Kerajaan Sriwijaya mendapat ancaman dari Kerajaan Chola. Di bawah pemerintahan Raja Rajendra Chola, Kerajaan Chola melakukan serangan dan berhasil merebut Kerajaan Sriwijaya. Raja Sriwijaya yang bernama Sanggrama Wijayattungawarman berhasil ditawan. Namun pada masa pemerintahan Raja Kulotungga I di Kerajaan Cho, Raja Sanggrama Wijayattungawarman dibebaskan kembali.

c. Kondisi Sosial dan Ekonomi

Dari berbagai sumber sejarah seperti diungkap sebelumnya, dapat ditafsirkan bahwa kehidupan sosial masyarakat Kerajaan Sriwijaya mengalami dinamika yang tinggi. Ada saatnya ketika rakyat terlibat dalam berbagai penaklukan dan perluasan wilayah Sriwijaya. Kemudian, masa ketika masyarakat menikmati suasana yang tenang. Terakhir, sebuah masa ketika masyarakat Sriwijaya mengalami goncangan karena sejumlah penyerangan yang dilakukan pesaing-pesaing Sriwijaya, baik yang berasal dari Jawa maupun India. Dalam suasana yang stabil, Sriwijaya dan masyarakatnya tampil menjadi pusat pengajaran Budha di kawasan Asia Tenggara. Tersebutlah nama-nama guru besar

agama Budha, seperti **Dharmapala** dan **Sakyakirti**. Dari situ, jelaslah bagaimana gambaran kehidupan sosial masyarakat Sriwijaya.

Untuk menjelaskan bagaimana kehidupan ekonomi Sriwijaya, sebaiknya dipahami terlebih dulu posisi geografis Sriwijaya. Secara geografis, Sriwijaya berada di antara dua pusat peradaban Asia, yakni India di barat dan Cina di sebelah timur. Kedua pusat peradaban itu secara intensif melakukan hubungan dagang. Dengan demikian, kawasan Sriwijaya menjadi jalur sekaligus mata rantai yang menghubungkan keduanya. Lambat laun, masyarakat Sriwijaya terlibat dalam hubungan tersebut. Pantai-pantai yang strategis di Selat Malaka sering dijadikan tempat bongkar muat berbagai barang dagangan. Oleh karena itu, tumbuhlah penguasa-penguasa setempat yang kemudian berperan sebagai pedagang. Dalam kaitan itu, hasil bumi dari tanah Sriwijaya semakin menguatkan dugaan bahwa kehidupan ekonomi masyarakat Sriwijaya bertumpu pada kegiatan pelayaran dan perdagangan.

d. Kehidupan Budaya

Tonggak kehidupan budaya masyarakat Sriwijaya yang sangat dibanggakan adalah pada saat Sriwijaya menjadi pusat pengajaran ajaran Budha di Asia Tenggara. Para pendeta yang berasal dari wilayah sebelah timur Sriwijaya, seperti Cina dan Tibet banyak yang menetap di Sriwijaya. Tujuan mereka adalah belajar ajaran Budha sebelum mereka belajar di tanah asal lahirnya ajaran itu (India). Pada tahun 1011-1023, datang seorang pendeta Budha dari Tibet untuk memperdalam pengetahuannya tentang agama Budha di Sriwijaya. Pendeta itu bernama Atisa dan menerima bimbingan langsung dari guru besar agama Budha di Sriwijaya, yaitu Dharmakirti. Hal lain yang berkaitan dengan itu ialah mengenai adanya pemberitaan bahwa pada tahun 1006, Raja Sriwijaya, Sanggrama Wijayattungawarman mendirikan sebuah wihara di India Selatan, yaitu di Nagipattana. Wihara ini dilengkapi dengan asrama yang dikhususkan bagi tempat tinggal para biksu yang berasal dari Sriwijaya yang tengah memperdalam ajaran Budha di India. Secara budaya, hal ini jelas menunjukkan bahwa raja-raja Sriwijaya memiliki perhatian yang besar pada pengembangan budaya dan pendidikan, khususnya mengenai pendidikan pengajaran agama Budha.

6 Kerajaan Mataram Kuno

a. Lokasi Kerajaan

Terletak di Jawa Tengah dengan intinya yang sering disebut Bumi Mataram. Daerah ini dikelilingi oleh pegunungan dan gunung-gunung, seperti Gunung Tangkuban Perahu, Gunung Sindoro, Gunung Sumbing, Gunung Merapi-Merbabu, Gunung Lawu, dan Pegunungan Sewu. Daerah ini juga dialiri oleh banyak sungai, seperti Sungai Bogowonto, Sungai Progo, Sungai Elo, dan Sungai Bengawan Solo. Itulah sebabnya daerah ini sangat subur.

b. Kondisi Politik

Kerajaan Mataram Kuno atau juga yang sering disebut Kerajaan Medang merupakan kerajaan yang bercorak agraris. Tercatat terdapat 3 Wangsa (dinasti) yang pernah

menguasai Kerajaan Mataram Kuno yaitu Wangsa Sanjaya, Wangsa Syailendra, dan Wangsa Isana. Wangsa Sanjaya merupakan pemeluk agama Hindu beraliran Siyawa sedangkan Wangsa Syailendra merupakan pengikut agama Budha, Wangsa Isana sendiri merupakan Wangsa baru yang didirikan oleh Mpu Sindok.

Raja pertama Kerajaan Mataram Kuno adalah **Sanjaya** yang juga merupakan pendiri Wangsa Sanjaya yang menganut agama Hindu. Setelah wafat, Sanjaya digantikan oleh Rakai Panangkaran yang kemudian berpindah agama Budha beraliran Mahayana. Saat itulah Wangsa Syailendra berkuasa. Pada saat itu baik agama Hindu dan Budha berkembang bersama di Kerajaan Mataram Kuno. Mereka yang beragama Hindu tinggal di Jawa Tengah bagian utara, dan mereka yang menganut agama Budha berada di wilayah Jawa Tengah bagian selatan. Wangsa Sanjaya kembali memegang tangku pemerintahan setelah anak Raja Samaratungga, Pramodawardhani menikah dengan Rakai Pikatan yang menganut agama Hindu. Pernikahan tersebut membuat Rakai Pikatan maju sebagai Raja dan memulai kembali Wangsa Sanjaya. Rakai Pikatan juga berhasil menyingkirkan seorang anggota Wangsa Syailendra bernama Balaputradewa yang merupakan saudara Pramodawardhani. Balaputradewa kemudian mengungsi ke Kerajaan Sriwijaya dan menjadi raja di sana. Wangsa Sanjaya berakhir pada masa Rakai Sumba Dyah Wawa. Berakhirnya Pemerintahan Sumba Dyah Wawa masih diperdebatkan. Terdapat teori yang mengatakan bahwa pada saat itu terjadi bencana alam yang membuat pusat Kerajaan Mataram hancur. Mpu Sindok pun tampil menggantikan Rakai Sumba Dyah Wawa sebagai raja dan memindahkan pusat Kerajaan Mataram Kuno di Jawa Timur dan membangun wangsa baru bernama Wangsa Isana. Pusat Kerajaan Mataram Kuno pada awal berdirinya diperkirakan terletak di daerah Mataram (dekat Yogyakarta sekarang). Kemudian pada masa pemerintahan Rakai Pikatan dipindah ke Mamrati (daerah Kedu). Lalu, pada masa pemerintahan Dyah Balitung sudah pindah lagi ke Poh Pitu (masih di sekitar Kedu). Kemudian pada zaman Dyah Wawa diperkirakan kembali ke daerah Mataram. Mpu Sindok kemudian memindahkan istana Medang ke wilayah Jawa Timur sekarang.

1) Berdirinya Kerajaan Mataram Kuno

Kapan tepatnya berdirinya Kerajaan Mataram Kuno masih belum jelas, namun menurut **Prasasti Mantyasih** (907) menyebutkan raja pertama Kerajaan Mataram Kuno adalah Sanjaya. Sanjaya sendiri mengeluarkan **Prasasti Canggal** (732) tanpa menyebut jelas apa nama kerajaannya. Dalam prasasti itu, Sanjaya menyebutkan terdapat raja yang memerintah di Pulau Jawa sebelum dirinya. Raja tersebut bernama Sanna atau yang dikenal dengan Bratasena yang merupakan raja dari Kerajaan Galuh yang memisahkan diri dari Kerajaan Sunda (akhir dari Kerajaan Tarumanagara).

Kekuasaan Sanna digulingkan dari tahta Kerajaan Galuh oleh Purbasora dan kemudian melarikan diri ke Kerajaan Sunda untuk memperoleh perlindungan dari Tarusbawa, Raja Sunda. Tarusbawa kemudian

mengambil Sanjaya yang merupakan keponakan dari Sanna sebagai menantunya. Setelah naik tahta, Sanjaya pun berniat untuk menguasai Kerajaan Galuh kembali. Setelah berhasil menguasai Kerajaan Sunda, Galuh dan Kalingga, Sanjaya memutuskan untuk membuat kerajaan baru yaitu Kerajaan Mataram Kuno.

Dari prasasti yang dikeluarkan oleh Sanjaya yaitu Prasasti Canggal, bisa dipastikan Kerajaan Mataram Kuno telah berdiri dan berkembang sejak abad ke-7 dengan rajanya yang pertama adalah Sanjaya dengan gelar Rakai Mataram Sang Ratu Sanjaya.

2) Runtuhnya Kerajaan Mataram Kuno

Hancurnya Kerajaan Mataram Kuno dipicu permusuhan antara Jawa dan Sumatera yang dimulai saat pengusiran Balaputradewa oleh Rakai Pikatan. Balaputradewa yang kemudian menjadi Raja Sriwijaya menyimpan dendam terhadap Rakai Pikatan. Perselisihan antara kedua raja ini berkembang menjadi permusuhan turun-temurun pada generasi selanjutnya. Selain itu, Medang dan Sriwijaya juga bersaing untuk menguasai lalu lintas perdagangan di Asia Tenggara.

Rasa permusuhan Wangsa Syailendra terhadap Jawa terus berlanjut bahkan ketika Wangsa Isana berkuasa. Sewaktu Mpu Sindok memulai periode Jawa Timur, pasukan Sriwijaya datang menyerangnya. Pertempuran terjadi di daerah Anjukladang (sekarang Nganjuk, Jawa Timur) yang dimenangkan oleh pihak Mpu Sindok.

Runtuhnya Kerajaan Mataram ketika Raja Dharmawangsa Teguh yang merupakan cicit Mpu Sindok memimpin. Waktu itu permusuhan antara Mataram Kuno dan Sriwijaya sedang memanas. Tercatat Sriwijaya pernah menggempur Mataram Kuno tetapi pertempuran tersebut dimenangkan oleh Dharmawangsa. Dharmawangsa juga pernah melayangkan serangan ke ibu kota Sriwijaya. Pada tahun 1006 (atau 1016) Dharmawangsa lengah. Ketika ia mengadakan pesta perkawinan putrinya, istana Medang di Wwatan diserbu oleh Aji Wurawari dari Lwaram yang diperkirakan sebagai sekutu Kerajaan Sriwijaya. Dalam peristiwa tersebut, Dharmawangsa tewas.

c. Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Kebudayaan

Kehidupan ekonomi masyarakat bertumpu pada pertanian. Kondisi alam bumi Mataram yang tertutup dari dunia luar sulit untuk mengembangkan aktivitas perekonomian dengan pesat.

Bumi Mataram diperintah oleh dua dinasti, yakni Dinasti Sanjaya dan Dinasti Syailendra. Dinasti Sanjaya beragama Hindu dengan pusat kekuasaannya di utara dengan hasil budayanya berupa candi-candi seperti Gedong Songo dan Dieng. Dinasti Syailendra beragama Budha dengan pusat kekuasaannya di daerah selatan, dan hasil budayanya dengan mendirikan candi-candi seperti Candi Borobudur, Mendut, dan Pawon. Semula terjadi perebutan kekuasaan namun kemudian terjalin persatuan ketika terjadi perkawinan

antara Pikatan (Sanjaya) yang beragama Hindu dengan Pramodawardhani (Syailendra) yang beragama Budha. Sejak itu agama Hindu dan Budha hidup berdampingan secara damai.

7 Kerajaan Medang Kamulan

a. Lokasi Kerajaan

Kerajaan Medang Kamulan adalah kerajaan di Jawa Timur, pada abad ke-10. Kerajaan ini merupakan kelanjutan Dinasti Sanjaya (Kerajaan Mataram Kuno di Jawa Tengah), yang memindahkan pusat kerajaannya dari Jawa Tengah ke Jawa Timur. Mpu Sindok adalah pendiri kerajaan ini, sekaligus pendiri Dinasti Isyana, yang menurunkan raja-raja Medang. Dinasti Isyana memerintah selama 1 abad sejak tahun 929 M. Pindahan pusat kerajaan tersebut diduga dilatarbelakangi karena letusan Gunung Merapi, kemudian Raja Mataram Kuno Mpu Sindok pada tahun 929 memindahkan pusat kerajaan Mataram dari Jawa Tengah ke Jawa Timur. Menurut catatan sejarah (beberapa prasasti), dapat diketahui bahwa Kerajaan Medang Kamulan terletak di Jawa Timur, yaitu di Watu Galuh, tepi Sungai Brantas. Ibu kotanya bernama Watan Mas. Sekarang kira-kira adalah wilayah Kabupaten Jombang (Jawa Timur).

b. Kondisi Politik

Mpu Sindok (929 M-949 M)

Merupakan raja pertama yang memerintah selama 20 tahun. Mpu Sindok bergelar Sri Maharaja Raka i Hino Sri Isyana Wikrama Dharmatunggadewa. Dalam pemerintahannya dibantu oleh permaisurinya yang bernama Sri Wardhani Pu Kbin. Kekuasaan dia jalani dengan penuh rasa adil dan bijaksana.

Kebijakan: membangun bendungan/tanggul untuk pengairan; melarang rakyat menangkap ikan pada siang hari guna pelestarian sumber daya alam; Mpu Sindok memperhatikan usaha perubahan kitab Budha Mahayana menjadi kitab Sang Hyang Kamahayanikan.

Dharmawangsa Teguh (990 M-1016 M)

Menjadi raja karena menjadi cucu Mpu Sindok. Memiliki tekad untuk memperluas daerah perdagangan yang dikuasai oleh Sriwijaya.

Kebijakan: meningkatkan kesejahteraan rakyat dengan meningkatkan pertanian dan perdagangan akan tetapi terhalang kekuasaan Sriwijaya maka Kerajaan Medang menyerang Sriwijaya. Tetapi serangan itu tidak berhasil bahkan Sriwijaya dapat membalas melalui Kerajaan Wurawari, serangan tersebut diberi nama Pralaya Medang. Pada peristiwa itu, Dharmawangsa gugur

Airlangga/Erlangga (1019 M-1042 M)

Airlangga adalah putra dari Raja Bali Udayana dan Mahendradatta, saudari Dharmawangsa Teguh. Ia dinikahkan dengan putri Dharmawangsa Teguh Saat pernikahan itulah, terjadi Pralaya Medang, tetapi Airlangga dapat melarikan diri ke hutan Wonogiri hingga pada tahun 1019 M ia dinobatkan sebagai raja. Airlangga dapat memulihkan kewibawaan Medang dengan menaklukkan raja-raja terdahulu yaitu: Raja Bisaprabhawa (1029); Raja Wijayawarman (1030); Raja Adhamapanuda (1031); Raja Wuwari (1035).

Kebijakan Airlangga: memperbaiki pelabuhan Hujung

Galung yang letaknya di Kali Brantas; membangun Waduk Waringin Sapta guna mencegah banjir; membangun jalan antara pesisir dengan pusat kerajaan. Berkat jerih payah Airlangga, Medang Kamulan mencapai kejayaan dan kemakmuran.

Runtuhnya Medang Kamulan

Pada tahun 1042, Airlangga mengundurkan diri dari tahta kerajaan, lalu hidup sebagai petapa dengan nama Resi Gentayu (Djatinindra). Menjelang akhir pemerintahannya Airlangga menyerahkan kekuasaannya kepada putrinya Sangrama Wijaya Tunggadewi. Namun, putrinya lebih memilih untuk menjadi seorang petapa dengan nama Ratu Giriputri. Dan tahta beralih kedua putra Airlangga yang lahir dari seorang selir. Untuk menghindari perang saudara maka Kerajaan Medang Kamulan dibagi menjadi dua oleh Mpu Bharada yakni: Kerajaan Janggala di sebelah timur diberikan kepada putra sulungnya yang bernama Garasakan (Jayengrana), dengan ibu kota di Kahuripan (Jiwana) meliputi daerah sekitar Surabaya sampai Pasuruan, Kerajaan Kediri (Panjalu) di sebelah barat diberikan kepada putra bungsunya yang bernama Samarawijaya (Jayawarsa), dengan ibu kota di Kediri (Daha), meliputi daerah sekitar Kediri dan Madiun.

c. Kondisi Ekonomi

Mpu Sindok memerintah dengan bijaksana dilihat dari usaha yang ia lakukan, seperti banyak membangun bendungan dan kebijakan yang lainnya. Dharmawangsa yakni dengan meningkatkan perdagangan dan pertanian rakyat. Begitu pula pada masa pemerintahan Airlangga, ia berusaha memperbaiki Pelabuhan Hujung Galuh di muara Sungai Berantas dengan memberi tanggul-tanggul untuk mencegah banjir dan kebijakan lainnya.

d. Kondisi Sosial-Budaya

Dalam bidang toleransi dan sastra, Mpu Sindok mengizinkan penyusunan kitab Sanghyang Kamahayamikan (Kitab Suci Agama Budha), padahal Mpu Sindok sendiri beragama Hindu. Pada masa pemerintahan Airlangga tercipta karya sastra Arjunawiwaha yang dikarang oleh Mpu Kanwa. Begitu pula seni wayang berkembang dengan baik, ceritanya diambil dari karya sastra Ramayana dan Mahabharata yang ditulis ulang dan dipadukan dengan budaya Jawa, dan banyak karya sastra yang dihasilkan.

8 Kerajaan Kediri

a. Lokasi Kerajaan

Pembagian Kerajaan Mataram (Dinasti Isyana) menjadi Jenggala (Kahuripan) dan Panjalu (Kediri) dikisahkan dalam prasasti Mahaksubya (1289 M), kitab Negarakertagama (1365 M), dan kitab Calon Arang (1540 M). Seperti telah disebutkan dalam pembahasan terdahulu tentang Kerajaan Mataram Dinasti Isyana, begitu Raja Airlangga wafat, terjadilah peperangan antara kedua bersaudara tersebut. Panjalu dapat dikuasai Jenggala dan diabadikanlah nama Raja Mapanji Garasakan (1042-1052 M) dalam prasasti Malenga. Ia tetap memakai lambang Kerajaan Airlangga, yaitu Garuda Mukha. Sejak saat itulah berdiri suatu kerajaan bernama Kediri. Kerajaan Kediri adalah sebuah kerajaan

yang terdapat di Jawa Timur antara tahun 1042-1222. Kerajaan ini berpusat di kota Daha, yang terletak di sekitar Kota Kediri sekarang.

b. Kondisi Politik

Keadaan politik pemerintahan dan keadaan masyarakat di Kediri ini dicatat dalam berita dari Cina, yaitu dalam kitab Ling-Wai-tai-ta yang ditulis oleh Chou K'u-fei pada tahun 1178 dan pada kitab Chu-fan-chi yang disusun oleh Chaujuku pada tahun 1225. Kitab itu melukiskan keadaan pemerintahan dan masyarakat zaman Kediri. Kitab itu menggambarkan masa pemerintahan Kediri termasuk stabil dan pergantian tahta berjalan lancar tanpa menimbulkan perang saudara. Di dalam menjalankan pemerintahannya, raja dibantu oleh tiga orang putranya dan empat pejabat kerajaan (rakryan), ditambah 300 pejabat sipil (administrasi) dan 1.000 pegawai rendahan. Prajuritnya berjumlah 30.000 orang dengan mendapat gaji dari kerajaan. Raja berpakaian sutra, memakai sepatu kulit, perhiasan emas, dan rambutnya disanggul ke atas. Jika bepergian, raja naik gajah atau kereta dengan dikawal oleh 500-700 prajurit. Pemerintah sangat memperhatikan keadaan pertanian, peternakan, dan perdagangan. Pencuri dan perampok jika tertangkap dihukum mati. Setelah 58 tahun mengalami masa suram, Kerajaan Panjalu (Kediri) bangkit lagi sekitar tahun 1116. Raja yang memerintah, antara lain sebagai berikut: 1. Rakai Sirikan Sri Bameswara, 2. Raja Jayabaya, 3. Raja Sarweswara, 4. Sri Aryyeswara, 5. Sri Gandra, 6. Kameswara, 7. Kertajaya. Pada masa pemerintahannya, Kertajaya sering berselisih pendapat dengan para Brahmana. Para Brahmana kemudian minta perlindungan kepada Ken Arok. Kesempatan emas itu digunakan Ken Arok untuk memberontak raja. Oleh karena itu, terjadilah pertempuran hebat di Ganter. Dalam pertempuran itu, Ken Arok berhasil mengalahkan Raja Kertajaya. Dengan berakhirnya masa pemerintahan Kertajaya, berakhir pula masa pemerintahan Kerajaan Kediri sebagai kelanjutan Dinasti Isyana yang didirikan oleh Mpu Sindok.

c. Kondisi Sosial-Budaya

Kondisi masyarakat Kediri sudah teratur. Penduduknya sudah memakai kain sampai di bawah lutut, rambut diurai, serta rumahnya bersih dan rapi. Dalam perkawinan, keluarga pengantin wanita menerima mas kawin berupa emas. Orang-orang yang sakit memohon kesembuhan kepada dewa dan Budha.

Perhatian raja terhadap rakyatnya sangat tinggi. Hal itu dibuktikan pada kitab Lubdaka yang berisi tentang kehidupan sosial masyarakat pada saat itu. Tinggi rendahnya martabat seseorang bukan berdasarkan pangkat dan harta bendanya, tetapi berdasarkan moral dan tingkah lakunya. Raja juga sangat menghargai dan menghormati hak-hak rakyatnya. Akibatnya, rakyat dapat leluasa menjalankan aktivitas kehidupan sehari-hari.

Padazaman Kediri karya sastra berkembang pesat. Banyak karya sastra yang dihasilkan. Pada masa pemerintahan Jayabaya, raja pernah memerintahkan kepada Mpu Sedah untuk mengubah kitab Bharatayuda ke dalam bahasa Jawa Kuno. Karena tidak selesai, pekerjaan itu

dilanjutkan oleh Mpu Panuluh. Dalam kitab itu, nama Jayabaya disebut beberapa kali sebagai sanjungan kepada rajanya. Kitab itu berangka tahun dalam bentuk candrasangkala, sangakuda suddha candrama (1079 Saka atau 1157 M). Selain itu, Mpu Panuluh juga menulis kitab Gatutkacasraya dan Hariwangsa.

9 Kerajaan Singasari

a. Kondisi Politik

Sumber sejarah mengenai Kerajaan Singasari salah satunya adalah Kitab Pararaton. Dalam kitab tersebut juga disebutkan tentang silsilah raja-raja di Kerajaan Singasari. Berikut ini adalah raja-raja yang pernah memimpin Kerajaan Singasari.

1) Ken Arok (1222-1227)

Pendiri Kerajaan Singasari ialah Ken Arok yang menjadi Raja Singasari dengan gelar Sri Ranggah Rajasa Sang Amurwabumi. Munculnya Ken Arok sebagai raja pertama Singasari menandai munculnya suatu dinasti baru, yakni Dinasti Rajasa (Rajasawangsa) atau Girindra (Girindrawangsa). Ken Arok hanya memerintah selama lima tahun (1222-1227). Pada tahun 1227, Ken Arok dibunuh oleh seorang suruhan Anusapati (anak tiri Ken Arok). Ken Arok dimakamkan di Kegenengan dalam bangunan Siwa-Budha.

2) Anusapati (1227-1248)

Dengan meninggalnya Ken Arok maka tahta Kerajaan Singasari jatuh ke tangan Anusapati. Dalam jangka waktu pemerintahannya yang lama, Anusapati tidak banyak melakukan pembaharuan-pembaharuan karena larut dengan kesenangannya menyabung ayam.

Peristiwa kematian Ken Arok akhirnya terbongkar dan sampai juga ke Tohjoyo (putra Ken Arok dengan Ken Umang). Tohjoyo mengetahui bahwa Anusapati gemar menyabung ayam sehingga diundangnya Anusapati ke Gedong Jiwa (tempat kediaman Tohjoyo) untuk mengadakan pesta sabung ayam. Pada saat Anusapati asyik menyaksikan aduan ayamnya, secara tiba-tiba Tohjoyo menyabut keris buatan Mpu Gandring yang dibawanya dan langsung menusuk Anusapati. Dengan demikian, meninggallah Anusapati yang didharmakan di Candi Kidal.

3) Tohjoyo (1248)

Dengan meninggalnya Anusapati maka tahta Kerajaan Singasari dipegang oleh Tohjoyo. Namun, Tohjoyo memerintah Kerajaan Singasari tidak lama sebab anak Anusapati yang bernama Ranggawuni berusaha membalas kematian ayahnya. Dengan bantuan Mahesa Cempaka dan para pengikutnya, Ranggawuni berhasil menggulingkan Tohjoyo dan kemudian menduduki singgasana.

4) Ranggawuni (1248-1268)

Ranggawuni naik takhta Kerajaan Singasari pada tahun 1248 dengan gelar Sri Jaya Wisnuwardana oleh Mahesa Cempaka (anak dari Mahesa Wongateleng) yang diberi kedudukan sebagai ratu angabhaya

dengan gelar Narasinghamurti. Pemerintahan Ranggawuni membawa ketenteraman dan kesejahteraan rakyat Singasari.

Pada tahun 1254, Wisnuwardana mengangkat putranya yang bernama Kertanegara sebagai yuwaraja (raja muda) dengan maksud mempersiapkannya menjadi raja besar di Kerajaan Singasari. Pada tahun 1268, Wisnuwardana meninggal dunia dan didharmakan di Jajaghu atau Candi Jago sebagai Budha Amogapasa dan di Candi Waleri sebagai Siwa.

5) Kertanegara (1268-1292)

Kertanegara adalah Raja Singasari terakhir dan terbesar karena mempunyai cita-cita untuk menyatukan seluruh nusantara. Ia naik tahta pada tahun 1268 dengan gelar Sri Maharajadiraja Sri Kertanegara. Dalam pemerintahannya, ia dibantu oleh tiga orang mahamenteri, yaitu Mahamenteri I Hhino, Mmahamentri I Halu, dan Mahamenteri I Sirikan. Untuk dapat mewujudkan gagasan penyatuan nusantara, ia mengganti pejabat-pejabat yang kolot dengan yang baru, seperti Patih Raganata digantikan oleh Patih Aragani. Banyak Wide dijadikan Bupati di Sumenep (Madura) dengan gelar Aria Wiaraja.

Setelah Jawa dapat diselesaikan, kemudian perhatian ditujukan ke daerah lain. Kertanegara mengirimkan utusan ke Melayu yang dikenal dengan nama Ekspedisi Pamalayu 1275 yang berhasil menguasai Kerajaan Melayu. Hal ini ditandai dengan mengirimkan patung Amogapasa ke Dharmasraya atas perintah raja Kertanegara. Tujuannya untuk menguasai Selat Malaka. Selain itu juga menaklukkan Pahang, Sunda, Bali, Bakulapura (Kalimantan Barat), dan Gurun (Maluku). Kertanegara juga menjalin hubungan persahabatan dengan raja Champa, dengan tujuan untuk menahan perluasan kekuasaan Kublai Khan dari Dinasti Mongol. Kublai Khan menuntut raja-raja di daerah selatan termasuk Indonesia mengakuinya sebagai yang dipertuan. Kertanegara menolak dengan melukai utusannya yang bernama Mengki. Tindakan Kertanegara ini membuat Kublai Khan marah besar dan bermaksud menghukumnya dengan mengirimkan pasukannya ke Jawa.

Mengetahui sebagian besar pasukan Singasari dikirim untuk menghadapi serangan Mongol, maka Jayakatwang menggunakan kesempatan untuk menyerangnya. Jayakatwang adalah keturunan Kertajaya, raja terakhir Kerajaan Kediri. Serangan dilancarkan oleh Jayakatwang dari dua arah, yakni dari arah utara merupakan pasukan pancingan dan dari arah selatan merupakan pasukan inti. Pasukan Kediri dari arah selatan dipimpin langsung oleh Jayakatwang dan berhasil masuk istana dan menemukan Kertanegara berpesta pora dengan para pembesar istana. Kertanegara beserta pembesar-pembesar istana tewas dalam serangan tersebut. Raden Wijaya (menantu Kertanegara) berhasil menyelamatkan diri dan menuju Madura dengan

maksud minta perlindungan dan bantuan kepada Aria Wiraraja (Bupati Sumenep). Atas bantuan Aria Wiraraja, Raden Wijaya mendapat pengampunan dan mengabdikan kepada Jayakatwang serta diberikan sebidang tanah yang bernama Tanah Terik yang nantinya menjadi asal usul Kerajaan Majapahit.

Dengan gugurnya Kertanegara pada tahun 1292, Kerajaan Singasari dikuasai oleh Jayakatwang. Ini berarti berakhirnya kekuasaan Kerajaan Singasari. Sesuai dengan agama yang dianutnya, Kertanegara kemudian didharmakan sebagai Siwa-Budha (Bairawa) di Candi Singasari. Sedangkan arca perwujudannya dikenal dengan nama Joko Dolog, yang sekarang berada di Taman Simpang, Surabaya.

b. Kondisi Sosial-Budaya

Peninggalan kebudayaan Kerajaan Singasari, antara lain berupa prasasti, candi, dan patung. Candi peninggalan Kerajaan Singasari, antara lain Candi Jago, Candi Kidal, dan Candi Singasari. Adapun patung-patung yang berhasil ditemukan sebagai hasil kebudayaan Kerajaan Singasari, antara lain Patung Ken Dedes sebagai Dewi Prajnaparamita lambang dewi kesuburan dan Patung Kertanegara sebagai Amoghapasa.

Rakyat Singasari mengalami pasang surut kehidupan sejak zaman Ken Arok sampai masa pemerintahan Wisnuwardhana. Pada masa-masa pemerintahan Ken Arok, kehidupan sosial masyarakat sangat terjamin. Kemakmuran dan keteraturan kehidupan sosial masyarakat Singasari kemungkinan yang menyebabkan para Brahmana meminta perlindungan kepada Ken Arok atas kekejaman rajanya.

Akan tetapi, pada masa pemerintahan Anusapati kehidupan masyarakat mulai terabaikan. Hal itu disebabkan raja sangat gemar menyabung ayam hingga melupakan pembangunan kerajaan.

Keadaan rakyat Singasari mulai berangsur-angsur membaik setelah Wisnuwardhana naik tahta Singasari. Kemakmuran makin dapat dirasakan rakyat Singasari setelah Kertanegara menjadi raja. Pada masa pemerintahan Kertanegara, kerajaan dibangun dengan baik. Dengan demikian, rakyat dapat hidup aman dan sejahtera.

Dengan kerja keras dan usaha yang tidak henti-henti, cita-cita Kertanegara ingin menyatukan seluruh wilayah nusantara di bawah naungan Singasari tercapai juga walaupun belum sempurna. Daerah kekuasaannya, meliputi Jawa, Madura, Bali, Nusa Tenggara, Melayu, Semenanjung Malaka, Kalimantan, Sulawesi, dan Maluku.

c. Kondisi Ekonomi

Tidak banyak sumber prasasti dan berita dari negeri asing yang dapat memberi keterangan secara jelas kehidupan perekonomian rakyat Singasari. Akan tetapi, berdasarkan analisis bahwa pusat Kerajaan Singasari berada di sekitar Lembah Sungai Brantas dapat diduga bahwa rakyat Singasari banyak menggantungkan kehidupan pada sektor pertanian. Keadaan itu juga didukung oleh hasil bumi yang melimpah sehingga

menyebabkan Raja Kertanegara memperluas wilayah terutama tempat-tempat yang strategis untuk lalu lintas perdagangan.

Keberadaan Sungai Brantas dapat juga digunakan sebagai sarana lalu lintas perdagangan dari wilayah pedalaman dengan dunia luar. Dengan demikian, perdagangan juga menjadi andalan bagi pengembangan perekonomian Kerajaan Singasari.

10 Kerajaan Bali

a. Kondisi Politik

Berita tertua mengenai Bali bersumber dari Bali sendiri, yakni berupa beberapa buah cap kecil dari tanah liat yang berukuran 2,5 cm yang ditemukan di Pejeng, Bali. Cap-cap itu dibuat pada abad ke-8 M. Adapun prasasti tertua di Bali berangka tahun 882 M, memberitakan perintah membuat pertapaan dan pasanggrahan di Bukit Kintamani. Di dalam prasasti tersebut tidak ditulis nama raja yang memerintah pada masa itu. Demikian juga prasasti yang berangka tahun 911 M, yang isinya memberikan izin kepada penduduk Desa Turunan untuk membangun tempat suci bagi pemujaan Bhattara Da Tonta.

Munculnya Kerajaan Bali dapat diketahui dari prasasti Blancang (Sanur) yang berangka tahun 914 M. Prasasti tersebut ditulis dengan huruf Pranagari dan Kawi, sedang bahasanya ialah Bali kuno dan Sanskerta. Raja Bali yang pertama ialah Kesari Warmadewa. Ia bertahta di istana Singhadwala dan ialah raja yang mendirikan Dinasti Warmadewa. Dua tahun kemudian, Kesari Warmadewa digantikan oleh Ugrasena (915-942). Raja Ugrasena bertahta di istana Singhamandawa. Masa pemerintahannya sezaman dengan pemerintahan Mpu Sindok dari keluarga Isyana di Jawa Timur. Raja Ugrasena meninggalkan 9 prasasti, yang umumnya berisi tentang pembebasan pajak untuk daerah-daerah tertentu.

Raja yang memerintah setelah Ugrasena adalah Aji Tabanendra Warmadewa (955-967). Raja ini memerintah bersama-sama permaisurinya yang bernama Sri Subadrika Dharmadewi. Pengganti berikutnya ialah Jayasingha Warmadewa (968-975). Raja ini membangun sebuah pemandian dari sebuah mata air yang ada di Desa Manukaya. Pemandian itu disebut Tirtha Empul yang terletak di dekat Tampaksiring.

Raja Jayasingha digantikan oleh Janasadhu Warmadewa (975-983). Pada tahun 983 muncul seorang raja wanita yang bernama Sri Maharaja Sri Wijaya Mahadewi. Pengganti Sri Wijaya Mahadewi ialah Udayana Warmadewa. Ia memerintah bersama permaisurinya, yaitu Gunapriya Dharmapatni yang lebih dikenal sebagai Mahendradatta. Udayana memerintah bersama permaisurinya sampai tahun 1001 M, sebab pada tahun itu Mahendradatta meninggal. Udayana meneruskan pemerintahannya sampai tahun 1011 M.

Raja Bali selanjutnya adalah Udayana. Berdasarkan namanya Udayana diduga merupakan raja yang besar wibawa dan pengaruhnya. Udayana berarti "penyampai wahyu", seperti matahari yang memberikan sinar terang kepada umat manusia. Udayana menikah dengan

Mahendradatta (ada yang menyebutnya Sri Gunapriya Dharmapatni), saudara perempuan Darmawangsa Teguh dari Medang Kamulan di Jawa Timur. Perkawinan mereka membuahkan beberapa putra: Airlangga, Marakata, dan Anak Wungsu. Airlangga sebagai anak sulung menikahi salah seorang putri Raja Darmawangsa Teguh (Airlangga mengawini sepupunya sendiri). Setelah Dharmawangsa tewas akibat pemberontakan Wura-wuri, Airlangga mengambil alih kekuasaan Medang Kamulan dan memindahkan ibu kota ke Kahuripan.

Setelah meninggal Udayana dimakamkan di Banuwka, ia digantikan oleh putranya, Dharmawangsa Marakata. Marakata wafat pada tahun 1025 M dan dimakamkan di Camara, kaki Gunung Agung. Sedangkan ibunya, Mahendradatta, wafat pada tahun 1010 dan dimakamkan di Burwan dekat Gianyar yang diarcakan sebagai Dewi Durga.

Sepeninggal Marakata, tahta Bali dipegang oleh Anak Wungsu, adiknya. Anak Wungsu mulai memerintah pada 1049. Selama pemerintahannya, ia meninggalkan 28 buah prasasti, di antaranya Prasasti Gua Gajah, Gunung Penulisan, dan Sangit. Menurut pemberitaan prasasti-prasasti tersebut, Anak Wungsu dicintai rakyatnya dan dianggap penjelmaan Dewa Wisnu. Ia memerintah selama 28 tahun, sampai tahun 1077, dan wafat pada tahun 1080 M dan dimakamkan di Candi Padas Tampaksiring.

Anak Wungsu kemudian digantikan oleh Sri Maharaja Walaprabu yang diduga memerintah tahun 1079-1088. Berbeda dengan raja-raja Bali sebelumnya yang memakai gelar Sang Ratu atau Paduka Haji, Walaprabu malah menggunakan gelar Sri Maharaja yang berbaur Sanskerta. Raja yang terkenal dari Bali adalah Jayapangus yang berkuasa dari tahun 1177 hingga 1181. Sebanyak 35 prasasti tentang Jayapangus telah ditemukan. Dalam menjalankan roda pemerintahannya, Jayapangus dibantu oleh dua orang permaisurinya, yaitu Sri Prameswari Indujaketana dan Sri Mahadewi Sasangkajacinhna. Kitab yang digunakan sebagai hukum adalah Manawakamandaka, yang sering disebut pula Manawasasana Dharma.

Raja Bali yang terakhir adalah Paduka Bhatara Parameswara Sri Hyang ning Hyang Adedewalancana (1260-1324). Tahun 1282, Bali diserang oleh raja Singasari, Kertanegara. Setelah itu Bali berada dalam kekuasaan Majapahit. Pada masa runtuhnya Majapahit banyak bangsawan, pendeta, pedagang, seniman, dan rakyat lainnya yang pindah ke Bali untuk menghindari islamisasi di Jawa. Maka dari itu, hingga sekarang mayoritas penduduk Bali penganut Hindu sebagai pengaruh Majapahit yang Hindu.

b. Kondisi Sosial-Budaya

Struktur masyarakat yang berkembang pada masa Kerajaan Bali Kuno didasarkan pada hal sebagai berikut.

1) Sistem Kasta (Caturwarna)

Sesuai dengan kebudayaan Hindu di India, pada awal perkembangan Hindu di Bali sistem kemasyarakatannya juga dibedakan dalam beberapa kasta. Namun, untuk masyarakat yang berada di luar kasta disebut budak atau njaba.

2) Sistem Hak Waris

Pewarisan harta benda dalam suatu keluarga dibedakan atas anak laki-laki dan anak perempuan. Anak laki-laki memiliki hak waris lebih besar dibandingkan anak perempuan.

3) Sistem Kesenian

Kesenian yang berkembang pada masyarakat Bali Kuno dibedakan atas sistem kesenian keraton dan sistem kesenian rakyat.

4) Agama dan Kepercayaan

Masyarakat Bali Kuno meskipun sangat terbuka dalam menerima pengaruh dari luar, mereka tetap mempertahankan tradisi kepercayaan nenek moyangnya. Dengan demikian, di Bali dikenal ada penganut agama Hindu, Budha, dan kepercayaan animisme.

11 Kerajaan Majapahit

a. Kondisi Politik

1) Sejarah Pendirian Kerajaan Majapahit

Sesudah Singasari mengusir Sriwijaya dari Jawa secara keseluruhan pada tahun 1290, Singasari menjadi kerajaan paling kuat di wilayah tersebut. Hal ini menjadi perhatian Kublai Khan, penguasa Dinasti Yuan, di Tiongkok. Ia mengirim utusan yang bernama Meng Chi ke Singasari yang menuntut upeti. Kertanegara penguasa kerajaan Singhasari yang terakhir menolak untuk membayar upeti dan mempermalukan utusan tersebut dengan merusak wajah dan memotong telinganya. Kublai Khan marah dan lalu memberangkatkan ekspedisi besar ke Jawa tahun 1293. Ketika itu Jayakatwang adipati Kediri, sudah membunuh Kertanegara. Atas saran Aria Wiraraja, Jayakatwang memberikan pengampunan kepada Raden Wijaya menantu Kertanegara yang datang menyerahkan diri. Raden Wijaya kemudian diberi hutan Tarik. Ia membuka hutan itu dan membangun desa baru. Desa itu dinamai Majapahit yang nama diambil dari buah maja dan rasa "pahit" dari buah tersebut. Ketika pasukan Mongolia tiba, Wijaya bersekutu dengan pasukan Mongolia untuk bertempur melawan Jayakatwang. Raden Wijaya berbalik menyerang sekutu Mongol sehingga memaksa mereka menarik pulang kembali pasukan secara kalang-kabut karena mereka berada di teritori asing. Saat itu juga merupakan kesempatan terakhir mereka untuk menangkap angin muson agar dapat pulang atau mereka harus terpaksa menunggu enam bulan lagi di pulau yang asing. Tanggal pasti yang digunakan sebagai tanggal kelahiran kerajaan Majapahit adalah hari penobatan Raden Wijaya sebagai raja yaitu pada tanggal 10 November 1293. Ia dinobatkan dengan nama resmi Kertarajasa Jayawardhana. Kerajaan ini menghadapi masalah. Beberapa orang terpercaya Kertarajasa termasuk Ranggalawe Sora dan Nambi memberontak melawan meskipun pemberontakan tersebut tak berhasil. Slamet Muljana menduga bahwa mahapatih Halayudha-lah yang melakukan konspirasi untuk menjatuhkan semua orang terpercaya raja agar ia

dapat mencapai posisi tertinggi dalam pemerintahan. Namun, setelah kematian pemberontak terakhir (Kuti), Halayudha ditangkap dan dipenjara, lalu dihukum mati. Wijaya meninggal dunia pada tahun 1309. Anak dan penerus Wijaya Jayanegara adalah penguasa yg jahat dan amoral. Ia digelar Kala Gemet yang berarti "penjahat lemah". Pada tahun 1328 Jayanegara dibunuh oleh tabib Tanca. Ibu tiri yaitu Gayatri Rajapatni seharusnya menggantikan akan tetapi Rajapatni memilih mengundurkan diri dari istana dan menjadi pendeta wanita. Rajapatni menunjuk anak perempuan Tribhuwana Wijayatunggadewi untuk menjadi ratu Majapahit. Selama kekuasaan Tribhuwana kerajaan Majapahit berkembang menjadi lebih besar dan terkenal di daerah tersebut. Tribhuwana menguasai Majapahit sampai kematian ibu pada tahun 1350. Ia diteruskan oleh putra Hayam Wuruk.

2) Kejayaan Kerajaan Majapahit

Hayam Wuruk juga disebut Rajasanagara memerintah Majapahit dari tahun 1350 hingga 1389. Pada masa Majapahit mencapai puncak kejayaan dengan bantuan mahapatih Gajah Mada. Di bawah perintah Gajah Mada (1313-1364) Majapahit menguasai lebih banyak wilayah. Pada tahun 1377 beberapa tahun setelah kematian Gajah Mada, Majapahit melancarkan serangan laut ke Palembang menyebabkan runtuh sisa-sisa kerajaan Sriwijaya. Jenderal terkenal Majapahit lain adalah Adityawarman yg terkenal karena penaklukan di Minangkabau. Menurut Kakawin Nagarakertagama pupuh XIII-XV daerah kekuasaan Majapahit meliputi Sumatera, Semenanjung Malaya, Borneo, Sulawesi, kepulauan Nusa Tenggara, Maluku, Papua, dan sebagian kepulauan Filipina. Namun demikian, batasan alam dan ekonomi menunjukkan bahwa daerah-daerah kekuasaan tersebut tampak tidaklah berada di bawah kekuasaan terpusat Majapahit, tetapi terhubungkan satu sama lain oleh perdagangan yang mungkin berupa monopoli oleh raja. Majapahit juga memiliki hubungan dengan Campa, Kamboja, Siam, Birma bagian selatan, dan Vietnam, dan bahkan mengirim duta-duta ke Tiongkok.

3) Keruntuhan Majapahit

Sesudah mencapai puncak pada abad ke-14 kekuasaan Majapahit berangsur-angsur melemah. Tampak terjadi perang saudara (Perang Paregreg) pada tahun 1405-1406 antara Wirabumi melawan Wikramawardhana. Demikian pula telah terjadi pergantian raja yang dipertengarkan pada tahun 1450-an dan pemberontakan besar yang dilancarkan oleh seorang bangsawan pada tahun 1468. Dalam tradisi Jawa ada sebuah kronogram atau candrasengkala yang berbunyi *sirna ilang kertaning bumi*. Sengkala ini konon adalah tahun berakhir Majapahit dan harus dibaca sebagai 0041 yaitu tahun 1400 Saka atau 1478 Masehi. Arti sengkala ini adalah *sirna hilanglah kemakmuran bumi*. Namun demikian, yang sebenarnya digambarkan oleh candrasengkala tersebut adalah gugur Bre Kertabumi, raja ke-11 Majapahit oleh Girindrawardhana. Ketika

Majapahit didirikan pedagang Muslim dan para penyebar agama sudah mulai memasuki nusantara. Pada akhir abad ke-14 dan awal abad ke-15 pengaruh Majapahit di seluruh nusantara mulai berkurang. Pada saat bersamaan sebuah kerajaan perdagangan baru yang berdasarkan agama Islam yaitu Kesultanan Malaka mulai muncul di bagian barat nusantara. Catatan sejarah dari Tiongkok Portugis (Tome Pires) dan Italia (Pigafetta) mengindikasikan bahwa telah terjadi perpindahan kekuasaan Majapahit dari tangan penguasa Hindu ke tangan Adipati Unus penguasa dari Kesultanan Demak antara tahun 1518 dan 1521 M.

b. Kondisi Ekonomi

Majapahit merupakan negara agraris dan sekaligus negara perdagangan. Majapahit memiliki pejabat sendiri untuk mengurus pedagang dari India dan Tiongkok yang menetap di ibu kota kerajaan maupun berbagai tempat lain di wilayah Majapahit di Jawa. Menurut catatan Wang Ta-yuan, pedagang Tiongkok, komoditas ekspor Jawa pada saat itu ialah lada, garam, kain, dan burung kakak tua, sedangkan komoditas impor adalah mutiara, emas, perak, sutra, barang keramik, dan barang dari besi. Mata uang dibuat dari campuran perak, timah putih, timah hitam, dan tembaga. Selain itu catatan Odorico da Pordenone, biarawan Katolik Roma dari Italia, yang mengunjungi Jawa pada tahun 1321 menyebutkan bahwa istana raja Jawa penuh dengan perhiasan emas perak dan permata.

c. Kehidupan Budaya

Ibu kota Majapahit di Trowulan merupakan kota besar dan terkenal dengan perayaan besar keagamaan yang diselenggarakan tiap tahun. Agama Budha Siwa dan Waisnawa (pemuja Wisnu) dipeluk oleh penduduk Majapahit dan raja dianggap sekaligus titisan Budha Siwa maupun Wisnu. Walaupun batu bata telah digunakan dalam candi pada masa sebelum arsitek Majapahitlah yang paling ahli menggunakannya. Candi-candi Majapahit berkualitas baik secara geometris dengan memanfaatkan getah tumbuhan merambat dan gula merah sebagai perekat batu bata. Contoh candi Majapahit yang masih dapat ditemui sekarang adalah Candi Tikus dan Candi Bajangratu di Trowulan, Mojokerto. Selain candi, kerajaan Majapahit juga meninggalkan beberapa karya sastra seperti Kitab Sutasoma, Nagarakertagama, dan Kitab Arjuna Wijaya.

CONTOH SOAL DAN PEMBAHASAN

1. Hubungan perdagangan antara Nusantara dan Cina telah terjadi melalui pelayaran langsung sejak adanya pengaruh Agama Hindu dan Budha di Nusantara.

SEBAB

Perdagangan langsung adalah perdagangan antara orang Cina dengan masyarakat Nusantara tanpa perantara.

**Pembahasan SMART:
Pernyataan benar**

Perdagangan antara Nusantara dan Cina telah terjadi sejak adanya pengaruh Hindu dan Budha di Nusantara.

Hal ini dapat dilihat dari sumber-sumber sejarah yang menerangkan kerajaan di Indonesia seperti Tarumanegara, Mataram Kuno, dan Sriwijaya berasal dari berita-berita Cina.

Alasan benar

Perdagangan langsung adalah perdagangan orang Cina dengan Nusantara tanpa ada perantara pedagang lain.



Beberapa bukti adanya hubungan Nusantara dan Cina:

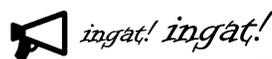
- a. Catatan dinasti Tang bahwa Sriwijaya telah berkali-kali mengirim utusan ke Cina.
- b. Catatan I-Tsing tentang kerajaan Sriwijaya
- c. Prasasti Warudu Kidul dari Mataram Kuno tentang banyaknya orang-orang asing yang berdiam di Mataram Kuno, mungkin orang-orang Cina.

Jawaban: A

2. Alasan Stupa Borobudur diakui sebagai warisan dunia adalah
 - A. Struktur bangunannya yang berasal dari batu andesit
 - B. Letak bangunan berada di tempat yang tinggi
 - C. Struktur bangunannya bertingkat-tingkat
 - D. Posisi stupa ada pada setiap relung bangunan
 - E. Adanya perpaduan pengaruh asing (Budha) dengan budaya asli

Pembahasan SMART:

Alasan stupa Borobudur diakui sebagai warisan dunia adalah adanya perpaduan budaya, antara budaya asing (Budha) dan budaya asli atau adanya akulturasi budaya. Budaya Budha atau India, adanya stupa, patung sang Budha, dan relief kisah sang Budha. Budaya asli Indonesia, adanya punden berundak dan kemampuan mempertahankan budaya asli dalam menerima pengaruh asing (*local genius*).



- 1) *Akulturasi* adalah perpaduan dua kebudayaan yang berbeda menjadi satu kebudayaan yang baru, tetapi unsur masing-masing budaya masih kelihatan.
- 2) *Local genius* adalah kemampuan budaya asli untuk mempertahankan budayanya dalam menerima pengaruh budaya asing. Contoh relief kisah sang Budha di candi Borobudur berasal dari India tetapi susunannya disesuaikan dengan kehidupan asli bangsa Indonesia.

Jawaban: E

3. Kerajaan Sriwijaya merupakan kerajaan maritim yang kuat sehingga berhasil menguasai jalur perdagangan Selat Malaka dan Selat Sunda.

SEBAB

Armada Kerajaan Sriwijaya dapat menjamin keamanan pelayaran dan perdagangan serta memaksa perahu dagang untuk singgah di bandar kerajaan.

Pembahasan SMART:

Penyataan benar

Sriwijaya merupakan Kerajaan Maritim yang kuat dan berhasil menguasai jalur perdagangan Selat Malaka dan Selat Sunda. Bahkan Sriwijaya berhasil menguasai semenanjung Malaya dan Tanah Genting Kra di Thailand.

Alasan benar

Armada kerajaan Sriwijaya terutama angkatan lautnya dapat menjamin keamanan pelayaran dan perdagangan serta memaksa perahu dagang untuk singgah.



Beberapa bentuk ekonomi kerajaan:

1) Maritim: kerajaan yang mengandalkan pelayaran dan perdagangan dalam menopang ekonomi kerajaan. Contoh: Sriwijaya dan kerajaan-kerajaan islam di Indonesia.

2) Bandar transit: kerajaan yang mengandalkan ekonominya dari kapal-kapal yang transit atau bersandar di bandar atau pelabuhannya sebagai pemasukan negara. Contoh: kerajaan Malaka.

3) Agraris: kerajaan yang mengandalkan ekonominya pada sektor pertanian. Contoh: kerajaan Mataram.

Jawaban: A

4. Peninggalan Kerajaan Majapahit dalam bidang karya sastra salah satunya kitab yang dikarang oleh Mpu Prapanca yang berjudul

- A. Sutasoma
- B. Negarakertagama
- C. Arjuna Wiwaha
- D. Pararaton
- E. Kutaramanawa

Pembahasan SMART:

Kitab Negarakertagama karya Mpu Prapanca isinya berupa sejarah berdirinya kerajaan Singosari juga terdapat kutipan kata Bhineka Tunggal Ika, dibuat pada masa Kerajaan Majapahit.

Jawaban: B

5. Kearifan lokal masyarakat Nusantara dalam menghadapi masuknya kebudayaan Hindu Budha tampak pada

- A. candi sebagai pemujaan
- B. bahan bangunan candi
- C. cara peribadatan di candi
- D. struktur bangunan dan ornamen candi
- E. penataan bangunan dan tata ruang candi

Pembahasan SMART:

Kearifan lokal masyarakat Nusantara dalam menghadapi kebudayaan Hindu-Budha tampak pada struktur bangunan dan ornamen candi.

Pengertian kearifan lokal adalah budaya suatu bangsa/kepribadian suatu bangsa yang dapat menjadi identitasnya sehingga dapat menyerap dan mengolah budaya asing disesuaikan dengan identitas atau kepribadian bangsanya.

Pada masa Hindu-Budha, kearifan lokal bangsa Nusantara tampak dalam:

a. Struktur candi

Struktur candi di Indonesia merupakan bentuk akulturasi budaya antara budaya Nusantara dan budaya India (Hindu-Budha). Budaya Nusantara terletak pada dasar atau pondasi candi yang merupakan bentuk punden berundak. Punden berundak adalah hasil kebudayaan masyarakat prasejarah Nusantara yang berfungsi untuk melakukan pemujaan roh/arwah nenek moyang (animisme).

Budaya Hindu berupa stupa yang merupakan puncak candi, bilik dalam candi, patung atau arca yang berupa patung dewa (Hindu) atau patung sang Budha (Budha).

b. Ornamen candi

Ornamen candi di Indonesia tetap mengisahkan perjalanan Sang Budha (Budha) dan kisah Ramayana/Mahabarata (Hindu), namun dalam kisah tersebut diceritakan dalam suasana masyarakat Indonesia. Misalnya relief dalam Candi Borobudur dan Candi Prambanan.

Jawaban: D



A Proses Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia

1 Bukti-bukti Masuknya Islam ke Indonesia

Berdasarkan bukti-bukti yang ditemukan di Indonesia, para ahli menafsirkan bahwa agama dan kebudayaan Islam diperkirakan masuk ke Indonesia sekitar abad ke-7 M, yaitu pada masa kekuasaan Kerajaan Sriwijaya.

Pendapat lain membuktikan bahwa agama dan kebudayaan Islam masuk ke wilayah Indonesia dibawa oleh para pedagang dari Gujarat (India). Hal ini dilihat dari penemuan unsur-unsur Islam di Indonesia yang memiliki persamaan dengan India seperti batu nisan yang dibuat oleh orang-orang Kambay, Gujarat.

2 Sumber-Sumber Berita Masuknya Agama dan Kebudayaan Islam di Indonesia

Sumber-sumber berita itu di antaranya sebagai berikut.

a. Berita Arab

Berita ini diketahui melalui para pedagang Arab yang telah melakukan aktivitasnya dalam bidang perdagangan dengan bangsa Indonesia. Kegiatan para pedagang Arab di Kerajaan Sriwijaya dibuktikan dengan adanya sebutan para pedagang Arab untuk Kerajaan Sriwijaya, yaitu Zabaq, Zabab, atau Sribusa.

b. Berita Eropa

Berita ini datangnya dari Marcopolo. Ia adalah orang Eropa yang pertama kali menginjakkan kakinya di wilayah Indonesia, ketika ia kembali dari Tiongkok menuju Eropa melalui jalan laut. Ia mendapat tugas dari Kaisar Tiongkok untuk mengantarkan putrinya yang dipersembahkan kepada Kaisar Romawi. Dalam perjalanannya, ia singgah di Sumatera bagian utara. Di daerah ini, ia telah menemukan adanya kerajaan Islam, yaitu Samudera Pasai.

c. Berita India

Dalam berita ini disebutkan bahwa para pedagang India dari Gujarat mempunyai peranan yang sangat penting di dalam penyebaran agama dan kebudayaan Islam di Indonesia. Karena di samping berdagang mereka aktif mengajarkan agama dan kebudayaan Islam kepada masyarakat yang dijumpainya, terutama kepada masyarakat yang terletak di daerah pesisir pantai.

d. Berita Tiongkok

Berita ini berhasil diketahui melalui catatan dari Ma-Huan, seorang penulis yang mengikuti perjalanan Laksamana Cheng-Ho. Ia menyatakan melalui tulisannya bahwa sejak kira-kira tahun 1400 telah ada saudagar-saudagar Islam yang bertempat tinggal di pantai utara Pulau Jawa.

e. Sumber-sumber dalam Negeri

Sumber-sumber ini diperkuat dengan penemuan berikut ini.

- 1) Kemungkinan masuknya Islam dari Gujarat
Makam Raja Samudera-Pasai (Aceh) yang meninggal tahun 1292, batu nisannya terbuat dari bekas bangunan kuil Hindu di Gujarat. Kemudian orang Jawa menyebut makam dengan kata "Jaratan", dimungkinkan kata "Jaratan" berasal dari kata Gujarat.
- 2) Kemungkinan masuknya Islam dari Persia
Hal ini didukung oleh penemuan makam Fatimah Binti Mimun di Leran, Gresik. Fakta lain yang mendukung teori ini antara lain penggunaan gelar syah pada raja-raja Islam di Indonesia dan kesamaan tradisi perayaan 10 Muharam atau Asyuro di Persia dengan tradisi Tabot di Bengkulu.
- 3) Kemungkinan masuknya Islam dari Arab
Hal ini didukung oleh pendapat HAMKA, bahwa saat Ibn Batutah berkunjung ke Samudera-Pasai abad XIV, menyatakan bahwa rajanya bermahzab Syafii yang saat itu banyak terdapat di Mekkah dan Mesir. Sedangkan India kebanyakan bermahzab Hanafi. Bukti lain, adanya gelar Al Malik untuk raja-raja di Samudera-Pasai. Hal ini mempunyai kesamaan dengan gelar raja-raja di Mesir.

3 Saluran Penyebaran Islam

Masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia atau proses islamisasi di Indonesia melalui beberapa cara atau saluran berikut ini.

a. Perdagangan

Sejak abad ke-7 M, para pedagang Islam dari Arab, Persia, dan India telah ikut ambil bagian dalam kegiatan perdagangan di Indonesia. Hal ini menimbulkan jalinan hubungan perdagangan antara masyarakat dan para pedagang Islam. Di samping berdagang, para pedagang Islam dapat menyampaikan dan mengajarkan agama dan budaya Islam kepada orang lain, termasuk masyarakat Indonesia.

b. Politik

Setelah tersosialisasinya agama Islam, maka kepentingan politik dilaksanakan melalui perluasan wilayah kerajaan, yang diikuti pula dengan penyebaran agama Islam. Contohnya, Sultan Demak mengiriskan pasukannya untuk menduduki wilayah Jawa Barat dan memerintahkan untuk menyebarkan agama Islam. Pasukan itu dipimpin oleh Fatahillah.

c. Tasawuf

Para ahli tasawuf hidup dalam kesederhanaan. Mereka selalu berusaha untuk menghayati kehidupan masyarakatnya dan hidup bersama-sama di tengah-tengah

masyarakatnya. Para ahli tasawuf ini biasanya memiliki keahlian yang dapat membantu kehidupan masyarakat, di antaranya ahli menyembuhkan penyakit dan lain-lain. Mereka juga aktif menyebarkan dan mengajarkan agama Islam. Penyebaran agama Islam yang mereka lakukan disesuaikan dengan kondisi, alam pikiran, dan budaya masyarakat pada saat itu, sehingga ajaran-ajaran Islam dengan mudah dapat diterima oleh masyarakat. Ahli tasawuf yang memberikan ajaran yang disesuaikan dengan alam pikiran masyarakat setempat antara lain Hamzah Fansuri di Aceh dan Sunan Panggung di Jawa.

d. Perkawinan

Para pedagang Arab Gujarat, dan Persia yang kebanyakan orang-orang kaya, banyak menikahi orang-orang Indonesia terutama dari kalangan keluarga kerajaan. Hal ini banyak raja-raja dan keluarganya yang masuk Islam.

e. Pesantren

Melalui pesantren yang didirikan para ulama, banyak anak-anak yang dididik agama. Setelah lulus mereka menyebarkan Islam di daerahnya.

f. Peranan Para Wali

Di pulau Jawa terkenal dengan Wali Songo. Mereka giat menyebarkan agama Islam di pulau Jawa. Di luar Jawa dilakukan oleh para Mubaligh, misal Datuk Ri Bandang dan Datuk Sulaiman dari Sumatera Barat menyebarkan Islam di Sulawesi.

g. Media Kesenian

Melalui kesenian yang digemari rakyat, agama Islam juga masuk didalamnya. Misalnya wayang kulit dan gamelan. Dalam wayang kulit ada cerita "Layang Sodo", yaitu kalimat syahadat. Gamelan banyak diperdengarkan dalam perayaan Sekaten (syahadatain) sejak zaman kerajaan Demak.

4 Perkembangan Islam di Indonesia

Pedagang-pedagang Gujarat yang datang ke Indonesia tidak hanya berdagang tetapi juga untuk menyebarkan agama yang mereka anut. Karena terdorong ketaatan pada agamanya mereka langsung mengajarkan pada masyarakat di mana mereka berada. Di samping itu, para pedagang yang datang dari Persia juga ikut menyebarkan agama Islam di Indonesia.

Kerajaan-kerajaan Islam pertama di Indonesia berkembang di Pulau Sumatra, yaitu Kerajaan Perlak dan Kerajaan Samudra Pasai. Kerajaan Perlak dan Kerajaan Pasai memiliki hubungan erat karena adanya pernikahan politik antara putri Kerajaan Perlak dan Sultan dari kerajaan Samudra Pasai.

Dalam perkembangannya, Samudra Pasai menjadi salah satu pusat kegiatan para pedagang Islam di Indonesia. Namun, berkembangnya Malaka sebagai bandar perniagaan di Selat Malaka, menyebabkan kedudukan Pasai makin mundur dan terdesak karena letak Malaka, jauh lebih strategis dari letak Pasai.

Pada abad ke-14 M, Malaka mulai berkembang sebagai pusat perdagangan di Asia Tenggara. Walaupun pada mulanya Malaka merupakan suatu perkampungan nelayan, akhirnya Malaka menjadi bandar yang sangat ramai.

Makin lama makin besar kekuasaan orang-orang Islam dalam dunia perdagangan di daerah Timur. Orang-orang

Gujarat yang menyiarkan pengajaran agama Islam kepada orang-orang Jawa tidak menemui kesulitan, walaupun mereka telah 1000 tahun dipengaruhi oleh kebudayaan India.

Penyebaran agama Islam tidak dilarang atau dirintangi oleh Kerajaan Majapahit. Pada abad, ke-15 M, kekuatan Kerajaan Majapahit mulai hilang. Bandar-bandar perdagangan yang ada di Pulau Jawa mulai dikuasai oleh kekuasaan Islam.

Bandar-bandar yang ada di utara Pulau Jawa membentuk suatu persekutuan di bawah Raden Patah (Bupati Demak). Pada permulaan 16 M, pasukan Demak mengadakan penyerbuan terhadap Kerajaan Majapahit. Seluruh alat kebesaran Majapahit jatuh ke tangan Demak, sehingga Kerajaan Demak berkembang dan menggantikan peranan Kerajaan Majapahit.

Beberapa faktor yang mempermudah perkembangan Islam di Indonesia diuraikan sebagai berikut.

- a. Dalam ajaran agama Islam tidak dikenal adanya perbedaan golongan dalam masyarakat. Masyarakat mempunyai kedudukan yang sama sebagai hamba Allah. Walaupun demikian, ajaran agama Islam kurang meresap di kalangan istana. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya praktik-praktik feodalisme, khususnya di lingkungan Keraton Jawa.
- b. Agama Islam cocok dengan jiwa pedagang. Dengan memeluk Islam, maka hubungan di antara para pedagang makin bertambah erat, sesuai dengan ajaran Islam yang menyatakan bahwa setiap orang itu bersaudara.
- c. Sifat bangsa Indonesia yang ramah tamah memberi peluang untuk bergaul lebih erat dengan bangsa lain. Dengan pendekatan yang tepat, maka bangsa Indonesia dengan mudah dapat menerima ajaran agama Islam.
- d. Islam dikembangkan dengan cara damai. Pendekatan secara damai akan lebih berhasil dibandingkan secara paksa dan kekerasan.

3 Wali Songo

Para wali yang berjasa menyebarkan agama Islam di Indonesia dikenal dengan sebutan Wali Songo. Para Wali itu disebutkan berikut ini.

- a. Maulana Malik Ibrahim yang kabarnya berasal dari Persia, kemudian berkedudukan di Gresik.
- b. Sunan Ngampel yang semula bernama Raden Rakhmat berkedudukan di Ngampel (Ampel), dekat Surabaya.
- c. Sunan Bonang yang semula bernama Makdum Ibrahim, putra Raden Rakhmat dan berkedudukan di Bonang, dekat Tuban.
- d. Sunan Drajat yang semula bernama Masih Munat juga putra Raden Rakhmat yang berkedudukan di Drajat dekat Sedayu (Surabaya).
- e. Sunan Giri yang semula bernama Raden Paku, murid Sunan Ngampel berkedudukan di bukit Giri Gresik.
- f. Sunan Muria yang berkedudukan di Gunung Muria di daerah Kudus.
- g. Sunan Kudus yang semula bernama Udung berkedudukan di Kudus.
- h. Sunan Kalijaga yang semula bernama Joko Said berkedudukan di Kadilangu dekat Demak.
- i. Sunan Gunung Jati atau Syarif Hidayatullah menyebarkan agama Islam di Jawa Barat.



B Akulturasi Kebudayaan Islam dan Indonesia

1 Seni Bangunan

Perpaduan antara seni budaya Indonesia dengan budaya Islam pada seni bangunan dapat dilihat melalui bangunan masjid, makam, dan bangunan lainnya.

a. Masjid

1) Atap (bagian yang melingkupi ruang bujur sangkar)

Atap bukan berupa kubah, melainkan berupa atap tumpang, yaitu atap yang bersusun, makin ke atas makin kecil. Tingkatan paling atas membentuk limas. Jumlah tumpang selalu ganjil, biasanya 3, namun ada juga yang lima seperti pada Masjid Banten.

2) Menara

Menara Masjid Kudus merupakan sebuah candi Jawa Timur yang telah diubah dan disesuaikan penggunaannya serta diberi atap tumpang. Adapun menara Masjid Banten adalah tambahan yang diusahakan oleh seorang pelarian Belanda bernama Cardeel.

3) Letak Masjid

Pada umumnya, masjid didirikan berdekatan dengan istana. Kalau sebelah utara dan selatan istana biasanya terdapat sebuah lapangan, yang di Jawa disebut alun-alun, maka masjid didirikan tepat di tepi barat alun-alun. Masjid juga sering ditemukan di tempat-tempat keramat, yaitu tempat makam seorang raja, wali atau ahli agama yang termasyhur.

Masjid-masjid itu, di antaranya:

- Masjid Agung Cirebon yang bertingkat dua dan dibangun pada awal abad ke-16 M,
- Masjid Katangka di Sulawesi Selatan dari abad ke-17 M,
- Masjid-masjid yang terdapat di Jakarta seperti Masjid Angke, Tambora, Marunda,
- Masjid Agung Demak yang berdiri abad ke-16 M,
- Masjid Baiturrahman dibangun pada masa Sultan Iskandar Muda,
- Masjid Ternate,
- Masjid Jepara,
- Masjid Agung Banten dibangun pada abad ke-16 M.

b. Makam

Kuburan atau makam biasanya diabadikan atau diperkuat dengan bangunan dari batu yang disebut jirat atau kijing. Di atas jirat ini sering juga didirikan sebuah rumah yang disebut cungkup atau kubah.

Makam tertua di Indonesia adalah Makam Fatimah binti Ma'imun yang lebih terkenal dengan nama Putri Suwari di Leran (tahun 1028 M), dan makamnya justru diberi cungkup. Makam ini mirip candi. Hal ini membuktikan bahwa pada abad ke-11 M masyarakat masih terikat pada bentuk candi.

c. Aksara dan Seni Rupa

Huruf-huruf Arab yang ditulis dengan sangat indah disebut dengan seni kaligrafi (seni khat dan kholat). Seni kaligrafi ini turut serta mewarnai perkembangan seni rupa Islam di Indonesia. Kalimat-kalimat yang ditulis bersumber dari ayat-ayat Al Qur'an maupun hadist.

2 Seni Sastra

Perkembangan awal seni sastra Indonesia pada zaman Islam berkisar di sekitar selat Malaka (daerah Melayu) dan di Jawa. Seni sastra zaman Islam yang berkembang di Indonesia sebagian besar mendapat pengaruh dari Persia, seperti cerita-cerita tentang Amir Hamzah, Bayan Budiman, 1001 malam (alf laila wa laila), dan sebagainya.

Seni sastra yang muncul pada zaman Hindu disesuaikan perkembangannya dengan keadaan zaman Islam. Seni sastra tersebut antara lain Mahabarata, Ramayana, dan Pancatantra digubah menjadi Hikayat Pandawa Lima, Hikayat Perang Pandawa Jaya, Hikayat Sri Rama, Hikayat Maharaja Rahwanan, Hikayat Pancatantra. Dalam seni sastra zaman Islam di daerah Melayu dikenal Syair Ken Tambunan, Lelakon Mahesa Kumitir, Syair Panji Sumirang, Cerita Wayang Kinundang, Hikayat Panji Kuda Sumirang, Hikayat Cekel Weneng Pati, Hikayat Panji Wilakusua, dan sebagainya.

Di samping seni sastra tersebut juga terdapat kitab-kitab suluk (kitab-primbon). Kitab-kitab ini bercorak magis dan berisi ramalan-ramalan penentuan hari-hari baik dan buruk, serta pemberian-pemberian makna terhadap suatu kejadian.

Syair perahu: manusia diibaratkan perahu yang mengarungi lautan zat Tuhan dengan menghadapi segala macam marabahaya yang hanya diatasi dengan tauhid dan ma'rifat, dan Syair Si Burung Pingai: jiwa manusia disamakan dengan seekor burung, tetapi bukan dengan burung ini atau burung itu melainkan zat Tuhan.

3 Sistem Pemerintahan

Kerajaan Perlak merupakan kerajaan pertama yang menganut sistem pemerintahan yang bercorak Islam. Perkembangan ini makin bertambah pesat setelah runtuhnya Kerajaan Majapahit dan berdirinya Kerajaan Demak dengan raja pertamanya Raden Patah.

Sejak berdirinya Kerajaan Demak, perkembangan Islam makin bertambah pesat, seperti Gresik, Tuban, Jepara, Pasuruan, Surabaya, Banten, Cirebon, Jayakarta, Banjarmasin, Makassar, Ternate, dan Tidore.

4 Filsafat dan Ajaran Islam

Dalam abad ke-8 M tersusun dasar-dasar ilmu fikih, yaitu ilmu yang menguraikan segala macam peraturan serta hukum guna menetapkan kewajiban-kewajiban masyarakat terhadap Tuhan dan terhadap sesama manusia, pada abad ke-10 M, lahirlah dasar-dasar ilmu qalam, yaitu berisi penetapan segala apa yang harus menjadi kepercayaan seorang muslim. Pada abad ke-11 M, lahir dasar-dasar ilmu tasawuf, yaitu memberi jalan kepada manusia untuk mendekatkan diri kepada Tuhan berdasarkan cinta terhadap-Nya.

Grebeg adalah budaya asli Indonesia yaitu upacara memajang dan memamerkan pusaka-pusaka keraton. Maulid Nabi adalah budaya Islam untuk memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW. Jadi, upacara Grebeg Maulid merupakan percampuran antara dua budaya (akulturasi budaya). Perlu diingat di sini bahwa Maulid Nabi bukan upacara keagamaan. Jadi, upacara Grebeg Maulid bukan sinkretisme (percampuran agama).



1 Kerajaan Perlak

Menurut sejarawan Ali Hasjmy, Kerajaan Perlak diperkirakan berdiri pada tahun 840 hingga 1292. Selain itu, terdapat catatan dari para penjelajah asing yang menginformasikan Kerajaan Perlak. Kerajaan Perlak diperkirakan terletak di Kecamatan Peureulak, Kabupaten Aceh Timur, Aceh saat ini. Kerajaan Perlak didirikan oleh Sultan Alaidin Syed Maulana Abdul Aziz Shah pada tahun 840. Kerajaan Perlak berusaha menjalin hubungan dengan kerajaan-kerajaan lain. Hubungan itu terlihat saat Sultan Makhdum Alaidin Malik Muhammad Amin Shah II Johan Berdaulat (1230–1267) menikahkan putrinya bernama Putri Ganggang Sari dengan Raja Samudera Pasai, Sultan Malik as-Saleh. Sultan terakhir Perlak adalah Sultan Makhdum Alaidin Malik Abdul Aziz Johan Berdaulat (1267–1292). Setelah ia meninggal, Kerajaan Perlak bersatu dengan Kerajaan Samudera Pasai.

2 Kerajaan Samudera Pasai

Secara geografis, letak Kerajaan Samudera Pasai di daerah pantai timur Pulau Sumatera bagian utara. Letak ini dekat dengan jalur pelayaran perdagangan internasional pada masa itu, yaitu Selat Malaka. Dengan posisi yang sangat strategis ini, Kerajaan Samudera Pasai berkembang menjadi kerajaan Islam yang cukup kuat pada masa itu.

Menurut Kitab Sejarah Melayudan Hikayat Raja-Raja Pasai, Kerajaan Samudera Pasai didirikan oleh Marah Silu yang berasal dari Persia. Marah Silu bergelar Sultan Malik as-Saleh dan memerintah Samudera Pasai pada tahun 1285–1297.

Sultan Malikul Saleh memerintah Samudera Pasai dari tahun 1285–1297 M. Perkawinan Sultan Malikul Saleh dengan Putri Ganggang Sari dapat memperkuat kedudukannya di pantai timur Aceh sehingga Kerajaan Samudera Pasai menjadi pusat perdagangan di Selat Malaka.

Sultan Malikul Thahir (Malik at-Thahir) memerintah dari tahun 1297–1326 M. Pada masa kekuasaannya, terjadi peristiwa penting pada Kerajaan Samudera Pasai, di mana putra kedua Sultan Malikul Saleh yang bernama Abdullah memisahkan diri ke daerah Aru (Barumun) dan bergelar Sultan Malikul Mansur. Ia kembali kepada aliran yang semula yaitu aliran Syah.

3 Kerajaan Malaka

Pada masa kejayaannya, Kerajaan Malaka merupakan pusat perdagangan dan penyebaran agama Islam di Asia Tenggara.

a. Kehidupan Politik

Iskandar Syah adalah nama lain dari Paramisora seorang pangeran dari Kerajaan Majapahit yang berhasil melarikan diri dari Perang Paregreg. Ia memutuskan menganut agama Islam dan menjadikan Kerajaan Malaka sebagai kerajaan Islam. Ia mengembangkan Malaka menjadi kerajaan penting di Selat Malaka. Ia memerintah Kerajaan Malaka dari tahun 1396–1414 M.

Setelah Iskandar Syah meninggal tahta Kerajaan Malaka dipegang oleh putranya yang bernama Muhammad Iskandar Syah. Ia memerintah Malaka dari tahun 1414-

1424 M. Di bawah pemerintahannya, wilayah kekuasaan Kerajaan Malaka diperluas hingga mencapai seluruh wilayah Semenanjung Malaya. Muhammad Iskandar Syah berhasil membawa Kerajaan Malaka ke arah kejayaannya sebagai kerajaan maritim.

Namun, di tengah-tengah keberhasilannya itu, terjadi pemberontakan (*coup*) dari saudaranya sendiri yang bernama Mudzafat Syah. Berakhirilah kekuasaan Muhammad Iskandar Syah sebagai Raja Malaka.

Setelah Mudzafat Syah berhasil menyingkirkan Muhammad Iskandar Syah dari tahta kerajaan Malaka, ia langsung naik tahta menjadi Raja Malaka dengan gelar sultan, sehingga Mudzafat Syah merupakan raja pertama dari Kerajaan Malaka yang memakai gelar sultan. Mudzafat Syah memerintah Malaka dari tahun 1424–1458 M. Setelah Sultan Mudzafat Syah meninggal dunia, tahta Kerajaan Malaka diwariskan kepada putranya yang bergelar Sultan Mansyur Syah.

Mansyur Syah memerintah Malaka dari tahun 1458–1477 M. Di bawah pemerintahannya, Kerajaan Malaka mengalami kemajuan yang sangat pesat bahkan mencapai masa kejayaannya. Kerajaan Malaka menjadi pusat perdagangan dan pusat penyebaran agama Islam di Asia Tenggara.

b. Kehidupan Ekonomi

Peranan Kerajaan Malaka sebagai penguasa perdagangan di Asia Tenggara terlihat dari ramainya perdagangan yang berpusat di ibu kota kerajaan tersebut. Kapal-kapal dari Indonesia bagian timur membongkar Sauh di pelabuhan Malaka, demikian kapal-kapal dari negeri Tiongkok. Adapun kapal-kapal dari India maupun negara-negara Arab datang dari arah utara untuk membeli dan mengangkut barang dagangan ke negerinya atau diteruskan ke Eropa melalui Pelabuhan Venesia. Suatu hal yang penting dari Kerajaan Malaka adalah adanya undang-undang laut yang berisi pengaturan pelayaran dan perdagangan di wilayah kerajaan. Dalam undang-undang itu ditentukan syarat-syarat sebuah kapal untuk berlayar, nama-nama jabatan, serta tanggung jawab masing-masing saat berlabuhnya sebuah kapal dan sebagainya.

Untuk mempermudah terjalannya komunikasi antarpedagang maka bahasa Melayu dijadikan sebagai bahasa perantara, disebut juga sebagai bahasa Kwunlun.

4 Kerajaan Aceh

Kerajaan Aceh berkembang sebagai kerajaan Islam dan mengalami kejayaan pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda. Secara geografis letak Kerajaan Aceh sangat strategis, yaitu di Pulau Sumatera bagian utara dan dekat dengan jalur pelayaran perdagangan internasional pada masa itu, yaitu di sekitar Selat Malaka.

a. Kehidupan Politik

Berdasarkan kitab Bustanul'ssalatin yang berisi tentang silsilah sultan-sultan Aceh, yang dikarang oleh Nuruddin ar Raniri tahun 1637 M dan juga berdasarkan berita-berita orang Eropa diketahui bahwa Kerajaan Aceh telah berhasil membebaskan diri dari kekuasaan Kerajaan Pedir.

Sultan Iskandar Muda memerintah Aceh dari tahun 1607-1636 M. Di bawah pemerintahannya, Kerajaan Aceh tumbuh menjadi kerajaan besar dan berkuasa atas perdagangan Islam, bahkan menjadi bandar transito yang dapat menghubungkan dengan pedagang Islam di dunia barat.

Untuk mendapatkan kebesaran Kerajaan Aceh, Sultan Iskandar Muda meneruskan perjuangan Aceh dengan menyerang Portugis dan Kerajaan Johor di Semenanjung Malaya. Tujuannya adalah menguasai jalur perdagangan di Selat Malaka dan menguasai daerah-daerah penghasil lada. Sultan Iskandar Muda juga menolak permintaan Inggris dan Belanda untuk membeli lada di pesisir Sumatera bagian barat. Di samping itu, Kerajaan Aceh melakukan pendudukan terhadap daerah-daerah seperti Aru, Pahang, Kedah, Perak, dan Indragiri, sehingga di bawah pemerintahan Sultan Iskandar Muda, Kerajaan Aceh memiliki kekuasaan yang sangat luas.

Pada masa kekuasaannya terdapat dua orang ahli tasawuf yang terkenal di Aceh, yaitu Syech Syamsu'ddin bin Abdu'llah as-Samatrani dan Syech Ibrahim as-Syamsi. Setelah Sultan Iskandar Muda wafat, tahta kerajaan Aceh digantikan oleh menantunya yang bergelar Sultan Iskandar Thani.

Penyebab kemunduran Kerajaan Aceh:

- 1) Setelah Sultan Iskandar Muda wafat tahun 1636 tidak ada raja-raja besar yang mampu mengendalikan daerah Aceh yang demikian luas. Di bawah Sultan Iskandar Thani (1637-1641 M), kemunduran itu mulai terasa dan terlebih lagi setelah meninggalnya Sultan Iskandar Thani.
- 2) Timbulnya pertikaian yang terus menerus di Aceh antara golongan bangsawan (teungku) yang mengakibatkan melemahnya Kerajaan Aceh.
- 3) Daerah-daerah kekuasaannya banyak yang melepaskan diri seperti Johor, Pahang, Perak, Minangkabau, dan Siak.

b. Kehidupan Ekonomi

Dalam masa kejayaannya perekonomian Aceh berkembang pesat. Daerahnya yang subur banyak menghasilkan lada. Kekuasaan Aceh atas daerah-daerah pantai timur dan barat Sumatera menambah jumlah ekspor ladanya. Penguasaan Aceh atas beberapa daerah di Semenanjung Malaka menyebabkan bertambahnya bahan ekspor penting, seperti timah dan lada yang dihasilkan di daerah itu.

5 Kerajaan Demak

Secara geografis Kerajaan Demak terletak di daerah Jawa Tengah. Pada masa sebelumnya, daerah Demak bernama Bintoro merupakan daerah vasal atau bawahan Kerajaan Majapahit. Kekuasaan pemerintahannya diberikan kepada Raden Patah, salah seorang keturunan Raja Brawijaya V yang ibunya menganut agama Islam dan berasal dari daerah Jeumpa, daerah Pasai.

Setelah Kerajaan Majapahit runtuh, berdirilah Kerajaan Demak sebagai kerajaan Islam pertama di Pulau Jawa.

Menurut cerita rakyat Jawa Timur, Raden Patah termasuk keturunan terakhir dari Kerajaan Majapahit yaitu Raja Brawijaya V. Setelah dewasa, Raden Patah diangkat menjadi bupati di daerah Bintaro (Demak) dengan gelar Sultan

Alam Akbar al-Fatah. Raden Patah memerintah Demak dari tahun 1518 M. Di bawah pemerintahannya, Kerajaan Demak berkembang dengan pesat, karena memiliki daerah pertanian yang luas sebagai penghasil bahan makanan, terutama beras. Oleh karena itu, Kerajaan Demak menjadi kerajaan agraris maritim. Barang dagangan yang diekspor Kerajaan Demak, antara lain beras, lilin, dan madu. Barang-barang itu diekspor ke Malaka, Maluku, dan Samudera Pasai.

6 Kerajaan Mataram

Letak daerah Kerajaan Mataram adalah daerah Jawa Tengah bagian selatan yang pusatnya Kota Gede atau Pasar Gede yang dekat daerah Yogyakarta. Dari daerah inilah Kerajaan Mataram terus berkembang hingga akhirnya menjadi kerajaan besar dengan wilayah kekuasaannya meliputi daerah Jawa Tengah, Jawa Timur, dan sebagian daerah Jawa Barat.

a. Kehidupan Politik

Setelah runtuhnya Kerajaan Demak, pusat pemerintahan dipindahkan ke Pajang oleh Ki Jaka Tingkir (Sultan Hadiwijaya), menantu Sultan Trenggana. Sultan Hadiwijaya kemudian mendirikan Kerajaan Pajang, namun usianya tidak lama yaitu antara tahun 1568-1586 M. Hal ini disebabkan karena setelah meninggalnya Sultan Hadiwijaya, kota-kota pesisir terus memperkuat diri dan sangat membahayakan kedudukan Kerajaan Pajang. Adapun Pangeran Benowo pengganti Sultan Hadiwijaya tidak dapat mengatasi gerakan-gerakan yang dilakukan oleh para bupati dari daerah pesisir pantai tersebut. Oleh karena itu, Pangeran Benowo menyerahkan kekuasaannya kepada Sutawijaya. Dengan demikian, berdirilah Kerajaan Mataram.

Mas Rangsang mempunyai gelar Sultan Agung Senapati Ing Alogo Ngabdurrachman. Ia adalah Raja Mataram pertama yang memakai gelar sultan, sehingga lebih dikenal sebagai Sultan Agung.

Sultan Agung memerintah Mataram dari tahun 1613-1645 M. Di bawah pemerintahannya, Kerajaan Mataram mencapai masa kejayaan. Sultan Agung juga tertarik pada filsafat, kesusastraan dan seni. Sultan Agung menulis buku filsafat yang berjudul "Sastro Gending".

Sultan Agung mempunyai tujuan untuk mempersatukan seluruh tanah Jawa dan mengusir orang-orang Belanda di Batavia. Ia juga terkenal sebagai seorang sultan yang sangat anti terhadap Belanda. Sehingga pada masa pemerintahannya Mataram telah dua kali mengadakan serangan ke Batavia (1628 M dan 1629 M), namun gagal. Kegagalan ini mengakibatkan Sultan Agung memerintahkan untuk memperketat penjagaan pada daerah-daerah perbatasan yang dekat dengan Batavia, sehingga di bawah pemerintahannya, Belanda sulit menembus daerah Mataram. Sultan Agung wafat tahun 1645 M dan digantikan oleh putranya yang mendapat gelar Amangkurat I.

b. Kehidupan Ekonomi

Pada masa pemerintahan Sultan Agung, terjadi perselisihan antara pedagang-pedagang Belanda di Jepara. Hal ini mengakibatkan Sultan Agung melakukan serangan ke pusat perdagangan Belanda di Batavia dan ingin mengusir Belanda dari Batavia (namun gagal).

Perlawanan terhadap Belanda di Batavia akhirnya dilakukan melalui jalur ekonomi dengan memblokir seluruh keperluan Batavia dan melarang pengiriman barang dagangan ke kota tersebut.

Namun, di bawah pemerintahan Sultan Agung, kehidupan perekonomian masyarakatnya berkembang pesat didukung oleh hasil bumi Mataram yang besar.

7 Kerajaan Gowa dan Tallo

Kerajaan Gowa dan Tallo lebih dikenal dengan sebutan Kerajaan Makassar. Kerajaan ini terletak di Sulawesi Selatan. Secara geografis, daerah Sulawesi Selatan memiliki posisi yang sangat penting karena dekat dengan jalur pelayaran perdagangan Nusantara.

a. Kehidupan Ekonomi

Raja Makassar yang pertama memeluk agama Islam bernama Raja Alauddin. Raja Alauddin memerintah Makassar dari tahun 1591-1638 M. Di bawah pemerintahannya, Kerajaan Makassar mulai terjun dalam dunia pelayaran perdagangan (dunia maritim). Perkembangan ini menyebabkan meningkatnya kesejahteraan rakyat Kerajaan Makassar.

b. Kehidupan Politik

Untuk menguasai jalan dagang secara sempurna, perluasan daerah diarahkan ke selatan sehingga pulau-pulau yang berada di daerah selatan dan tenggara dapat dikuasai, seperti Pulau Selayar, Burung atau Buton, Pulau Sumbawa, dan juga Pulau Lombok (Nusa Tenggara) dikuasainya. Dengan demikian, jalan perdagangan pada waktu musim barat yang melalui sebelah utara Kepulauan Nusa Tenggara dan jalan perdagangan waktu musim timur yang melalui sebelah selatan Sulawesi dapat dikuasainya.

Makassar berkembang sebagai pelabuhan internasional. Banyak pedagang asing, seperti Portugis, Inggris, Denmark, datang berdagang di Makassar. Dengan tipe perahunya seperti pinisi dan lambo, pedagang-pedagang Makassar memegang peranan penting dalam perdagangan di Indonesia.

c. Kehidupan Budaya

Hasil kebudayaan yang terkenal sampai sekarang dari rakyat Makassar adalah pembuatan perahu-perahu pinisi. Perahu-perahu pinisi inilah yang menjadi kebanggaan rakyat di Sulawesi Selatan, karena perahu-perahu pinisi tersebut bukan saja terjual di dalam negeri Indonesia, bahkan terjual sampai ke mancanegara.

8 Kerajaan Ternate dan Tidore

Secara geografis, Kerajaan Ternate dan Tidore memiliki letak yang sangat penting dalam dunia perdagangan pada masa itu. Kedua kerajaan ini terletak di Kepulauan Maluku. Pada masa itu, Kepulauan Maluku merupakan penghasil rempah-rempah terbesar hingga dijuluki sebagai "The Spicy Island".

a. Kehidupan Politik

Sultan Hairun adalah penguasa Ternate yang secara terang-terangan menentang politik monopoli dari bangsa Portugis. Untuk menyelesaikan pertentangan ini, diadakan perundingan di Benteng Santo Paulo. Namun, ketika pesta peresmian perjanjian itu diadakan, Sultan Hairun ditusuk hingga tewas oleh kaki tangan bangsa

Portugis. Peristiwa ini terjadi pada tahun 1570.

Setelah kematian Sultan Hairun, Sultan Baabullah (putra Sultan Hairun) bangkit menentang bangsa Portugis. Pada tahun 1575 M, Portugis dapat dikalahkan. Pada tahun 1578 M, Portugis juga ingin mendirikan benteng di Ambon, kemudian pindah ke Timor-Timur dan berkuasa hingga tahun 1576. Sesudah tahun 1576, wilayah Timor-Timur berintegrasi ke dalam wilayah RI. Namun, setelah melalui jajak pendapat 1999, rakyat Timor-Timur memilih merdeka.

b. Kehidupan Ekonomi

Maluku merupakan kepulauan antara Sulawesi dan Papua. Tanah di pulau itu subur dan diliputi oleh hutan rimba yang banyak memberikan hasil, di antaranya cengkih. Daerah Maluku Selatan, khususnya Kepulauan Banda banyak menghasilkan pala.

c. Kehidupan Sosial

Kedatangan bangsa Portugis di Kepulauan Maluku bertujuan untuk menjalin perdagangan dan mendapatkan rempah-rempah. Bangsa Portugis juga ingin mengembangkan agama Katolik. Dalam tahun 1534 M, agama Katolik telah mempunyai pijakan yang kuat di Halmahera, Ternate, dan Ambon.



D Nilai-Nilai Kebudayaan Islam

Nilai-nilai itu dijelaskan berikut.

1. Nilai Persatuan

Nilai persatuan yang muncul pada zaman Islam di Indonesia terlihat jelas, ketika kerajaan-kerajaan Islam mengusir bangsa asing.

2. Nilai Musyawarah

Musyawarah merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pemerintahan kerajaan.

3. Nilai Keadilan Sosial

Pada masa kekuasaan Kerajaan Islam, kehidupan sosial masyarakatnya dilandasi oleh ajaran-ajaran Islam seperti tentang zakat, sedekah, dan lain sebagainya dalam bidang ekonomi.

4. Nilai Toleransi Beragama

Berkembangnya agama Islam di Indonesia dilaksanakan dengan cara damai.

5. Nilai Cinta Tanah Air

Kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia melakukan berbagai bentuk perlawanan untuk mempertahankan wilayah kekuasaannya dari pendudukan bangsa Eropa.

6. Nilai Budaya

Perkembangan nilai seni budaya pada masa kekuasaan kerajaan Islam cukup pesat, contohnya seni kaligrafi, seni ukir, seni pahat, seni bangunan, dan lain-lain.

CONTOH SOAL DAN PEMBAHASAN

1. Penyebaran agama Islam yang dilakukan oleh Wali Songo mudah diterima oleh masyarakat Jawa pada abad ke-15 hingga abad ke-16 karena melalui

(1) Mubalig yang didatangkan dari Timur Tengah

- (2) Ajaran tasawuf
- (3) Ajaran ijtihad
- (4) Kesenian

Pembahasan SMART:

Penyebaran islam oleh wali songo mudah diterima karena:

- 1) Melalui ajaran tasawuf
Hal ini disebarkan di Indonesia. Sebelum islam, telah ada ajaran kebatinan sehingga ajaran islam melalui tasawuf mudah diterima.
- 2) Melalui kesenian
Para wali menyebarkan islam juga lewat kesenian, misal wayang kulit, dan gamelan.
Misal ada cerita Layang Kalimo Sodo (kalimat syahadat) dan Gamelan sekaton. Ada juga yang melalui seni sastra, misal serat Ambia, Suluk, dan Syair.
Jadi jawaban 2 dan 4 yang benar.



Penyebaran islam di Indonesia melalui:

- Perkawinan	- Tasawuf
- Perdagangan	- Kesenian
- Pesantren	- Tarekat
- Para wali	

Jawaban: C

2. Kerajaan Aceh mengalami perkembangan pesat selama pemerintahan Sultan Iskandar Muda.

SEBAB

Aceh pada masa kolonial merupakan satu daerah yang paling sulit ditaklukkan Belanda.

Pembahasan SMART:

Pernyataan benar

Pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda (1607-1636), Aceh mengalami puncak kejayaan. Kekuasaannya sangat luas, meliputi Sumatra Utara, Barat, dan Timur. Dan beberapa wilayah di Semenanjung Malaka (Johor dan Pahang).

Alasan benar

Pada masa kolonial, pemerintah Hindia Belanda sangat sulit menaklukkan Aceh. Banda Aceh dapat dikuasai Belanda, namun daerah pedalaman tetap dikuasai pejuang-pejuang Aceh.

Pernyataan benar dan alasan benar, tetapi keduanya tidak ada hubungan sebab akibat.



Pada masa pemerintahan Sultan Iskandar

Muda, Aceh pernah mengadakan serangan

besar-besaran ke Malaka pada tahun 1629.

Namun serangan itu mengalami kegagalan.

Belanda juga pernah mengajak Aceh bersekutu

melawan Portugis, tetapi Sultan Iskandar Muda

tidak bersedia menerima ajakan tersebut.

Jawaban: B

3. Kerajaan Demak merupakan kerajaan Islam pertama di Indonesia.

SEBAB

Agama Islam pertama kali masuk ke Indonesia melalui anggota keluarga bangsawan Demak.

Pembahasan SMART:

Pernyataan salah

Kerajaan Islam pertama di Indonesia adalah Samudra Pasai yang didirikan sekitar sekitar abad XIII M. sedangkan kerajaan Demak berdiri pada ahir abad XV M. Kerajaan Demak adalah kerajaan islam pertama di Jawa.

Alasan salah

Ada beberapa teori tentang masuknya islam di Indonesia. Islam masuk ke Indonesia ada yang berpendapat dibawa pedagang Gujarat dari India. Dibawa pedagang Persia dan karena dibawa oleh orang-orang Arab. Masing-masing teori mempunyai alasan dan bukti historis yang kuat.

Jawaban: E

4. Peninggalan dari awal masa peradaban Islam di Indonesia berupa tata ruang pusat kota sebagai berikut
 - A. Rumah penguasa, alun-alun, masjid, dan pasar
 - B. Keraton, makam, candi, masjid, dan alun-alun
 - C. Makam raja-raja dan kerabatnya di belakang masjid
 - D. Masjid yang dihiasi dengan ukiran-ukiran berbentuk fauna
 - E. Keraton dengan pintu gerbang yang berbentuk candi

Pembahasan SMART:

Peradaban dari masa awal kebudayaan dan peradaban Islam di nusantara berupa tata ruang pusat kota, yaitu sistem *macapat* yang memiliki fungsi-fungsi sebagai pusat pemerintahan (istana), alun-alun, tempat ibadah (masjid), dan pasar.

Jawaban: A

5. Sumber sumber yang dapat digunakan untuk merekonstruksi proses masuknya Islam ke Indonesia adalah
 - (1) Catatan perjalanan Ibnu Batutah
 - (2) Batu nisan Fatimah binti Maimun di Gresik
 - (3) Makam Sultan Maliku al Saleh di Aceh
 - (4) Catatan perjalanan Marcopolo

Pembahasan SMART:

Sumber sejarah untuk merekonstruksi proses masuknya Islam di Indonesia adalah:

- a. Catatan perjalanan Ibnu Batutah
- b. Batu nisan Fatimah binti Maimun di Gresik
- c. Makam Sultan Malik al Saleh
- d. Catatan perjalanan Marcopolo

Jawaban: E



Reformasi Gereja

1 Ajaran Martin Luther

Pada Tahun 1517, Martin Luther membuat 95 dalil yang menentang ajaran Kristen Katolik. Ia mengajarkan bahwa gereja itu merupakan kumpulan orang-orang yang percaya (pemeluk agama Nasrani) dan Yesus Kristus sebagai kepalanya. Maka dari itu, Kepala Gereja seperti Paus tidak diperlukan lagi.

Karena ajaran Martin Luther bertentangan dengan ajaran Katolik, maka atas desakan Paus, Kaisar Charles V mengundang Martin Luther datang di Reichstag di Worms (1520), untuk melepaskan ajaran-ajaran yang dianggap keliru oleh Gereja Katolik. Ia menerangkan bahwa jika ajarannya itu bertentangan dengan Injil, ia sanggup untuk melepaskannya. Namun, karena tidak ada yang dapat membantahnya, maka Martin Luther menyatakan melepaskan hubungannya dengan kekuasaan gereja. Martin Luther sebenarnya telah melepas hubungannya dengan kekuasaan gereja sebelum terjadinya peristiwa Worms, yaitu ketika Martin Luther membakar surat kutukan Paus.

Walaupun ajaran Martin Luther dianggap keliru oleh Reichstag, akan tetapi dengan hati yang tabah ia tetap memegang dalil-dalilnya. Sejak itu, ia dianggap musuh negara (siapa pun boleh membunuhnya). Ketika Martin Luther kembali, ia dibawa oleh Friedrich (Raja Sachsen) dan diberi perlindungan di Kota Wartburg. Di tempat ini Martin Luther menerjemahkan kitab injil dari bahasa latin ke dalam bahasa Jerman. Hal ini menimbulkan dua akibat yang penting, yaitu pertama, sejak itu bahasa dan kesusastraraan Jerman terdorong untuk berkembang. Kedua, Injil dapat dibaca dan diselidiki oleh tiap-tiap orang, sehingga mereka dapat mempunyai pandangan tersendiri terhadap ajaran Kristen. Untuk selanjutnya Martin Luther membentuk agama Protestan.

Pada dasarnya, gerakan Protestan adalah gerakan yang menghendaki pembaruan gereja untuk kembali pada ajaran Kristen awal berdasarkan Alkitab. Pemeluk agama Protestan ini juga sangat mementingkan perseorangan dan kemerdekaan dalam hidup dan berpikir. Kemerdekaan berpikir biasanya akan menimbulkan pemberontakan terhadap penguasa dan apabila tidak mampu memberontak maka mereka pindah ke tempat lain agar dapat hidup dan berpikir secara leluasa dan merdeka, seperti perpindahan bangsa Inggris ke Amerika Utara.

Dengan demikian, pembaharuan agama Kristen dipelopori oleh Martin Luther ini sering disebut dengan istilah Reformasi Gereja.

2 Ajaran Calvin

Johanes Calvin adalah seorang ahli hukum yang lahir di Noyon, Prancis pada tahun 1509. Calvin mengajarkan bahwa gereja dipisahkan dari kekuasaan pemerintahan duniawi. Johannes Calvin memiliki banyak pengikut di Prancis, Jerman, dan Belanda. Ia membentuk lembaga reformasi di Swiss. Ajarannya kemudian berkembang menjadi ajaran calvinisme. Dalam perkembangannya, ajaran calvinisme memengaruhi perkembangan peradaban Barat.

3 Ajaran Anglikan di Inggris

Pada mulanya raja-raja Inggris memeluk agama Katolik. Raja Henry VIII Tudor berselisih dengan Paus, karena Paus tidak mau memberi izin Raja Henry VIII untuk bercerai dengan permaisurinya, maka Raja Henry VIII melepaskan hubungan gereja Inggris dengan Roma. Sejak saat itu, antara Gereja Inggris dengan Roma sudah tidak punya hubungan lagi. Oleh karenanya, yang menjadi kepala agama bukan lagi Paus, melainkan Raja Inggris dan agamanya disebut Anglikan.

Para reformator lainnya sebagai pendahulu dari Martin Luther dan Jean Calvin, di antaranya Jan Hus dari Bohemia, John Wycliffe dari Inggris (abad ke-14), Peter Waldo dari Perancis (abad ke-12). Ketiga tokoh reformator ini dianggap pelopor Protestan pertama.

4 Gerakan Kontrareformasi (*Counter Reformation*)

Gerakan kontrareformasi dipelopori oleh Paus Pius V, Paus Gregorius XIII, Santo Yohanes, Petrus Canicius, Santo Ignatius, dan Santa Theresia. Gerakan kontrareformasi dilakukan untuk mengatasi perpecahan yang terus terjadi dan mengajak umat kembali pada ajaran Katolik. Gerakan Kontrareformasi dimulai ketika Paus Pius V mendorong pengajaran dan penyebaran agama melalui sebuah ordo biarawan Italia yang disebut Kapusin. Selanjutnya, pada tahun 1545 Paus Pius V juga menyelenggarakan konsili Trente untuk membahas pembaruan gereja. Salah satu dampak gerakan kontrareformasi adalah perkembangan seni Barok. Kata *barok* berasal dari bahasa Italia, yaitu *barocco*, artinya mutiara yang tidak rata bentuknya. Seni barok ini muncul pertama kalinya pada zaman Renaissance. Seni barok ini berkembang pesat di Italia, Spanyol, Jerman, dan Polandia. Muncul pula pelukis-pelukis terkenal pada masa ini seperti Leonardo da Vinci dan Michelangelo.

Untuk dapat mengatasi keadaan seperti itu diselenggarakan perjanjian perdamaian agama di Augsburg (1555). Pada tahun 1618 pecah, perang agama yang berlangsung selama 30 tahun dan berakhir pada tahun 1648. Kemenangan berada di pihak Protestan dan selanjutnya diadakan lagi perjanjian agama di Westphalen.



Gerakan Merkantilisme

Merkantilisme merupakan suatu teori ekonomi yang menyatakan bahwa kemakmuran suatu negara ditentukan oleh banyaknya aset yang dimiliki oleh negara tersebut. Suatu negara dikatakan makmur apabila memiliki kekayaan emas (logam mulia) melimpah.

Perkembangan merkantilisme berkaitan erat dengan masa renaissance. Pada abad ke-16 dan 17 negara-negara besar di Eropa berusaha memperkuat kondisi perekonomian negaranya. Negara-negara tersebut ingin menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan bagi rakyatnya. Oleh karena itu, setiap negara harus memiliki kondisi perekonomian yang kuat untuk mewujudkan tujuan tersebut. Berawal dari keinginan tersebut, merkantilisme mengalami perkembangan pesat pada masa ini. Merkantilisme yang dijalankan negara-negara Eropa mendorong berkembangnya kolonialisme dan kapitalisme.

Seiring perkembangan merkantilisme, kegiatan perdagangan yang semula berada di Laut Tengah berpindah ke lautan yang lebih luas, yaitu Samudra Atlantik. Dalam kegiatan perdagangan ini bangsa Spanyol, Belanda, Inggris, dan Perancis berhasil mendapatkan keuntungan dari pusat-pusat perdagangan yang sangat strategis dari daerah kekuasaannya. Raja-raja penganut merkantilisme itu, di antaranya Karel V dari Spanyol, Elizabeth dari Inggris, Prins Maurits yang pada waktu itu menjadi wali negara di negara Belanda, Louis XIV dari Perancis. Kekayaan akan logam mulia mengalir ke Eropa terutama melalui negara Spanyol, Portugis, Belanda, dan Inggris.

Merkantilisme mendorong berkembangnya imperialisme dan kolonialisme. Imperialisme merupakan paham untuk menguasai daerah lain dan menjadikan daerah tersebut sebagai wilayah jajahannya. Pelaksanaan imperialisme bangsa Eropa berkaitan erat dengan penjelajahan samudra yang dilakukan bangsa Eropa. Dalam menjalankan merkantilisme, negara-negara Eropa membentuk organisasi dagang. Organisasi dagang didirikan di daerah-daerah yang menjadi koloni. Organisasi dagang yang muncul pada periode ini antara lain *East Indian Company* (EIC) milik Inggris berpusat di India dan *Vereenigde Oost Indische Compagnie* (VOC) milik Belanda yang berpusat di Hindia Belanda (Indonesia).



Revolusi Industri

Peralatan yang digunakan memakai sistem baru berjalan atau *running the belt* dan dijalankan secara mekanis (mesin-mesin). Selain itu, juga didukung oleh modal yang besar dan tenaga buruh yang murah serta daerah pemasaran yang luas.

1 Kehidupan Sosial Ekonomi Eropa pada Masa Pra- Revolusi Industri

Karena perdagangan di Laut Tengah dikuasai oleh pedagang-pedagang Islam, maka kesempatan bagi para pedagang non-Islam untuk melakukan aktivitasnya menjadi terhambat.

Namun akibat meletusnya Perang Salib (1096-1291) kontak

antara Eropa dengan dunia Timur (Timur Tengah dan Asia lainnya) mulai hidup kembali. Keadaan ini bertambah ramai dengan munculnya kota-kota dagang, seperti Genoa, Florence, Venesia, dan lain-lain yang menjadi pusat-pusat perdagangan di daerah Eropa bagian selatan. Sekitar tahun 1200, *home industry* makin cepat berkembang dan bahkan membentuk kelompok-kelompok dalam bentuk *gilda* (suatu persekutuan dari pengusaha sejenis yang mendapat monopoli dan perlindungan dari pemerintah tentang kebebasan dalam berusaha).

Pada sekitar tahun 1350, di Eropa mulai berkembang perserikatan kota-kota dagang yang disebut dengan *hansa*. Sejak abad ke-14, Inggris di bawah perlindungan Raja Edward III mulai membangun industri-industri laken (sejenis kain wol).

2 Revolusi Industri di Inggris

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Inggris sangat maju karena didukung oleh faktor keamanan dan politik Inggris. Faktor penentu lain adalah penemuan yang dilakukan Abraham Darby (seorang insinyur berkebangsaan Inggris) yang berhasil menggunakan batu bara (*coke*) untuk melelehkan besi dan mendapatkan nilai besi yang sempurna. Juga penemuan mesin uap oleh James Watt (insinyur berkebangsaan Skotlandia) pada tahun 1763.

3 Para Penemu dan Hasil Temuannya

Penemuan besar yang merupakan awal peradaban modern menonjol pada mesin tenun dan kain. Isaac Merrit Singer dari Amerika Serikat berhasil memperbaiki sebuah mesin jahit rusak dan membuat model yang lebih baik. Ia kemudian mendirikan sebuah industri yang bernama *I.M. Singer and Company*. Dalam tahun 1860, perusahaan ini merupakan perusahaan mesin jahit terbesar di dunia.

Penemuan besar lainnya adalah penemuan mesin cetak. Blaise Pascal (seorang filsuf dan ahli matematika berkebangsaan Perancis) menemukan mesin hitung pada tahun 1642.

James Watt adalah Bapak Revolusi Industri. Modernisasi kehidupan mendapat arah baru ketika pada tahun 1796, ia memperkenalkan mesin uapnya yang menggunakan kondensor.

George Stephenson membuat lokomotif yang pertama kali dikendarai pada jalur yang menghubungkan Liverpool ke Manchester pada tahun 1830. Lokomotif ciptaannya diberi nama Rocket. Ia adalah pelopor dan organisator perusahaan kereta api penumpang.

Nicholas Joseph Cugnot (Perancis) dan Gottlieb Daimler (Jerman) berhasil memperkenalkan mobil yang digerakkan dengan tenaga uap. Kemudian, Henry Ford dari Amerika Serikat membangun pabrik mobil di Detroit pada tahun 1876. Perusahaan itu diberi nama *Ford Motor Company*.

Penemuan-penemuan di atas didukung pula oleh penemuan para pakar di bidang kimia. Di antaranya adalah Charles Goodyear dari Amerika Serikat yang menemukan cara memvulkanisir karet campuran dengan belerang, agar karet menjadi keras.

4 Akibat Revolusi Industri

Revolusi Industri membawa akibat yang sangat luas dalam berbagai bidang kehidupan manusia. Berikut akibat-akibat tersebut.

- a. Muncul industri secara besar-besaran.
- b. Timbulnya golongan borjuis dan golongan buruh. Pertentangan antara kedua golongan tersebut menimbulkan sosialisme dan kemudian komunisme.
- c. Terjadinya urbanisasi, di mana-mana penduduk daerah pertanian berduyun-duyun pindah ke kota-kota industri untuk bekerja sebagai buruh perusahaan sehingga lahan pertanian menjadi kosong, sedangkan daerah industri sangat padat penduduknya.
- d. Timbulnya kapitalisme modern. Kapitalisme adalah susunan ekonomi yang berpusat pada keberuntungan perseorangan, di mana uang memegang peranan yang sangat penting.

1) Kapitalisme modern (*modern capitalism*)

Di dalam kapitalisme modern ini, sikap kapitalis merupakan produsen (pembuat barang-barang), pedagang dan pembagi barang-barang (distributor). Sebagai produsen ia membutuhkan bahan mentah untuk kebutuhan industri, serta sebagai pedagang atau pembagi barang-barang hasil produksi industri ia membutuhkan pasar. Untuk menjamin kebutuhan-kebutuhan itu ia memengaruhi politik negaranya supaya mendapat tanah-tanah jajahan yang dapat digunakan sebagai sumber pengambilan bahan mentah dan pasar barang industri. Oleh karena itu, akhirnya apa yang disebut dengan kapitalisme modern terjadi.

2) Imperialisme kuno (*ancient imperialism*)

Dalam pelaksanaan imperialisme kuno, negara penjajah mencari tanah jajahan karena terdorong oleh *gold* (kekayaan berupa logam mulia, emas, dan perak), *gospel* (penyebaran agama yang dianutnya), dan *glory* (mendapatkan kejayaan negeri induknya). Mereka menduduki suatu wilayah sebagai daerah jajahan untuk menyebarkan agama, mencari kekayaan dan sekaligus menambah kejayaan negeri induknya. *Gold*, *gospel*, dan *glory* merupakan inti dari imperialisme kuno.

3) Imperialisme modern (*modern imperialism*)

Negara penjajah mencari tanah jajahan karena terdorong oleh kepentingan ekonomi dan juga untuk memenuhi kebutuhan industri, yaitu sebagai tempat pengambilan bahan mentah dan pasaran bagi barang-barang hasil industrinya, sehingga ekonomi merupakan inti dari imperialisme modern.

5 Revolusi Sosial di Inggris

Kenyataan tentang kaum buruh dan rakyat gembel yang tercantum dalam laporan terbukti melebihi apa yang digambarkan oleh penulis itu sehingga pemerintah terpaksa bertindak tegas walaupun ditentang oleh kaum majikan atas dasar *laissez faire*.

Keadaan rakyat gembel di Inggris sangat menyedihkan. Mereka berjejal-jejal di tempat-tempat yang kotor atau berkeliaran mengganggu keamanan. Kejahatan makin merajalela dan memuncak menjadi *carnaval of Crime* (pembantaian dan pembunuhan yang dilakukan oleh kalangan buruh atau pengangguran, sebagai akibat kesulitan mendapat biaya hidup).

Kekalahan Napoleon tahun 1815, berarti pula dihapuskan

continental stelsel. Dengan adanya *combination laws* tahun 1824, maka hampir di seluruh kota-kota industri di Inggris timbul serikat sekerja (*trade union*) yang bertindak sangat agresif, namun kurang paham terhadap pentingnya berorganisasi, sehingga akhirnya merugikan diri sendiri. Gerakan Chartisme (1848) juga mengalami kegagalan, karena lebih mementingkan agitasi daripada organisasi. Akhirnya, *trade unionism* maju dengan pusat dan berkembang menjadi suatu kekuasaan yang dapat mengimbangi kekuasaan kapitalis.

6 Industrialisasi dan Imperialisme

Dalam memenuhi kebutuhan industrinya, setiap negara imperialisme selalu ingin mendapatkan daerah-daerah jajahan yang diinginkan untuk:

- a. Tempat pemasaran hasil industrinya,
- b. Tempat pengambilan bahan mentah atau bahan baku,
- c. Tempat penanaman modal lebih.

Perkembangan politik imperialisme Inggris mencapai puncak kejayaan pada masa pemerintahan Ratu Victoria (1837-1901) yang didampingi oleh menteri-menteri utama, seperti William Ewart Gladstone, Palmerstone, Benjamin Disraeli, Joseph Chamberlaine, dan Cecil John Rhodes. Atas jasa dari Disraeli, Inggris pada tahun 1875 berhasil menguasai Terusan Seuz dan tahun 1876 Ratu Victoria dinobatkan menjadi Maharani India (*The Empires of India*).

Perjanjian Konstantinopel tahun 1887, di antaranya:

- 1) Terusan Seuz harus tetap terbuka untuk semua jenis kapal dagang negara manapun baik dalam keadaan perang maupun damai.
- 2) Dilarang mengadakan blokade atau serangan terhadap Terusan Seuz.



Revolusi Perancis

1 Keadaan Eropa sebelum Revolusi Perancis

Salah satu ajaran yang berpengaruh di Eropa sebelum Revolusi Perancis adalah Niccolo Machiavelli. Ajaran mendukung kekuasaan raja secara mutlak. Ia menulis dalam bukunya yang berjudul *Principe* (atau *The Prince* artinya Sang Raja). Dalam bukunya digambarkan tentang kekuasaan seorang raja yang absolut dengan kekuasaan tak terbatas terhadap suatu negara, termasuk harta dan rakyat yang berada dalam wilayah kekuasaannya. Ajaran Machiavelli berkembang di Eropa, seperti Raja Frederick II, Tsar Peter Agung, Kaisar Joseph II, Raja Charles I, dan juga raja-raja Louis dari Perancis.

a. Raja Frederick II (1740-1786) dari Prusia

Di dalam usaha untuk membina kekuasaan yang memperkuat sebuah Kerajaan Prusia agar menjadi sebuah kerajaan terkuat di Jerman. *Politik Bismarck* adalah darah dan besi (*druch blut und eisen*), yaitu berusaha untuk memajukan negaranya dengan cara membangun industri secara besar-besaran dan juga diimbangi dengan pembangunan angkatan perang yang kuat.

b. Tsar Peter Yang Agung (1689-1727) dari Rusia

Dengan kekuasaan penuh di tangannya, Tsar Peter Yang Agung berusaha untuk memajukan Kerajaan Rusia melalui beberapa cara, di antaranya mendatangkan

teknisi-teknisi dari beberapa negara untuk membangun industri-industri di Rusia, seperti industri kapal, senjata, dan membangun armada-armada dalam usaha memperkuat negaranya. Politik Tsar Peter Yang Agung yang terkenal adalah *Politik Air Hangat*. Politik air hangat adalah politik untuk mencari pelabuhan-pelabuhan yang tidak membeku pada musim dingin. Dengan politik air hangat ini Tsar Peter membangun kota baru di Laut Baltik yang diberi nama ST. Petersburg. Kemudian kota ini dijadikan sebagai ibu kota Kerajaan Rusia, dan setelah Revolusi Rusia tahun 1917 kota ini diubah namanya menjadi Leningrad.

c. Raja Charles I (1625-1649) dari Inggris

Raja Charles I ingin membentuk kekuasaan absolut di negerinya, namun usaha raja ini mendapat tantangan hebat dari perlemen di bawah pimpinan Oliver Cromwell. Akhirnya, Inggris diubah menjadi republik dengan Cromwell sebagai kepala negaranya dan bergelar Lord Protector. Tindakan-tindakan yang diambil oleh Cromwell adalah sebagai berikut.

- 1) Raja Charles I dihukum mati.
- 2) Inggris diubah menjadi Republik (1649-1660)
- 3) Mengangkat dirinya sebagai kepala negara.

Dalam perkembangan selanjutnya kekuasaan parlemen makin bertambah kuat dan pada tahun 1689 parlemen berhasil memaksa Ratu Merry untuk menandatangani Piagam *Bill of Right* (Piagam Hak Azasi). Peristiwa *Bill of Right* ini merupakan suatu perubahan yang sangat besar dan mendasar tanpa pertumpahan darah dengan hasil yang gemilang, sehingga sering disebut dengan *Glorious Revolution* (revolusi yang maha agung).

2 Absolutisme di Perancis

Di dalam bidang ekonomi, Menteri Jean Baptiste Colbert (1622-1683) sangat besar jasanya dalam melaksanakan politik ekonomi merkantilisme. Oleh sebab itu, pada masanya sering disebut dengan masa *colbertisme*. Semua kewajiban perdagangan dan perekonomian diatur oleh pemerintah dengan tujuan untuk mendapat keuntungan dalam jumlah yang sangat besar. Pada masa kekuasaan Raja Louis XIV (1643-1715), kekuasaan absolutisme Perancis mencapai puncak kejayaannya. Terbukti dengan beberapa langkah yang ditempuh oleh Raja Louis XIV dalam masa pemerintahannya, di antaranya:

- a. Mematahkan benteng-benteng kaum Calvinist yang merupakan negara-negara kecil di dalam lingkungan kerajaan Perancis.
- b. Menghapuskan kekuasaan kaum bangsawan feodal dan raja-raja vasal sehingga mereka tinggal menjadi tuan-tuan tanah.
- c. Fungsi dan peranan lembaga perwakilan rakyat dihapuskan pada pemerintahan Raja Louis XIV.

Ciri-ciri pemerintahan Raja Louis XIV adalah sebagai berikut:

- a. Memerintah tanpa undang-undang.
- b. Memerintah tanpa dewan legislatif.
- c. Memerintah tanpa kepastian hukum.
- d. Memerintah tanpa anggaran belanja yang pasti.
- e. Memerintah tanpa dibatasi oleh kekuasaan apapun.

Raja Louis XIV terkenal dengan ucapannya "*L'etat c'est moi*" (negara adalah saya) yang merupakan suatu semboyan

abadi yang melukiskan bagaimana seorang raja absolut paling berhasil di kawasan Eropa pada masa itu.

Absolutisme raja juga berdampak pada krisis keuangan dalam masa pemerintahan Raja Louis XVI (1774-1792). Kehidupan mewah raja ditambah dengan sifat istrinya, Marie Antoinette, yang boros menyebabkan pemerintah harus menanggung beban keuangan yang tinggi. Pemasukan pajak yang seharusnya untuk menunjang aktivitas pemerintahan termasuk kesejahteraan rakyat beralih fungsi untuk membiayai kehidupan mewah raja beserta keluarganya. Pada akhirnya terjadi krisis keuangan karena dana Kerajaan Prancis mengalami defisit.

Masyarakat kota merupakan penentang utama terhadap sikap dan pemerintahan Raja Louis XIV. Golongan ini mempunyai sifat-sifat sebagai berikut:

- a. Menjunjung tinggi atas persamaan.
- b. Menjunjung tinggi kebebasan.
- c. Penggunaan akal pikiran yang sehat dan serba perhitungan.
- d. Kehidupan warga masyarakat kota yang bersifat liberalisme.

Tokoh-tokoh pembaharuan yang menentang kekuasaan absolutisme raja-raja Louis, di antaranya:

- a. John Locke (1632-1704) seorang filsuf Inggris yang menganjurkan adanya undang-undang (konstitusi) dalam suatu kerajaan dan berpendapat bahwa manusia memiliki hak-hak sejak lahir, seperti hak kemerdekaan, hak memilih, hak untuk memiliki dan sebagainya.
- b. Montesquieu (1689-1755), seorang filsuf berkebangsaan Perancis dalam bukunya *L'Esprit des Lois* (1748) (*The Spirit of The Law*) menyatakan bahwa suatu negara yang ideal adalah yang kekuasaannya dibagi atas tiga kekuasaan yaitu:
 - 1) Legislatif (pembuat undang-undang).
 - 2) Eksekutif (pelaksana undang-undang).
 - 3) Yudikatif (mengadili setiap pelanggar undang-undang).

c. Jean Jacques Rousseau (1712-1778)

Seorang filsuf Perancis dalam bukunya yang berjudul *Du Contract Social* (Perjanjian Masyarakat), mengatakan bahwa manusia sejak lahir adalah sama dan merdeka. Oleh karena itu, ia mengajukan sistem pemerintahan demokrasi atau kedaulatan rakyat dengan semboyan "Dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat".

3 Sebab-Sebab Revolusi Perancis dan Perkembangannya

Sebab khusus terjadinya Revolusi Perancis adalah karena masalah penghamburan uang negara yang dilakukan oleh permaisuri Raja Louis XVI, yakni Marie Antoinette beserta putri-putri istana lainnya. Klimak dari situasi tersebut adalah serangan terhadap Penjara Bastille tanggal 14 Juli 1789. Penjara ini merupakan lambang kekuasaan dan kewenangan raja-raja Louis.

Setelah penyerbuan penjara Bastille, Revolusi Prancis ditandai dengan keluarnya deklarasi mengenai hak-hak manusia dan warga negara (*Declaration des Droits de l'homme et du Citoyen*) pada tanggal 26 Agustus 1789. Deklarasi ini memuat pengakuan terhadap hak-hak asasi, misalnya hak atas kemerdekaan pribadi; hak dipertanggungjawabkan di depan hukum; hak kebebasan menyatakan pendapat; serta hak kebebasan memeluk agama.

Semboyan Revolusi Perancis adalah *Liberte* (*liberty* = kebebasan), *Egalite* (*Equality* = persamaan), *fraternite*

(*fraternity* = persaudaraan). Lagu kebangsaan Perancis adalah *La marseillaise* dan tanggal 14 Juli diperingati sebagai hari nasional Perancis.

Raja Perancis diubah menjadi sebuah republik dan diperintah oleh pemerintahan Terror atau *reign of terror* (suatu sistem pemerintahan dengan cara-cara diktator).

Pada tanggal 1795, untuk menggantikan sistem pemerintahan terror itu dibentuk sistem pemerintahan Directorie (1795-1799), tetapi tidak berhasil mengatasi kekacauan-kekacauan yang terjadi di Perancis.

Kedua seperti ini memberikan kepada seorang, jenderal muda yang bernama Napoleon Bonaparte untuk menyelamatkan negara Perancis dari kekacauan, pergolakan, dan peperangan. Keberhasilan ini membawa namanya terkenal dan mendapat kepercayaan dari rakyat Perancis untuk menjadi pemimpin, sehingga rakyat Perancis mengangkatnya menjadi seorang konsul pada republik Perancis pada tahun 1799.

4 Akibat Revolusi Perancis

Revolusi Perancis telah mengakhiri pemerintahan monarki absolut yang telah diterapkan di Perancis sejak berabad-abad. Bentuk pemerintahan tersebut kemudian digantikan oleh bentuk pemerintahan republik dengan kepala negara dipilih langsung oleh rakyat. Hingga saat ini, bentuk pemerintahan di Perancis adalah republik.

Dampak lain dari Revolusi Perancis adalah menyebarnya semangat liberalisme untuk melawan segala bentuk absolutisme. Adapun dalam bidang sosial ekonomi dampak revolusi Perancis antara lain penghapusan feodalisme, terbentuknya susunan masyarakat baru (petani, buruh, golongan pertengahan, dan kapitalis), serta perkembangan kapitalisme dan industrialisasi.

E Revolusi Amerika

Suku Indian merupakan penduduk asli Benua Amerika, namun setelah datangnya para penjajah dari Eropa, maka suku Indian tersebut terdesak ke daerah-daerah pinggir karena tidak mampu mengimbangi lawan-lawan mereka yang lebih kuat. Adapun para pendatang dari Eropa membentuk daerah-daerah koloni yang terletak di Amerika Utara. Kebanyakan para pendatang dari Eropa tersebut berasal dari Inggris. Mereka banyak berdatangan ke Benua Amerika, terutama pada sekitar abad ke-17. Pada saat itu, di Inggris terjadi penindasan terhadap golongan *puritan*, yaitu sekelompok masyarakat Inggris yang tidak mau memeluk agama Anglikan yang dianut oleh raja. Karena penindasan tersebut mereka menyingkir mencari tempat kebebasan yaitu ke Amerika Utara. Pada abad ke-18 sampai 19, gelombang pendatang dari bangsa-bangsa Eropa makin besar, selain untuk mencari kebebasan, mereka juga mencari kehidupan yang lebih baik di Benua Amerika sehingga daerah-daerah koloni makin berkembang. Pada waktu terjadi peperangan antara Inggris dan Perancis (1756-1763) kaum kolonis diajak Inggris untuk bersama-sama menghadapi Perancis. Karena kekalahan Perancis maka Kanada harus diserahkan kepada Inggris. Rakyat koloni mengharapkan pengertian dari Inggris atas bantuan yang mereka berikan. Namun Raja George III menghendaki pengawasan yang lebih ketat terhadap daerah jajahan, bahkan dengan alasan untuk membiayai pasukan diumumkan bahwa London akan

mengadakan pemungutan pajak dari kaum koloni. Kaum koloni menolak perintah tersebut, sedangkan Raja George tetap mempertahankan pendapatnya. Hal ini menyebabkan kehidupan rakyat makin menderita. Semboyan yang terkenal dari rakyat untuk menentang peraturan pajak tersebut adalah "*no taxation without representation*". Yang artinya tidak mau membayar pajak kalau tidak mempunyai wakil-wakil di parlemen Inggris. Pada tahun 1755, kaum kolonis mulai mengangkat senjata, setelah usaha perundingan antara Raja George dengan Benyamin Franklin yang mewakili kaum kolonis gagal. Adapun secara garis besar penyebab timbulnya perang kemerdekaan Amerika sebagai berikut.

1. Keinginan untuk mendapatkan kebebasan sebagian besar kaum koloni penduduk Inggris yang meninggalkan tanah airnya, untuk mencari kebebasan hidup dalam segala hal, baik dalam politik, agama, maupun dalam bidang perdagangan yang dilakukan Inggris di daerah jajahannya.
2. Adanya pemungutan pajak: pajak-pajak yang dituangkan dalam *Revenue act* dan *Biletingact* (1764) oleh raja George III menyebabkan penderitaan bagi rakyat Amerika Serikat.
3. Peristiwa Boston (1773): pada bulan Desember 1773 sekelompok orang yang menyamar sebagai suku Indian Mohawk berhasil menenggelamkan muatan kapal Inggris yang memuat teh dan sedang berlabuh di Boston. Peristiwa ini dikenal dengan sebutan *The Boston Tea Party*. Dengan kejadian ini Inggris marah dan mengeluarkan undang-undang baru yang oleh kaum koloni disebut sebagai *The coh-cive act*.

Pada tahun 1775 Jenderal Thomas Gage memberlakukan pelaksanaan undang-undang paksaan di wilayah koloni yang memicu terjadinya Perang Kemerdekaan Amerika. Perang ini berlangsung pada tahun 1775 hingga 1783 yang diawali di Lexington dan Concord. Selanjutnya, pada tanggal 4 Juli 1776 ketiga belas koloni di wilayah Amerika sepakat menandatangani sebuah deklarasi yang dikenal dengan *Declaration of Independence*. Deklarasi ini menandai lahirnya negara Amerika Serikat.

Declaration of Independence tersebut menimbulkan ketegangan antara kaum kolonis Amerika dan pihak Inggris. Bahkan, ketegangan tersebut menimbulkan peperangan yang dengan cepat meluas hampir diseluruh wilayah koloni. Peperangan antara rakyat koloni dan Inggris ini dibantu juga oleh Perancis yang membantu pihak koloni sebagai balas dendam terhadap kealahannya. Tahun 1863 oleh Inggris salah seorang Jenderal Perancis yang paling terkenal membantu peperangan ini adalah Laffayette, yang kemudian hari menyebarkan juga semangat kemerdekaan pada rakyat Perancis. Peperangan antarrakyat koloni dan Inggris itu sendiri berakhir pada tahun 1783 dengan kemenangan rakyat koloni/Amerika Serikat. George Washington yang memimpin tentara di waktu perang kemudian diangkat sebagai presiden pertama Amerika Serikat.

CONTOH SOAL DAN PEMBAHASAN

1. Penyebab utama timbulnya Revolusi Amerika adalah
 - A. Intervensi tentara Perancis pada masyarakat koloni di Amerika
 - B. Timbulnya kesenjangan sosial ekonomi yang ting- gal di Amerika
 - C. Dilarangnya warga Amerika menjadi tentara Inggris
 - D. Penarikan pajak yang tinggi terhadap warga Amerika oleh Inggris
 - E. Tuntutan warga Amerika untuk memiliki wakil di Inggris

Pembahasan SMART:

Penyebab utama timbulnya Revolusi Amerika adalah penarikan pajak yang tinggi terhadap warga Amerika oleh Inggris. Orang Amerika mau membayar pajak asal mempunyai perwakilan parlemen di Inggris (*No taxation without vepresentation*). Raja Inggris George II menolaknya. Pada tahun 1774, tiga kapal Inggris yang mengangkut teh datang ke Amerika. Orang-orang Amerika menyamar sebagai orang-orang Indian melempar teh tersebut ke laut. Pecahlah Revolusi Amerika. Inggris dipimpin Jendral Cornwallis dan Amerika dipimpin George Washington.

Jawaban: D

2. Perjuangan kemerdekaan Amerika Serikat yang dipelopori oleh George Washington, Thomas Jefferson, dan James Madison pada tahun 1776 dirumuskan dalam *Declaration of Independence* yang berisi perjuangan untuk
 - A. Menghormati hak hidup dan kebebasan serta memperoleh kebahagiaan
 - B. Mengusir bangsa Inggris dari wilayah Amerika
 - C. Mengembangkan liberalisme, nasionalisme, dan humanisme
 - D. Menjaga dan menciptakan perdamaian dunia
 - E. Menyerukan perjuangan kemerdekaan bagi sesama manusia

Pembahasan SMART:

Sesuai dengan latar belakang terjadinya Revolusi Amerika, yaitu keinginan para kolonis Amerika untuk memperoleh kebebasan, terlepas dari tekanan dan paksaan pemerintah Kolonial Inggris. Sehingga dalam *Declaration of Independence* di dalamnya berisi per- tuangan untuk menghormati hidup dan kebebasan serta memperoleh kebahagiaan.



Revolusi Amerika diawali dengan datangnya tiga kapal Inggris yang membawa teh datang ke Amerika. Hal ini menimbulkan suasana perang. Amerika dipaksa Inggris membayar pa- jak teh tersebut. Amerika menolaknya. Orang- orang Amerika menyamar sebagai orang Indian membuang teh tersebut ke laut. Inggris merasa tidak terima. Maka pada tahun 1774 pecahlah perang Amerika-Inggris. Diawali di Lexington kemudian ke Biston.

Jawaban: A

3. Latar belakang lahirnya Revolusi Perancis adalah adanya ke- tidakadilan politik. Hal ini ditunjukkan oleh pernyataan
 - (1) Adanya larangan menyampaikan pendapat di muka umum
 - (2) Pemilihan pegawai-pegawai pemerintahan berdasarkan keturunan, bukan berdasarkan profesi atau keahlian
 - (3) Adanya pembedaan daerah tempat tinggal berdasarkan pada status sosial dalam masyarakat Perancis
 - (4) Masyarakat kecil tidak diperkenankan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pemerintahan

Pembahasan SMART:

Latar belakang terjadinya Revolusi Perancis disebabkan oleh tiga faktor yaitu faktor ketidakadilan politik (kekuasaan raja yang absolut), krisis ekonomi, dan munculnya paham baru. Dalam bidang politik, kaum bangsawan memegang peranan yang sangat penting dalam bidang politik, sehingga segala sesuatu ditentukan oleh bangsawan sedangkan raja hanya mengesahkan saja. Ketidakadilan dalam bidang politik dapat dilihat dari pemilihan pegawai-pegawai pemerintah yang berdasarkan keturunan bukan berdasarkan profesi atau keahlian. Hal ini menyebabkan administrasi negara menjadi kacau dan berakibat munculnya tindakan korupsi. Ketidakadilan politik lainnya adalah tidak diperkenankannya masyarakat kecil untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan pemerintahan.

Jawaban: C

4. Inti perlawanan Martin Luther pada gerakan reformasi gereja adalah menolak
 - A. Kekuasaan gereja yang serba terpusat
 - B. Rencana pengesahan hubungan seks sejenis
 - C. Pemberian hibah rumah dan tanah untuk para bangsawan
 - D. Komersialisasi ajaran gereja
 - E. Keberadaan Paus

Pembahasan SMART:

Inti perlawanan Martin Luther pada masa reformasi gereja adalah adanya komersialisasi gereja. Hal itu merupakan reaksi dari Martin Luther dalam menanggapi adanya surat Aflat yang dikeluarkan oleh Paus. Dimana untuk menebus dosa-dosa umat, para umat dapat menebusnya dengan memberikan uang sumbangan pada gereja. Protes yang dilakukan oleh Martin Luther ditempelkan di Gereja Wittenberg, Jerman.

Jawaban: D

5. Pada abad ke XV-XVI terjadi revolusi perdagangan yang mendorong pertumbuhan kapitalisme di Eropa Barat.

SEBAB

Pada akhir abad XV bangsa Eropa telah menemukan jalur perdagangan ke dunia Timur melalui Laut.

Pembahasan SMART:

Pada abad XV-XVI banyak bermunculan pusat-pusat perdagangan, seperti kota Venecia, Genoa, dan lain- lain. Para pedagang kaya memegang peran penting dalam segala-galanya sehingga melahirkan kapitalisme. Kondisi ini menimbulkan keinginan bangsa Barat untuk mencari jalur perdagangan ke dunia Timur.

Jawaban: A



A Latar Belakang Masuknya Bangsa Eropa ke Indonesia

1 Penjelajahan Bangsa Portugis

Bartholomeus Diaz mencoba mencari jalan keluar untuk menemukan dunia Timur (pusat rempah-rempah). Namun, pelayarannya Bartholomeus Diaz hanya sampai di ujung Afrika Selatan (1496). Hal ini disebabkan oleh besarnya gelombang ombak Samudra Hindia, sehingga kapal-kapal yang dibawa oleh Bartholomeus Diaz tidak berhasil melewatinya. Oleh Bartholomeus Diaz tanjung itu dinamakan Tanjung Pengharapan (*Cape of Good Hope* atau Tanjung Harapan sekarang).

Pada tahun 1498, raja Portugis mengirim ekspedisinya di bawah pimpinan Vasco da Gama. Ekspedisi ini berhasil mendarat di Kalkuta (India) pada tahun 1498. Kemudian, pada tahun 1511 dari India bangsa Portugis mengirim ekspedisinya di bawah pimpinan Alfonso d'Albuquerque, mengikuti perjalanan para pedagang Islam. Pada tahun 1511 itu juga Portugis berhasil menduduki Malaka, pusat perdagangan di Asia Tenggara. Kemudian Portugis tiba di Ternate (Maluku) tahun 1512.

Untuk menyelesaikan pertikaian kedua bangsa kulit putih itu, Paus turun tangan dan pada tahun 1512 dilakukan perjanjian Saragossa (Zaragoza). Isi perjanjian itu antara lain:

- Bumi ini dibagi atas dua pengaruh, yaitu pengaruh bangsa Spanyol dan Portugis,
- Wilayah kekuasaan Spanyol membentang dari Meksiko ke arah barat sampai ke Kepulauan Filipina dan wilayah kekuasaan Portugis membentang dari Brasil ke arah timur sampai ke Kepulauan Maluku.

2 Kedatangan Bangsa Belanda di Indonesia

Bangsa Belanda memulai pelayarannya, pada tahun 1596 di bawah pimpinan Cornelis de Houtman, para pedagang bangsa Belanda tiba di Banten (Indonesia). Akan tetapi, kedatangan Cornelis de Houtman ditolak oleh penduduk setempat. Selanjutnya, pada tahun 1598, rombongan pelaut Belanda datang kembali ke Banten di bawah pimpinan Jacob van Neck. Dari bandar Banten pelaut Belanda melanjutkan pelayarannya ke arah timur dan mereka kembali dengan membawa rempah-rempah dalam jumlah yang cukup banyak.

Untuk mengatasi persaingan antara para pedagang Belanda itu sendiri, pemerintah membentuk badan usaha atau kongsi dagang yang diberi nama *Vereenigde Oostindische Compagnie* (VOC), yaitu persekutuan dagang Hindia Timur. VOC berdiri tahun 1602 yang juga lebih sering disebut oleh bangsa Indonesia dengan Kompeni Belanda.

3 Kedatangan Bangsa Inggris di Indonesia

Sejak abad ke-17, para pedagang Inggris sudah berdagang sampai di daerah India. Di India Timur, para pedagang Inggris mendirikan kongsi dagang, yakni *East India Company* (EIC) pada tahun 1600, dengan daerah operasinya adalah India. Pusat kekuatan EIC adalah Kalkuta (India), dan dari kota inilah Inggris meluaskan wilayahnya ke Asia Tenggara.

Di bawah Gubernur Lord Minto yang berkedudukan di Kalkuta dibentuk ekspedisi Inggris untuk merebut daerah-daerah kekuasaan Belanda yang ada di wilayah Indonesia. Pada tahun 1811, Inggris berhasil menaklukkan Pulau Jawa sebagai pusat kekuasaan Belanda. Selanjutnya, diangkatlah Thomas Stamford Raffles sebagai penguasa di Pulau Jawa.

Berdasarkan perjanjian London tahun 1815, Inggris diharuskan mengembalikan kekuasaannya di Indonesia kepada Belanda. Pada tahun 1816 Inggris melaksanakan kewajibannya itu.



B Perkembangan Kekuasaan Bangsa Eropa

1 Kekuatan Bangsa Portugis di Indonesia

Untuk dapat menguasai dan memonopoli perdagangan di Asia Selatan bangsa Portugis melakukan langkah-langkah sebagai berikut.

- Memperluas kekuasaannya ke arah barat dengan menghancurkan armada laut Turki sehingga bangsa Portugis dapat mengawasi perdagangan dan pelayaran di laut antara Asia dengan Eropa. Bahkan bangsa Portugis dapat memaksa para pedagang untuk berlayar dari bandar perdagangan Goa (India) menuju ke Afrika Selatan dan selanjutnya sampai di bandar Lisboa, yaitu pusat perdagangan di Eropa dan ibu kota Portugis.
- Memperluas kekuasaannya ke arah timur dengan menguasai Malaka, sehingga dapat menghehtikan dan menguasai aktivitas perdagangan langsung yang dilakukan oleh pedagang-pedagang Tiongkok, India, maupun Indonesia.

Pada tahun 1511, Malaka berhasil direbut oleh bangsa Portugis di bawah pimpinan Alfonso d'Albuquerque. Sejak peristiwa itu kekuasaan Kerajaan Malaka jatuh ke tangan bangsa Portugis. Tindakan-tindakan bangsa Portugis yang makin sewenang-wenang dan bertindak kejam terhadap rakyat dapat menimbulkan terjadinya pertentangan antara rakyat Maluku dengan bangsa Portugis. Pertentangan ini makin memuncak setelah bangsa Portugis membunuh Sultan Hairun dari Kerajaan Ternate. Rakyat Ternate angkat senjata di bawah pimpinan putranya yang bernama Baabullah dan akhirnya tahun 1575 bangsa Portugis terusir dari daerah Maluku.

Seiring perkembangan VOC, Portugis pun tersingkir dari wilayah Maluku dan mengalihkan pendudukannya di wilayah Nusa Tenggara (Timor-Timur).

2 Kekuasaan VOC (Kompeni Belanda) di Indonesia

Pada tahun 1602, pedagang-pedagang Belanda mendirikan erkumpulan dagang yang disebut *Vereenigde Oostindische Compagnie* (VOC). Pembentukan VOC dibantu oleh pemerintah di bawah van Oldenbarneveltd. VOC diberi hak istimewa, sehingga menjadi sebuah badan yang berdaulat. Hak istimewa itu, di antaranya:

- Hak monopoli untuk berdagang antara Amerika Selatan dengan Afrika,
- Hak memelihara angkatan perang, berperang, mendirikan benteng-benteng dan menjajah,
- Hak untuk mengangkat pegawai,
- Hak untuk memberi pengadilan, hak untuk mencetak dan mengedarkan uang sendiri.

Sebaliknya, VOC mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi terhadap Pemerintah Belanda, yaitu:

- Bertanggung jawab kepada Staten General (Badan Perwakilan),
- Pada waktu perang harus membantu pemerintah Belanda dengan uang atau angkatan perang.

Pada tahun 1618, Jan Pieterzoon Coen dengan izin dari Pangeran Jayakarta mendirikan sebuah benteng di Kota Jayakarta. Ketika terjadi perselisihan antara Pangeran Jayakarta yang dibantu oleh Sultan Banten dengan orang-orang Belanda di bawah pimpinan Jan Pieterzoon Coen, maka Belanda membakar Kota Jayakarta. Namun pada tahun 1619, Jan Pieterzoon Coen mendirikan kota baru di atas kota yang dibakar tersebut dengan nama Kota Batavia. Selanjutnya, Jan Pieterzoon Coen menjadikan Kota Batavia sebagai pusat perdagangan dan kekuasaan Belanda di wilayah Indonesia. Dalam menghadapi kerajaan-kerajaan Indonesia, Belanda melancarkan politik adu domba (*divide et impera*).

3 Indonesia di Bawah Pimpinan Kerajaan Belanda

Pada akhir abad ke-18, VOC mengalami kemunduran akibat kerugian yang sangat besar dan hutang yang dimilikinya berjumlah sangat besar. Hal ini juga diakibatkan oleh:

- persaingan dagang dari bangsa Perancis dan Inggris,
- penduduk Indonesia, terutama Jawa telah menjadi miskin, sehingga tidak mampu membeli barang-barang yang dijual oleh VOC,
- pegawai-pegawai VOC banyak melakukan korupsi dan kecurangan-kecurangan akibat dari gaji yang diterimanya terlalu kecil,
- VOC mengeluarkan anggaran belanja yang cukup besar untuk memelihara tentara dan pegawai-pegawai yang jumlahnya cukup besar untuk memenuhi pegawai-pegawai daerah yang baru dikuasai, terutama Jawa dan Madura.

Maka pada tahun 1799, VOC akhirnya dibubarkan. Pada tahun 1807, Republik Bataafsche dihapuskan dan oleh Kaisar Napoleon Bonaparte diganti bentuknya menjadi Kerajaan Holland di bawah pemerintahan Raja Louis Napoleon Bonaparte (adik dari Kaisar Napoleon).

4 Pemerintahan Daendels di Indonesia (1808-1811)

Pada tahun 1808, Louis Napoleon mengangkat Herman Willem Daendels sebagai gubernur jenderal atas wilayah Hindia Belanda. Tugas utamanya adalah untuk mempertahankan Pulau Jawa dari serangan pasukan Inggris. Dalam upaya tersebut, perhatian Daendels hanyalah terhadap pertahanan dan ketentaraan.

Untuk memperkuat angkatan perangnya, Daendels melatih orang-orang Indonesia, karena tidak mungkin ia menambah tentaranya dari orang-orang Belanda yang didatangkan dari negara Belanda. Pembangunan angkatan perangnya ini dilengkapi dengan pendirian tangsi-tangsi atau benteng-benteng, pabrik mesiu dan juga rumah sakit tentara.

Di samping itu, atas dasar pertimbangan pertahanan, Daendels memerintahkan pembuatan jalan pos dari Anyer di Jawa Barat sampai Panarukan di Jawa Timur. Pembuatan jalan ini menggunakan tenaga rakyat dengan sistem kerja paksa atau kerja rodi, hingga selesainya pembuatan jalan itu. Untuk orang Belanda, pekerjaan menyelesaikan pembuatan jalan pos ini merupakan keberhasilan yang gemilang, namun lain halnya dengan bangsa Indonesia, di mana setiap jengkal jalan itu merupakan peringatan terhadap rintihan dan jeritan jiwa orang yang mati dalam pembuatan jalan tersebut.

Setelah pembuatan jalan selesai, Daendels memerintahkan pembuatan perahu-perahu kecil, karena perahu-perahu perang Belanda tidak mungkin dikirim dari negeri Belanda ke Indonesia. Selanjutnya, pembuatan pelabuhan-pelabuhan tempat bersandarnya perahu-perahu perang itu, Daendels merencanakan di daerah Banten selatan. Pembuatan pelabuhan itu telah memakan ribuan korban jiwa orang Indonesia di Banten akibat dari penyakit malaria yang menyerang para pekerja paksa. Akhirnya, pembuatan pelabuhan itu tidak selesai. Walaupun Daendels bersikeras untuk tetap menyelesaikannya, namun Sultan Banten menentangnya. Daendels menganggap jiwa rakyat Banten tidak ada harganya sehingga hal ini mengakibatkan pecahnya perang antara Daendels dengan Kerajaan Banten.

Di samping itu, pembuatan pelabuhan di Merak juga mengalami kegagalan dan hanya usaha untuk memperluas pelabuhan di Surabaya yang cukup memuaskan.

Pada tahun 1810, Kerajaan Belanda di bawah pemerintahan Raja Louis Napoleon Bonaparte dihapuskan oleh Kaisar Napoleon Bonaparte. Negeri Belanda dijadikan wilayah kekuasaan Perancis. Dengan demikian, wilayah jajahannya di Indonesia secara otomatis menjadi wilayah jajahan Perancis. Napoleon menganggap bahwa tindakan Daendels sangat otokratis (otoriter), maka pada tahun 1811 ia dipanggil kembali ke negeri Belanda dan digantikan oleh Gubernur Jenderal Jansens. Dalam perkembangannya, Jansens gagal mempertahankan wilayah Hindia Belanda dari serangan Inggris. Akhirnya, melalui Kapitulasi Tuntang pada tahun 1811, Jansens menyerahkan wilayah Hindia Belanda kepada Inggris.

3 Kekuasaan Inggris di Indonesia

Pada tahun 1811, tentara Inggris mengadakan serangan terhadap wilayah-wilayah yang dikuasai Belanda. Sejak tahun 1811 itu juga wilayah Indonesia menjadi wilayah jajahan *East Indian Company* (EIC), badan perdagangan

Inggris yang berpusat di Kalkuta, yang dipimpin oleh Gubernur Jenderal Lord Minto. Untuk wilayah Indonesia, Lord Minto mengangkat Thomas Stamford Raffles sebagai pemegang pemerintahan dengan pangkat Letnan Gubernur Jenderal.

Dengan bantuan orang-orang Indonesia yang pandai dan beberapa orang Belanda, Raffles berhasil mengetahui sejarah, kebudayaan, kesenian, dan kesusastraan Jawa. Buah karya Thomas Stamford Raffles adalah sebuah buku yang berisikan sejarah Jawa yang berjudul *History of Java*.

Setelah Napoleon Bonaparte dapat dikalahkan dalam pertempuran di Leipzig dan kemudian tertangkap, maka pada tahun 1814 melalui Konvensi London (Perjanjian London), Inggris mengembalikan semua daerah kekuasaan Belanda yang pernah dikuasai oleh Inggris.

6 Pemerintahan Kolonial Belanda

Setelah dilakukan perjanjian antara Inggris dengan Belanda pada Konvensi London (1814), daerah Indonesia dikembalikan kepada Belanda. Untuk mengurus pengembalian itu, dikirim komisi jenderal yang terdiri dari van der Capellen, Elout, dan Buyskes (1816).

Tugas komisi jenderal itu sangat berat, yaitu memperbaiki sistem pemerintahan dan perekonomian. Perbaikan ekonomi ini bertujuan agar dapat mengembalikan hutang-hutang Belanda yang cukup besar akibat perang-perang yang dilakukan dalam menghadapi Napoleon, maupun perang-perang yang dilakukan dalam menghadapi kerajaan-kerajaan Indonesia.

Dalam upaya memperbaiki perekonomian tersebut, pemerintah kolonial Belanda menerapkan kebijakan-kebijakan seperti tanam paksa dan politik liberal. Melalui kebijakan tersebut pemerintah kolonial Belanda berhasil memperoleh banyak keuntungan. Sementara itu, rakyat Indonesia mengalami penderitaan yang disebabkan oleh sistem tanam paksa dan kebijakan-kebijakan kolonial lainnya.

Untuk menghadapi pertentangan yang kuat dari bangsa Indonesia, Belanda menindasnya dengan jalan perang kolonial dan politik *divide et impera*, yaitu memecah belah bangsa Indonesia. Akibatnya, terjadi permusuhan antara kerajaan-kerajaan yang ada di wilayah Indonesia.



Perlawanan Bangsa Indonesia Menentang Dominasi Asing

1 Periode Sebelum Tahun 1800

Bangkitnya rakyat Ternate di bawah pimpinan Sultan Baabullah menentang Portugis disebabkan karena tindakan bangsa Portugis yang sudah melampaui batas. Terlebih lagi setelah "kaki tangan" bangsa Portugis menikam Sultan Hairun, ketika memasuki benteng untuk merayakan perjanjian perdamaian yang disepakatinya. Dengan tewasnya Sultan Hairun maka sejak tahun 1570 rakyat Ternate menghalangi aktivitas bangsa Portugis yang dijalankan dalam Benteng. Tahun 1575 Sultan Baabullah menawarkan agar Portugis menyerah dan dijamin keselamatannya untuk meninggalkan Ternate. Di Ambon

bangsa Portugis mendirikan benteng namun pada tahun 1605 Ambon direbut VOC. Portugis tergusur dan menetap di Pulau Timor bagian timur sampai tahun 1976.

Malaka jatuh ke tangan Portugis pada tahun 1511. Akibatnya, aktivitas perdagangan para pedagang Islam mencari jalan sendiri untuk menjalin hubungan dengan pedagang-pedagang Islam di sebelah barat Indonesia.

Serangan Kerajaan Demak ke Malaka dipimpin oleh Adipati Unus (Putra Raden Patah) merupakan bukti kecemasan terhadap Portugis. Armada Demak bersama-sama dengan armada Aceh, Palembang, dan Bintan berusaha merebut Kota Malaka. Namun, dua kali serangannya, yaitu tahun 1512 dan 1513 mengalami kegagalan.

Ketika Malaka dikuasai Portugis, di Sumatera bagian utara berdiri Kerajaan Aceh dan mencapai puncaknya pada masa Sultan Iskandar Muda. Kerajaan Aceh mengirim pasukan untuk menyerang Portugis di Malaka, namun serangan itu mengalami kegagalan.

Perlawanan terhadap VOC juga terjadi di Banten. Perlawanan tersebut dipicu oleh campur tangan VOC dalam pemerintahan Kerajaan Banten. VOC yang ingin menguasai Banten pun menjalankan politik *divide et impera* antara Sultan Ageng Tirtayasa dan Sultan Haji. Sementara itu, Sultan Ageng Tirtayasa merasa keberadaan VOC mengganggu kegiatan perdagangan Kerajaan Banten. Oleh karena itu, pada tahun 1682 Sultan Ageng Tirtayasa mengobarkan perlawanan terhadap VOC. Adapun VOC dengan bantuan Sultan Haji berhasil memadamkan perlawanan Sultan Ageng Tirtayasa. Seiring kekalahan Sultan Ageng Tirtayasa pada tahun 1683, VOC semakin berkuasa di wilayah Banten. Selain Sultan Ageng Tirtayasa, perlawanan terhadap VOC juga dilakukan oleh raja Kerajaan Mataram Islam yaitu Sultan Agung. Sultan Agung mempunyai cita-cita untuk menjadikan Pulau Jawa sebagai daerah kekuasaan yang berundang-undang di bawah panji Kerajaan Mataram. Untuk mencapai cita-citanya itu, Sultan Agung harus dapat mengusir VOC dari Batavia. Maka, pada tahun 1628, ia mengirim pasukannya untuk menyerang Batavia. Serangan pertama mengalami kegagalan, karena pasukan, logistik, dan persiapan Kerajaan Mataram belum begitu lengkap. Serangan kedua tahun 1629. Kerajaan Mataram telah mempersiapkan pasukan perangnya dan mendirikan lumbung-lumbung padi di sepanjang jalan yang dilalui oleh pasukan Kerajaan Mataram. Serangan kedua pun mengalami kegagalan karena lumbung-lumbung padi milik Kerajaan Mataram dibakar oleh "kaki tangan" Belanda. Dengan kegagalan yang kedua kalinya, Sultan Agung memerintahkan untuk memperketat penjagaan di wilayah perbatasan yang berhadapan dengan Batavia dan melarang seluruh aktivitas yang berhubungan dengan Batavia.

Perlawanan menghadapi VOC juga terjadi di Kerajaan Gowa Tallo di bawah pimpinan Sultan Hasanuddin. VOC ingin menguasai wilayah Kerajaan Gowa Tallo agar dapat memonopoli perdagangan rempah-rempah di Kepulauan Maluku. Sementara itu, Sultan Hasanuddin yang selalu membantu rakyat Maluku menyebabkan Belanda selalu kewalahan dalam menghadapi perlawanan tersebut. Peperangan antara Sultan Hasanuddin dengan Belanda selalu terjadi baik di darat maupun di laut. Angkatan perang Belanda di bawah pimpinan Coenelis Speelman selalu dapat dihalau.

Untuk menghadapi Sultan Hasanuddin, Belanda meminta bantuan Raja Bone, yaitu Aru Palaka. Dengan bantuannya, Makassar jatuh ke tangan Belanda dan Sultan Hasanuddin harus menandatangani Perjanjian Bungaya (1667) yang isinya berikut ini.

- a. Sultan Hasanuddin memberi kebebasan kepada VOC melaksanakan perdagangan dengan sebesar-besarnya.
- b. VOC memegang monopoli perdagangan di wilayah Indonesia bagian timur dengan pusatnya Makassar.
- c. Wilayah Kerajaan Bone yang diserang dan diduduki zaman Sultan Hasanuddin dikembalikan kepada Aru Palaka dan diangkat menjadi Raja Bone.

2 Periode Sesudah Tahun 1800

a. Perlawanan Rakyat Maluku

Sebagai seorang sultan di Kerajaan Tidore, Sultan Nuku berusaha untuk meringankan beban rakyat dari penindasan pihak Kolonial Belanda. Dalam usaha mengusir Belanda, Sultan Nuku berhasil membina angkatan perang dengan inti kekuatannya adalah armada terdiri dari 200 buah kapal perang dan 6000 orang pasukan. Perjuangan ditempuh oleh Sultan Nuku melalui kekuatan senjata maupun politik diplomasi. Siasat adu domba yang dilakukan Sultan Nuku terhadap Inggris dan Belanda membuat Sultan Nuku dapat membebaskan kota Soa Siu dari kekuasaan Belanda (20 Juni 1801). Selanjutnya, Maluku Utara dapat dipersatukan di bawah kekuasaan Sultan Nuku (Tidore).

Perlawanan yang dilakukan oleh Thomas Matulesi (lebih dikenal dengan sebutan Kapitan Pattimura) diawali dengan penyebaran terhadap benteng Belanda yang bernama Benteng Duurstede di Saparua. Dengan kegigihan rakyat Maluku di bawah pimpinan Kapitan Pattimura, akhirnya Benteng Duurstede jatuh ke tangan rakyat Maluku.

Pada tanggal 16 Desember 1817, Kapitan Pattimura dan kawan seperjuangannya menjalani hukuman mati di tiang gantungan. Mereka gugur sebagai pahlawan rakyat yang tertindas oleh penjajah. Dalam perlawanan ini dikenal pula seorang tokoh wanita Martha Christina Tiahahu.

b. Perang Padri

Perang Padri erat kaitannya dengan keberadaan kaum Padri. Pada mulanya, gerakan Padri adalah gerakan untuk memurnikan ajaran agama Islam di wilayah Sumatera Barat. Haji Miskin sebagai pelopor dari gerakan ini berusaha untuk meluruskan penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh masyarakat wilayah itu. Tokoh-tokoh lainnya, yaitu Tuanku Mesiangin, Tuanku Nan Rekeh, Datuk Bandaharo, Malin Basa (yang kemudian dikenal dengan sebutan Tuanku Imam Bonjol). Namun gerakan Padri itu mendapat tantangan dari tokoh-tokoh kaum Adat.

Pertentangan di antara kaum Adat dan kaum Padri tersebut kemudian juga melibatkan pemerintah kolonial Belanda. Secara umum, perang Padri terbagi menjadi tiga fase yang terjadi pada tahun 1821-1825, 1825-1830, dan 1830-1838. Pada fase pertama erang Padri kaum Adat bekerja sama dengan Belanda untuk melawan kaum Padri. Pada fase kedua, Belanda meminta gencatan

senjata dengan kaum Padri karena sedang menghadapi Perang Diponegoro di Pulau Jawa. Adapun pada fase ketiga perang Padri, kaum Adat yang merasa dirugikan berbalik menyerang Belanda. Kaum Adat kemudian bekerja sama dengan kaum Padri. Perang Padri berakhir setelah Tuanku Imam Bonjol ditangkap oleh Belanda pada tanggal 28 Oktober 1837. Tuanku Imam Bonjol kemudian diasingkan ke Manado.

c. Perang Diponegoro

Tindakan-tindakan yang dilakukan oleh Belanda menimbulkan rasa benci dari golongan-golongan rakyat banyak atau rakyat jelata. Walaupun keadaan sudah mulai panas namun golongan-golongan itu masih menunggu datangnya seorang Ratu Adil yang mampu memimpin mereka dalam menghadapi Belanda. Tokoh yang diharapkan itu adalah tokoh dari kalangan istana yang tampil ke depan untuk memimpin mereka, beliau adalah Pangeran Diponegoro.

Ada beberapa hal yang menyebabkan Pangeran Diponegoro turun tangan dan memimpin perlawanan terhadap Belanda. Alasan tersebut terdiri dari alasan khusus dan alasan umum. Sebab-sebab khususnya antara lain sebagai berikut.

- 1) Kekuasaan Raja Mataram makin kecil dan kewibawaannya mulai merosot. Bersamaan dengan itu terjadi pemecahan wilayahnya menjadi 4 kerajaan kecil, yaitu Surakarta, Ngayogyakarta, Mangkunegara, dan Paku Alaman.
- 2) Kaum bangsawan merasa dikurangi penghasilannya, karena daerah-daerah yang dulu dibagi-bagikan kepada para bangsawan, kini diambil oleh pemerintah Belanda. Pemerintah Belanda mengeluarkan maklumat yang isinya mengusahakan perekonomian sendiri, tanah milik kaum partikelir (swasta) harus dikembalikan pada pemerintah Belanda. Sudah tentu tindakan ini menimbulkan kegelisahan di antara para bangsawan, karena harus mengembalikan uang persekot yang telah mereka terima.
- 3) Rakyat yang mempunyai beban seperti kerja rodi, pajak tanah, dan sebagainya merasa tertindas. Begitu pula karena pemungutan beberapa pajak yang diborong oleh orang-orang Tionghoa dengan sifat memeras dan memperberat beban rakyat.

Sebab-sebab khusus terjadinya perang Pangeran Diponegoro adalah pembuatan jalan yang melalui makam leluhur Pangeran Diponegoro di Tegal Rejo. Patih Danurejo IV (seorang "kaki tangan" Belanda) memerintahkan untuk memasang patok-patok di jalur itu. Pangeran Diponegoro memerintahkan untuk mencabutnya, namun patok-patok itu dipasang kembali, keadaan ini berlangsung berkali-kali. Akhirnya, Pangeran Diponegoro mengganti patok-patok itu dengan tombak, yang menandakan kesiapan Pangeran Diponegoro untuk berperang melawan Belanda. Ketika pembicaraan antara Pangeran Diponegoro dengan Pangeran Mangkubumi berlangsung, Belanda tiba-tiba melakukan serangan.

Serangan itu merupakan awal mulanya Perang Diponegoro. Pangeran Diponegoro bersama dengan

Pangeran Mangkubumi berhasil meloloskan diri ke luar kota dan memusatkan pasukannya di Selarong. Kemudian, Pangeran Diponegoro menggempur kota Ngayogyakarta, sehingga Sultan Hamegku Buwono yang masih kanak-kanak dibawa ke benteng Belanda. Pasukan Belanda berhasil menghalau pasukan Pangeran Diponegoro. Kegagalan pasukan Pangeran Diponegoro ini mendorong beliau mengalihkan peperangan di sekitar kota Ngayogyakarta dan salah satu pertempuran yang dahsyat terjadi di Plered.

Selain dibantu oleh Pangeran Mangkubumi dan beberapa bangsawan lainnya, Diponegoro juga dibantu oleh Sentot Ali Basa Prawiradirdja dan Kiai Mojo dari Surakarta. Kiai Mojo berhasil mengobarkan perang jihad di daerah Ngayogyakarta, Surakarta, dan Bagelen dan sekitarnya. Pasukan-pasukan Diponegoro diberi nama seperti Arkiyo, Tukiyo, dan lain-lain.

Pada tahun 1826, terjadi pertempuran di Ngalengkong. Pasukan Diponegoro mengalami kemenangan gemilang yang mengharumkan nama Pangeran Diponegoro. Peristiwa Ngalengkong ini merupakan puncak kemenangan dari pertempuran-pertempuran yang dilakukan oleh Pangeran Diponegoro. Rakyat menobatkan Pangeran Diponegoro sebagai Sultan dengan gelar Sultan Abdul Hamid Herutjokro Amirulmukminin Saidin Panatagama Kalifatullah Tanah Jawa. Penobatan ini berlangsung di daerah Dekso.

Dalam pertempuran di Gawok terjadi perselisihan antara Pangeran Diponegoro dengan Kiai Mojo mengenai masalah pemerintahan dengan masalah keagamaan. Dalam perselisihan itu, Pangeran Diponegoro berpendapat bahwa masalah pemerintahan dan keagamaan harus dipegang oleh satu tangan, karena kedua unsur itu dianggap saling membantu. Adapun menurut Kiai Mojo, kedua masalah itu harus dipegang secara terpisah. Tampaknya perselisihan itu, juga tentang siasat perang, karena menolak usul perang terbuka dari Kiai Mojo.

Tahun 1829 merupakan saat yang paling kritis bagi Pangeran Diponegoro. Satu per satu pengikutnya mulai meninggalkan dan memisahkan diri. Setelah Kiai Mojo memisahkan diri dari kelompok Pangeran Diponegoro, juga Sentot Ali Basa Prawiradirdja yang menginginkan perang terbuka dan menolak siasat perang gerilya.

Kolonel Cleerens berhasil mengadakan perundingan pendahuluan sekitar bulan Februari 1830. Perundingan selanjutnya diadakan di Magelang pada Maret 1830. Perundingan itu berhasil dilaksanakan antara Pangeran Diponegoro dengan Jenderal De Kock. Dalam perundingan itu Pangeran Diponegoro mengajukan tuntutan, yaitu Pangeran Diponegoro menginginkan sebuah negara merdeka di bawah pimpinan sultan dan juga ingin menjadi amirulmukminin di seluruh tanah Jawa serta sebagai kepala negara bagi masyarakat Islam. Tuntutan itu tak dipenuhi oleh Belanda sehingga tawar-menawar pun terjadi. Pangeran Diponegoro ditangkap dan ditawan di Batavia, kemudian di Manado. Selanjutnya, Pangeran Diponegoro ditawan di Makassar (Benteng Rotterdam). Pangeran Diponegoro meninggal di Makassar pada tanggal 8 Januari 1855.

d. Perang Aceh

Sejak meninggalnya Sultan Iskandar Muda, keadaan Kerajaan Aceh semakin suram. Begitu pula kira-kira tahun 1830, keadaan makin suram akibat adanya saingan-saingan dari imperialisme Barat. Kerajaan Aceh yang mengalami masa jaya pada masa Sultan Iskandar Muda akhirnya terpecah belah menjadi kerajaan-kerajaan kecil yang berkuasa dan berdaulat. Sultan Aceh hanya berkuasa di daerah Kutaraja dan sekitarnya saja. Sultan hanyalah merupakan lambang persatuan Aceh, namun demikian sultan berkuasa penuh atas hubungan dengan bangsa asing. Bangsa Belanda maupun Inggris mengakui kedudukan politik Aceh berdasarkan *Treaty of London* (1824).

Dengan perjanjian tersebut, putra-putra Aceh mengadakan perdagangan secara leluasa dengan bangsa manapun juga. Kebebasan Aceh yang besar ini tidak menguntungkan Belanda. Oleh karena itu, Belanda mengeledah dan menangkap para pelaut Aceh. Sebagai balasannya, rakyat Aceh mengadakan sergapan-sergapan terhadap kapal-kapal Belanda.

Dalam rangka memperkuat kedudukannya, Aceh mengadakan hubungan dengan Kesultanan Turki. Namun demikian, Turki pada saat itu memang sedang mengalami kemunduran. Kendati demikian, hubungan yang dijalin Aceh dengan Turki tahun 1868 menggoncangkan pemerintahan Belanda. Terlebih lagi dengan dibukanya Terusan Suez, 1869 kedudukan Aceh makin bertambah penting, baik ditinjau dari strategi perang maupun dari dunia perdagangan yang dekat dengan Selat Malaka. Oleh karena itu, baik Inggris maupun Belanda takut kalau-kalau Aceh diduduki oleh bangsa Barat lainnya.

Namun, setelah terbukti bahwa Aceh mengadakan hubungan dan perundingan dengan Konsul Italia dan Amerika, maka Inggris dan Belanda mengadakan perjanjian tahun 1872 yang dikenal dengan Traktat Sumatera. Di mana Inggris memberikan kelonggaran terhadap Belanda untuk bertindak terhadap Aceh dan sebaliknya Inggris boleh secara leluasa berdagang di Siak.

Ketika Aceh mengadakan perang gerilya dengan Belanda, pihak Belanda mendapat perlawanan yang seimbang. Begitu pula ketatanegaraan Aceh yang sulit dan tidak dapat diketahui oleh Belanda, sangat membingungkan siasat perang Belanda.

Seorang panglima perang yang terkenal, yaitu Teuku Umar, dengan siasat perang yang dimilikinya mengatakan bahwa Belanda tidak dapat dikalahkan tanpa perlengkapan senjata yang memadai. Oleh karena itu, Teuku Umar menyerah pada Belanda pada tahun 1893 dengan tujuan hanya untuk mendapatkan perlengkapan persenjataan. Setelah mendapatkan persenjataan, pada tahun 1896, ia meninggalkan tentara Belanda dan bersatu dengan pejuang rakyat sehingga serangan-serangan pejuang Aceh terhadap Belanda makin berbahaya.

Di pihak lain, muncul perlawanan-perlawanan yang bersifat keagamaan di bawah pimpinan seorang ulama (Teungku), yaitu Teungku Cik di Tiro. Belanda yang

sudah kewalahan menghadapi serangan-serangan Aceh akhirnya mengirim Dr. Snouck Hurgronje untuk menyelidiki tatanegaraan Aceh. Dari penyelidikannya itu yang ditulis dengan judul *De Atjehers* (dalam bahasa Inggrisnya *The Acehnese*) dapat diketahui letak kelemahan dan kunci rahasia Aceh, baik yang berhubungan dengan tatanegaraan, kepercayaan, adat, maupun siasat perang dan sebagainya.

Berdasarkan pengalaman Dr. Snouck Hurgronje, pada tahun 1899 Belanda mengirim Jenderal van Heutsz untuk mengadakan serangan umum di Aceh Besar, Pidie, dan Simalangan. Serangan di Aceh itu terkenal dengan Serangan Sapurata dari pasukan *Marchausse* dengan anggota pasukannya terdiri dari orang-orang Indonesia yang sudah dilatih Belanda. Pasukan inilah yang benar-benar telah mematahkan semangat juang para pejuang Aceh. Dalam serangan itu banyak putra-putra Aceh yang gugur.

Dalam waktu singkat Belanda merasa berhasil menguasai Aceh. Kemudian Belanda membuat Perjanjian Pendek, di mana kerajaan-kerajaan kecil ini terikat oleh perjanjian ini. Kerajaan-kerajaan kecil ini tunduk pada Belanda dan seluruh kedudukan politik diatur oleh Belanda, sehingga masing-masing kerajaan diharuskan untuk:

- 1) mengakui daerahnya sebagai bagian dari kekuasaan Belanda,
- 2) berjanji tidak akan berhubungan dengan suatu pemerintahan asing,
- 3) berjanji akan menaati perintah-perintah yang diberikan oleh pemerintah Belanda.

e. Perang Bali

Sebelum abad ke-19, Pulau Bali dikuasai oleh beberapa kerajaan kecil yang seluruhnya berada di bawah kekuasaan Kerajaan Klungkung. Kerajaan Klungkung merupakan penguasa tertinggi dari kerajaan-kerajaan yang ada di Pulau Bali.

Menurut perjanjian antara Kerajaan Klungkung dengan Belanda tahun 1841, Kerajaan Klungkung yang ada pada saat itu berada di bawah kekuasaan Raja Dewa Agung Putra, dinyatakan sebagai Kupernement dari Hindia Belanda (suatu negeri yang bebas dari pengaruh kekuasaan Belanda). Namun, ada hak-hak Kerajaan Bali yang paling mudah dilanggar, yaitu hak tawan karang. Hak tersebut menyebutkan bahwa kerajaan berhak merampas dan menyita barang-barang serta kapal-kapal yang terdampar di Pulau Bali. Kerajaan Buleleng adalah kerajaan pertama yang diserang Belanda, karena menganggap bahwa kerajaan ini sebagai kerajaan terkuat.

Pada waktu Kerajaan Buleleng berada di bawah kekuasaan Raja Gusti Ngurah Made Karangasem dan patihnya I Gusti Ketut Jelantik. Kedua-duanya sama-sama anti penjajah Belanda.

Pada tahun 1844, Kerajaan Buleleng berhasil menawarkan sebuah kapal dagang di Prancak (daerah Jembara) yang saat itu berada di bawah kekuasaan Raja Buleleng. Peristiwa inilah yang dijadikan dalih Belanda untuk menyerang Pulau Bali pada tahun 1848.

Dengan datangnya Belanda ke Pulau Bali, maka pertempuran tidak dapat dihindari. Pertempuran yang paling hebat terjadi di sebelah timur Kota Singaraja, yaitu di daerah Jagaraga.

Dalam pertempuran pertama Belanda mengalami kegagalan, namun pada pertempuran kedua pada tahun 1849, Belanda berhasil merebut benteng pertahanan terakhir di Kerajaan Buleleng di Jagaraga. Pasukan Belanda pada saat itu dipimpin oleh Jenderal Mayor Michiels dan van Swieten sebagai wakilnya berhasil merebut benteng pertahanan terakhir Kerajaan Buleleng. Raja bersama patihnya dapat meloloskan diri ke Karangasem. Pertempuran ini lebih dikenal dengan Puput Jagaraga.

Setelah Buleleng dapat ditaklukan, Belanda terus ingin menguasai dan menaklukan kerajaan-kerajaan yang ada di Pulau Bali. Akibatnya, suasana kehidupan masyarakat terus diikuti dengan "Perang Puputan", seperti Perang Puputan Kusamba (1908), Perang Puputan Badung (1906), Perang Puputan Klungkung (1908).

Perang Puputan Badung yang terjadi pada tahun 1906 diawali dengan terdamparnya sebuah kapal di Pantai Sanur. Seperti yang terjadi di Kerajaan Buleleng, kapal itu pun ditawarkan oleh Kerajaan Badung. Belanda pun menuntut ganti rugi kepada Raja Badung (Ida Cokorde Ngurah Gede Pamecutan). Penolakan raja mengakibatkan Belanda melakukan penyerangan terhadap Kerajaan Badung. Pertempuran mati-matian terjadi dengan suatu cara yang unik. Laki-laki, wanita dan anak-anak berpakaian serba putih (puputan) dengan membawa tombak atau keris menyerbu tentara Belanda yang bersenjata lengkap dan modern. Mereka menyerbu dengan tidak mengenal rasa takut dan akhirnya semua gugur. Pertempuran ini dikenal dengan Puputan Badung.

f. Perang Bone

Sejak Perjanjian Bongaya tahun 1667, VOC mulai mempunyai wilayah kekuasaan di Sulawesi Selatan, terutama di daerah sekitar Makassar. Karena merasa khawatir daerah Indonesia akan jatuh ke tangan bangsa Eropa lainnya, maka Belanda berupaya untuk menyatukan kekuasaan di daerah Sulawesi Selatan.

Pada tahun 1824, Gubernur Jenderal van der Capellen berangkat ke Makassar untuk memperbarui perjanjian Bongaya yang telah ditetapkan tahun 1667. Menurut Belanda, perjanjian Bongaya tidak sesuai dengan sistem pemerintahan imperialismenya. Akan tetapi, Raja Bone menentang pembaruan Perjanjian Bongaya itu. Akibatnya, terjadilah perang antara Belanda dengan Kerajaan Bone. Walaupun ibu kota Bone berhasil direbut Belanda, bukan berarti Kerajaan Bone sudah jatuh. Kerajaan Bone yang diperintah oleh seorang Raja Putri memberikan perlawanan yang sengit dan menimbulkan korban di pihak Belanda.

Pada tahun 1859, perang meletus lagi sehingga sampai tahun 1860 Bone dapat dikalahkan. Jatuhnya Kerajaan Bone yang merupakan kerajaan terkuat di Sulawesi Selatan mengakibatkan Belanda makin mudah untuk menguasai kerajaan-kerajaan lainnya di daerah itu. Perlawanan terakhir dari Kerajaan Bone, yaitu pada tahun 1908 dan sejak saat itu Bone secara resmi berada di bawah kekuasaan pemerintahan penjajah Belanda.

g. Perlawanan Rakyat Batak

Kerajaan Batak terletak di daerah Tapanuli. Raja terakhir bernama Raja Sisingamangaraja XII (1875-1907). Pusat kedudukan dan pemerintahan Kerajaan Batak terletak di Bakkara (sebelah barat daya Danau Toba).

Sebab perlawanan Rakyat Batak:

- 1) Raja Sisingamangaraja XII tidak sudi daerah kekuasaannya makin diperkecil oleh Belanda. Ia tidak dapat menerima Kota Natal, kemudian Mandailing, Angkola, Sipirok di Tapanuli Selatan dikuasai Belanda,
- 2) Belanda ingin mewujudkan Pax Netherlandica. Untuk mewujudkan tujuan Pax Netherlandica, Belanda berusaha menguasai daerah Tapanuli Utara sebagai lanjutan pendudukannya atas Tapanuli Selatan dan Sumatera Timur. Belanda menempatkan pasukan pendudukannya di Tarutung dengan dalih melindungi para penyebar Kristen yang tergabung dalam Rhijnsheezending. Tokoh penyebarinya bernama Nommensen (orang Jerman). Daerah gerak Sisingamangaraja XII makin sempit. Pasukan Belanda yang dikerahkan adalah pasukan Marsose dan pasukan ini merupakan pasukan yang paling diandalkan oleh Belanda dalam berbagai peperangan.



Pertumbuhan dan Perkembangan Pergerakan Nasional Indonesia

1 Latar Belakang Munculnya Nasionalisme Indonesia

Pergerakan Nasionalisme Indonesia muncul bersamaan dengan kebangkitan nasionalisme Asia yang dianggap sebagai reaksi terhadap Imperialisme (penjajahan) Barat. Reaksi tersebut terbagi dalam dua reaksi yaitu sebagai berikut.

- a. Reaksi Nasionalisme-zelotisme adalah reaksi atau sikap rakyat yang terjajah selama berpuluh-puluh tahun oleh bangsa Barat. Bangsa-bangsa terjajah tersebut bersikap "menutup pintu daerah rapat-rapat" terhadap pengaruh bangsa Barat (politik isolasi).
- b. Reaksi Nasionalisme-herodianisme. Kaum nasionalis-herodian mempunyai cara-cara tersendiri dalam menghadapi penjajah. Reaksi herodian dapat juga dinamakan perlawanan aktif yaitu dengan menentang pengaruh-pengaruh penjajah dengan menggunakan alat-alat dan senjata dari penjajah sendiri.

2 Sebab Kebangkitan Nasionalisme

Penindasan dan belenggu yang dilakukan pemerintah Belanda.

Alasan utama mengapa bangsa Indonesia memberikan reaksi perlawanan dan menggalang semangat nasionalisme adalah penindasan, ketidakadilan, dan pemerkosaan terhadap hak asasi rakyat secara keji serta sikap diskriminatif yang menjijikan dari pemerintah Belanda terhadap rakyat Indonesia. Perlakuan pemerintah kolonial Belanda yang melukai hati dan harga diri rakyat Indonesia menimbulkan dendam yang tak pernah pudar. Contoh konkret adalah

kerakusan dan kekejian Belanda terlihat selama pelaksanaan sistem tanam paksa yang mulai diperkenalkan di Indonesia sejak tahun 1830.

a. Dampak Pendidikan Luar Negeri

Selain tindakan yang keji dan kotor dari pemerintah kolonial, ternyata pendidikan yang dialami oleh putra-putra Indonesia di luar negeri membangkitkan semangat baru untuk mengusir penjajah. Dalam hal ini para pelajar di luar negeri mengobarkan semangat rasa tidak puas rakyat terhadap pemerintah kolonial. Secara serentak kaum terpelajar tersebut menerima tanggung jawab menjadi pemimpin organisator semangat nasionalisme rakyat Indonesia.

b. Islam sebagai Pemersatu

Mayoritas rakyat Indonesia adalah kaum Muslim. Dengan jumlah yang demikian besar, ternyata Islam merupakan satu unsur penting untuk menumbuhkan semangat nasionalisme Indonesia. Karena bagaimanapun para pemimpin nasional akan sangat mudah untuk memobilisasikan kekuatan Islam sebagai alasan dalam menghimpun kekuasaan.

c. Bahasa Melayu

Di samping mayoritas bangsa Indonesia beragama Islam, Indonesia pun memiliki bahasa pergaulan umum (*lingua franca*), yakni Bahasa Melayu. Dalam sejarah perkembangannya Bahasa Melayu berubah menjadi bahasa persatuan nasional Indonesia, setelah dikeramatkan dalam trilogi Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928. Dengan posisi sebagai bahasa pergaulan, Bahasa Melayu menjadi sarana penting untuk mensosialisasikan gagasan dan semangat kebangsaan dan nasionalisme ke seluruh pelosok Indonesia.

d. Dominasi Ekonomi Kaum

Kekesalan pedagang pribumi ditujukan langsung terhadap kaum pedagang keturunan nonpribumi, khususnya kaum pedagang Tionghoa. Kristalisasi kekesalan kaum pedagang pribumi mencapai titik kulminasi ketika kaum Tionghoa mendirikan perguruan sendiri, yaitu Tionghoa Hwee Kwan pada tahun 1901. Peristiwa itu mendorong persatuan yang kokoh di antara sesama pedagang pribumi untuk menghadapi secara bersama-sama pengaruh dari pedagang yang bukan pribumi, khususnya kaum pedagang keturunan Tionghoa.

e. Perkembangan Media Pers

Media pers juga turut berperan dalam bangkitnya nasionalisme. Hal ini didukung oleh munculnya surat kabar berbahasa Melayu dan surat kabar yang dipimpin oleh kalangan pribumi seperti surat kabar Medan Prijaji. Melalui media pers, para tokoh pergerakan dapat menyebarkan ideologi mereka. Selain itu, melalui media pers, para tokoh pergerakan juga dapat mengkritik kebijakan pemerintah kolonial.

f. Politik Etis

Politik etis muncul karena adanya kritik dari golongan humanis dalam parlemen Belanda, salah satunya C.Th. van Deventer. Conrad Theodore van Deventer adalah orang Belanda yang bekerja di Indonesia. Pada tahun 1899 menulis karangan yang berjudul *Gen Ereschul* (Utang Budi). Akibat dari diberlakukannya Undang-

Undang Agraria tahun 1870, rakyat Indonesia makin miskin dan menderita, sedangkan Belanda memperoleh keuntungan kas yang kosong akibat perang. Oleh sebab itu, Conrad Theodore van Deventer mendesak untuk dilaksanakan politik etika di Indonesia, yaitu politik yang harus dilaksanakan untuk mendidik dan memakmurkan bangsa Indonesia.

Secara tidak langsung, politik etis berhasil mengkristalkan rasa dendam bangsa Indonesia terhadap Belanda sejalan dengan kemajuan media, komunikasi dan transportasi. Hal yang patut dicatat dalam politik etis adalah pembentukan Volksraad atau Dewan Rakyat. Melalui Volksraad kaum intelektual pribumi yang mewakili rakyat Indonesia dipersatukan dari berbagai daerah. Dengan demikian, terbukalah kerja sama dan persatuan di antara mereka untuk memikirkan cita-cita nasional bersama, yakni memperjuangkan kemerdekaan rakyat Indonesia.

g. Kemenangan Jepang atas Rusia

Di dalam perang Jepang-Rusia tahun 1904-1905 secara khusus telah memberikan dampak tersendiri terhadap arus pergerakan nasional di Indonesia.

h. Pengaruh Nasionalisme Negara-negara Tetangga

Negara-negara yang berpengaruh adalah Tiongkok, India, Filipina, Mesir, dan Turki.

3 Perkembangan Nasionalisme Indonesia

Pada tahap nasionalisme sosial budaya, kita melihat bahwa motivasi perjuangan organisasi yang berkembang pada masa tersebut adalah putusan-putusan yang berkaitan dengan unsur sosial dan budaya.

Pada tahap nasionalisme politik hal itu menggambarkan bahwa cita-cita dan orientasi partai pada waktu itu lebih memperhatikan unsur politis dalam setiap pengambilan keputusan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan organisasinya.

Pada tahap nasionalisme radikal menyadarkan segala kegiatan dan aktivitas partai dan organisasi yang berkembang pada waktu itu adalah sikap politis radikal yang lebih dikenal dengan sikap nonkooperasi.

Selanjutnya, pada tahap nasionalisme moderat, sikap dan tindakan partai dan organisasi pada masa tersebut lebih moderat dan penuh pertimbangan. Tahap ini menunjukkan suatu kematangan dalam berorganisasi dan sudah makin terbiasa dalam organisasi politik pada waktu itu.

Terakhir adalah nasionalisme pada masa pendudukan Jepang. Ternyata nasionalisme Indonesia yang mekar mulai dari berdirinya Budi Utomo hingga Jepang masuk ke wilayah Indonesia telah membawa dampak sosial, politik, budaya, dan ekonomi yang cukup berarti.

4 Perkembangan Ideologi dan Organisasi Pergerakan Nasional Indonesia

a. Budi Utomo

Akibat politik etis mengandung usaha-usaha untuk mengajukan pengajaran, pada dekade abad ke-20 terdapat kekurangan dana belajar bagi anak-anak Indonesia. Keadaan ini menimbulkan keprihatinan Dr. Wahidin Sudirohusodo untuk menghimpun dana. Pada tahun 1906-1907 dilakukan propaganda keliling

Pulau Jawa. Ide Dr. Wahidin Sudirohusodo diterima dan dikembangkan oleh Sutomo, seorang mahasiswa *School Tot Opleiding Van Indische Arsten* (STOVIA). Akhirnya, Sutomo dan kawan-kawannya mendirikan Budi Utomo di Jakarta pada tanggal 20 Mei 1908.

1) Perkembangan organisasi Budi Utomo memperkenalkan corak baru, yaitu kesadaran lokal yang diformulasikan dalam organisasi modern. Organisasi ini mempunyai ideologi dan kepemimpinan yang jelas. Berbagai reaksi atas kelahiran BU. Ada yang menganggap sebagai *renaissance* atau kebangkitan budaya Indonesia.

Kelompok priyayi mapan menolak kehadiran BU dan bersama bupati membentuk perkumpulan Regent Bond, Setia Mulia (1908) di Semarang. Perkumpulan tandingan ini dibentuk untuk mencegah cita-cita BU yang dianggap mengganggu stabilitas kedudukan sosial priyayi mapan. Bupati yang sangat mendukung BU adalah Tirta Kusumo dari Karang Anyar.

Pancaran etnonasionalisasi BU makin bertambah besar. Ini dibuktikan dengan diadakannya Kongres BU pada tanggal 3-5 Oktober 1908. Setelah kongres, terjadi perubahan orientasi. Semula hanya terbatas pada kalangan priyayi. Setelah muncul edaran yang dimuat pada *Bataviasch Nieuwblad* tanggal 23 Juli 1908, BU cabang Jakarta mulai menekankan bagaimana cara memperbaiki kehidupan rakyat.

2) Perjuangan BU

Prinsip perjuangan BU:

- Prinsip golongan muda: menempuh jalan politik dalam menghadapi pemerintahan kolonial,
- Prinsip golongan tua: menempuh perjuangan dengan cara lama sosio-kultural.

Prinsip golongan muda berhasil mengimbangi politik pemerintah. Kemudian orientasi politik makin menonjol dan kalangan pemuda mendirikan Sarekat Islam (SI) dan Indische Parti (IP).

Kelompok tua tetap meneruskan cita-cita BU dengan disesuaikan perkembangan politik. Pada Perang Dunia I, BU turut memikirkan cara mempertahankan Indonesia dari serangan luar. BU menganjurkan pembentukan milisi dalam Komite Pertahanan Hindia (*Comite Indie Weebar*).

Pada akhir perang, wakil-wakil BU banyak yang duduk di Volksraad 1918 dalam jumlah yang cukup banyak, karena pemerintah Hindia Belanda menganggap BU moderat. Tekanan pemerintah kolonial pada pergerakan nasional menyebabkan BU kehilangan wibawanya. Kelompok moderat dan radikal di BU pecah. Pada tahun 1935, BU bergabung dengan organisasi lain dan menjadi Partai Nasional Raya (Parindra). BU telah mewakili aspirasi politik pertama dari rakyat Jawa ke arah kebangkitan dan juga aspirasi rakyat Indonesia. BU juga merupakan organisasi nasional Indonesia dan berumur terpanjang sampai proklamasi kemerdekaan. Kelahiran BU menampilkan fase pertama nasionalisme Indonesia. Fase ini menunjukkan pada etnonasionalisasi dan proses penyaluran diri identitas bangsa Jawa khususnya dan Indonesia pada umumnya.

b. Sarekat Islam

Sarekat Islam pada awalnya adalah perkumpulan pedagang-pedagang Islam yang diberi nama Sarekat Dagang Islam. Perkumpulan ini didirikan oleh Haji Samanhudi tahun 1911 di kota Solo. Perkumpulan ini makin berkembang pesat ketika Tjokroaminoto memegang tampuk pimpinan dan mengubah nama perkumpulan menjadi Sarekat Islam. Sarekat Islam (SI) dapat dipandang sebagai salah satu gerakan yang paling menonjol sebelum Perang Dunia II.

Pendiri Sarekat Islam, Haji Samanhudi adalah seorang pengusaha batik di Kampung Lawean (Solo) yang mempunyai banyak pekerja, sedangkan pengusaha-pengusaha batik lainnya adalah orang-orang Tionghoa dan Arab.

Tujuan utama SI pada awalnya adalah menghidupkan kegiatan ekonomi pedagang Islam Jawa. Keadaan hubungan yang tidak harmonis antara Jawa dan Tiongkok mendorong pedagang-pedagang Jawa untuk bersatu menghadapi pedagang-pedagang Tionghoa. Di samping itu, agama Islam merupakan faktor pengikat dan penyatu kekuatan pedagang-pedagang Islam.

Pemerintah Hindia Belanda merasa khawatir terhadap perkembangan SI yang begitu pesat. SI dianggap membahayakan pemerintah Hindia Belanda, karena mampu memobilisasikan massa. Namun Gubernur Jenderal Idenburg (1906-1916) tidak menolak kehadiran Sarekat Islam. Keanggotaan Sarekat Islam makin luas.

Pada kongres Sarekat Islam di Yogyakarta pada tahun 1914, HOS Tjokroaminoto terpilih sebagai ketua Sarekat Islam. Ia berusaha tetap mempertahankan keutuhan dengan mengatakan bahwa kecenderungan memisahkan diri dari Central Sarekat Islam harus dikutuk dan persatuan harus dijaga karena Islam sebagai unsur penyatu.

Politik Kanalisasi Idenburg cukup berhasil, karena Central Sarekat Islam baru diberi pengakuan badan hukum pada bulan Maret 1916 dan keputusan ini diambil ketika ia akan mengakhiri masa jabatannya. Idenburg digantikan oleh Gubernur Jenderal van Limburg Stirum (1916-1921). Gubernur Jenderal itu bersifat agak simpatik terhadap Sarekat Islam.

Namun, sebelum Kongres Sarekat Islam kedua tahun 1917 yang diadakan di Jakarta muncul aliran revolusioner sosialis yang dipimpin oleh Semaun. Pada saat itu, ia menduduki jabatan ketua pada SI lokal Semarang. Walaupun demikian, kongres tetap memutuskan bahwa tujuan perjuangan Sarekat Islam adalah membentuk pemerintah sendiri dan perjuangan melawan penjajah dari kapitalisme yang jahat. Dalam Kongres itu diputuskan pula bahwa keikutsertaan partai dalam Volksraad. HOS Tjokroaminoto (anggota yang diangkat) dan Abdul Muis (anggota yang dipilih) mewakili Sarekat Islam dalam Dewan Rakyat (Volksraad).

Pada Kongres Sarekat Islam ketiga tahun 1918 di Surabaya, pengaruh Sarekat Islam makin meluas. Sementara itu, pengaruh Semaun menjalar ke tubuh SI. Ia berpendapat bahwa pertentangan yang terjadi bukan antara penjajah-penjajah, tetapi antara kapitalis-buruh. Oleh karena itu, perlu memobilisasikan kekuatan buruh dan tani di samping tetap memperluas pengajaran

Islam. Dalam kongres SI keempat tahun 1919, Sarekat Islam memperhatikan gerakan buruh dan Sarekat Sakerja karena hal ini dapat memperkuat kedudukan partai dalam menghadapi pemerintah kolonial. Namun, dalam kongres ini pengaruh sosial komunis telah masuk ke tubuh Central Sarekat Islam (CSI) maupun cabang-cabangnya. Dalam kongres Sarekat Islam kelima tahun 1921, Semaun melancarkan kritik terhadap kebijakan Central Sarekat Islam yang menimbulkan perpecahan.

Rupanya benih perpecahan makin jelas dan dua aliran itu tidak dapat dipersatukan kembali. Dalam Kongres Luar Biasa Central Sarekat Islam yang diselenggarakan tahun 1921 dibicarakan masalah disiplin partai. Abdul Muis (Wakil Ketua CSI) yang menjadi pejabat ketua CSI menggantikan Tjokroaminoto yang masih berada dalam penjara, memimpin kongres tersebut. Akhirnya, kongres tersebut mengeluarkan tetapan aturan disiplin partai. Artinya, dengan dikeluarkannya aturan tersebut, golongan komunis yang diwakili oleh Semaun dan Darsono, dikeluarkan Sarekat Islam. Dengan pemecatan Semaun dari Sarekat Islam, maka Sarekat Islam pecah menjadi dua, yaitu Sarekat Islam putih yang berasaskan kebangsaan keagamaan di bawah pimpinan Tjokroaminoto dan Sarekat Islam Merah yang berasaskan komunis di bawah pimpinan Semaun yang berpusat di Semarang.

Pada Kongres Sarekat Islam yang ketujuh tahun 1923 di Madiun diputuskan bahwa Central Sarekat Islam digantikan menjadi Partai Sarekat Islam (PSI) dan cabang Sarekat Islam yang mendapat pengaruh komunis menyatakan diri bernaung dalam Sarekat Rakyat yang merupakan organisasi di bawah naungan Partai Komunis Indonesia (PKI).

Pada periode antara tahun 1911-1923, Sarekat Islam menempuh garis perjuangan parlementer dan evolusioner. Artinya, Sarekat Islam mengadakan politik kerja sama dengan pemerintah kolonial. Namun, setelah tahun 1923, Sarekat Islam menempuh garis perjuangan nonkooperatif. Artinya, organisasi tidak mau bekerja sama dengan pemerintah kolonial, atas nama dirinya sendiri. Kongres Partai Sarekat Islam tahun 1927 menegaskan bahwa tujuan perjuangan adalah mencapai kemerdekaan nasional berdasarkan agama Islam.

Karena tujuannya adalah untuk mencapai kemerdekaan nasional maka Partai Sarekat Islam menggabungkan diri dengan Pemufakatan Perhimpunan-Perhimpunan Politik Kebangsaan Indonesia (PPPKI).

Pada tahun 1927, maka Partai Sarekat Islam ditambah dengan "Indonesia" untuk menunjukkan perjuangan kebangsaan dan kemudian namanya menjadi Partai Sarekat Islam Indonesia (PSII). Perubahan nama itu dikaitkan dengan kedatangan dr. Sukiman dari negeri Belanda. Namun dalam tubuh PSII terjadi perbedaan pendapat antara Tjokroaminoto yang menekankan perjuangan kebangsaan di satu pihak, dan di pihak lain dr. Sukiman yang menyatakan kelur dari PSII dan mendirikan Partai Islam Indonesia (PARI). Perpecahan ini melemahkan PSII. Akhirnya PSII pecah menjadi PSII Kartosuwiryo dan PSII Abikusno, PSII dan PARI dr. Sukiman.

c. Indische Partij

Indische Partij merupakan organisasi pergerakan pertama yang bersifat radikal. Organisasi ini didirikan oleh Dr. Ernest Francois Eugene Douwes Dekker (alias Setyabudi) di Bandung pada tanggal 25 Desember 1912 dan merupakan organisasi campuran indo dengan bumi putra. Douwes Dekker ingin melanjutkan Indische Bond, organisasi campurutan Asia dan Eropa yang berdiri sejak tahun 1898. Indische Partij, sebagai organisasi politik makin bertambah kuat setelah bekerja sama dengan dr. Tjipto Mangoenkoesoemo dan Suwardi Suryaningrat (Ki Hajar Dewantara). Ketiga tokoh ini kemudian dikenal dengan sebutan "Tiga Serangkai".

E.F.E Douwes Dekker berpendapat bahwa hanya melalui kesatuan aksi melawan kolonial, bangsa Indonesia dapat mengubah sistem yang berlaku, juga keadilan bagi sesama suku bangsa merupakan keharusan dalam pemerintahan. Pada waktu itu terdapat antitesis antara penjajah dan terjajah, penguasa dan yang dikuasai. E.F.E Douwes Dekker, berpendapat setiap gerakan politik haruslah menjadikan kemerdekaan yang merupakan tujuan akhir. Pendapatnya itu disalurkan melalui majalah *Het Tijdschrift* dan surat kabar *De Espres*.

Sementara itu, E.F.E Douwes Dekker banyak berhubungan dengan para pelajar STOVIA di Jakarta. Karena ia menjadi redaktur *Bataviaasch Nieuwsblad* maka tidak mengherankan kalau ia banyak berkenalan dan memberi kesempatan kepada penulis-penulis muda dalam surat kabar.

Menurut Suwardi Suryaningrat, meskipun pendiri Indische Partij adalah orang Indo, tetapi tidak mengenal supremasi Indo atas bumi putra, bahkan ia menghendaki hilangnya golongan Indo dengan meleburkan diri dalam masyarakat bumi putra.

Perjuangan untuk menentang perbedaan sosio-politik inilah yang menjadi dasar tindakan Suwardi Suryaningrat selanjutnya dengan mendirikan Taman Siswa (1922) dan menentang Undang-Undang Sekolah Liar (1933). Di sisi lain, dr. Tjipto Mangoenkoesoemo meneruskan perjuangannya yang radikal, walaupun ia dibuang bersama E.F.E Douwes Dekker ke Belanda tahun 1913. Pada tahun 1926, ia dibuang lagi ke Banda dan sebelumnya dipenjarakan dua tahun di Bandung. Sebelum Jepang masuk, ia dibebaskan dari penjajah pada tahun 1943, ia meninggal dunia.

Walaupun usia Indische Partij sangat pendek, tetapi semangat jiwa dari dr. Tjipto Mangoenkoesoemo dan Suwardi Suryaningrat sangat besar berpengaruh bagi para pemimpin pergerakan pada waktu itu, terlebih lagi Indische Partij menunjukkan garis politiknya secara jelas dan tegas serta menginginkan agar rakyat Indonesia dapat menjadi satu kesatuan penduduk yang multirasial. Tujuan dari partai ini benar-benar revolusioner karena mau mendobrak kenyataan politik rasial yang dilakukan oleh pemerintah kolonial.

Tindakan-tindakan ini terlihat nyata ketika pada tahun 1913, pemerintah Belanda akan mengadakan upacara peringatan 100 tahun bebasnya Belanda dari jajahan Perancis (Napoleon), dengan cara memungut dana dari rakyat Indonesia.

d. PNI dan Kongres Pemuda

PNI merupakan organisasi yang terinspirasi oleh organisasi Perhimpunan Indonesia. Pada tahun 1925 kaum intelektual muda Indonesia seperti Soekarno, Soenarjo, Ali Sastroamidjojo, dan Sartono mendirikan sebuah perkumpulan bernama *Algemeene Studie Club* di Bandung. Anggota perkumpulan ini juga diisi oleh mantan anggota Perhimpunan Indonesia (PI) yang telah menyelesaikan pendidikannya di Belanda.

Selanjutnya, pada tanggal 4 Juli 1927 *Algemeene Studie Club* mengadakan rapat di Bandung. Hasil rapat tersebut menyetujui pembentukan Perserikatan Nasional Indonesia dan mengangkat Soekarno sebagai ketua. Dalam perkembangannya perserikatan Nasional Indonesia ini kemudian berubah namanya menjadi Partai Nasional Indonesia.

Pada awal tahun 1927 terbentuk partai baru, yaitu PNI (Partai Nasional Indonesia) yang didirikan oleh Ir. Soekarno sebagai wakil dari kelompok-kelompok nasionalis Indonesia. Moh. Hatta tetap menekankan peran pendidikan pada PNI, karena melalui pendidikan itulah rakyat disiapkan untuk mencapai kemerdekaan secara pelan-pelan. Pada tanggal 4 Juli 1927, kelompok nasionalis mengadakan pertemuan di Bandung. Pertemuan ini bertujuan untuk mendukung berdirinya Perserikatan Nasional Indonesia (PNI). Tujuan PNI adalah untuk mencapai Indonesia Merdeka, sedangkan tiga asasnya yakni berdiri di atas kaki sendiri, nonkooperasi dan Marhaenisme. Ketiga asas ini dijadikan prinsip PNI. Anggaran dasar organisasi ini diambil dari cita-cita PNI. Jabatan ketuanya dipercayakan pada Ir. Soekarno (Bung Karno).

Di bawah pimpinan Bung Karno, perkembangan PNI bertambah pesat. Propaganda-propaganda Bung Karno yang menarik mendapat dukungan masyarakat dan inilah yang menyebabkan PNI berkembang pesat. Melihat keadaan ini gubernur jenderal dalam pembukaan sidang Dewan Rakyat (15 Mei 1928) memandang perlu memberi peringatan kepada pemimpin PNI, supaya menekan diri dalam ucapan propagandanya. Akan tetapi, para pemimpin PNI tidak menghiraukan peringatan itu. Pada bulan Juli 1929, pemerintah memberikan peringatan kedua dan pada akhir tahun 1929 tersiar kabar yang bersifat provokasi, bahwa PNI akan mengadakan pemberontakan pada awal tahun 1930. Berdasarkan berita provokasi itu, pemerintah melakukan penangkapan terhadap pemimpin-pemimpin PNI, yaitu Ir. Soekarno, Maskun, Gatot Mangkupraja, dan Supriadinata. Penangkapan itu dilakukan pada tanggal 24 Desember 1929. Ir. Soekarno ditangkap sepulang dari menghadiri kongres PPPKI di Surabaya (pada waktu itu, ia masih ada di Yogyakarta). Perkaranya Ir. Soekarno dan kawan-kawannya baru sembilan bulan kemudian diajukan ke Pengadilan Landraad, Bandung.

Pidato pembelaan Ir. Soekarno dikenal dengan "Indonesia Menggugat". Dalam pembelaannya inilah Soekarno menelanjangi kolonial Belanda dengan terang-terangan. Akhirnya, pada tanggal 22 Desember 1930, hakim memberi hukuman Ir. Soekarno 4 tahun penjara, Gatot Mangkupraja 2 tahun, Maskun 1 tahun 8 bulan, dan Supriadinata 1 tahun 3 bulan.

Tiga orang pembela yang terdiri dari Mr. Sartono, Ir. Suyudi, dan Mr. Sastro Mulyono tidak berhasil dengan pembelaan mereka yang hebat dan ilmiah. Pengadilan menjatuhkan hukuman kepada pemimpin PNI berdasarkan pasal 153 dan 169 KUHP.

e. Partindo

Adanya permohonan naik banding yang diumumkan oleh Dewan Hakim tanggal 17 April 1931 berarti PNI membubarkan diri walaupun pemerintah secara tidak langsung menyatakan bahwa PNI sebagai partai terlarang dan membubarkannya, tetapi jelas bahwa ia akan menghadapi kesulitan bagi eksistensinya. Sartono segera mengorganisasikan kongres luar biasa dan akhirnya membentuk panitia pendiri partai baru yang terdiri dari Sartono, Manadi, Sukemi, Suwiryo, dan Angron Sudirjo. Oleh karena itu pada tanggal 1 Mei 1931 diumumkan pendirian Partindo di bawah pimpinan Sartono. Partindo merupakan kelanjutan dari PNI yang telah dibubarkan dan Sartono mengharapkan para anggota PNI masuk kembali dalam Partindo.

Tujuan Partindo adalah mencapai satu Negara Republik Indonesia merdeka dan kemerdekaan akan tercapai jika ada persatuan seluruh bangsa Indonesia. Konsep sosio-nasionalisme dan sosio-demokrasi dari Ir. Soekarno diterima sebagai cita-cita yang akan dituju oleh Partindo. Realisasi perjuangan Partindo tetap dengan cara nonkooperatif. Partindo menyelenggarakan kongresnya pada tanggal 15-17 Mei 1932 di Jakarta.

Setelah Ir. Soekarno masuk Partindo, ia kemudian menjadi ketua cabang Bandung. Ia berusaha keras untuk mendapatkan anggota sebanyak-banyaknya dan sangat penting baginya melakukan pembentukan kekuatan massa. Pada waktu itu, ia memimpin cabang Bandung, anggotanya baru mencapai 226 orang (Agustus 1932), namun pada bulan Juni 1933 anggotanya telah mencapai 3762 orang. Anggota Partindo terus meningkat, hal ini berkaitan usaha Ir. Soekarno dan pemimpin-pemimpin lainnya dengan menjadikan pidato sebagai alat propaganda di Jawa Tengah dan Jawa Timur. Di samping itu, Ir. Soekarno banyak menulis artikel-artikel di surat kabar.

f. Perhimpunan Indonesia

Setelah Perang Dunia I berakhir, jumlah generasi baru mahasiswa Indonesia yang datang ke Belanda makin meningkat. Di antara generasi baru mahasiswa itu terdapat Sutomo, Hatta, Sartono, Ali Sastroamidjojo, Budiarto, Iwa Kusumasumantri, dan Iskaq. Di antara mereka banyak yang telah aktif dalam organisasi mahasiswa ketika masih berada di Indonesia, seperti Sutomo ikut mendirikan Budi Utomo dan Hatta pernah menjadi Ketua Jong Sumatera (1918-1921).

Perkembangan politik anggota mahasiswa dipengaruhi semangat besar oleh para pimpinan Indische Partij (1913) dan juga dipengaruhi oleh tokoh-tokoh PKI, seperti Darsono dan Semaun, serta tokoh SI seperti Abdul Muis (awal tahun 1920).

Pada tahun 1922, pengurus yang baru terpilih mulai mengubah sifat cita-cita dan kegiatan perkumpulan. Pada tahun 1925, Indische Vereeniging mengubah diri dari suatu perkumpulan sosial menjadi organisasi politik yang aktif.

Dalam rapat umum yang diadakan bulan Januari 1924, Indische Vereeniging berganti nama menjadi Indonesische Vereeniging. Dengan nama Indonesia ini, mengungkapkan sikap lebih kuat sebagai orang Indonesia dan bukan lagi vereeniging sebagai orang Hindia Belanda. Nama majalah Hindia Putera diganti menjadi Indonesia Merdeka.

g. Petisi Sutardjo

Petisi Sutardjo dicetuskan oleh Sutardjo Kartohadikusumo pada tanggal 15 Juli 1936 kepada Staten Generaal (parlemen) di negeri Belanda. Isi Petisi Sutardjo adalah permohonan agar diselenggarakan musyawarah untuk mempertemukan wakil bangsa Indonesia dan Belanda yang setiap anggotanya mempunyai hak yang sama. Tujuannya adalah menyusun rencana untuk memberikan pemerintahan yang berdiri sendiri kepada rakyat Indonesia sesuai isi Pasal 1 Undang-Undang Dasar Kerajaan Belanda.

Usulan dalam Petisi Sutardjo timbul karena semakin meningkatnya rasa ketidakpuasan di kalangan rakyat terhadap kebijakan politik yang diterapkan Gubernur Jenderal de Jonge. Menurut Sutardjo, hubungan antara Indonesia dan Kerajaan Belanda perlu diperbaiki, bukan diperkeruh dengan kebijakan-kebijakan yang mengekang rakyat Indonesia.

h. GAPI

Gabungan Politik Indonesia (GAPI) didirikan atas prakarsa Muhammad Husni Thamrin pada tanggal 21 Mei 1939. GAPI merupakan organisasi kerja sama partai dan organisasi politik. Dalam konferensi pertama GAPI pada tanggal 4 Juli 1939 dicanangkan usulan "Indonesia Berparlemen". Maksud tuntutan tersebut adalah dibentuknya suatu dewan perwakilan rakyat yang berlandaskan sendi-sendi demokrasi.

E Pendudukan Jepang

1 Akibat Modernisasi dan Politik Imperialisme Jepang

- Industri Jepang maju dengan pesat sejak terjadinya modernisasi tahun 1868, begitu pula dengan jumlah penduduk makin bertambah sehingga berpengaruh pada bidang ekonomi.
- Keadaan ini makin kompleks ketika diketahui luas lahan tidak seimbang dengan jumlah penduduknya.
- Sementara itu, perlombaan negara-negara Barat untuk mendapatkan daerah-daerah di Oseania, Asia dan Afrika diperhatikan dengan seksama oleh Jepang. Oleh karena itu, ketika Jepang merasa dirinya telah kuat timbul keinginan untuk mengikuti jejak bangsa-bangsa Barat untuk mendapatkan daerah-daerah jajahan.
- Perlahan-lahan Jepang bergerak menjadi negara imperialisme dan ikut bersaing dengan negara-negara Barat.
- Menjelang akhir abad ke-19 (1894-1895) terjadi Perang Jepang-Cina. Dalam perang ini Jepang memperoleh kemenangan.
- Jepang menuntut kepada Tiongkok dan juga menuntut wilayah-wilayah seperti Semenanjung Liao Tsung dan Pulau Taiwan (Formosa) serta beberapa daerah kecil dan

termasuk pula daerah Korea.

- g. Dalam usaha untuk menduduki Manchuria, pasukan Jepang berhadapan dengan pasukan Rusia tahun 1904-1905. Jepang berhasil memukul mundur pasukan Rusia di Manchuria. Kemenangan ini membawa akibat yang sangat luas bagi Jepang khususnya, dan bagi bangsa-bangsa Asia pada umumnya.
- h. Jepang mendapatkan Port Arthur dan Pulau Sachalin serta mengangkat dirinya setara dengan negara-negara Barat. Sedangkan bagi Asia akan membawa dampak yang luas dan menyadarkan bangsa-bangsa Asia pun dapat mengimbangi kekuatan bangsa-bangsa Barat.
- i. Pada Perang Dunia I (1914-1918) Jepang terlibat pertempuran dengan Jerman untuk mendapatkan daerah-daerah jajahan Jerman di Asia.
- j. Hasil industri Jepang membanjiri pasaran di Asia dan menyaingi hasil industri negara-negara Eropa. Hal ini mendorong keinginan Jepang untuk menguasai wilayah jajahan yang luas di Asia.
- k. Untuk mewujudkan keinginan tersebut, pada tahun 1927 ketika Baron Tanaka menjadi perdana menteri Jepang, dia menyampaikan rencana ekspansi Jepang ke daratan Asia dengan menguasai Asia Timur.
- l. Menurut Tanaka, untuk dapat menguasai Asia, Jepang harus dapat menguasai Tiongkok, Manchuria dan Mongolia terlebih dahulu. Dengan demikian negara-negara lain di Asia Timur akan menyerah dengan sendirinya dan negara-negara Eropa tidak akan berani mengganggu kekuasaan Jepang di Asia Timur.

2 Pengaruh Modernisasi Jepang di Asia-Pasifik

- a. Modernisasi yang dilakukan Jepang termasuk modernisasi besar di dunia, terutama di kawasan Asia. Pengaruh modernisasi yang dilakukan Jepang dapat dilihat dalam bidang politik, militer, dan ekonomi.
- b. Kemenangan Jepang atas Rusia menimbulkan kesadaran politik bangsa Asia serta dapat membangkitkan bangsa-bangsa Asia untuk menentang imperialisme Barat.
- c. Di mana-mana terjadi gerakan nasionalisme yang bertujuan untuk memperoleh kembali kemerdekaannya, misalnya di Indonesia berdiri Budi Utomo (1908), di Vietnam lahir Vietnam Restoration League (1907). Sedangkan negara-negara yang terlebih dahulu mengalami pergerakan nasional, di antaranya adalah India, Filipina, dan gerakan-gerakan tersebut makin meningkat aktivitasnya setelah berkembangnya modernisasi Jepang, di mana negeri matahari tersebut telah memberi sinar terang bagi Asia yang masih dalam kegelapan.
- d. Jepang makin berusaha untuk dapat menguasai dunia dengan semboyannya *Hakko Ichiu*. Menurut agama Shinto, mereka merasa mendapat tugas suci untuk memimpin bangsa-bangsa lain, dan Jepang menyatakan dirinya sebagai saudara tua bangsa Asia yang berkewajiban untuk menuntun saudara mudanya, yaitu bangsa-bangsa Asia lainnya. Juga proses Japanisasi dilakukan untuk memperluas wilayah kekuasaannya. Hal ini dilaksanakan oleh Jepang untuk menggantikan Imperialisme Barat di daerah Asia.

3 Masuknya Jepang ke Wilayah Indonesia

Pada tanggal 8 Desember 1941 pecah perang di Lautan Pasifik. Jepang terlibat di dalamnya sehingga secara tidak langsung wajah Asia mendapat warna baru. Melihat keadaan yang makin gawat di Asia, maka penjajah Belanda harus dapat menentukan sikap dalam menghadapi bahaya kuning dari Jepang. Sikap tersebut dipertegas oleh Gubernur Jenderal Hindia Belanda Jhr. Mr. A. W. L. Tjarda van Starckenborgh Stachouwer dengan mengumumkan perang melawan Jepang.

Secara kronologis serangan-serangan pasukan Jepang di Indonesia adalah diawali dengan menduduki Tarakan (10 Januari 1942), kemudian Minahasa, Sulawesi, Balikpapan, Ambon. Kemudian, pada bulan Februari 1942 pasukan Jepang menduduki Pontianak, Makassar, Banjarmasin, Palembang, dan Bali.

Pendudukan terhadap Palembang lebih dulu oleh Jepang mempunyai arti yang sangat penting dan strategis untuk memisahkan antara Batavia yang menjadi pusat kedudukan Belanda di Indonesia dengan Singapura sebagai pusat kedudukan Inggris. Namun akhirnya Singapura jatuh ke tangan pasukan Jepang pada tanggal 15 Februari 1942. Kemudian, pasukan Jepang melakukan serangan ke Jawa dengan mendarat di daerah Banten, Indramayu, Kragan. Selanjutnya menyerang pusat kekuasaan Belanda di Batavia (5 Maret 1942), Bandung (8 Maret 1942) dan akhirnya pasukan Belanda di Jawa menyerah kepada Panglima Bala Tentara Jepang Imamura di Kalijati (Bandung, 9 Maret 1942). Dengan demikian, seluruh wilayah Indonesia telah menjadi bagian dari kekuasaan penjajahan Jepang.

4 Masa Penjajahan Jepang

Bala Tentara Nippon adalah sebutan resmi pemerintahan militer pada masa pemerintahan Jepang. Menurut UUD No.1 (7 Maret 1942), Pembesar Bala Tentara Nippon memegang kekuasaan militer dan segala kekuasaan yang dulu dipegang oleh gubernur jenderal (pada masa kekuasaan Belanda).

Pelaksanaan sistem pemerintahan ini, kekuasaan atas wilayah Indonesia dipegang oleh dua angkatan perang, yaitu angkatan darat (rikugun) dan angkatan laut (kaigun). Masing-masing angkatan mempunyai wilayah kekuasaan. Dalam hal ini Indonesia dibagi menjadi tiga wilayah kekuasaan yaitu:

- a. Daerah Jawa dan Madura dengan pusatnya Batavia berada di bawah kekuasaan rikugun.
- b. Daerah Sumatera dan Semenanjung Tanah Melayu dengan pusatnya Singapura berada di bawah kekuasaan rikugun.
- c. Daerah Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku, dan Papua berada di bawah kekuasaan kaigun.
- d. Baik rikugun maupun kaigun selalu bersaing dalam mengambil hati rakyat jajahan, sampai detik-detik perang usai. Semua bagian wilayah militer ini berada di bawah komando Panglima Besar Tentara Jepang untuk wilayah Asia Tenggara yang berkedudukan di Saigon, kemudian baru berhubungan dengan Tokyo.
- e. Untuk membantu pemerintah Jepang, di Indonesia, Jepang membentuk organisasi semimiliter dan militer sebagai tenaga pasukan cadangan yang setiap saat dibutuhkan oleh Pemerintah Jepang. Organisasi semimiliter dan militer tersebut antara lain:

- 1) **Seinendan** (barisan pemuda), yaitu mendidik para pemuda agar dapat mempertahankan tanah airnya.
- 2) **Keibodan** (barisan pembantu polisi)
- 3) **Fujinkai** (barisan wanita)
- 4) **Heiho** (pembantu prajurit Jepang), merupakan tenaga pembantu untuk pekerjaan kasar prajurit Jepang dan dipersenjatai.
- 5) **PETA** (Pembela Tanah Air), pembentukannya diprakarsai oleh Gatot Mangkuprojo dan disahkan pada 3 Oktober 1943.

5 Reaksi Bangsa Indonesia terhadap Jepang

Untuk menarik simpati bangsa Indonesia pemerintah pendudukan Jepang di Indonesia mendirikan badan-badan resmi seperti Gerakan Tiga A, kemudian Putera, dan selanjutnya PETA.

Gerakan Tiga A semboynannya adalah Nippon Pelindung Asia, Nippon Cahaya Asia, Nippon Pemimpin Asia. Gerakan ini dipimpin oleh Syamsuddin SH. Namun dalam perkembangan selanjutnya gerakan ini tidak dapat menarik simpati dan perhatian rakyat sehingga pada tahun 1943 Gerakan Tiga A dibubarkan dan digantikan dengan Putera.

Organisasi **Putera** dibentuk pada tahun 1943 di bawah pimpinan "Empat Serangkai", yaitu Bung Karno, Moh. Hatta, Ki Hajar Dewantara, Kiai Haji Mas Mansyur.

Gerakan Putera ini pun diharapkan dapat menarik perhatian bangsa Indonesia agar membantu pasukan Jepang dalam setiap peperangan yang dilakukannya. Namun, gerakan Putera yang merupakan bentukan Jepang ini ternyata menjadi bumerang bagi Jepang. Hal ini disebabkan oleh anggota-anggota Putera yang memiliki sifat nasionalisme yang tinggi.

PETA merupakan sebuah organisasi bentukan Jepang dengan keanggotaannya terdiri dari pemuda-pemuda di Indonesia. Pada awalnya pembentukan PETA ini adalah untuk memenuhi kapentingan peperangan Jepang di Lautan Pasifik dalam menghadapi pasukan Sekutu. Dalam perkembangan selanjutnya, ternyata PETA justru sangat besar manfaatnya bagi bangsa Indonesia untuk meraih kemerdekaan melalui perjuangan fisik. Misalnya, Jenderal Sudirman dan Jenderal A.H Nasution adalah dua orang tokoh militer Indonesia yang pernah menjadi pimpinan pasukan PETA pada zaman Jepang. Namun, karena PETA terlalu bersifat nasional dan dianggap sangat membahayakan kedudukan Jepang atas wilayah Indonesia, maka pada tahun 1944 PETA dibubarkan. Berikutnya Jepang mendirikan organisasi lainnya yang bernama Perhimpunan Kebaktian Rakyat yang lebih dikenal dengan nama Jawa Hokokai (1944). Kepemimpinan organisasi ini berada di bawah Komando Militer Jepang.

6 Beberapa Bentuk Perlawanan terhadap Pemerintah Pendudukan Jepang

a. Perlawanan di Aceh

Dipimpin oleh Tengku Abdul Jalil di Cot Plieng, Lhokseumawe. Perlawanan ini dipicu oleh adanya budaya Jepang yaitu, seikerei yang dipaksakan kepada rakyat Indonesia. Gerakan seikerei sangat menyinggung umat Islam karena menyerupai gerakan rukuk pada salat. Oleh karena itu, Tengku Abdul Djalil mengobarkan perlawanan terhadap Jepang.

b. Perlawanan Singaparna

Dipimpin oleh K.H. Zainal Mustafa, di Pondok Pesantren Sukamanah, Singaparna. Perlawanan ini untuk menentang Seikeirei.

c. Perlawanan Peta di Blitar

Perlawanan ini terjadi pada 14 Februari 1945, dipimpin oleh Supriyadi. Perlawanan Peta di Blitar disebabkan oleh kekecewaan terhadap perlakuan Jepang kepada para romusha.

d. Perlawanan Rakyat Indramayu

Perlawanan rakyat Indramayu berlangsung pada April–Agustus 1944. Perlawanan ini dipicu oleh kewajiban menyeter sebagian hasil padi dan pelaksanaan romusha. Oleh karena itu, rakyat di beberapa desa seperti Kaplongan, Karangampel, Sindang, Lohbener, dan Bugis melakukan perlawanan.

CONTOH SOAL DAN PEMBAHASAN

1. Salah satu faktor pendorong kedatangan orang-orang Eropa ke Indonesia pada akhir abad ke-16 adalah kesulitan memperoleh rempah-rempah dengan harga murah di Eropa.

SEBAB

Pada waktu itu, di Eropa berkembang paham Merkantilisme yang berusaha menumpuk hasil kekayaan sebanyak-banyaknya sebagai ukuran kesejahteraan dan kekuasaan untuk negara.

Pembahasan SMART:

Pernyataan benar

Salah satu faktor pendorong kedatangan bangsa Eropa ke Indonesia pada akhir abad XVI adalah karena kesulitan memperoleh rempah-rempah.

Dengan jatuhnya kota Konstantinopel ke tangan orang-orang Turki Usmani berakhirlah kekuasaan Romawi Timur. Hal ini juga mempersulit pedagang Eropa karena orang Turki Usmani menutup perdagangan di Laut Tengah bagi orang Eropa. Hal ini menyebabkan orang Eropa melakukan penjelajahan samudera.

Alasan benar

Pada abad XVI-XVIII di Eropa berkembang paham Merkantilisme, yaitu kebijakan negara imperialis untuk menumpuk kekayaan sebanyak-banyaknya yang berupa logam mulia.

Pernyataan benar dan alasan benar, tetapi keduanya tidak ada hubungan sebab akibat.

Jawaban: B

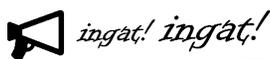
2. Alasan pemerintah kolonial Belanda memberlakukan *Cultuur Stelsel* adalah

- (1) Defisit anggaran keuangan yang besar selama Perang Diponegoro
- (2) Kebijakan tersebut sesuai dengan kondisi masyarakat nusantara yang agraris
- (3) Belanda ingin memperoleh keuntungan besar dari hasil perkebunan dan perdagangan
- (4) Sistem penanaman tradisional tidak cocok dengan kepentingan perdagangan Belanda

Pembahasan SMART:

Alasan pemerintah kolonial menjalankan *Cultuur Stelsel* atau Sistem Tanah Paksa adalah akibat defisit keuangan pemerintah Hindia Belanda. Hal ini diakibatkan oleh adanya Perang Diponegoro atau Perang Jawa (1825-1830). Dan juga perang lain yang waktunya juga bersamaan, yaitu perang Paderi (1821-1837) di Sumatra Barat. Disamping itu adanya keinginan pemerintah Hindia Belanda untuk memperoleh keuntungan yang besar (Politik Banting Saldo) dari perkebunan dan perdagangan.

Jadi jawaban yang benar adalah 1 dan 3.



Sistem Tanah Paksa (*Cultuur Stelsel*) digagas oleh Gubernur Jendral Belanda saat itu, Van den Bosch, beberapa peraturannya antara lain:

- Rakyat diminta menyediakan $\frac{1}{5}$ dari tanahnya untuk ditanami tanaman industri.
- Tanah tersebut bebas pajak.
- Tenaga rakyat untuk tanah $\frac{1}{5}$ tersebut tidak melebihi tenaganya untuk menanami tanahnya sendiri.
- Kegagalan panen ditanggung pemerintah.
- Ada kelebihan hasil panen akan dikembalikan.

Namun peraturan dan pelaksanaan sangat menyimpang dan bertolak belakang.

Jawaban: B

- Tujuan pemerintah kolonial Belanda membangun sekolah STOVIA, OSVIA, dan AMS di Indonesia adalah
 - adanya tuntutan yang semakin kuat dari rakyat Indonesia
 - pemerintah kolonial Belanda mendapatkan tenaga terdidik yang siap bekerja pada birokrasi dan perusahaan swasta Barat
 - pemerintah kolonial Belanda mendapat simpati dari rakyat Indonesia
 - rakyat Indonesia dapat melanjutkan pendidikannya ke tingkat lebih tinggi di negeri Belanda
 - pemerintah kolonial Belanda mempersiapkan rakyat Indonesia menghadapi abad modern

Pembahasan SMART:

Tujuan Pemerintah Belanda membangun sekolah STOVIA, OSVIA, dan AMS di Indonesia adalah agar pemerintah kolonial Belanda mendapatkan tenaga terdidik yang siap bekerja di pemerintah Belanda dan perusahaan swasta Barat. Hal ini dimaksudkan agar tenaga terdidik tersebut dapat bekerja dengan gaji yang murah. Sehingga pemerintah kolonial Belanda tidak perlu mendatangkan tenaga terdidik dari Belanda atau Eropa. Di samping terlalu jauh, mereka juga harus digaji yang jauh lebih mahal.



- STOVIA adalah singkatan dari *School Tot Opleiding Van Indische Artsen*. Merupakan sekolah pendidikan dokter Jawa.
- OSVIA, singkatan dari *Opleiding School Voor Inlandsche Ambetnaren*, merupakan sekolah pendidikan bagi calon pegawai Bumi Putera.
- AMS, *Algemeen Middelbare School*, merupakan sekolah atau pendidikan menengah umum pada zaman Belanda.

Jawaban: B

- Dalam konferensi pertama Gabungan Politik Indonesia (GAPI) pada tanggal 4 Juli 1939 dicanangkan
 - Indonesia bersatu
 - Indonesia merdeka
 - Indonesia raya
 - Indonesia berparlemen
 - Indonesia berbendera merah putih

Pembahasan SMART:

Ditolaknya petisi Sutarjo mengecewakan para pemimpin nasional. Untuk mengatasi kekuatan nasional ini, M.H Thamrin mencari jalan keluar dan mendirikan organisasi baru dengan mendirikan GAPI, pada tanggal 21 Mei 1939. Pada bulan September 1939, GAPI mengeluarkan pernyataan yang dikenal sebagai manifestasi GAPI, dan manifestasi GAPI mengajak rakyat Indonesia dan Belanda bekerjasama menghadapi bahaya rasisme. Untuk itu rakyat Indonesia harus berparlemen yang dipilih dari dan oleh rakyat. Belanda menjawab tuntutan GAPI dengan bentuk Komisi Usman.

Jawaban: D

- Perubahan yang dilakukan oleh pemerintahan militer Jepang di Indonesia, terutama tampak pada bidang
 - Ekonomi
 - Sosial
 - Budaya
 - Politik
 - Keagamaan

Pembahasan SMART:

Masa pendudukan militer Jepang di Indonesia membawa perubahan-perubahan, terutama dalam bidang politik dengan kebijakan pelarangan pendirian partai politik.

Jawaban: D



A Perkembangan Nasionalisme di Asia dan Afrika

1 Sebab-Sebab Timbulnya Nasionalisme Asia-Afrika

Sebelum imperialisme Barat masuk ke Timur, bangsa-bangsa di Asia pada umumnya pernah memiliki negara kekuasaan yang jaya dan berdaulat. Kejayaan itu menimbulkan "harga diri" sehingga mereka akan memberontak bila harga diri tersebut diganggu.

Pelaksanaan imperialisme di Asia menimbulkan kesengsaraan dan penderitaan bagi bangsa-bangsa yang terjajah, karena kaum imperialisme hanya mengeruk keuntungan demi kejayaan bangsanya sendiri. Kesengsaraan dan penderitaan inilah yang menimbulkan perlawanan bersifat nasional.

Nasionalisme di Asia dan Afrika mulai berkembang seiring pembukaan Terusan Suez di Mesir pada tahun 1869. Keberadaan terusan ini memudahkan bangsa-bangsa di Asia berkunjung ke Eropa untuk belajar. Melalui pendidikan di Eropa, mereka mengenal paham-paham baru yang berkembang di Eropa. Sekembalinya ke tanah air, mereka menyebarkan paham-paham baru tersebut sehingga mempercepat berkembangnya nasionalisme di Asia.

Golongan cendekiawan muncul di mana-mana mengakibatkan semangat bangsa Asia untuk menentang kekuasaan imperialisme Barat. Di samping itu, nasionalisme suatu bangsa dapat timbul karena kemajuan di bidang politik, sosial-ekonomi, dan kebudayaan di negeri terjajah.

2 Pertumbuhan dan Perkembangan Nasionalisme Asia-Afrika

a. Gerakan Nasionalisme Tiongkok

Munculnya nasionalisme di Tiongkok berkaitan erat dengan akhir era dinasti. Dari zaman kuno sampai tahun 1912, Tiongkok selalu diperintah oleh dinasti-dinasti (keluarga raja-raja secara turun-temurun). Dinasti terakhir adalah Dinasti Manchu (Dinasti Ching). Dinasti ini memerintah dari tahun 1644-1912. Dinasti ini dianggap dinasti asing oleh bangsa Tiongkok. Dinasti ini memerintah Tiongkok dengan cara kolot. Tiongkok merupakan suatu negara yang tertutup rapat-rapat bagi negara asing yang dianggap lebih rendah dan belum beradab (bar-bar) daripada bangsa Tiongkok. Imperialisme modern Barat mencari tanah jajahan di mana-mana juga tertarik untuk menguasai Tiongkok. Masuknya pengaruh barat ke Tiongkok menyebabkan munculnya gerakan rakyat yang menuduh bahwa dinasti Manchu sudah lemah dan bekerja sama dengan imperialisme Barat. Oleh karena itu, muncul gerakan rakyat Tiongkok untuk menentang penguasa asing,

yaitu kaum imperialisme Barat, dan Dinasti Mandshu yang juga dianggap penguasa asing. Gerakan rakyat ini bersifat nasional.

Sejak zaman kuno, Tiongkok telah menjalin hubungan dagang dengan banyak negara. Akan tetapi, salah satu bangsa yang berperan dalam membuka Tiongkok terhadap dunia luar adalah Inggris. Inggris menempuh cara dengan mengedarkan candu sejak tahun 1800. Sejak itu perdagangan candu gelap merajalela di Tiongkok. Rakyat Tiongkok menjadi korban candu, sedangkan Inggris menikmati keuntungan dalam jumlah besar dari hasil perdagangan candu itu. Melihat korban-korban candu yang sangat banyak di kalangan rakyat Tiongkok, maka Kaisar Tiongkok memerintahkan untuk menyerang Nanking. Dalam perang ini Tiongkok kalah dan terpaksa menandatangani.

Perjanjian Nanking isinya:

- 1) Lima pelabuhan Tiongkok dibuka untuk bangsa asing.
- 2) Inggris mendapat Hongkong (1842).
- 3) Inggris mendapat hak ekstertoria.

Dengan Perjanjian Nanking bangsa-bangsa Barat makin banyak datang ke negeri Tiongkok, sehingga pemerintah Tiongkok makin khawatir, bahwa suatu saat kedudukannya pun akan terancam oleh bangsa-bangsa Barat. Terlebih lagi dengan masuknya Perancis yang mengakibatkan terjadinya Perang Tiongkok melawan Inggris-Perancis (1856-1860), yang disebabkan oleh:

- 1) Kapal Perancis berbendera Inggris ditahan oleh Tiongkok.
- 2) Padri Perancis dibunuh di Kwangshi karena tidak mempunyai surat izin masuk Tiongkok.

Dalam perang itu, Tiongkok juga mengalami kekalahan, sehingga terjadilah Perjanjian Peking (1860). Perjanjian ini berisi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Terbukanya sebelas pelabuhan Tiongkok untuk bangsa asing.
- 2) Jawatan bea-cukai Tiongkok dipegang oleh badan internasional (Inggris, Amerika Serikat, dan Perancis).
- 3) Seluruh Tiongkok terbuka bagi bangsa asing.
- 4) Di Peking (kota tempat istana Kaisar Tiongkok) ditempatkan seorang guru besar Inggris.

Dalam Perjanjian Peking itu seluruh Tiongkok terbuka lebar-lebar bagi seluruh dunia dan muncullah daerah-daerah konsesi yang menjadi tempat tinggal bangsa asing. Dengan adanya daerah-daerah konsesi ini, kedaulatan Tiongkok menurun dan keselamatan Tiongkok terancam.

Muncullah gerakan nasionalisme Tiongkok diawali dengan terjadinya pemberontakan Tai Ping (1850-1864).

Terjadinya pemberontakan ini disebabkan oleh:

- 1) Lemahnya pemerintahan bangsa Mandshu terhadap bangsa asing.
- 2) Kemiskinan rakyat jelata akibat pemerintahan feodal bangsa Manchuria.
- 3) Munculnya keinginan dari rakyat untuk membangun masyarakat baru yang bahagia.

Setelah pemberontakan Bokser, Ratu Tze Syi ingin melakukan pembaruan di Tiongkok, karena sadar bahwa bangsa asing tidak akan dapat dikalahkan dengan kekuatan senjata Tiongkok yang masih terbelakang. Namun, semua pembaruan yang dilakukan itu sudah terlambat, karena kebencian rakyat Tiongkok terhadap pemerintahan Kaisar Mandshu sudah sangat mendalam. Sebelum pembaruan itu dilakukan, Ratu Tze Syi meninggal dunia (1908) dan digantikan oleh Kaisar Pu Yi (yang masih berusia 2 tahun). Namun, Tiongkok makin bertambah kacau dan memberikan peluang besar terhadap muncul dan berkembangnya gerakan nasionalis bangsa Tiongkok di bawah pimpinan Dr. Sun Yat Sen (1911).

Dr. Sun Yat Sen (1866-1925), seorang pemimpin nasionalis Tiongkok yang memperoleh pendidikan Barat dan berpaham modern. Atas prakarsa ayahnya ia bersekolah di sekolah Amerika di Hawaii sampai meraih gelar doktor. Ia pernah mencoba melakukan revolusi dan sempat ditangkap agen pemerintah Tiongkok. Ketika terjadi revolusi pada bulan Oktober 1911, ia membentuk partai politik bernama Kuo Min Tang (KMT).

Yuan Shih Kai menjadi Presiden Tiongkok tanggal 12 Februari 1912 dengan wilayah kekuasaannya mencakup seluruh Tiongkok. Sedangkan Dr. Sun Yat Sen selanjutnya mendirikan Partai Nasional Tiongkok (Kuo Min Tang) dan melaksanakan Trisila (San Min Shui) yang berisi

- 1) Nasionalisme,
- 2) Demokrasi, dan
- 3) Sosialisme.

Setelah menjadi presiden, Yuan Shih Kai bertindak secara diktator dan ingin menjadi kaisar. Kuo Min Tang dilarang, namun rakyat menentang. Setelah Yuan Shih Kai meninggal (1916), Dr. Sun Yat Sen memegang kembali kepemimpinannya atas daerah Tiongkok Selatan, namun daerah utara masih berdiri sendiri. Pada tahun 1912, Li-Li San mendirikan Partai Komunis Tiongkok (Kung Chang Tang). Sejak tahun 1924, terjadi kerja sama antara kaum nasionalis dengan komunis untuk menghadapi *warlords* di utara. Kaum nasionalis dipimpin oleh Jenderal Chiang Kai Shek (pengganti Dr. Sun Yat Sen, yang meninggal pada tahun 1924). Setelah wilayah utara berhasil diduduki, tercipta Republik Tiongkok dengan daerahnya mencakup wilayah utara dan selatan (1928) dengan ibu kotanya Nanking. Kaum nasionalis yang mau tunduk terhadap pemerintahan Chiang Kai Shek, terus melancarkan serangan gerilya di bawah pimpinan Chu-The sehingga sulit dikalahkan. Chiang Kai Shek (1887-1975), seorang pemimpin nasionalis Tiongkok berusaha menghindarkan negeri Tiongkok dari revolusi sosial kaum komunis, namun gagal, pada akhirnya ia berkuasa hanya di Pulau Taiwan. Chiang Kai Shek merupakan pemimpin Partai Kou Min Tang setelah Dr. Sun Yat Sen. Ia dikalahkan oleh golongan komunis Tiongkok pada tahun 1949 dan melarikan diri ke Taiwan.

Kemudian, ia memerintah Taiwan sampai kematiannya pada tahun 1975. Sampai sekarang Taiwan dan Tiongkok masih tetap berselisih. Ketika Partai Komunis Tiongkok dipimpin oleh Mao Zedong, muncul lagi usaha-usaha komunis untuk merebut kekuasaan. Untuk meraih kekuasaan atas pemerintahan Tiongkok, Mao Zedong memimpin gerakan rakyat dan berusaha mendapatkan pengaruh yang luas dari rakyat. Mao Zedong memimpin gerakan rakyat dengan mengadakan Perjalanan Jauh (*Long March*) dari Kiangshi ke Yuan di bagian utara yang jaraknya mencapai 9700 km (1934-1935).

b. Gerakan Nasionalisme India

Nasionalisme di India muncul sebagai bentuk perlawanan terhadap kolonialisme Inggris. Pada tahun 1600, Inggris mendirikan EIC (*East India Company*) untuk mematahkan perdagangan monopoli rempah-rempah yang dilakukan oleh Belanda. Adapun Perancis mendirikan *Compagnie des Indes*. Di samping itu, Inggris, Perancis, dan Belanda segera berebut daerah jajahan di Asia. Karena kedudukan Belanda di Indonesia terlampaui kuat, maka baik Inggris maupun Perancis mencari daerah jajahannya di India. Namun, dalam Perang Tujuh Tahun (1756-1763), Perancis menyerahkan semua daerah jajahannya di India kepada Inggris, kecuali Pondicherry dan Chandernagore.

Pemberontakan prajurit India (*The India Munity*) belum dapat dikatakan sebagai perang kemerdekaan atau perang nasional yang sesungguhnya. Masa sesudah itu, merupakan masa perkembangan nasionalisme India. Ada beberapa faktor yang menyebabkan munculnya nasionalisme India, di antaranya:

- 1) Penderitaan rakyat India akibat penjajahan Inggris makin bertambah parah, dan kedudukan Inggris makin istimewa,
- 2) Orang-orang India tidak diperkenankan ikut serta dalam pemerintahan,
- 3) Bertambahnya jumlah orang-orang India yang terpelajar dan telah mengenal keadaan Eropa, juga memahami paham-paham baru seperti nasionalisme, liberalisme, demokrasi, dan juga ingin melihat negaranya merdeka,
- 4) Pertentangan kebudayaan, karena Inggris ingin memaksakan perkembangan kebudayaan yang tinggi,
- 5) Pemberian status dominion kepada Kanada, mengakibatkan India menuntut kepada Inggris agar India juga diberi status dominion atau hak untuk memerintah sendiri,
- 6) Terbentuknya *All Indian National Congress* yang merupakan perkumpulan gerakan nasionalisme India. Gerakan yang dibentuk oleh Baberij dan Motilal Nehru ini bertujuan memperjuangkan kemerdekaan India dari penjajahan Inggris,
- 7) Munculnya gerakan Brahma Samadzj yang merupakan gerakan sosial keagamaan yang bertujuan menghilangkan kepercayaan rakyat terhadap banyak dewa. Gerakan ini merupakan pembaruan dalam agama Hindu Kuno yang juga berusaha menghapus kasta-kasta dalam ajaran Hindu dengan dasar peri kemanusiaan. Salah satu tokoh dalam gerakan ini adalah Rabindranath Tagore.

Gerakan nasionalisme India memiliki arti lebih mendalam daripada gerakan-gerakan nasionalisme di negara-negara Asia lainnya. Bagi bangsa India, gerakannya itu tidak hanya untuk mencapai kemerdekaan nasional saja, tetapi bertujuan untuk mencapai pembaruan-pembaruan pembangunan India termasuk sumber daya manusianya. Contoh yang terbaik dari gerakan itu adalah Gerakan Mahatma Gandhi.

Mohandas Gandhi seorang tokoh kebangkitan bangsa India. Rakyat India memberikan julukan kepada Mohandas Gandhi dengan Mahatma yang berarti *great soul* (berjiwa besar). Mohandas Gandhi lahir dari kalangan kelas menengah dan pernah menempuh studinya di London, Inggris, dan pernah berpraktik sebagai pengacara di Afrika Selatan yang mana ia merupakan seorang pemimpin yang menentang diskriminasi ras.

Ajaran Mahatma Gandhi yang terkenal:

- 1) Swadesi, yaitu mengembangkan negara dengan kekuatan sendiri
- 2) Ahimsa, yaitu melawan penjajahan Inggris dengan tanpa kekerasan
- 3) Hartal, yaitu berkabung atau mogok sebagai tanda protes atas kekejaman pemerintah Inggris di India
- 4) Satyagraha atau non kooperasi, yaitu tidak mau bekerja sama dengan pemerintah Inggris di India

B Peristiwa-Peristiwa Penting antara Perang Dunia I dan Perang Dunia II

1 Perang Dunia I

a. Sebab-sebab Perang Dunia I

Meletusnya Perang Dunia I terdapat dua sebab yang memengaruhi, yaitu sebab-sebab umum dan sebab-sebab khusus.

- 1) Ketidakstabilan politik terutama di wilayah Balkan pada awal abad XX menyebabkan perpecahan di Eropa. Masyarakat multietnik di wilayah ini sering bergejolak menuntut kemerdekaan dan hak teritorial. Selain itu, persaingan antarmasyarakat dari berbagai kelompok etnik dan adanya perbedaan ideologi politik di wilayah ini turut mendorong terjadinya Perang Dunia I.
- 2) Kemajuan industri; kemajuan industri di Eropa menimbulkan masalah baru dalam kehidupan masyarakat, baik dalam bidang ekonomi, politik, sosial, dan budaya.
- 3) Praktik kolonialisme dan imperialisme bangsa-bangsa Eropa mendorong persaingan dalam memperbutkan daerah jajahan. Hal tersebut juga mendorong terjadinya Perang Dunia I.
- 4) Pembentukan aliansi; keadaan fisik dan politik yang makin tegang merupakan salah satu sebab yang mendorong negara-negara untuk mencari kawan dalam menghadapi lawan. Kemudian Negara-negara Eropa membentuk persekutuan-persekutuan, diantaranya:

a) Triple Alliantie atau Blok Netral

Dibentuk pada tahun 1882, dengan anggotanya yaitu Jerman, Austro-Hongaria, dan Italia. Pada tahun 1913 Bulgaria masuk. Dan kemudian Turki juga ikut bergabung.

b) Triple Entente

Persekutuan ini lahir pada tahun 1907, yang beranggotakan Inggris, Rusia, dan Prancis.

- 4) Persaingan teknologi persenjataan; Kemajuan persenjataan pada abad XX dipengaruhi oleh perkembangan industri persenjataan di beberapa negara besar Eropa. Pada perkembangannya persaingan teknologi persenjataan tersebut mendorong pecahnya Perang Dunia I.

Terbunuhnya Putra Mahkota Austria Francis Ferdinand di Sarajevo pada tanggal 28 Juni 1914 oleh Gavrilo Princip (anggota gerakan Serbia Raya). Kejadian tersebut menyulut meletusnya Perang Dunia I. Ketika itu, ia bersama istrinya mengadakan kunjungan untuk melihat dari dekat latihan perang di daerah Bosnia. Ternyata latihan perang itu dianggap sebagai tantangan oleh pihak Serbia Raya (yang didukung oleh Rusia). Kemudian, Austria mengirim ultimatum kepada Serbia yang disusul dengan pengumuman perang.

b. Jalannya Perang Dunia I

Pihak-pihak yang terlibat dalam Perang Dunia I adalah:

- 1) Pihak Sekutu (blok Jerman) yang terdiri dari 4 negara yaitu Jerman, Bulgaria, Austria-Hongaria.
- 2) Pihak Sekutu (blok Prancis) yang terdiri dari 23 negara yang antara lain Prancis, Rusia, Inggris, Italia, Amerika Serikat, Serbia, Belgia, Rumania, Yunani, Portugal, Jepang, dan lain-lain.

Perang Dunia I terbagi menjadi dua medan pertempuran besar yaitu Front Barat dan Front Timur. Pertempuran di Front Barat terjadi antara Jerman melawan Prancis, Rusia, dan Inggris. Adapun pertempuran di Front Timur terjadi antara Jerman dan Turki melawan pasukan gabungan Sekutu yaitu ANZAC (Australia and New Zealand Army Corps). Pertempuran di Front Timur terjadi di sekitar Laut Baltik dan Laut Hitam.

c. Akhir Perang Dunia I (11 November 1918)

Kekalahan Jerman di Front Barat mengakibatkan kehidupan rakyat makin bertambah susah. Keadaan Jerman seperti ini menimbulkan gerakan dari kaum komunis (*spartacis*) yang hendak menggulingkan pemerintahan. Jerman menghadapi serangan dua kali, yaitu dari pihak Sekutu dan pemberontakan dari kaum komunis. Karena serangan itu Jerman terpaksa menyerah pada tahun 1918. Hitler menanamkan gerakan *spartacis* itu sebagai tusukan pisau dari belakang punggung Jerman, yang menyebabkan Kaisar Wilhelm II turun tahta dan pemerintahan dipegang oleh Elbert (beraliran sosialis). Akhirnya, Jerman dijadikan republik dan selanjutnya menyerah kepada pihak Sekutu.

Sementara itu, di Austria timbul pemberontakan-pemberontakan yang dilakukan oleh kaum komunis dan kaum Slavia, yang mengakibatkan Kaisar Karl (pengganti Kaisar Frans Joseph II) terpaksa turun tahta tahun 1918, sehingga Austria-Hongaria menjadi republik.

Setelah Perang Dunia I berakhir, baik negara-negara yang menang perang maupun negara-negara yang kalah perang sibuk mengadakan perjanjian-perjanjian perdamaian seperti:

- 1) Perjanjian Versailles (28 Juni 1918) antara pihak Jerman dengan Sekutu, yang isinya:
 - a) Jerman menyerahkan Alsace-Lorraine kepada Perancis dan Eupen-Malmedy kepada Belgia.
 - b) Danzig dan sekitarnya menjadi kota merdeka di bawah LBB.
 - c) Jerman kehilangan semua tanah jajahannya yang diambil oleh Inggris, Perancis, dan Jepang.
 - d) Jerman harus membayar ganti rugi perang sebesar 132 Milyar Mark emas.
 - e) Angkatan perang Jerman diperkecil.
 - f) Kapal perang maupun kapal dagang Jerman diambil alih oleh Inggris. Daerah Jerman sebelah barat Sungai Rhijn (Rhein) diduduki oleh Sekutu selama 15 tahun.

Dalam Perjanjian Versailles itu peranannya dipegang oleh Woodrow Wilson (Presiden USA), Georges Clemenceau (Perancis), Lloyd George (Inggris), dan Victoria Emanuele Orlando (Italia). Keempat orang ini dikenal dengan The Big Four.

- 2) Perjanjian St. Germain (10 November 1919) antara Sekutu dengan Austria yang isinya antara lain:
 - a) Tidak diperkenankan adanya gabungan Jerman-Austria.
 - b) Austria harus menyerahkan daerah Tirol Selatan, Istria kepada Italia dan Bohemia, Moravia kepada Cekoslowakia.
- 3) Perjanjian Neuilly (27 November 1919) antara pihak Sekutu dengan Bulgaria menyerahkan daerah pantai Aegia kepada Yunani.
- 4) Perjanjian Trianon (4 Juli 1920) antara Sekutu dengan Hongaria yang isinya, antara lain:
 - a) Daerah Hongaria diperkecil,
 - b) Keluarga Hapsburg tidak boleh menjadi raja di Austria-Hongaria.
- 5) Perjanjian Sevres (20 Agustus 1920) antara Sekutu dengan Turki yang isinya, antara lain:
 - a) Daerah Turki diperkecil dan hanya tinggal kota Konstantinopel dan sekitarnya,
 - b) Daerah yang penduduknya bukan orang Turki harus dilepaskan,
 - c) Smyrna dan Thracia diduduki oleh Yunani.
 - d) Dardanella, Laut Marmora, Selat Bosphorus harus dibuka untuk kapal-kapal dari semua bangsa,
 - e) Armenia diberi status merdeka
 - f) Kurdi merdeka.

2 Perang Dunia II

Meletusnya Perang Dunia II tahun 1939 disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

a. Sebab-sebab umum meletusnya Perang Dunia II

Sebab-sebab umum:

- 1) Kegagalan Liga Bangsa-Bangsa dalam menjalankan tugasnya,
- 2) Munculnya politik aliansi (politik mencari kawan),
- 3) Kekacauan dalam bidang ekonomi,

- 4) Munculnya paham ultranasionalisme (nasionalisme yang berlebih-lebihan),
- 5) Jerman tidak mengakui lagi Perjanjian Versailles.

b. Sebab khusus

Menurut Perjanjian Versailles, wilayah Prusia Timur (Jerman) dipisahkan dari Jerman dengan dibentuknya negara Polandia (jalan keluar Jerman menuju ke laut). Di tengah-tengah negara Polandia terletak Kota Danzig yang dituntut oleh Jerman. Adapun Polandia menolak untuk menyerahkan Kota Danzig, bahkan Polandia menjalin hubungan dengan mengadakan perjanjian dengan Inggris, Perancis, Rumania, dan Yunani dengan suatu keputusan untuk saling menjamin kemerdekaan masing-masing negara.

Hitler menjawab dengan mengadakan Perjanjian Jerman-Rusia (23 Agustus 1939), yaitu perjanjian non-agresi, di mana kedua negara tidak akan saling menyerang. Pada tanggal 1 September 1939, Jerman menyerang Polandia dan meletuslah Perang Dunia II. Selanjutnya, tanggal 3 September 1939 Inggris dan Perancis mengumumkan perang terhadap Jerman.

Dengan adanya perjanjian Jerman-Rusia (23 Agustus 1939), Jerman merasa terlindungi dari segala intimidasi khususnya dengan Rusia. Di lain pihak, Sekutu mendapat bantuan dari Amerika Serikat (yang mula-mula merupakan negara netral, kemudian memihak Sekutu) dengan:

- 1) Land Lease Bill (1941); Sekutu boleh meminjam atau menyewa kebutuhan perang dari Amerika Serikat,
- 2) Cash and Carry (1941); Sekutu boleh membeli kebutuhan perang dari Amerika Serikat dengan membayar kontan, namun transport diurus sendiri,
- 3) Pada tahun 1941 semua milik Jerman, Italia, dan Jepang dibekukan oleh Amerika Serikat.

Dengan demikian, Amerika Serikat cepat mengarah pada peperangan untuk melawan pihak As (poros). Pulau Hijau (*Greenland*) dan Pulau Es (*Iceland*) diduduki oleh Amerika Serikat dalam rangka pertahanannya. Industri Amerika Serikat dikembangkan seluas mungkin sehingga merupakan gudang kebutuhan perang bagi negara-negara Sekutu (*Arsenal of Democracy*).

Pada tanggal 7 Desember 1941, Pearl Harbour diserang oleh Jepang dan pada tanggal 9 Desember 1941, Amerika Serikat mengumumkan perang kepada Jepang. Tanggal 11 Desember 1941, Jerman dan Italia mengumumkan perang kepada Amerika Serikat, sehingga perang meluas dan meliputi seluruh dunia.

c. Jalannya Perang Dunia II

Perang Dunia II merupakan perang terbesar dalam sejarah umat manusia. Hal tersebut disebabkan banyaknya pihak yang terlibat dan medan pertempuran yang terjadi di berbagai wilayah. Perang Dunia II terjadi di kawasan Eropa, Afrika, dan Asia Pasifik.

Dalam Perang Dunia II Jerman, Italia, dan Jepang tergabung dalam blok Poros. Adapun lawan dari blok Poros adalah Inggris, Amerika Serikat, Rusia, dan Prancis. Jalannya Perang Dunia II terjadi dalam 3 periode berikut.

- 1) Periode Permulaan (1939-1942) pihak As (Jerman) menang dan pihak Sekutu kalah.
- 2) *Turning Point* (saat-saat membalik) (tahun 1942).

- 3) Periode terakhir (1943-1945) pihak As (Jerman) berhasil dikalahkan oleh Sekutu.

Setelah Perang Dunia II berakhir, maka negara-negara yang terlibat dalam perang itu, baik yang menang perang maupun yang kalah perang menempuh upaya perdamaian. Upaya perdamaian itu dilakukan dengan perjanjian perdamaian.

Berbagai perjanjian perdamaian yang pernah dilakukan, di antaranya:

- 1) Konferensi Postdam (2 Agustus 1945) antara Jerman dengan Sekutu yang dihadiri oleh Presiden Amerika Serikat, Harry S. Truman, pemimpin Uni Soviet, Joseph Stalin dan perwakilan dari Inggris, Clement Richard Attlee, telah melahirkan keputusan-keputusan berikut ini.
 - a. Jerman dibagi atas empat daerah pendudukan yaitu Jerman Timur dikuasai oleh Rusia, Jerman Barat dikuasai oleh Amerika Serikat, Inggris, Perancis. Begitu pula kota Berlin yang terletak di tengah-tengah daerah pendudukan Rusia dibagi menjadi empat yaitu Berlin Timur dikuasai oleh Rusia dan Berlin Barat dikuasai oleh Amerika Serikat, Inggris, dan Perancis.
 - b. Danzig dan daerah Jerman bagian timur Sungai Order dan Neisse diberikan kepada Polandia.
 - c. Demiliterisasi Jerman.
 - d. Penjahat perang harus dihukum.
 - e. Jerman harus membayar ganti rugi perang.
- 2) Perjanjian perdamaian Sekutu dengan Jepang (1945 di Jepang) melahirkan keputusan-keputusan sebagai berikut.
 - a. Kepulauan Jepang diberikan kepada tentara pendudukan Amerika Serikat (untuk sementara).
 - b. Kepulauan Kuril dan Sakhalin diserahkan kepada Rusia sedangkan Manchuria dan Taiwan diserahkan kepada Tiongkok. Kepulauan-kepulauan Jepang di Pasifik diserahkan kepada Amerika Serikat. Korea akan dimerdekakan dan untuk sementara waktu bagian selatan Korea diduduki oleh Amerika Selatan, sedangkan bagian utara diduduki oleh Rusia.
 - c. Perjanjian perdamaian Sekutu dengan Italia (1945 di Paris) melahirkan keputusan-keputusan berikut.
 - (1) Daerah Italia diperkecil,
 - (2) Trieste menjadi negara merdeka di bawah PBB,
 - (3) Abessyinia dan Albania dimerdekakan kembali,
 - (4) Semua jajahan Italia di Afrika Utara diambil Inggris,
 - (5) Italia harus membayar kerugian perang.
 - d. Perjanjian perdamaian Sekutu dengan Austria (1945 di Austria) melahirkan keputusan-keputusan antara lain:
 - (1) Kota Wina dibagi atas 4 daerah pendudukan di bawah Amerika Serikat, Inggris, Perancis, Rusia.
 - (2) Syarat-syarat lain belum dapat ditentukan pada saat itu karena keempat negara belum dapat mengadakan persetujuan.

- e. Perjanjian Sekutu dengan Hongaria, Bulgaria, Rumania, dan Finlandia ditentukan di Paris tahun 1945 dan melahirkan keputusan-keputusan antara lain:

- (1) Masing-masing daerah tersebut diperkecil,
- (2) Masing-masing daerah harus membayar ganti rugi perang.

d. Akibat kehancuran Perang Dunia II

Akibat kehancuran Perang Dunia II berpengaruh dalam kehidupan bangsa dan negara yang bersengketa, baik dalam sektor politik, ekonomi, sosial, dan kebudayaan.

- 1) Akibat Perang Dunia II dalam sektor politik
 - a) Amerika Serikat dan Rusia (Uni Soviet) tampil sebagai negara super power di percaturan politik dunia.
 - b) Terjadi perebutan hegemoni antara Uni Soviet dan Amerika Serikat.
 - c) Lahirnya beberapa negara baru di wilayah Eropa. Selain itu, beberapa negara di wilayah Asia dan Afrika juga meraih kemerdekaannya.
 - d) Jatuhnya imperialisme politik yang disebabkan munculnya nasionalisme di Asia dan mulai berkobar dengan hebatnya menentang imperialisme negara-negara Barat (Eropa).
 - e) Politik mencari kawan (aliansi)
 - f) *Balance of Power Policy* mengakibatkan politik aliansi yang berdasarkan atas kemauan bersama (*Collective Security*) sehingga timbulnya:
 - (1) *North Atlantic Pact* (Amerika Serikat, Perancis, Belanda, Belgia, Luxemburg, Norwegia, dan Kanada) merupakan perjanjian militer, di mana serangan terhadap salah satu negara itu. Organisasi ini lebih dikenal dengan nama *North Atlantic Treaty Organization* (NATO).
 - (2) *Middle Eastern Treaty Organization* (METO) dibentuk pada tahun 1955 dan terdiri dari negara-negara Turki, Irak, Pakistan, Iran. Terbentuknya METO mendapat tantangan dari Mesir.
 - (3) *South East Asian Treaty Organization* (SEATO) yang merupakan rantai pertahanan Amerika Serikat di Pasifik adalah usaha untuk mengepung kekuatan Rusia oleh Amerika Serikat. Rusia menjawab tantangan tersebut dengan mendirikan negara-negara sekitar Rumania untuk benteng pertahanan.
 - g) Munculnya politik pemecah belah terhadap negara-negara, seperti Jerman, Austria, Wina, Trieste, Korea. Mereka dipecah menjadi beberapa negara pendudukan yang berlainan ideologi dan juga disusupi oleh paham-paham yang berbeda sehingga mereka akan tetap dan selalu bersaing.
- 2) Akibat Perang Dunia II dalam sektor ekonomi
Setelah Perang Dunia II berakhir, keadaan Eropa sangat kacau dan makin parah sehingga Eropa tenggelam dalam kesengsaraan dan penderitaan. Amerika Serikat muncul sebagai negara kreditor bagi seluruh dunia. Amerika Serikat mengetahui bahwa Eropa yang rusak akan mudah dicengkeram oleh Rusia dengan komunismenya, karena itu Eropa dan negara lainnya harus dibantu. Berkaitan dengan

itu ada beberapa lembaga donatur sebagai berikut.

- a) *Truman Doctrine* (1947), lembaga ini memberi bantuan ekonomi dan militer kepada Yunani dan Turki.
 - b) *Marshall Plan* (1947), lembaga ini memberi bantuan ekonomi dan militer untuk membangun kembali ekonomi atas rencana yang terlebih dahulu dibuat oleh negara-negara Eropa dan disetujui oleh Amerika Serikat.
 - c) *Point Four Truman*, lembaga ini memberi bantuan kepada negara-negara yang masih memerlukan bantuan di Asia, dalam bentuk bantuan ekonomi dan militer (*Mutual Security Act = MSA*).
 - d) *Colombo Plan* (ciptaan Inggris), lembaga ini mengutamakan kerja sama antarnegara di bidang ekonomi dan kebudayaan.
- 3) Akibat Perang Dunia II dalam sektor sosial Reaksi yang muncul dalam bentuk kerja sama di antara bangsa-bangsa di dunia. Salah satu belatar belakang akibat Perang Dunia II ini mendorong masyarakat dunia untuk membentuk *United Nation Relief and Rehabilitation Administration* (UNRRA) dengan membantu masyarakat yang menderita dalam bentuk:
- a) Memberikan makan orang-orang yang terlantar.
 - b) Mengurus pengungsi-pengungsi dan mempersatukan anggota keluarga yang terpisah akibat perang.
 - c) Mendirikan rumah sakit dan balai pengobatan.
 - d) Mengerjakan kembali tanah-tanah yang telah rusak.
- 4) Akibat Perang Dunia II dalam sektor kerohanian Kesengsaraan yang berkepanjangan akibat Perang Dunia II mendorong manusia untuk mewujudkan perdamaian yang abadi. Niat ini makin kuat setelah Liga Bangsa-Bangsa gagal dalam usaha mencari perdamaian. Pada tahun 1946, Liga Bangsa-Bangsa dihapuskan dan diganti dengan *United Nations Organization* (UNO) atau Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB).

PBB

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) atau *United Nations Organization* (UNO) dapat dipandang sebagai kelanjutan Liga Bangsa-Bangsa (LBB) atau *League of Nation*. LBB gagal melaksanakan tugasnya sehingga banyak anggotanya yang keluar dengan pecahnya Perang Dunia II (PD II) bulan September 1939, maka secara tidak langsung LBB bubar.

Pada awal terjadinya PD II, para pemimpin dunia dari berbagai negara kembali memikirkan usaha-usaha yang dapat ditempuh dalam menciptakan dan memelihara perdamaian kekal dan abadi. Organisasi PBB berdiri setelah melalui proses pemufakatan dan perjanjian perdamaian, selama berlangsungnya dan sesudah PD II. Lahirnya PBB berkaitan erat dengan munculnya dua dokumen berikut.

1 Atlantic Charter (14 Agustus 1941)

Perdana Menteri Inggris Winston Churchill dan Presiden Amerika Serikat FD Roosevelt mengadakan pertemuan

di Kapal *Augusta* di Teluk New Foundland. Pertemuan ini disepakati sebagai dasar berdirinya organisasi internasional yang baru, untuk menggantikan LBB. Isi pokok Piagam Atlantik (*Atlantic Charter*) adalah perlu adanya kesepakatan dan kerja sama antarbangsa/negara dalam menyelesaikan sengketa-sengketa internasional.

2 United Nations Charter (24 Oktober 1945)

Pada tanggal 1 Januari 1942 negara-negara Sekutu kembali mengadakan konferensi di Dumbarton Oak, Amerika Serikat. Konferensi ini diadakan untuk menindaklanjuti *Atlantic Charter*. Pertemuan tersebut menghasilkan kesepakatan membentuk lembaga yang bertugas menyelesaikan konflik internasional. Presiden Amerika Serikat, F.D. Roosevelt menyebut lembaga tersebut dengan nama *United Nations*.

Pada 25 April 1945 negara-negara Sekutu kembali mengadakan konferensi di Kota San Fransisco, Amerika Serikat. Pertemuan ini terselenggara atas prakarsa Amerika Serikat, Inggris, Prancis, Uni Soviet, dan Cina serta dihadiri lima puluh negara yang terdiri atas negara-negara Sekutu dan negara-negara netral. Dalam pertemuan ini berhasil dirumuskan *United Nations Charter* (Piagam PBB). Isi Piagam PBB adalah adanya pengakuan terhadap hak setiap bangsa untuk menentukan nasibnya sendiri.

Konferensi lanjutan kembali diadakan oleh negara-negara Sekutu pada 24 Oktober 1945. Konferensi ini diadakan di San Fransisco, Amerika Serikat. Konferensi ini diadakan untuk mengesahkan pembentukan PBB. Selanjutnya, pada 24 Oktober 1945 ditetapkan sebagai hari berdirinya PBB. Adapun kelima puluh negara peserta konferensi, baik konferensi pada 25 April 1945 maupun konferensi 24 Oktober 1945 juga ditetapkan sebagai anggota asli atau pendiri PBB.

D Kelahiran Negara Baru

1 Republik Rakyat Tiongkok

Pada akhir Perang Dunia II, Tiongkok muncul sebagai negara besar dan menjadi salah satu dari *The Big Five* (Amerika Serikat, Uni Soviet, Inggris, Prancis, Tiongkok). Tiongkok yang dimaksud adalah Tiongkok Nasionalis di bawah Presiden Chiang Kai Shek. Sementara itu, terjadi bentrokan golongan nasionalis (Kuo Min Tang) dengan golongan komunis (Kung Chang Tang). Maka perang tidak dapat dicegah lagi dan meletus tahun 1946.

Setelah seluruh daratan Tiongkok jatuh ke tangan Kung Chang Tang maka pada tanggal 1 Oktober 1949 diproklamkan berdirinya Republik Rakyat Tiongkok (RRT), dengan ibu kotanya Beijing dan presidennya Mao Tse Tung. Pemerintahan RRC segera diakui oleh Uni Soviet dan negara-negara non komunis juga mulai mengakuinya seperti Myanmar, India, Inggris, Prancis, dan lain-lain. Sedangkan Amerika Serikat tidak mengakuinya, sebaliknya mengakui pemerintahan Chiang Kai Shek di Taiwan. Amerika juga menentang hadirnya Republik Rakyat Tiongkok (RRT) di PBB.

2 Korea Utara dan Korea Selatan

Pada bulan September 1945, Amerika Serikat mendaratkan pasukannya di Korea Selatan. Sehingga di Korea terdapat

dua daerah pendudukan yaitu Korea Utara yang dikuasai oleh Uni Soviet dan Korea Selatan berbentuk negara Republik Korea dengan ibu kotanya Seoul dan Syngman Rhee sebagai presiden (15 Agustus 1948). Sedangkan Korea Utara berbentuk negara Republik Demokrasi Rakyat Korea dengan ibu kotanya Pyongyang di bawah pimpinan Perdana Menteri Kim Il Sung (September 1948).

3 Singapura

Pada tahun 1946, Singapura menjadi *Crown Colony* dari kerajaan Inggris. Kedudukannya sama dengan negara-negara di Malaka. Kemudian pada tahun 1959, mendapat pemerintahan sendiri sebagai negara merdeka, selanjutnya bulan September 1963 Sabah dan Sarawak, serta Singapura bergabung dengan Malaysia. Sejak 9 Agustus 1965, Singapura menarik diri dari Malaysia dan menjadi Republik Singapura hingga kini.

4 Indo-Cina

Sejak tahun 1940, Indo-Cina yang menjadi jajahan Perancis diduduki oleh Jepang. Indo-Cina dijadikan sebagai basis untuk penyerbuan ke Malaka oleh Jepang. Sementara itu terjadi gerakan rakyat yang bersenjata dan bersatu menentang Jepang. Gerakan rakyat yang bersatu terkoordinasi dalam gerakan *Vietminh* atau *Vietnam Doc Lap Dong Minh Hoa* (Persatuan Kemerdekaan Vietnam). Gerakan ini dipimpin oleh Nguyen Ai Quoc yang lebih dikenal dengan nama Ho Chi Minh. Pasukan Vietminh berhasil menguasai Indo-Cina utara, sedangkan pihak Jepang mengangkat Raja Bao Dai sebagai pimpinan Indo-Cina. Setelah Jepang menyerah maka Raja Bao Dai segera diturunkan dari tahta. Ho Chi Minh memproklamasikan kemerdekaan Indo-Cina pada tanggal 22 Agustus 1945. Republik baru itu disebut Republik Vietnam. Presiden pertama adalah Ho Chi Minh.

Pasukan Sekutu diwakili oleh pasukan Tiongkok menduduki Indo-Cina bagian utara. Indo-Cina bagian selatan diduduki oleh Inggris. Perancis segera masuk ke Indo-Cina dengan tujuan mengembalikan sistem penjajahannya dan tidak menyetujui pemerintahan Ho Chi Minh.

Pada tanggal 1946, terjadi perundingan antara Vietnam dengan Perancis di Fontainebleau (Perancis). Perancis mengusulkan agar dibentuk 4 negara merdeka yaitu Vietnam, Laos, Kamboja, dan Chocin Tiongkok. Keempat negara baru itu akan bergabung dengan Uni Perancis. Perundingan itu mengalami kegagalan dan pecah perang antara Vietnam dan Perancis sejak tahun 1946 sampai 1954. Pada bulan Maret 1949, Perancis mengangkat kembali Raja Bao Dai sebagai kepala negara Vietnam dalam lingkungan Uni Perancis, tetapi perang tetap berkobar. Pasukan Vietnam melakukan perang gerilya dipimpin oleh Jenderal Nguyen Giap, namun makin lama sifat perang berubah dari perang gerilya menjadi perang frontal. Pada tahun 1954 benteng Perancis di Dien Phu dikalahkan oleh pasukan Vietnam. Kejadian ini menyebabkan diadakannya gencatan senjata dan disusul dengan Perundingan Jenewa (1954). Hasil perundingan tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Pasukan Vietnam ditarik mundur dari Vietnam Selatan, Laos, dan Kamboja.
- b. Vietnam dibagi menjadi dua yaitu Vietnam Selatan di bawah Raja Bao Dai dengan ibu kotanya Saigon dan Vietnam Utara di bawah Ho Chi Minh dengan bu

kotanya di Hanoi.

- c. Pada tahun 1956, diadakan pemilihan umum untuk menentukan kehendak rakyat tentang status Vietnam Utara, Vietnam Selatan, Kamboja, dan Laos.
- d. Pasukan Perancis akan ditarik mundur dari seluruh Vietnam.

Setelah Perang Dunia II, Laos menjadi monarki konstitusional di bawah pimpinan raja-raja dari Dinasti Luang Prabang. Sejak tahun 1949, Laos menjadi negara merdeka dalam lingkungan Uni Perancis. Dalam perundingan Jenewa (1954), kemerdekaan Laos diakui dengan Raja Somdet Prachao Sisavang Vong sebagai pemegang tampak pemerintahannya.

Sesudah Perang Dunia II, Kamboja menjadi negara merdeka di bawah pimpinan Pangeran Norodom Sihanouk. Pada tahun 1947, Kamboja maju selangkah menjadi negara monarki yang berundang-undang dasar. Sementara itu, rasa tidak puas terhadap Perancis timbul juga di Kamboja sehingga Pangeran Norodom Sihanouk pernah meninggalkan negaranya. Ia mengungsi ke Muangthai sambil mengancam akan membawa persoalan Kamboja ke forum PBB. Keadaan dapat diatasi, maka Pangeran Norodom Sihanouk pulang ke negaranya. Pada tahun 1949, Kamboja diakui sebagai negara merdeka dalam lingkungan Uni Perancis. Pada tahun 1953, Kamboja keluar dari lingkungan Uni Perancis dan menjadi negara merdeka yang berdiri sendiri.

Pada akhir tahun 1941, Muangthai diduduki Jepang. Kemudian negara ini dalam Perang Dunia II dipimpin oleh Luang Phibun Songram. Atas desakan Jepang, Muangthai menyatakan perang melawan Sekutu. Selama itu beberapa wilayah Vietnam dan Semenanjung Malaya berhasil direbut. Namun tidak semua rakyat mendukung politik Phibun Songram. Rakyat di bawah pimpinan Pridi Bhanomyong mengadakan perjuangan di bawah tanah melawan Jepang. Ketika perang berakhir Muangthai mengalami nasib buruk tetapi berhasil menyelamatkan negaranya dari tekanan dan hukuman negara-negara Sekutu.

Dengan tertembaknya Raja Ananda Mahidol (1946) menyebabkan Jenderal Luang Phibun Songram (Pibul Songram) memimpin negaranya. Songram menunjukkan sikap anti terhadap komunis. Oleh karena itulah, Amerika Serikat mengakuinya. Sebagai pengganti Raja Ananda Mahidol (yang tertembak mati tahun 1946) diangkat adiknya yang bernama Raja Phumiphon yang baru berusia 19 tahun dan sedang belajar di Swiss. Dalam melaksanakan pemerintahannya, Phumiphon Aduldet dibantu oleh Dewan Kerajaan hingga tahun 1950.

CONTOH SOAL DAN PEMBAHASAN

1. Dampak persaingan antara Blok Barat dan Blok Timur pada masa Perang Dingin adalah
 - (1) Terjadinya perlombaan industri dan teknologi persenjataan
 - (2) Penyebaran ideologi ke negara-negara yang bukan anggota Blok
 - (3) Perebutan pengaruh pada negara-negara dunia ketiga
 - (4) Tidak berfungsinya Perserikatan Bangsa-Bangsa

Pembahasan SMART:

Dampak persaingan antara Blok Barat dan Blok Timur:

- a. Terjadinya perlombaan industri dan teknologi
- b. Penyebaran ideologi ke negara-negara yang bukan anggota Blok
- c. Perebutan pengaruh pada negara-negara dunia ketiga

Jawaban: A

2. Depresi besar di tahun 1930-an berdampak pada Amerika Serikat secara keseluruhan, tetapi sektor pertanianlah yang paling terpukul. Roosevelt selaku Presiden memperkenalkan program *New Deal*.

SEBAB

New Deal dirancang untuk mendorong sektor industri dan memberi bantuan kepada pengangguran dengan mengandalkan skema proyek berskala besar.

Pembahasan SMART:

Pada depresi besar di tahun 1930, sektor pertanian terpukul sangat berat karena harga produk pertanian turun 40 hingga 60%. Presiden Roosevelt mengajukan program *New Deal* untuk: (1) membantu korban depresi yaitu para pengangguran, (2) memulihkan ekonomi, (3) melakukan pembantuan ekonomi.

Pernyataan benar, alasan benar, dan terdapat hubungan sebab akibat.

Jawaban: A

3. Revolusi Rusia merupakan awal mula kebangkitan kaum komunis di dunia.

SEBAB

Komunisme sebagai ideologi yang dapat berkembang dengan baik di Rusia karena negara ini pada awal abad ke-20 adalah negara industri.

Pembahasan SMART:

Paham komunisme di Rusia muncul setelah Revolusi Bolshevik 1917 yang menumbangkan kekuasaan absolut Tsar, kemudian, komunis berkembang. Akan tetapi, pada saat itu Rusia belum menjadi negara industri.

Pernyataan benar, alasan salah.

Jawaban: C

4. Yang *bukan* termasuk *The Big Four* yaitu negara penyusun perjanjian Versailles adalah negara
 - (1) Amerika Serikat
 - (2) Italia
 - (3) Perancis
 - (4) Rusia

Pembahasan SMART:

Dalam Perjanjian Versailles itu peranannya dipegang oleh Woodrow Wilson (Presiden USA), Georges Clemenceau (Perancis), Lloyd George (Inggris), dan Victoria Emanuele Orlando (Italia). Keempat orang ini dikenal dengan *The Big Four*.

Jawaban: D

5. Di antara *Wilson Fourten Points* yang berpengaruh terhadap pergerakan nasional Indonesia adalah
 - A. Dilarangnya diplomasi rahasia
 - B. Pengurangan persenjataan
 - C. Bangsa-bangsa saling mengoreksi diri
 - D. Bangsa-bangsa diberi hak untuk menentukan nasibnya sendiri
 - E. Pembatasan kouta ekspor dan impor

Pembahasan SMART:

Empat belas pasal *Wilson Fourten Points* antara lain:

(a) tidak ada lagi perjanjian rahasia, (b) navigasi bebas di semua lautan, (c) mengakhiri hambatan ekonomi antarnegara, (d) negara harus mengurangi jumlah senjata, (e) semua keputusan koloni tidak boleh memihak, (f) tentara Jerman harus meninggalkan Rusia. Rusia harus dibiarkan mengembangkan politiknya sendiri, (g) Belgia harus independen seperti sebelum terjadi perang, (h) Perancis sepenuhnya dibebaskan dan diizinkan untuk memulihkan Alsace-Lorraine, (i) semua orang Italia diizinkan untuk tinggal di Italia, (j) Penentuan nasib sendiri diberikan kepada semua orang yang tinggal di Austria-Hungaria, (k) penentuan nasib sendiri dan jaminan kemerdekaan diberikan kepada Balkan, (l) orang-orang Turki harus dipimpin oleh pemerintah Turki. Orang non-Turki yang berada di kekaisaran Turki harus mengatur diri mereka sendiri, (m) Polandia harus memiliki akses ke laut dalam kemerdekaannya, (n) Liga Bangsa-Bangsa harus dibentuk untuk menjamin kemerdekaan politik dan teritorial semua negara.

Poin dari kebijakan tersebut antara lain: diplomasi rahasia tidak diperbolehkan, pengurangan persenjataan, bangsa-bangsa diberi hak untuk menentukan nasibnya sendiri (*self determination*), dan pembentukan LBB yang berkedudukan di Geneva. Isi dari 4 pokok pemikiran Wilson tersebut salah satunya memberikan dampak terhadap tumbuhnya rasa nasionalisme di Indonesia. Penentuan nasib bangsa sendiri membuat para pemuda ingin menggelorakan semangat kemerdekaan dan terlepas dari kolonialisme serta imperialisme bangsa Barat.

Jawaban: D



A Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Proklamasi kemerdekaan Indonesia diawali oleh beberapa peristiwa penting. Salah satunya munculnya janji kemerdekaan bagi Indonesia oleh pemerintah Jepang pada bulan September 1944. Janji tersebut diutarakan oleh perdana menteri Jepang, Kuniaki Koiso.

Sebagai tindak lanjut dari janji kemerdekaan tersebut, Jepang membentuk Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) pada tanggal 1 Maret 1945. BPUPKI mengadakan sidang dua kali pada tanggal 29 Mei-1 Juni 1945 dan 10-16 Juli 1945. Dari sidang tersebut dihasilkan rumusan mengenai dasar negara dan konstitusi negara.

Pada awal bulan Agustus, posisi Jepang dalam Perang Pasifik semakin mendekati kekalahan. Para pemuda yang menyadari kondisi tersebut kemudian menganggap kekalahan Jepang akan menjadi momentum yang tepat untuk kemerdekaan Indonesia. Oleh karena itu, terjadilah beberapa peristiwa penting menjelang kemerdekaan Indonesia. Peristiwa tersebut sebagai berikut.

1 Peristiwa Rengasdengklok

Proklamasi kemerdekaan RI diawali oleh peristiwa Rengasdengklok.

- a. Tanggal 14 Agustus 1945 Jepang menyerah kepada Sekutu tanpa syarat.
- b. Pemuda mengadakan pertemuan di bawah pimpinan Chairul Saleh tanggal 15 Agustus.
- c. Keputusan bahwa kemerdekaan Indonesia adalah hak dan masalah rakyat Indonesia sendiri dan tidak tergantung pada bangsa lain atau negara lain.
- d. Bung Karno menolak pandangan pemuda dan menyatakan bahwa proklamasi harus diselenggarakan secara revolusi terorganisir tanggal 18 Agustus seperti yang disepakati dalam rapat PPKI.
- e. Hatta dan Ahmad Subardjo berpendapat soal kemerdekaan bangsa Indonesia datangnya dari pemerintah Jepang atau dari hasil perjuangan rakyat Indonesia sendiri, tidak perlu dipersoalkan karena Jepang sudah kalah dan yang perlu dihadapi adalah Sekutu yang berusaha mengembalikan kekuatan Belanda di Indonesia.
- f. Pendapat tersebut tidak ditanggapi oleh pemuda, mereka tetap pada pendapatnya sendiri, sehingga terjadi perbedaan paham antara golongan muda dan golongan tua.
- g. Para pemuda membawa Soekarno-Hatta ke Rengasdengklok untuk menjauhkan mereka dari pengaruh Jepang.
- h. Usaha para pemuda untuk menekan Soekarno-Hatta untuk segera memproklamasikan kemerdekaan

RI tanpa campur tangan Jepang tidak terlaksana di Rengasdengklok.

- i. Peristiwa Rengasdengklok berakhir setelah Soekarno dan Hatta kemudian menyetujui untuk segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia selambat-lambatnya tanggal 17 Agustus 1945.

2 Perumusan Teks Proklamasi

- a. Perumusan naskah proklamasi terjadi setelah Soekarno dan Hatta kembali dari Rengasdengklok. Perumusan teks proklamasi dilakukan di Rumah Laksamana Tadashi Maeda di Jl. Imam Bonjol (sekarang Perpustakaan Nasional) tanggal 17 Agustus 1945 dini hari.
- b. Peristiwa perumusan naskah proklamasi di kediaman Laksamana Maeda dihadiri oleh wakil dari golongan tua dan golongan muda. Adapun naskah proklamasi dirumuskan oleh Soekarno, Hatta, Ahmad Soebardjo, Sukarni, Sudiro, dan Bm. Diah.
- c. Bung Hatta dan Ahmad Subardjo menyumbangkan pikiran secara lisan dan Bung Karno menulis konsep proklamasi secara secarik kertas.
- d. Sebagai hasil pembicaraan mereka bertiga diperoleh rumusan teks Proklamasi tulisan tangan Ir. Soekarno.
- e. Ir. Soekarno menyarankan agar naskah proklamasi ditandatangani bersama-sama seperti naskah *Declaration of Independent* Amerika Serikat, namun ditentang oleh golongan pemuda.
- f. Sukarni yang mewakili golongan muda menyarankan agar ditandatangani oleh Soekarno-Hatta atas nama bangsa Indonesia.
- g. Usul Sukarni disetujui oleh hadirin dan Sayuti Melik mengetik naskah tersebut dengan perubahan yang telah disepakati bersama.
- h. Untuk menyebarluaskan berita proklamasi oleh pemuda telah disiapkan lapangan Ikada, namun Soekarno menganggap lapangan Ikada adalah lokasi yang dapat menimbulkan bentrokan antara rakyat dengan pihak militer Jepang.
- i. Disepakati bahwa upacara proklamasi kemerdekaan Indonesia dilaksanakan di depan kediaman Ir. Soekarno di Jl. Pegangsaan Timur 56 Jakarta, pada hari Jumat 17 Agustus 1945 pukul 10.30 di tengah bulan suci Ramadhan.

3 Dinamika Politik pada Awal Kemerdekaan

- a. Tanggal 18 Agustus 1945, PPKI mengadakan sidang untuk pertama kalinya dengan keputusan:
 - 1) Mengesahkan dan menetapkan UUD'45,
 - 2) Memilih presiden dan wakil presiden.
- b. Tanggal 19 Agustus 1945 PPKI melanjutkan sidangnya, Soekarno menunjuk Mr. Ahmad Subardjo, Sutarjo Kartohadikusumo, dan Mr. Kasman untuk membentuk panitia kecil yang akan membicarakan pembentukan

kan kementerian dan pembagian wilayah Republik Indonesia.

- c. Hasil kerja panitia kecil dibahas dan menghasilkan keputusan sebagai berikut
 - 1) Republik Indonesia dibagi menjadi 8 provinsi yang masing-masing dipimpin oleh Gubernur.
 - 2) Panitia kecil juga menyepakati pembentukan 12 Departemen atau Kementerian dalam Kabinet Republik Indonesia pertama.
 - 3) Tanggal 19 Agustus Soekarno, Hatta, Sartono, Suwirjo, Otto Iskandardinata, Sukarjo Wirjopranoto, dr. Buntara, Mr. AG Pringgodigdo, Sutarjo Hadikusumo, dan dr. Tajuddin berkumpul di Gambir Selatan untuk membahas orang yang akan dipilih di Komite Nasional Indonesia Pusat
 - 4) Komite ini bertugas membantu presiden sebelum DPR dan MPR terbentuk
 - 5) Pertemuan ini menyepakati keanggotaan KNIP berjumlah 60 orang
 - 6) Pembahasan mengenai Pertahanan Negara dipimpin oleh Otto Iskandardinata, mengusulkan:
 - a) rencana pembelaan negara dari BPUPKI yang mengandung unsur politik perang tidak dapat diterima,
 - b) tentara PETA di Jawa dan Bali, serta laskar rakyat di Sumatera dibubarkan, karena bentukan Jepang,
 - c) sidang mengusulkan kepada Presiden untuk membentuk ketentaraan yang kuat.
 - 7) Sidang menerima, urusan Kepolisian diserahkan ke dalam Departemen Dalam Negeri.
 - 8) Presiden menunjuk Abdul Kadir (ketua), Kasman Singodimejo, dan Otto Iskandardinata menjadi panitia untuk mempersiapkan pembentukan tentara kebangsaan dan kepolisian.
 - 9) Pada awal kemerdekaan pemerintah juga terjadi perubahan sistem pemerintahan dari presidensial menjadi parlementer. Perubahan tersebut terjadi karena adanya perubahan fungsi KNIP melalui keluarnya Maklumat Wakil Presiden Nomor X.
 - 10) Dinamika politik pada awal kemerdekaan juga ditandai dengan pembentukan partai-partai politik. Partai-partai politik terbentuk setelah adanya Maklumat Pemerintah Tanggal 3 November 1945.



B Dinamika Kehidupan Bangsa Indonesia pada Masa Kemerdekaan-Reformasi

1 Upaya Mempertahankan Kemerdekaan

Upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia terjadi seiring kedatangan Sekutu pada akhir September 1945. Kedatangan Sekutu tersebut diboncengi oleh NICA (*Netherlands Indies Civil Administration*) yang ingin menegakkan kembali kekuasaan kolonial Belanda di Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah berupaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia, baik melalui perjuangan bersenjata dan perjuangan di meja perundingan.

Perjuangan bersenjata mempertahankan kemerdekaan Indonesia yaitu:

- a. Pertempuran Surabaya
- b. Pertempuran Ambarawa
- c. Pertempuran Medan Area
- d. Peristiwa Bandung Lautan Api
- e. Pertempuran Margarana
- f. Pertempuran Menghadapi Agresi Militer Belanda I dan II

Adapun perjuangan diplomasi dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia sebagai berikut:

- a. Perundingan Linggajati
- b. Perundingan Renville
- c. Perundingan Roem-Royen
- d. Konferensi Inter-Indonesia
- e. Konferensi Meja Bundar

Puncak upaya mempertahankan kemerdekaan terjadi pada peristiwa Konferensi Meja Bundar. Dalam konferensi tersebut, Belanda akhirnya mengakui kedaulatan Republik Indonesia pada tanggal 27 Desember 1949.

2 Pergolakan yang Mengancam Keutuhan NKRI

Setelah pengakuan kedaulatan oleh Belanda, pemerintah Indonesia berupaya untuk membangun kehidupan berbangsa dan bernegara. Akan tetapi, dalam upaya tersebut muncul ancaman berupa pemberontakan atau pergolakan di berbagai daerah. Pergolakan di daerah pada awal kemerdekaan hingga tahun 1965 sebagai berikut.

- a. Pemberontakan PKI Madiun tahun 1948
- b. Pemberontakan DI/TII
- c. Pemberontakan Andi Aziz
- d. Pemberontakan Angkatan Perang Ratu Adil (APRA)
- e. Pemberontakan Republik Maluku Selatan
- f. Pemberontakan PRRI/Permesta
- g. Peristiwa G 30 S/PKI 1965

3 Masa Demokrasi Liberal

Masa Demokrasi Liberal dimulai sejak pembubaran Republik Indonesia Serikat (RIS) pada tanggal 17 Agustus 1950. Pada masa ini sistem pemerintahan yang berlaku adalah sistem parlementer. Dalam sistem tersebut kegiatan pemerintahan dijalankan oleh perdana menteri yang bertanggung jawab langsung kepada parlemen (DPR). Adapun presiden hanya bertindak sebagai kepala negara.

Dalam sistem parlementer, kabinet yang tidak didukung mayoritas parlemen harus mengembalikan mandatnya kepada presiden. Oleh karena itu, pada masa Demokrasi Liberal sering terjadi pergantian kabinet. Adapun kabinet-kabinet pada masa Demokrasi Liberal yaitu Kabinet Natsir, Kabinet Sukiman, Kabinet Wilopo, Kabinet Ali Sastroamidjojo I, Kabinet Burhanuddin Harahap, Kabinet Ali Sastroamidjojo II, dan Kabinet Djuanda.

Meskipun sering diwarnai pergantian kabinet, pada masa ini diadakan pemilu pertama kali di Indonesia. Pemilihan umum pertama di Indonesia terselenggara pada tahun 1955 dan dilaksanakan dalam dua tahap. Tahap pertama dilaksanakan pada tanggal 29 September 1955 untuk memilih anggota parlemen. Tahap kedua dilaksanakan pada tanggal 15 Desember 1955 untuk memilih anggota Dewan Konstituante. Dewan Konstituante merupakan dewan yang bertugas menyusun undang-undang dasar baru untuk menggantikan UUDS 1950.

Kehidupan ekonomi pada masa Demokrasi Liberal juga diwarnai dengan berbagai kebijakan. Berbagai kebijakan tersebut dikeluarkan dalam rangka membentuk perekonomian nasional. Berbagai kebijakan tersebut antara lain Gerakan Benteng, Gunung Syafruddin, nasionalisasi De Javasche Bank, dan pembentukan Biro Perancang Negara.

4 Kerja Sama Internasional dan Solidaritas Antar-Bangsa

a. Konferensi Asia Afrika di Bandung Tahun 1955

- 1) Penyelenggaraan Konferensi Asia Afrika dilatari oleh suasana makin meningkatnya perjuangan bangsa-bangsa terjajah untuk memperoleh kemerdekaannya pada masa pasca Perang Dunia II. Pada masa pasca Perang Dunia II, konfigurasi politik dunia ditandai oleh munculnya bipolarisasi kekuatan antara dua kekuatan dunia yang saling berebut pengaruh, yaitu Blok Barat dan Blok Timur. Blok Barat dipimpin oleh Amerika Serikat, sedangkan Blok Timur dipimpin oleh Uni Soviet. Kedua kekuatan tersebut saling berlomba membuat persenjataan modern. Perlombaan pembuatan senjata itu telah menimbulkan ketegangan dan kecemasan dunia. Masyarakat dunia mencemaskan akan terjadinya perang dahsyat di antara kedua kekuatan itu.
- 2) Negara-negara berkembang yang melihat situasi dunia tersebut terdorong untuk mencari jalan keluar membantu meredakan ketegangan dan menciptakan perdamaian dunia. Sebagai negara berkembang, Indonesia berinisiatif mengadakan konferensi perdamaian yang dikenal dengan Konferensi Asia Afrika.
- 3) Gagasan untuk menyelenggarakan Konferensi Asia Afrika, muncul dalam Konferensi Kolombo yang diselenggarakan dari tanggal 28 April-2 Mei 1954 di Kolombo, Sri Lanka. Konferensi Kolombo dihadiri oleh 5 perdana menteri, yaitu Perdana Menteri Ali Sastroamidjojo (Indonesia), Perdana Menteri Shri Pandit Nehru (India), Perdana Menteri Mohammad Ali Jinnah (Pakistan), Perdana Menteri Sir John Kotelawala (Sri Lanka), dan Perdana Menteri U Nu (Burma).
- 4) Kelima perdana menteri itu menyelenggarakan pertemuan persiapan sebelum langkah awal dari Konferensi Asia Afrika. Pertemuan dilaksanakan di Bogor, dan pertemuan ini lebih dikenal dengan Konferensi Bogor atau Konferensi Pancanegara (28-29 Desember 1954).

Hasil-hasil Konferensi Asia Afrika dalam hal kerja sama ekonomi sebagai berikut.

- 1) Kerja sama ekonomi atas dasar saling menguntungkan dan saling pengertian, serta menghormati kedaulatan nasional masing-masing.
- 2) Saling memberikan bantuan teknik berupa tenaga ahli, fasilitas latihan, proyek-proyek percontohan, dan pendirian lembaga riset serta latihan.
- 3) Segera dibentuk badan khusus PBB untuk pembangunan ekonomi dan pengalokasian dana yang lebih besar dari Bank Internasional untuk pembangunan negara-negara Asia Afrika.
- 4) Perlunya pemantapan perdagangan komoditas di kawasan Asia Afrika.

Dasa Sila Bandung (sepuluh pokok keputusan) hasil Konferensi Asia Afrika sebagai berikut.

- 1) Menghormati hak dasar manusia sebagaimana tercantum dalam piagam PBB.
- 2) Menghormati kedaulatan dan integritas teritorial semua bangsa.
- 3) Mengakui persamaan bangsa, baik besar maupun kecil.
- 4) Tidak melakukan intervensi atau campur tangan soal-soal dalam negeri negara lain.
- 5) Menghormati hak setiap bangsa untuk mempertahankan diri, baik secara sendirian maupun secara kolektif, sesuai dengan Piagam PBB.
- 6) Tidak melakukan tekanan-tekanan terhadap negara-negara lain.
- 7) Tidak melakukan tindakan-tindakan atau ancaman-ancaman agresi terhadap keutuhan wilayah dan kemerdekaan negara lain.
- 8) Menyelesaikan perselisihan internasional dengan jalan damai sesuai dengan Piagam PBB.
- 9) Memajukan bersama untuk kepentingan bersama.
- 10) Menghormati hukum dan kewajiban-kewajiban internasional.

b. Deklarasi Djuanda

- 1) Dalam Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945 dinyatakan dengan jelas bahwa Indonesia adalah negara kesatuan yang berbentuk republik. Berdasarkan isi Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945 dinyatakan bahwa seluruh wilayah Indonesia, baik daratan maupun lautan harus merupakan satu kesatuan yang tidak terpisah-pisahkan.
- 2) Melalui berbagai perjuangan yang dilakukan oleh Kabinet Djuanda, akhirnya pada tanggal 13 Desember 1957, Pemerintah Indonesia mengumumkan suatu pernyataan tentang wilayah perairan Negara Republik Indonesia. Dalam pengumuman pemerintah tersebut dinyatakan sebagai berikut.

“Segala perairan di sekitar, di antara, dan yang menghubungkan pulau-pulau yang termasuk negara Indonesia dengan tidak memandang luas atau lebarnya adalah bagian yang wajar dari wilayah daratan negara Indonesia dan dengan demikian bagian dari perairan pedalaman atau perairan nasional yang berada di bawah kedaulatan mutlak Negara Republik Indonesia”.

Pengumuman pemerintah ini selanjutnya dikenal dengan nama Deklarasi Djuanda.

5 Dekrit Presiden 5 Juli 1959

Badan Konstituante yang dibentuk melalui Pemilihan Umum 1955, dipersiapkan untuk merumuskan UUD yang baru sebagai pengganti UUDS 1950. Pada tanggal 20 November 1956, Dewan Konstituante memulai sidangnya dengan pidato pembukaan dari Presiden Soekarno.

Sejak akhir tahun 1956, keadaan, kondisi, dan situasi politik Indonesia makin memburuk dan kacau. Keadaan makin memburuk karena daerah-daerah makin memperlihatkan gejala dan gejala separatisme, seperti pembentukan Dewan Banteng, Dewan Gajah, Dewan Garuda, Dewan Manguni, dan Dewan Lambung Mangkurat. Daerah-

daerah tersebut tidak lagi mengakui pemerintah pusat dan bahkan mereka membentuk pemerintahan sendiri, seperti pemerintahan Revolusioner Republik Indonesia (PRRI) atau Perjuangan Rakyat Semesta (Permesta).

Konsepsi presiden menginginkan terbentuknya “kabinet kaki empat” (yang terdiri atas empat partai terbesar PNI, Masyumi, NU dan PKI) dan Dewan Nasional yang terdiri atas golongan fungsional dan berfungsi sebagai penasihat pemerintah. Ketua dewan dijabat presiden sendiri.

Pada tanggal 22 April 1959, di depan sidang konstituante, Presiden Soekarno mengajukan untuk kembali pada UUD 1945 sebagai UUD Negara Republik Indonesia.

Pemberlakuan kembali UUD 1945 merupakan langkah terbaik untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan nasional. Oleh karena itu, pada tanggal 5 Juli 1959, Presiden Soekarno mengeluarkan dekret yang berisi sebagai berikut.

- a. Pembubaran Konstituante.
- b. Berlakunya kembali UUD 1945.
- c. Tidak berlakunya UUDS 1950.
- d. Pembentukan MPRS dan DPAS.

6 Pelaksanaan Sistem Demokrasi Terpimpin

Tindakan yang diambil oleh Presiden Soekarno dengan mengeluarkan Dekret Presiden tanggal 5 Juli 1959 memenuhi harapan rakyat. Namun harapan itu akhirnya hilang karena UUD 1945 tidak dilaksanakan secara murni dan konsekuen.

Berdasarkan UUD 1945, kedudukan Presiden berada di bawah MPR. Akan tetapi, kenyataannya MPRS tunduk kepada presiden. Presiden menentukan apa yang harus diputuskan oleh MPRS. Hal ini terlihat jelas dari tindakan presiden dalam pengangkatan ketua MPRS yang dirangkap oleh Wakil Perdana Menteri III dan pengangkatan wakil-wakil MPRS yang dipilih dari pimpinan partai-partai besar (PNI, NU, dan PKI) serta wakil ABRI yang masing-masing diberi kedudukan sebagai menteri yang tidak memimpin departemen.

Pembentukan MPRS dilakukan oleh Presiden Soekarno berdasarkan Penetapan Presiden No. 2 Tahun 1959. Tindakan yang dilakukan oleh Presiden Soekarno itu bertentangan dengan UUD 1945, karena dalam UUD 1945 telah ditetapkan bahwa pengangkatan anggota MPR sebagai lembaga tertinggi negara harus melalui pemilihan umum sehingga partai-partai yang terpilih oleh rakyatlah yang memiliki anggota-anggotanya yang duduk di MPR.

Bentuk pelaksanaan lainnya dalam rangka sistem demokrasi terpimpin adalah Pidato Presiden 17 Agustus 1959 yang berjudul “Penemuan Kembali Revolusi Kita”. Pidato itu lebih dikenal dengan manifesto politik Republik Indonesia, yang kemudian ditetapkan sebagai GBHN atas usulan DPA yang bersidang pada tanggal 23-25 September 1959. Inti manipol adalah USDEK (Undang-Undang Dasar 1945, sosialisme Indonesia, demokrasi terpimpin, ekonomi terpimpin, dan kepribadian Indonesia).

Anggota DPR hasil Pemilu I yang mencoba untuk melaksanakan fungsinya dengan menolak RAPBN yang diajukan oleh Presiden Soekarno dibubarkan, dan diganti dengan DPR-GR (Dewan Perwakilan Rakyat Gotong Royong). Keanggotaan dalam DPR-GR diduduki oleh beberapa partai

besar, seperti PNI, NU, dan PKI. Ketiga partai ini dianggap telah mewakili seluruh golongan seperti golongan nasionalis, agama, dan komunis yang sesuai dengan konsep Nasakom.

Dalam PIDATO Presiden Soekarno pada upacara pelantikan DPR-GR pada tanggal 25 Juni 1960 disebutkan tugas-tugas DPR-GR sebagai berikut.

- a. Melaksanakan manipol.
- b. Merealisasikan amanat penderitaan rakyat.
- c. Melaksanakan demokrasi terpimpin.

Konsep Nasakom memberi peluang yang besar kepada PKI untuk memperluas dan mengembangkan pengaruhnya. Dalam perkembangan selanjutnya, PKI memengaruhi sistem demokrasi terpimpin dan terlihat dengan jelas bahwa konsep terpimpin dari presiden yang berporos nasionalis, agama, dan komunis (Nasakom) mendapat dukungan sepenuhnya dari pimpinan PKI, D. N. Aidit. Bahkan melalui Nasakom PKI berhasil meyakinkan presiden, bahwa tanpa PKI, presiden akan menjadi lemah terhadap TNI. PKI yang pada akhir tahun 1963 melancarkan kampanye “aksi sepihak” guna memberlakukan undang-undang *landreform* dari tahun 1959-1960.

Para pendukung Pancasila berupaya untuk menarik perhatian Presiden Soekarno agar berpaling dari PKI. Mereka berdiri membela Pancasila dengan membentuk Barisan Pendukung Soekarno (BPS). Akan tetapi, pembentukan itu dilarang oleh presiden. Bahkan, partai Murba juga dibubarkan karena dianggap menghalangi gerak dan langkah PKI.

Usaha PKI untuk merobohkan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dihalangi TNI. Untuk mengimbangi TNI, PKI menyarankan presiden agar membentuk angkatan kelima yang terdiri dari buruh dan tani. PKI juga menuntut agar dibentuk Kabinet Nasakom, karena anggota PKI hanya sedikit yang duduk dalam kabinet dengan menteri-menteri PKI (D. N. Aidit, N. H. Lukman, Nyoto) yang tidak memegang departemen.

Dalam bidang ekonomi dipraktikkan sistem ekonomi terpimpin. Presiden secara langsung terjun dan mengatur perekonomian. Kegiatan perekonomian terpusat pada pemerintah pusat. Pada akhir tahun 1965, inflasi telah mencapai 650 persen.

Secara khusus sebab-sebab pokok kegagalan ekonomi terpimpin sebagai berikut.

- a. Penanganan atau penyelesaian masalah ekonomi yang tidak rasional, lebih bersifat politis, dan tidak terkendali.
- b. Tidak ada ukuran yang objektif dalam menilai suatu usaha atau hasil orang lain.

Dalam politik luar negeri, terjadinya penyimpangan terhadap politik bebas dan aktif. Pada masa ini, diberlakukan politik konfrontasi yang terarah pada negara-negara kapitalis, seperti negara-negara Eropa Barat dan Amerika Serikat. Politik konfrontasi dilandasi oleh pandangan tentang Nefo dan Oldefo. Nefo (*New Emerging Forces*) merupakan kekuatan baru yang sedang muncul, yakni negara-negara progresif revolusioner (termasuk Indonesia dan negara-negara komunis umumnya) yang antiimperialis dan antikolonialis. Adapun, Oldefo (*Old Established*)

merupakan kekuatan lama yang telah mapan, yakni negara-negara kapitalis dan neokolonialis dan imperialis (nekolim).

Pemerintah Orde Lama di bawah pimpinan Presiden Soekarno juga menjalankan politik konfrontasi dengan Malaysia. Hal ini disebabkan pemerintah tidak setuju dengan pembentukan Negara Federasi Malaysia yang dianggap proyek neokolonialis Inggris yang membahayakan Indonesia dan negara-negara Blok Nefo.

Dalam rangka konfrontasi itu, Presiden Soekarno mengucapkan Dwi Komando Rakyat (Dwikora) pada tanggal 3 Mei 1964 yang isinya sebagai berikut.

- a. Perhebat ketahanan revolusi Indonesia.
- b. Bantu perjuangan rakyat Malaysia untuk membebaskan diri dari Nekomim Malaysia.

7 Keanggotaan Indonesia di PBB

Indonesia keluar dari keanggotaan di PBB pada tanggal 7 Januari 1965 atas perintah Presiden Ir. Soekarno. Indonesia kembali masuk menjadi anggota PBB pada tanggal 28 September 1966. Bersamaan dengan masuknya kembali Indonesia menjadi anggota PBB, Dr. Ruslan Abdul Gani ditunjuk sebagai wakil tetap Indonesia di PBB.

Keluarnya Indonesia dari PBB tanggal 7 Januari 1965 merupakan reaksi Presiden Soekarno yang tidak puas atas terpilihnya Malaysia sebagai anggota tidak tetap di PBB.

8 Pembebasan Irian Barat

- a. Usaha membebaskan Irian Barat melalui jalan diplomasi telah dimulai sejak kabinet pertama dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (1950).
- b. Pada hari ulang tahun kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-11 (17 Agustus 1956) diresmikan pembentukan Provinsi Irian Barat dengan ibu kotanya Soa Siu di Tidore.
- c. Ketegangan-ketegangan yang terjadi antara hubungan Indonesia-Belanda mencapai puncaknya pada tanggal 17 Agustus 1960 ketika Pemerintah Republik Indonesia dengan tegas menyatakan pemutusan hubungan diplomatik dengan Kerajaan Belanda.
- d. Belanda membentuk Dewan Papua pada bulan April 1961 yang akan menyelenggarakan "penentuan nasib sendiri" bagi rakyat Irian Jaya. Tanpa menanti persetujuan PBB, Belanda mendirikan negara "Boneka" Papua.

9 Konfrontasi Ekonomi

Pada tanggal 18 November 1957, diadakan rapat umum di Jakarta. Rapat umum itu kemudian dilanjutkan dengan aksi mogok para buruh yang bekerja pada perusahaan-perusahaan Belanda. Aksi mogok tersebut dilakukan pada tanggal 2 Desember 1957.

10 Tri Komando Rakyat (Trikor)

Pada tanggal 16 Desember 1961 Presiden Soekarno mengeluarkan suatu perintah dalam rangka perjuangan pembebasan Irian Barat. Perintah itu kemudian terkenal dengan sebutan Tri Komando Rakyat (Trikor), yang isinya sebagai berikut.

- a. Gagalakan pembentukan Negara Papua buatan Belanda.
- b. Kibarkan Sang Merah Putih di Irian Barat Tanah Air

Indonesia.

- c. Bersiaplah untuk mobilisasi umum mempertahankan kemerdekaan dan kesatuan tanah air Indonesia.

11 Penentuan Pendapat Rakyat (Pepera)

Pada awal tahun 1969, pemerintah Indonesia mulai menyelenggarakan Penentuan Pendapat Rakyat (Pepera) di Irian Barat. Pepera dilakukan melalui tiga tahap, sebagai berikut.

- a. Tahap pertama dimulai pada tanggal 24 Maret 1969. Pada tahap ini dilakukan konsultasi dengan Dewan Kabupaten di Jayapura mengenai tata cara penyelenggaraan Pepera.
- b. Tahap kedua diadakan pemilihan Dewan Musyawarah Pepera yang berakhir pada Bulan Juni 1969.
- c. Tahap ketiga dilaksanakan Pepera dari Kabupaten Merauke, dan berakhir pada tanggal 4 Agustus 1969 di Jayapura.

12 Gerakan 30 S PKI dan Penumpasannya

Pada saat usia Republik Indonesia masih muda, PKI pernah mencoba untuk merebut kekuasaan dari pemerintah Republik Indonesia yang sah, yaitu tahun 1948. Gerakan PKI itu dikenal dengan nama Pemberontakan PKI Madiun.

- a. Pemberontakan PKI Madiun berhasil ditumpas berkat kerja sama ABRI dan rakyat yang setia pada Pancasila dan Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945. Setelah itu, PKI bergerak di bawah tanah. Kemudian, PKI muncul kembali pada tahun 1950 dalam kehidupan politik di Indonesia dan ikut serta dalam Pemilihan Umum I tahun 1955.
- b. Sejak D. N. Aidit terpilih menjadi Ketua PKI tahun 1951, tampaknya PKI hendak berkuasa melalui parlemen dan bertindak dengan jalan kekerasan. Setelah merasa cukup kuat, PKI meyebarakan fitnah bahwa pimpinan Angkatan Darat (AD) membentuk Dewan Jenderal yang akan melakukan kudeta terhadap Presiden Soekarno pada saat memperingati hari ulang tahun ABRI tanggal 5 Oktober 1965.
- c. Pada waktu meletusnya Gerakan 30 September, di antara daerah-daerah di seluruh Indonesia yang paling gawat adalah Jakarta dan Jawa Tengah. Berdirinya Dewan Revolusi di Yogyakarta diumumkan melalui RRI pada tanggal 1 Oktober 1965.
- d. Pada tanggal 2 Oktober 1965, pasukan Resimen Para Komando Angkatan Darat (RPKAD) yang dipimpin oleh Sarwo Edhie Wibowo berhasil menguasai pemberontakan di Jakarta.

13 Orde Baru

a. Latar Belakang Lahirnya Orde Baru

Setelah Gerakan 30 September dapat ditumpas, berdasarkan berbagai bukti yang berhasil dikumpulkan, di belakang gerakan 30 September dituding berdiri PKI sebagai dalangnya. Hal ini menimbulkan kemarahan rakyat. Bentrokan fisik antara masyarakat yang setia dengan Pancasila dan UUD 1945 dan massa PKI terjadi di Jakarta dan di berbagai daerah di seluruh Indonesia.

Sementara itu, untuk mengisi kekosongan kekuasaan Angkatan Darat pada tanggal 14 Oktober 1965 Panglima Kostrad/Pangkobkamtib Mayjen Soeharto diangkat sebagai Menteri/Panglima Angkatan Darat. Bersamaan dengan itu diadakan tindakan-tindakan pembersihan terhadap unsur-unsur PKI dan ormasnya.

Masyarakat luas yang terdiri dari berbagai partai politik, organisasi massa, perorangan, pemuda, mahasiswa, pelajar, kaum wanita, secara serentak membentuk satu kesatuan aksi dalam bentuk Front Pancasila untuk menghancurkan pendukung G 30 S/PKI dan meminta penyelesaian politis terhadap mereka yang terlibat dalam G 30 S/PKI. Kesatuan aksi yang muncul saat itu antara lain adalah KAMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Indonesia), KAPPI (Kesatuan Aksi Pemuda Pelajar Indonesia), KASI (Kesatuan Aksi Sarjana Indonesia), dan lain-lain. Kesatuan-kesatuan aksi yang tergabung dalam Front Pancasila kemudian terkenal dengan sebutan Angkatan 66.

Sementara itu, keadaan perekonomian semakin bertambah buruk. Barang-barang untuk keperluan sehari-hari makin susah untuk didapat dan harganya pun makin tinggi sehingga inflasi tidak dapat dielakan lagi. Untuk mengatasi hal ini, pemerintah mengambil suatu keputusan pemotongan nilai mata uang rupiah (sanering) dari Rp 1.000,- menjadi Rp 1,-. Akan tetapi, kenyataannya, harga bukan makin menurun melainkan tetap tinggi.

Para pemuda, mahasiswa, dan pelajar yang tergabung dalam Front Pancasila mengadakan demonstrasi di jalan-jalan raya. Pada tanggal 8 Januari 1966, mereka menuju ke gedung Sekretariat Negara dengan mengajukan pernyataan bahwa kebijakan ekonomi pemerintah tidak dapat dibenarkan.

Pada tanggal 12 Januari 1966 berbagai kesatuan aksi yang tergabung dalam Front Pancasila berkumpul di halaman gedung DPR-GR untuk mengajukan Tri Tuntutan Rakyat (Tritura) yang isinya sebagai berikut.

- 1) Pembubaran PKI dengan organisasi massanya.
- 2) Pembersihan Kabinet Dwikora dari unsur-unsur PKI.
- 3) Penurunan harga-harga barang.

Pada tanggal 15 Januari 1966, diadakan sidang paripurna Kabinet Dwikora di Istana Bogor. Dalam sidang itu, hadir pula para wakil mahasiswa.

Pada tanggal 21 Februari 1966, Presiden Soekarno mengumumkan perubahan kabinet. Ternyata perubahan itu tidak memuaskan hati rakyat karena banyak tokoh yang diduga terlibat dalam Gerakan 30 September/PKI masih bercokol dalam kabinet baru yang terkenal sebagai Kabinet Seratus Menteri.

Pada saat pelantikan anggota kabinet tanggal 24 Februari 1966, para mahasiswa, pelajar, dan pemuda memenuhi jalan-jalan menuju Istana Merdeka. Aksi itu dihadang oleh Pasukan Cakrabirawa. Terjadi bentrokan fisik antara Pasukan Cakrabirawa dan para demonstran. Dalam bentrokan fisik itu, seorang mahasiswa Universitas Indonesia yang bernama Arief Rachman Hakim gugur. Gugurnya Arief Rachman Hakim memberikan semangat juang kepada para demonstran untuk menuntut perubahan dan perbaikan taraf hidup

bagi sebagian besar rakyat Indonesia. Dalam kondisi tersebut, kepercayaan rakyat terhadap rezim Soekarno mulai turun. Bahkan, pidato pertanggungjawaban Soekarno sebagai presiden atas kacanya kondisi politik ditolak oleh MPRS. Akhirnya, Presiden Soekarno mengundurkan diri sebagai presiden pada tanggal 22 Februari 1967.

Selanjutnya, dalam Sidang Istimewa MPRS yang diselenggarakan pada tanggal 7–12 Maret 1967, Soeharto sebagai pengembal mandat Supersemar dilantik sebagai pejabat presiden menggantikan Soekarno. Setelah setahun menjadi pejabat presiden, Soeharto dilantik menjadi Presiden Republik Indonesia. Pelantikan Soeharto menandai dimulainya masa Orde Baru.

b. Masa Orde Baru

Pada masa pemerintahannya, Presiden Soeharto berupaya menciptakan stabilitas politik dan keamanan untuk mencapai stabilitas ekonomi. Beberapa usaha pemerintah Orde Baru menciptakan stabilitas politik yaitu mengakhiri konfrontasi dengan Malaysia, masuk kembali menjadi anggota PBB, berperan dalam pembentukan ASEAN, pemberlakuan fusi partai, dan pelaksanaan pemilihan umum (1971, 1977, 1982, 1987, 1992, dan 1997).

Pemerintahan Orde Baru juga berusaha melaksanakan Pancasila secara murni dan konsekuen. Oleh karena itu, pemerintah melakukan penyeragaman ideologi melalui ideologi Pancasila. Tidak heran pada masa Orde Baru setiap partai politik harus berasaskan Pancasila. Selain itu, pemerintah juga gencar melakukan indoktrinasi Pancasila melalui kegiatan P4.

Kehidupan politik pada masa Orde Baru diwarnai dengan indoktrinasi Pancasila di setiap lembaga pemerintahan. Selain itu, masa Orde Baru juga identik dengan sistem dwifungsi ABRI. Dalam melaksanakan dwifungsi ABRI, pemerintah memasukkan ABRI menjadi salah satu fraksi di DPR. Kebijakan ini diambil karena ABRI tidak mempunyai hak untuk memilih dan dipilih dalam pemilu. Selama Orde Baru ABRI mendapat jatah 20% kursi di DPR. Kondisi tersebut menimbulkan dominasi militer dalam kehidupan sosial politik di Indonesia.

Kehidupan politik pada masa Orde Baru juga sarat dengan penyimpangan sistem demokrasi. Presiden Soeharto memegang kekuasaan dengan otoriter dan menggunakan ABRI dan Golkar sebagai alat politiknya. Selain itu, rekrutmen politik dan pejabat publik yang bersifat tertutup mendorong tumbuh suburnya praktik KKN. Adapun pemilu pada masa Orde Baru juga jauh dari nilai demokrasi karena adanya dominasi Golkar. Bahkan, pemerintah Orde Baru juga membatasi kebebasan pers melalui kebijakan SIUPP dan pengawasan terhadap kehidupan mahasiswa melalui NKK/BKK.

14 Krisis Politik, Sosial, Ekonomi, dan Reformasi

Pada pertengahan tahun 1997, pasca Pemilu VI Orde Baru, badai krisis moneter yang cukup hebat melanda bangsa Indonesia. Krisis yang bermula dari kemerosotan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing secara tajam tidak hanya menyebabkan penurunan aktivitas ekonomi yang ditandai oleh melesunya perekonomian, namun juga menyebabkan kerusakan institusi-institusi ekonomi penting. Hal ini disusul

oleh utang sebagian pengusaha yang jatuh tempo pada tahun 1998. Perkiraan pertumbuhan ekonomi nol hingga di bawah nol persen, laju inflasi di atas dua digit, perubahan status swasembada menjadi pengimpor beras, kelangkaan sembilan bahan pokok, dan pembengkakan jumlah pengangguran adalah pertanda ekonomi mengalami kebangkrutan. Badai krisis moneter yang berlarut-larut memancing kelompok kritis masyarakat. Kelompok kritis melihat bahwa krisis bertumpu pada kesalahan urus pemerintah Orde Baru. Ketidakmampuan rezim Orde Baru dalam mengatasi krisis moneter secara simultan berkembang menjadi krisis ekonomi dan krisis kepercayaan.

Masyarakat kampus mulai menyuarakan nuraninya dengan mengadakan diskusi, seminar, maupun mimbar bebas di kampus-kampus. Suara-suara mahasiswa yang menunjukkan praksis-praksis kolusi, korupsi, dan nepotisme sebagai akar krisis perlahan-lahan memasuki ruang-ruang kekuasaan. Keberanian ini sesungguhnya dianggap tabu oleh rezim Orde Baru. Konsekuensi keberanian tokoh krisis maupun mahasiswa vokal ada kalanya berakhir dengan adanya pemencaraan atau tidak diketahui nasibnya.

Tatkala H.M. Soeharto dicalonkan kembali sebagai Presiden RI untuk yang ketujuh kalinya, mahasiswa makin marah. Mereka membentangkan gelombang demonstrasi sebelum, selama, dan setelah digelar SU MPR 1998 sampai terpilihnya presiden dan wakil presiden, serta pembentukan Kabinet Pembangunan VII. Bentrokan antara mahasiswa dan aparat keamanan terjadi. Kerusuhan merebak di mana-mana.

Di tengah stabilitas kehidupan bangsa dan negara yang mulai goyah, gelombang demonstrasi mahasiswa akhirnya mengakumulasi setelah empat mahasiswa Universitas Trisakti (Elang Mulya Lesmana, Heri Hartanto, Hendriawan Lesmana, dan Hafidhin Royan) gugur. Kehidupan bangsa makin kelam dengan adanya kerusuhan pertengahan Mei yang bukan hanya sekedar penjarahan dan pembakaran, tetapi juga pelecehan terhadap wanita. Hal ini jelas menikam nurani bangsa.

Merasa aspirasi menuntut reformasi kurang ditanggapi, pada tanggal 18 Mei mahasiswa mulai merangsek ke gedung MPR/DPR. Dua hari berikutnya, jumlah mahasiswa diperkirakan mencapai lebih dari 30 ribu orang. Melihat tuntutan reformasi yang sedemikian besar, Presiden Soeharto mencoba menanggapi dengan membentuk komite Reformasi dan Kabinet Reformasi. Namun, tindakan ini tidak mendapat respon yang positif. Selain itu, menteri-menteri bidang ekui (ekonomi, keuangan, dan industri) pada saat itu tidak mau lagi membantunya.

Meskipun demikian, pembentukan Komite Reformasi tersebut tidak didukung oleh kalangan menteri. Bahkan, sebagian menteri dalam kabinet mengundurkan diri karena menolak Soeharto.

Selain itu, beberapa tokoh seperti Wiranto, Nurcholis Madjid, dan Abdurrahman Wahid mendesak Soeharto agar meletakkan jabatan presiden. Akhirnya, Pada hari Kamis tanggal 21 Mei 1998 Soeharto mengundurkan diri sebagai presiden. Dengan pengunduran diri Soeharto, rezim Orde Baru berakhir dan menandai awal periode reformasi di Indonesia.

CONTOH SOAL DAN PEMBAHASAN

1. Pada era reformasi, TNI mendapat kewenangan dalam bidang pertahanan.

SEBAB

Reformasi mengakui supremasi sipil yang melarang TNI terlibat dalam politik praktis.

Pembahasan SMART:

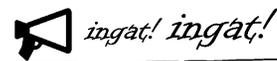
Pernyataan benar

Pada era reformasi TNI mendapat kewenangan dalam bidang pertahanan.

Alasan benar.

Era reformasi mengakui supremasi sipil yang melarang TNI terlibat dalam politik praktis.

Pernyataan dan alasan benar, keduanya ada hubungan sebab akibat.



Sejak era reformasi keberadaan Dwi fungsi ABRI/TNI dicabut. Dwifungsi ABRI/TNI menyatakan ABRI sebagai kekuatan sosial politik dan kekuatan pertahanan-keamanan. Sejak dihilangkannya Dwifungsi ABRI/TNI maka TNI kembali ke barak sebagai kekuatan pertahanan-keamanan dan tidak terlibat politik praktis.

Jawaban: A

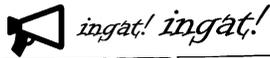
2. Pemberlakuan Supersemar 1966 mengakibatkan peristiwa ...

- (1) Penyerahan pemerintahan Republik Indonesia dari Soekarno kepada pejabat sementara Soeharto
- (2) Pengangkatan Soeharto menjadi koordinator keamanan
- (3) Pemberhentian Soekarno sebagai presiden oleh MPRS dan penunjukan Soeharto sebagai pejabat sementara presiden
- (4) Pemberian wewenang kepada Soeharto untuk mengawasi keadaan bahaya

Pembahasan SMART:

Inti dari supersemar adalah:

- 1) Menugaskan kepada Letnan Jendral Soeharto untuk mengambil segala tindakan yang dianggap perlu demi terjaminnya stabilitas pemerintahan dan kewibawaan presiden.
 - 2) Mengadakan koordinasi dengan panglima angkatan lain.
 - 3) Agar melaporkan segala sesuatu yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab tersebut.
- Jadi jawaban yang benar adalah nomor 2 dan 4.



Surat Perintah Sebelas Maret (SUPERSEMAR) dikeluarkan di istana Bogor pada 11 Maret 1966. Tiga perwira AD yang menghadap Presiden Soekarno di istana Bogor adalah:

- 1) Mayjend Basuki Rachmat, menteri veteran
- 2) Brigjend M. Yusuf, menteri perindustrian dasar
- 3) Panglima kodam V/Jaya, Brigjend Amir Mahmud

Jawaban: C

3. Akibat kebijakan pemerintah Orde Baru memberi kelonggaran bagi masuknya pengaruh kebudayaan asing adalah
- (1) Penurunan apresiasi masyarakat terhadap kebudayaan nasional
 - (2) Berkembangnya kebudayaan kontemporer yang menggeser kebudayaan tradisional
 - (3) Para budayawan sulit untuk mengembangkan kebudayaan tradisional
 - (4) Masyarakat tidak menjadi produsen kebudayaan, tetapi cenderung menjadi konsumen kebudayaan asing

Pembahasan SMART:

Akibat kelonggaran pemerintah Orde Baru terhadap masuknya budaya asing antara lain:

- a. Penurunan apresiasi masyarakat terhadap budaya nasional. Masyarakat lebih tertarik dengan budaya asing yang lebih praktis.
- b. Berkembangnya kebudayaan kontemporer dan populer. Kebudayaan tradisional yang sarat cerita dan estetika semakin ditinggalkan oleh masyarakat terutama kalangan generasi muda.
- c. Budayawan sulit mengembangkan budaya tradisional. Hal ini disebabkan oleh animo generasi muda terhadap kebudayaan tradisional semakin berkurang.
- d. Masyarakat cenderung menjadi konsumen kebudayaan asing. Hal ini terlihat dari maraknya budaya asing terutama lagu-lagu dari Barat dan Amerika Latin yang membanjiri industri musik dalam negeri. Maka berkembang pesat musik Rock, Jazz, dan lain sebagainya.



Zaman Orde Lama, Presiden Soekarno justru melarang adanya musik pop romantis yang sarat dengan lagu-lagu cinta. Hal ini disebut budaya yang *ngak ngik ngok* yang tidak membangun semangat nasionalisme dan patriotisme bangsa Indonesia. Maka musik seperti Koes Bersaudara pernah dipenjarakan oleh rezim Orde Lama.

Jawaban: E

4. Indikator pengekan kebebasan berpolitik pada masa Orde Baru dapat diketahui melalui kebijaksanaan-kebijaksanaan di bawah ini, *kecuali*
- A. Melarang PNS ikut pemilu
 - B. Melarang PNS mendirikan partai politik
 - C. Hanya mengizinkan tiga kontestan pemilu
 - D. Memperbolehkan militer terlibat dalam dunia politik
 - E. Mengerahkan PNS dan ABRI memilih partai politik tertentu.

Pembahasan SMART:

Banyak kebijakan yang dikeluarkan pemerintah Orde Baru untuk mengekan kebebasan berpolitik, tetapi PNS tetap diizinkan untuk mengikuti pemilu dan aspirasi politiknya diarahkan pada salah satu partai tertentu, yaitu Golkar. Bahkan ada semacam peraturan yang tertulis anggota PNS dan keluarganya serta keluarga anggota ABRI harus menyoblos Golkar.

Jawaban: A

5. Transisi kekuasaan dari Kabinet Ali II ke Kabinet Juanda terjadi melalui jalan kekerasan.

SEBAB

Pasca jatuhnya Kabinet Ali Sastroamijoyo II di luar Jawa timbul pemberontakan PRRI dan Permesta.

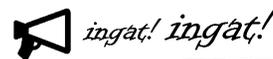
Pembahasan SMART:

Pernyataan salah

Peralihan atau transisi kekuasaan dari kabinet Ali II ke kabinet Juanda tidak melalui jalan kekerasan. Kabinet Ali II jatuh terutama karena mosi dari Masyumi yang menganggap kabinet Ali II tidak mampu meredakan pemberontakan separatisme terutama PRRI/Permesta.

Alasan benar

Pasca jatuhnya kabinet Ali II, di luar Jawa timbul pemberontakan PRRI/Permesta, yaitu di Sumatera dan Sulawesi. Pemberontakan ini pada masa kabinet eks-traparlementer, yaitu kabinet Juanda.



Kabinet Ali Sastroamijoyo/kabinet Ali II dibentuk pada tanggal 24 Maret 1956. Dan menyerahkan mandat pada presiden pada tanggal 14 Maret 1947. Beberapa penyebab jatuhnya kabinet Ali II:

- 1) Para anggota parlemen sangat bergantung pada partainya.
- 2) Kabinet sangat bergantung pada koalisi.
- 3) Adanya persaingan tokoh-tokoh dalam koalisi.
- 4) Tuntutan Masyumi berkaitan dengan separatisme dalam negeri (PRRI/Permesta).

Jawaban: D



Perubahan Politik Dunia Setelah PD II

Perkembangan Politik dan Ekonomi Dunia setelah Perang Dunia II dan Perang Dingin.

1 Kekuatan Negara-Negara Adikuasa

Perang Dunia II berakhir dengan kemenangan pihak sekutu yang terdiri dari Inggris, Perancis, Uni Soviet, dan Amerika Serikat. Kemenangan yang diraih pihak Sekutu itu tidak terlepas dari peran Amerika Serikat. Pasukan sekutu yang mendapat bantuan tentara, perlengkapan, dan persenjataan dari Amerika Serikat menganggap bahwa peran Amerika Serikat sangat menentukan dalam kemenangan yang diraih oleh pihak Sekutu. Di medan perang Asia-Pasifik, pemboman terhadap Hiroshima (6 Agustus 1945) dan Nagasaki (9 Agustus 1945) jelas mempercepat menyerahnya Jepang kepada pihak Sekutu.

Adapun di medan perang Eropa, pasukan Amerika Serikat bersama pasukan Inggris dan Perancis berhasil mendesak pertahanan Jerman dan Italia serta memaksa kedua negara tersebut menyerah kepada pihak Sekutu. Pada pasca perang, peranan Amerika Serikat sangat besar dalam memberikan bantuan kepada negara-negara Eropa Barat untuk membangun kembali perekonomiannya.

Uni Soviet juga turut berperan terhadap kemenangan pasukan Sekutu, yaitu dengan melakukan pembebasan Eropa bagian timur dari tangan Jerman. Uni Soviet juga mempergunakan kesempatan untuk meluaskan pengaruhnya, dengan cara mensponsori terjadinya perebutan kekuasaan di berbagai negara Eropa Timur seperti Bulgaria, Albania, Hongaria, Rumania, Polandia, dan Ceko-slowakia, sehingga negara-negara tersebut masuk ke dalam pengaruh pemerintahan komunis Uni Soviet.

Berakhirnya Perang Dunia II telah mengubah perkembangan politik dunia. Amerika Serikat dan Uni Soviet sebagai negara pemenang muncul menjadi kekuatan raksasa. Dua negara tersebut memiliki perbedaan ideologi, yaitu Amerika Serikat memiliki ideologi liberal-kapitalis, sedangkan Rusia berideologi komunis.

Meluasnya pengaruh Uni Soviet sesudah Perang Dunia II di Eropa Timur sangat mencemaskan negara-negara Eropa Barat, terutama Inggris dan Perancis. Kecemasan ini membuat negara-negara Eropa Barat dan Amerika Serikat mendirikan suatu pakta pertahanan yang dikenal dengan nama NATO (*North Atlantic Treaty Organization*) atau Organisasi Pertahanan Atlantik Utara.

Untuk mengimbangi kekuatan NATO, pada tahun 1955 Uni Soviet mendirikan suatu pakta pertahanan yang diberi nama Pakta Warsawa. Anggota Pakta Warsawa terdiri dari

negara-negara Uni Soviet, Albania, Bulgaria, Ceko-slowakia, Jerman Timur, Hongaria, Polandia, dan Rumania.

2 Perang Dingin

Perang dingin adalah perang dalam bentuk ketegangan sebagai perwujudan dari konflik-konflik kepentingan, supremasi, perbedaan ideologi, dan lain-lain, antara Blok Barat yang dipimpin oleh Amerika Serikat dan Blok Timur yang dipimpin oleh Uni Soviet.

Pada mulanya, guna mengakhiri Perang Dunia II, Uni Soviet dan Amerika Serikat bersekutu dan menjalin hubungan untuk menghadapi NAZI Jerman di bawah pimpinan Adolf Hitler. Amerika Serikat pernah mengirim bantuan tentara ke Uni Soviet untuk menggempur pasukan Jerman.

Ketegangan paling awal dari persaingan ini, yang kemudian dikenal dengan sebutan *Cold War* (Perang Dingin), dimulai sejak pembagian Jerman menjadi dua wilayah, yaitu Jerman Barat dan Jerman Timur. Pembagian dua Negara Jerman pasca-PD II itu berakibat pada pembagian kota Berlin menjadi Berlin Barat dan Berlin Timur. Berlin Barat dikuasai oleh Amerika Serikat, Inggris, dan Perancis, sedangkan Berlin Timur dikuasai oleh Uni Soviet. Perang dingin terjadi secara tidak langsung, artinya kedua blok yang sedang bersitegang saling menyusun kekuatan, tetapi mereka tidak berkonfrontasi secara langsung. Mereka berdiri di balik persetujuan antarnegara, bahkan persetujuan internal suatu negara.

Setelah Perang Dunia II, baik Amerika Serikat maupun Uni Soviet tampil sebagai dua negara adikuasa. Kedua negara tersebut kemudian berusaha mencari dukungan dari negara-negara lain dengan kekuatan modal, teknologi, dan persenjataan. Akibatnya, dunia terbagi menjadi dua blok, yaitu blok Barat di bawah pengaruh Amerika Serikat dan blok Timur di bawah pengaruh Uni Soviet.

Pada masa perang dingin Amerika Serikat dan Uni Soviet sama-sama berambisi menjadi negara terkuat. Kedua negara adikuasa tersebut saling menunjukkan superioritasnya di dunia internasional. Oleh karena itu, kedua negara tersebut saling berebut pengaruh. Amerika Serikat berusaha mengembangkan paham demokrasi dan kapitalisme di negara-negara yang mengalami kekalahan dalam Perang Dunia II, seperti Jepang dan Jerman. Adapun Uni Soviet mendengungkan pembangunan dengan metode terpimpin di negara-negara Eropa Timur seperti Polandia, Bulgaria, dan Ceko-slowakia. Oleh karena itu, Amerika Serikat juga menyusun strategi politik *Containment Policy* untuk membendung pengaruh komunis Uni Soviet.

Doktrin Truman merupakan model bantuan ekonomi yang dilancarkan oleh Amerika Serikat untuk membendung pengaruh komunis di negara-negara Eropa. Bantuan yang diberikan tersebut tidak hanya berupa bantuan keuangan,

tetapi juga bantuan militer dan penasihat militer. Menurut teori domino, jika satu negara jatuh maka berjatuhlah negara-negara tetangga lainnya sehingga semua negara akan jatuh. Doktrin Truman merupakan langkah awal dari kebijakan AS terhadap ancaman masuknya pengaruh Uni Soviet.

Dalam perkembangannya, perang dingin juga memunculkan kegiatan spionase (CIA dan KGB), sistem aliansi (NATO, Pakta Warsawa), persaingan persenjataan, dan persaingan teknologi ruang angkasa antara Amerika Serikat dan Uni Soviet. Bahkan, persaingan antara Amerika Serikat dan Uni Soviet juga memicu konflik-konflik bersenjata di berbagai negara. Konflik-konflik bersenjata pernah terjadi di Tiongkok, Korea, Vietnam, Kuba, Afganistan, dan negara-negara Afrika Timur (Etiopia, Angola, dan Mozambik).

Perang dingin juga ditandai dengan terjadinya Perang Korea. Setelah berakhirnya PD II, tentara Uni Soviet menyerbu Korea dari utara dan memusnahkan sisa-sisa kekuatan tentara Jepang (12 Agustus 1945). Sementara itu, pada bulan September 1945 Amerika Serikat mendaratkan pasukannya di Korea bagian selatan. Dengan demikian, di Korea terdapat dua daerah pendudukan, yaitu Korea Utara oleh Uni Soviet dan Korea Selatan berada di bawah pengaruh Amerika Serikat dengan garis lintang 38 derajat sebagai garis pemisah.

Karena usaha mempersatukan Korea tidak tercapai, maka Korea Selatan membentuk negara Republik Korea dengan ibu kotanya Seoul dan Syangman Rhee sebagai presiden (15 Agustus 1948). Di pihak lain, Korea Utara dengan ibu kota Pyongyang di bawah pimpinan Perdana Menteri Kim Il Sung (September 1948).

Pertentangan antara Korea Utara dan Korea Selatan makin lama makin tajam. Pada tanggal 25 Juni 1950, sekitar 60.000 tentara Korea Utara (dengan bantuan tank dan jet tempur) menyerbu Korea Selatan melewati garis lintang 38 derajat. Pada tanggal 30 Juni 1950, tentara Korea Utara menguasai ibu kota Korea Selatan, Seoul.

PBB kemudian ikut campur dalam peperangan itu dan menyerukan agar anggota-anggotanya memberikan bantuan kepada Korea Selatan. Di bawah komando Jenderal Mac Arthur (Amerika Serikat), pasukan PBB sebagai pasukan gabungan mendarat di Incheon dan mengadakan serangan pembalasan. Tentara Korea Utara berhasil dipukul mundur dan tentara PBB berhasil melintasi lintang 38 derajat. Pasukan PBB berhasil menerobos daerah Korea Utara sampai tapal batas Mansuria.

Dalam keadaan terdesak, Korea Utara mendapat bantuan dari RRC yang menerjunkan puluhan ribu pasukannya sehingga pasukan PBB mundur kembali ke daerah Korea Selatan sampai batas garis lintang 38 derajat.

Perang Korea yang berlangsung demikian hebatnya selama kurang lebih 3 tahun akhirnya berakhir pada tanggal 27 Juli 1953 dengan ditandatangani persetujuan gencatan senjata di Pamunjom. SEATO (South East Asia Treaty Organization) beranggotakan Amerika Serikat, Inggris, Perancis, New Zealand, Australia, Pakistan, Thailand, dan Filipina.



Perkembangan Ekonomi Dunia Setelah PD II

Perang Dunia II turut memengaruhi perekonomian dunia. Berbagai infrastruktur hancur akibat peperangan. Kegiatan perekonomian terhenti karena perang. Sementara itu, dalam bidang sosial, Perang Dunia II telah menyebabkan ribuan orang dimobilisasi dari negara asalnya untuk terlibat dalam peperangan. Banyak orang menjadi korban perang karena cedera fisik dan psikis. Selain itu, banyak orang kehilangan anggota keluarga dan sanak saudara.

Pada tahun 1943 di Washington (Amerika Serikat) dibentuk suatu badan dengan tugas pokoknya untuk memberikan bantuan kepada negara-negara Eropa yang pernah diduduki oleh pasukan Jerman. Badan itu bernama UNRRA (*United Nations Relief Rehabilitation Administration*). Tugas badan ini meringankan penderitaan dan memulihkan daya produksi rakyat yang tinggal di daerah-daerah bekas pendudukan Jepang.

Pada tahun 1948 UNRRA dibubarkan karena tugas memberikan bantuan untuk pembangunan kembali Eropa telah dilaksanakan oleh ERP (*European Reconstruction Plan* = Rencana Pembangunan Kembali Eropa). ERP ini dikenal dengan *Marshall Plan*.



Perang Dingin serta Dampaknya bagi Dunia

Perang Dingin antara Amerika Serikat dengan Uni Soviet disebabkan oleh beberapa faktor, sebagai berikut.

1. Paham demokratis-kapitalis yang dianut oleh Amerika Serikat berbeda, bahkan bertentangan dengan paham sosialis-komunis Uni Soviet.
2. Amerika Serikat dan Uni Soviet mempunyai keinginan menjadi penguasa di dunia dengan cara-cara baru.

Perebutan pengaruh antara Amerika Serikat dengan Uni Soviet menyangkut bidang yang sangat luas yaitu politik, ekonomi, militer, maupun ruang angkasa. Perebutan pengaruh yang paling menyolok antara Amerika Serikat dengan Uni Soviet adalah dalam pakta pertahanan. Negara-negara Barat membentuk *North Atlantic Treaty Organization* (NATO) tahun 1949 sebagai suatu organisasi pertahanan. Sementara itu, Uni Soviet dengan negara-negara Blok Timur membentuk Pakta Warsawa (1955) atas dasar "*Pact of Mutual Assistance and Unified Command*".

Pada mulanya Uni Soviet meluncurkan pesawat Sputnik I tanpa awak kapal (1957), kemudian diikuti oleh Sputnik II yang membawa seekor anjing. Amerika Serikat mengimbangi dengan meluncurkan Explorer I (1958), kemudian diikuti Explorer II, Discover, dan Vanguard. Uni Soviet mengungguli dengan meluncurkan Lunik yang berhasil didaratkan ke bulan, dan kemudian ditandingi Amerika Serikat dengan pendaratan manusia di bulan.

Manusia angkasa (astronot) pertama yang diluncurkan Uni Soviet adalah Yuri Gagarin (1934-1968) dengan mengendarai pesawat ruang angkasa Vostok I yang berhasil mengitari

bumi selama 108 menit (1961). Amerika Serikat kemudian menyusul dengan astronotnya yang pertama adalah Alan Bartlett Shepard, Jr (1923-1998) yang berada di luar angkasa selama 15 menit (1961). Uni Soviet menunjukkan lagi kelebihannya dengan meluncurkan Gherman Stepanovich Titov (1935-2000) yang mengitari bumi selama 25 jam dengan pesawat Vostok II. Disusul oleh Amerika Serikat yang meluncurkan John H. Glenn dengan pesawat Friendship VII yang berhasil mengitari bumi sebanyak tiga kali.

D Perkembangan Gerakan Non Blok Tatanan Dunia, Utara-Selatan, dan Globalisasi

Gerakan Non Blok merupakan gerakan yang lahir setelah pelaksanaan Konferensi Asia Afrika di Bandung. Gerakan ini lahir sebagai respon negara-negara dunia ketiga dalam menyikapi Perang Dingin antara Uni Soviet dan Amerika Serikat.

Penggagas dari Gerakan Non Blok adalah Presiden Soekarno (Indonesia), Presiden Joseph Broz Tito (Yugoslavia), Presiden Gamal Abdel Nasser (Mesir), Perdana Menteri Pandit Jawaharlal Nehru (India), dan Perdana Menteri Kwame Nkrumah (Ghana).

Ketegangan-ketegangan akibat perang dingin dapat saja mengancam kemerdekaan nasional maupun keutuhan wilayah negara-negara yang baru merdeka/ dengan demikian munculnya Gerakan Non Blok berusaha untuk mencari alternatif lain untuk ikut memelihara perdamaian dan keamanan Internasional. Corak politik yang dijalankan oleh anggota Gerakan Non Blok adalah politik bebas aktif.

Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) dari lima negara yang dilaksanakan di Beograd tahun 1961 berhasil meletakkan prinsip-prinsip dasar dan tujuan pokok Gerakan Non Blok. Para anggota sepakat untuk menghormati, menjunjung tinggi, dan melaksanakan prinsip-prinsip dasar berikut ini.

1. Mewujudkan perdamaian dunia berdasarkan prinsip-prinsip universal tentang kesamaan kedaulatan, hak, dan martabat, antara negara-negara di dunia.
2. Kemerdekaan nasional, kedaulatan, integrasi wilayah, persamaan derajat, dan kebebasan setiap negara untuk melaksanakan pembangunan di bidang sosial, ekonomi, dan politik.
3. Kemerdekaan dan hak untuk menentukan nasib sendiri bagi bangsa-bangsa yang masih terjajah oleh bangsa lain.
4. Menghormati hak asasi manusia dan kemerdekaan yang fundamental.
5. Menentang imperialisme, kolonialisme, neokolonialisme, perbedaan warna kulit termasuk zionis dalam segala bentuk, serta menentang segala bentuk ekspansi, dominasi, serta pemusatan kekuatan.
6. Menolak pembagian dunia atas blok atau persekutuan militer yang bertentangan satu sama lainnya, menarik semua kekuatan militer asing dan mengakhiri pangkalan asing.
7. Menghormati batas-batas wilayah internasional yang

sah dan telah diakui, serta menghindari campur tangan atas urusan dalam negeri negara-negara lain.

8. Menyelesaikan persengketaan secara damai.
9. Mewujudkan suatu tata ekonomi dunia baru.
10. Memajukan kerja sama internasional berdasarkan atas persamaan derajat.

Adapun tujuan dari Gerakan Non Blok disebutkan berikut ini.

1. Mendukung perjuangan dekolonisasi dan memegang teguh perjuangan melawan imperialisme, kolonialisme, neokolonialisme, rasialisme, apartheid, zionisme.
2. Merupakan wadah perjuangan sosial politik negara-negara yang sedang berkembang.
3. Mengurangi ketegangan antara Blok Barat yang dipimpin oleh Amerika Serikat dan Blok Timur yang dipimpin oleh Uni Soviet.
4. Tidak membenarkan usaha penyelesaian sengketa dengan kekerasan senjata.

E ASEAN

ASEAN (*Association of South East Asian Nations*) yang berarti Perhimpunan Bangsa-bangsa Asia Tenggara merupakan organisasi regional yang dibentuk oleh wakil lima negara di kawasan Asia Tenggara, yaitu:

1. Adam Malik (Indonesia)
2. Tun Abdul Razak (Malaysia)
3. Thanat Khoman (Thailand)
4. Rajaratnam (Singapura)
5. Narcisco Ramos (Filipina)

Kelima Menteri Luar Negeri dari negara-negara itu menandatangani Deklarasi Bangkok pada tanggal 8 Agustus 1967 di ibu kota Thailand, yaitu Bangkok. Dalam Deklarasi Bangkok disebutkan maksud dan tujuan berdirinya ASEAN, sebagai berikut.

1. Untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi, kemajuan sosial, serta mengembangkan kebudayaan di kawasan ini melalui usaha bersama dalam semangat kebersamaan dan persahabatan untuk memperkokoh landasan sebuah masyarakat bangsa-bangsa Asia Tenggara yang sejahtera dan damai.
2. Untuk meningkatkan perdamaian dan stabilitas regional dengan jalan menghormati keadilan dan ketertiban hukum dalam hubungan antarnegara di kawasan ini, serta mematuhi prinsip-prinsip Piagam PBB.
3. Untuk meningkatkan kerja sama yang aktif dan saling membantu dalam masalah-masalah yang menjadi kepentingan bersama di bidang ekonomi, sosial, teknik, ilmu pengetahuan, dan administrasi.
4. Untuk saling memberi bantuan dalam bentuk sarana pelatihan dan penelitian dalam bidang-bidang pendidikan, profesi, teknik, dan administrasi.
5. Untuk bekerja sama secara lebih efektif guna meningkatkan pemanfaatan pertanian dan industri, perluasan perdagangan dan pengkajian masalah-masalah komoditi internasional, perbaikan sarana-sarana pengangkutan dan komunikasi serta taraf hidup rakyatnya.
6. Untuk memelihara kerja sama yang rata dan berguna dengan organisasi-organisasi internasional dan regional

dengan tujuan serupa yang ada dan untuk menjajaki segala kemungkinan untuk saling bekerja sama secara rata di antara mereka sendiri.

F ASEAN

European Economic Community (EEC) atau Masyarakat Ekonomi Eropa (MEE) merupakan salah satu bentuk kerja sama regional, negara-negara kawasan Eropa Barat. MEE berdiri pada tahun 1957 setelah ditandatanganinya Perjanjian Roma 25 Maret 1957.

Perwujudan MEE diawali dengan pembentukan Pan Eropa. Tujuan terbentuknya Pan Eropa adalah untuk dapat menghindarkan Eropa dari peperangan dan perpecahan yang terjadi antara bangsa Eropa sendiri. Cita-cita Pan Eropa ini dikemukakan oleh Richard Caudehov dari Austria (1923). Ia menganjurkan terbentuknya suatu Eropa Serikat, sebagai suatu badan yang dapat menghindarkan terjadinya perang dan perpecahan antarbangsa Eropa.

Pada tanggal 21 Maret 1945, di tengah-tengah berkecamuknya Perang Dunia II, Winston Churchill (Perdana Menteri Inggris) mengumandangkan terbentuknya Dewan Eropa dari ancaman perang yang sedang terjadi. Gagasan ini dikemukakan dalam pidatonya di Universitas Zurich (Swiss) tanggal 14 September 1946. Dalam pidatonya, ia mengatakan bahwa satu-satunya jalan keluar untuk menghindarkan Eropa dari ancaman perang adalah pembentukan Eropa Serikat.

G Asia Pasific Economic Cooperation (APEC)

Asia Pasific Economic Cooperation (APEC) atau Kerja Sama Ekonomi Negara-negara Asia Pasifik terbentuk pada tahun 1989 dalam suatu pertemuan singkat menteri di Canberra, Australia. Gagasan APEC muncul atas prakarsa Robert Hawke, PM Australia saat itu. Pembentukan kerja sama regional di kawasan Asia Pasifik dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, berikut ini.

1. Perubahan dalam konstelasi politik dunia seperti munculnya berbagai kelompok perdagangan regional yang bersifat tertutup dan cenderung membedakan kedudukan negara-negara Asia Pasifik dalam bidang perdagangan dan investasi. Contoh dari kerja sama regional itu, antara lain NAFTA (*North American Free Trade Area*) atau kerja sama ekonomi negara-negara Amerika Utara.
2. Adanya dinamika proses globalisasi. Dinamika ini berdampak sangat luas dan terjadi secara global di seluruh belahan bumi, termasuk kawasan Asia Pasifik. Oleh karena itulah, negara-negara di kawasan ini dituntut untuk melakukan berbagai penyesuaian lewat perubahan struktur ekonomi agar tidak merugikan mereka. Perubahan ini kemudian mendorong perekonomian negara-negara di kawasan Asia Pasifik menjadi saling tergantung (interdependensi).
3. Adanya kekhawatiran akan gagalnya Perundingan Putaran Uruguay. Kekhawatiran tersebut sempat

menimbulkan ketidakpastian atas masa depan perekonomian dunia.

4. Adanya perubahan besar di bidang politik dan ekonomi yang terjadi dan berlangsung di Uni Soviet dan Eropa Timur.

Pertemuan para pemimpin APEC disebut AELM. AELM adalah singkatan dari APEC (*Economic Leaders Meeting*) atau Pertemuan Para Pemimpin Ekonomi APEC. Dalam perkembangannya, APEC telah beberapa kali mengadakan pertemuan antarpemimpin negara-negara anggotanya yang antara lain:

1. Kawasan Asia: Brunei, Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand, Singapura, Tiongkok, Hongkong, Jepang, Taiwan, dan Korea Selatan.
2. Kawasan Australia: Australia, Selandia Baru, dan Papua Nugini.
3. Kawasan Amerika: Amerika Serikat, Kanada, Chili, dan Meksiko.

Keberadaan APEC adalah penting bagi Indonesia sesuai dengan sikap politik negara Indonesia yang menganut prinsip "Politik Luar Negeri Bebas dan Aktif".

Deklarasi Bogor menetapkan, kawasan Asia Pasifik, menjadi kawasan perdagangan bebas bagi semua anggota APEC tahun 2020, namun kemudian diubah pada pertemuan APEC di Filipina menjadi tahun 2010.

H Kerjasama Utara Selatan

Istilah *Utara* dan *Selatan* sebenarnya lebih bermakna ekonomis daripada geografis. Utara diidentifikasi sebagai kelompok negara-negara maju, sedangkan Selatan cenderung dialamatkan kepada negara-negara berkembang atau negara dunia ketiga. Negara-negara mencakup negara-negara maju yang terletak di Eropa Barat, Amerika, dan Kanada. Negara-negara Selatan mencakup negara-negara yang terletak di kawasan Asia, Afrika, dan Amerika Latin.

1. Secara ekonomis negara-negara maju memiliki ekonomi yang kuat, sedangkan negara-negara berkembang relatif memiliki ekonomi yang lemah.
2. Perbedaan kondisi sosial, ekonomi, budaya, antara pihak Utara Selatan menggiring mereka kepada keadaan saling ketergantungan (interdependensi).
3. Di satu sisi, negara-negara Utara memiliki keunggulan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, namun kurang didukung oleh sumber kekayaan alam yang melimpah. Sebaliknya, negara-negara Selatan memiliki sumber kekayaan alam yang relatif melimpah, namun tanpa didukung oleh penguasaan teknologi. Dengan kondisi ini, kedua belah pihak menganggap penting adanya kerja sama Utara Selatan.
4. Dalam KTT GNB XI di Jakarta 1992, salah satu keputusan penting yang diambil adalah perlunya suatu *North-South Dialogue* (Dialog Utara Selatan). Negara-negara selatan menginginkan komposisi harga yang adil dari penjualan komoditas tersebut dalam kerangka *New Partnership for Development* (Kemitraan bagi Perkembangan).
5. Posisi GNB dalam kerangka kerja sama Utara Selatan menjadi makin memiliki arti sejak berakhirnya Perang

Dingin. Sebagai suatu *political movement*, GNB menjadi makin penting eksistensinya dalam memperjuangkan apa yang disebut dengan "tata ekonomi dunia yang lebih adil". Fokus gerakannya adalah mengajak negara-negara maju untuk memberikan perhatian yang lebih luas dan bersikap lebih adil terhadap proses pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang.

Runtuhnya Uni Soviet

Sejak ditetapkan sebagai negara komunis tahun 1917 oleh Lenin, paham komunis terus tersebar hingga ke Eropa Timur.

Tahun 1920, Lenin mengumandangkan Komintern (Komunis Internasional), sehingga paham komunis berkembang ke seluruh dunia dengan Uni Soviet sebagai pusat perkembangannya.

Setelah berakhirnya PD II paham komunis menjadi saingan berat bagi paham demokrasi-kapitalis Blok Amerika Serikat.

Persaingan antara Amerika Serikat dan Uni Soviet memunculkan Perang dingin. Selama Perang Dingin ini kedua negara tidak pernah bertemu secara fisik atau secara terbuka, tetapi mereka selalu berada di belakang negara-negara yang sedang bertikai.

Perkembangan Uni Soviet sebagai negara adikuasa tidak bertahan lama karena tidak dapat mempertahankan aktivitas kehidupan rakyatnya yang tertutup itu.

Ketika Mikhail Gorbachev menduduki jabatan sebagai Sekretaris Jenderal Partai Komunis Uni Soviet (PKUS) pada bulan Maret 1985, dan melihat perkembangan negara-negara Komunis sudah jauh tertinggal dibandingkan dengan negara-negara industri maju, khususnya Amerika Serikat.

Sejak berkuasa, Gorbachev berupaya:

1. Memperbaiki kehidupan perekonomiannya yang jauh di bawah standar kehidupan negara-negara maju.
2. Menyadari bahwa kehidupan yang buruk berpengaruh besar terhadap kehidupan militernya dan dapat memperlemah kedudukannya dalam percaturan politik internasional.
3. Gorbachev tidak ingin menjungkirkan sosialisme, tetapi berupaya memperkuat sendi sosialisme melalui Glasnot dan Perestroika.
4. Uni Soviet harus bertindak berdasarkan prinsip-prinsip sosialisme.
5. Setiap orang harus menyumbangkan pikirannya menurut kemampuannya dan ia akan menerima dari negara setara dengan apa yang dibutuhkannya.
6. Hubungan dengan dunia luar sangat diperlukan untuk mencapai tingkat kemajuan dan kesejahteraan rakyat.
7. Tahun 1987 mengumandangkan politik demokrasi, pembaruan, dan keterbukaan yang dikenal dengan Politik Glasnot dan Perestroika.

Berpangkal dari politik Gorbachev yang terus membawa perubahan besar di Uni Soviet, telah mengakibatkan muncul berbagai macam gerakan. Ada gerakan yang tetap mempertahankan komunisme, dan ada gerakan yang menginginkan perubahan dan pembaharuan di Uni Soviet.

Pada 19 Agustus muncul kudeta yang ingin menggulingkan

kedudukan Mikhail Gorbachev sebagai Presiden Uni Soviet di bawah pimpinan marsekal Dimitri Yazow (Menteri Pertahanan), Jenderal Vladimir Kruchkov (Kepala KGB) dan Boris Pugo (menteri Dalam Negeri) yang menentang Politik Perestroika, sangat radikal, dan menentang segala keputusan yang diambil oleh Gorbachev.

Usaha penggulingan terhadap Gorbachev menimbulkan kecemasan di Uni Soviet dan dunia internasional, terutama negara-negara Eropa Timur. Masyarakat internasional khawatir menghantainya Perang Dingin.

Kecemasan dunia sirna karena kudeta dapat digagalkan pada tanggal 21 Agustus. Penyebab kegagalan sebagai berikut.

1. Sejak awal kudeta telah mendapat tantangan sengit dari rakyat di bawah pimpinan Boris Yeltsin (Presiden Republik Rusia), dan
2. Banyak unit militer yang menolak untuk menjalankan perintah dari pemerintahan sementara.
 - a. Ketika kendali pemerintahan sudah berada di tangan Gorbachev, Soviet Tertinggi (Parlemen) membekukan segala aktivitas Partai Komunis.
 - b. Tanggal 5 September 1991, diadakan kongres wakil-wakil rakyat untuk memutuskan pembubaran pemerintahan pusat warisan Lenin.
 - c. Dibentuk Dewan Negara yang terdiri dari Gorbachev dan 10 presiden dari republik-republik yang ambil bagian dalam sidang wakil-wakil rakyat itu untuk menjalankan pemerintahan sementara.
 - d. Lima negara tidak ikut dalam sidang tersebut, yaitu Lithuania, Latvia, Estonia, Georgia, dan Moldova. Lithuania, Latvia, dan Estonia telah merdeka tanggal 6 September 1991, sedangkan Georgia dan Moldova menolak mengikuti perundingan karena sedang memperjuangkan pemisahan diri dari Uni Soviet.
 - e. Gorbachev dengan sisa-sisa pengaruhnya berupaya untuk mengembalikan kekuasaan Uni Soviet dengan membentuk federasi yang baru.
 - f. Ketika Uni Soviet memperingati ulang tahun ke-70 revolusi besar Oktober 1917, Mikhail Gorbachev menyatakan bahwa rakyatnya akan dapat menikmati hasil perestroika secara gemilang ketika mereka dan segenap kekuatan progresif di dunia merayakan revolusi besar yang ke-100. Dunia komunis akan jaya dan diakui oleh seluruh dunia.
 - g. Perkiraan Gorbachev kurang tepat, bahkan perkembangan politik di bulan Agustus dan September 1991 menunjukkan betapa keroposnya sistem komunis di Uni Soviet setelah hidup 74 tahun.
 - h. Akhirnya Gorbachev sendiri mengakui bahwa sistem komunis telah gagal di Uni Soviet. Keruntuhan Uni Soviet hanya tunggu waktu saja.
 - i. Di akhir 1991 Uni Soviet yang telah dibentuk oleh Lenin itu runtuh pada saat berdiri *Commonwealth of Independent States* (CIS) atau persemakmuran negara-negara merdeka yang anggotanya negeri dari negara-negara pecahan Uni Soviet.
 - j. Runtuhnya komunisme di Uni Soviet mendorong banyak negara-negara bagiannya memerdekakan diri. Di antara negara-negara tersebut yang gerakan nasionalismenya muslim adalah Kirgistan, Kazakhstan, Tajikistan, Chechnya, dan Uzbekistan.



Bersatunya Jerman

Setelah PD II berakhir, melalui Konferensi Postdam 2 Agustus 1945, wilayah Jerman dibagi-bagi oleh negara-negara Sekutu (pihak pemenang perang). Pihak Amerika Serikat, Inggris, dan Perancis menguasai wilayah Jerman Barat dan pihak Rusia menguasai wilayah Jerman Timur.

Ide penyatuan Jerman muncul pada pertemuan di Ottawa (Kanada) pada bulan Februari 1990 yang dihadiri oleh keempat Menteri Luar Negeri negara-negara Pemenang Perang Dunia II dan kedua Menteri Luar Negeri dari Jerman Barat dan Jerman Timur. Pertemuan ini lebih dikenal dengan rumusan Dua Plus Empat yang terdiri dari Jerman Barat dan Jerman Timur dengan Amerika Serikat, Uni Soviet, Inggris, dan Perancis.

Pertemuan I diselenggarakan di Bonn bulan Mei 1990, sebulan kemudian diselenggarakan di Berlin Timur dan di Paris. Kemudian, pada tanggal 12 September 1990, pertemuan diselenggarakan di Moskwa. Pada pertemuan itulah ditandatangani rumusan penyatuan Jerman.

Pada tanggal 3 Oktober, Republik Federal Jerman (Jerman Barat) dan Republik Demokrasi Jerman (Jerman Timur) bersatu kembali melalui suatu proses unifikasi yang berlangsung relatif cepat. Peristiwa bersatunya Jerman juga ditandai dengan runtuhnya Tembok Berlin yang memisahkan wilayah Jerman Barat dan Jerman Timur.



Masalah Kamboja

1 Latar Belakang

Serban Vietnam ke Kamboja tahun 1978 segera menarik perhatian dunia. Negara-negara Barat yang dipelopori oleh Amerika Serikat mengutuk invasi Vietnam tersebut, sedangkan negara-negara Blok Timur yang dipelopori oleh Uni Soviet mendukung sikap Vietnam tersebut.

2 Sikap ASEAN

Sikap ASEAN mengutuk invasi tersebut dan menegaskan hak-hak rakyat Kamboja untuk menentukan masa depannya yang terbebas dari campur tangan pihak luar dan menyerukan penarikan pasukan asing dari Kamboja yang dinyatakan dalam suatu komunikasi bersama tanggal 7 Januari 1979 di Jakarta.

Pernyataan ASEAN ditolak oleh Vietnam dan mengakibatkan munculnya sikap pro dan kontra, yang diikuti oleh pernyataan-pernyataan perang yang muncul hampir di seluruh Kamboja.

Konflik Kamboja tersebut mengganggu stabilitas Asia Tenggara, sehingga ASEAN cemas terhadap perluasan pengaruh Vietnam yang berpaham komunis tersebut. Kecemasan mulai tampak sejak masuknya pengungsi Kamboja ke Thailand.

3 Pemerintahan Koalisi

Pangeran Norodom Sihanouk, mantan Perdana Menteri Son San (pemimpin Front Pembebasan Nasional Rakyat Kamboja), dan Khiu Samphan (Presiden Republik Demokrasi

Kamboja) menandatangani suatu komitmen bersama, dengan bantuan pejabat pemerintahan Singapura, untuk membentuk sebuah pemerintahan Koalisi Demokrasi Kamboja.

Pemerintahan Koalisi ini bertujuan untuk melanjutkan perjuangan dalam segala bentuk sehingga Kamboja bebas dari segala bentuk agresi Vietnam.

4 Dukungan ASEAN

Suara ASEAN diwakili oleh Perdana Menteri Singapura Sinnathamby Rajaratnam menyatakan bahwa ASEAN mendukung ketiga kekuatan di Kamboja yang terdiri dari semua unsur di atas pimpinan Son San.

Rajaratnam menyatakan bahwa:

- ASEAN mendukung ketiga kekuatan di Kamboja yang terdiri dari semua unsur di atas pimpinan Son San.
- ASEAN sebagai organisasi regional yang anti komunis, tetapi bukan bertujuan menghancurkan Vietnam. ASEAN hanya menginginkan agar Vietnam menarik pasukannya dari Kamboja, tanpa syarat apapun.
- ASEAN bersedia menerima segala keputusan rakyat Kamboja, apakah mereka memilih Heng Samrin yang berkuasa atas dukungan Vietnam atau memilih Pol Pot yang didukung Rezim Khmer.

5 Campur Tangan Asing

Masalah Kamboja menjadi kompleks karena campur tangan pihak-pihak tertentu, seperti RRT dan Amerika Serikat. Campur tangan ini menyebabkan masalah Kamboja menjadi masalah internasional sehingga satu-satunya jalan yang harus ditempuh adalah konferensi internasional dengan melibatkan semua pihak yang terlibat.

6 Upaya Memecahkan Masalah Kamboja

Bulan Juli 1988 di Istana Bogor (Indonesia) berkumpul berbagai pihak yang terlibat dan berkepentingan dalam penyelesaian masalah Kamboja (*Jakarta Informal Meeting/ JIM*). JIM II pada bulan Februari 1989 yang mempunyai harapan akan kesepakatan semua pihak. Pertemuan ini berhasil menemukan dua masalah yang dianggap penting dalam penyelesaian masalah Kamboja.

Kedua masalah itu adalah sebagai berikut.

- Penarikan pasukan Vietnam dari Kamboja
- Upaya mencegah masuknya rezim Pol Pot.
 - ICK (*International Conference on Kampuchea* atau Konferensi Internasional mengenai Kamboja) tanggal 30-31 Juli 1989 di Paris. ICK diharapkan mampu membentuk badan yang mengawasi penarikan mundur pasukan Vietnam dari Kamboja dan melakukan perjanjian perdamaian.
 - Tahun 1991 perdamaian Kamboja menemui titik harapan perdamaian, dengan gencatan senjata pihak-pihak yang bertikai atas prakarsa pasukan perdamaian PBB.
 - Pada tahun 1991 ini Norodom Sihanouk kembali sebagai kepala negara.
 - Tahun 1993, Pangeran Norodom Sihanouk diangkat sebagai Raja. Dan tahun ini pula diadakan Pemilu yang menetapkan Norodom Ranariddh dan Hun Sen terpilih sebagai perdana menteri.

CONTOH SOAL DAN PEMBAHASAN

1. Latar belakang pembentukan APEC (*Asia Pasific Economic Cooperation*) adalah ...
- (1) Munculnya kelompok-kelompok kerjasama bidang perdagangan regional, AFTA dan NAFTA.
 - (2) Adanya keinginan negara-negara di kawasan Asia Pasifik mewujudkan *One Community One Future*.
 - (3) Adanya perubahan bidang politik dan ekonomi di Uni Soviet dan Eropa Timur.
 - (4) Adanya keinginan mewujudkan liberalisasi perdagangan dan investasi di kawasan Asia Pasifik.

Pembahasan SMART:

Latar belakang pembentukan APEC antara lain:

- 1) Perubahan dalam konstelasi politik dunia, seperti munculnya kelompok dagang regional.
Misal: NAFTA dan AFTA
 - 2) Adanya dinamika proses globalisasi.
 - 3) Adanya kekhawatiran akan gagalnya perundingan Putaran Uruguay.
 - 4) Adanya perubahan besar di bidang politik dan ekonomi yang terjadi di Uni Sovyet dan Eropa Timur.
- Jada jawaban yang benar adalah nomor 1 dan 3.



~~APEC terbentuk pada tahun 1989 dalam satu pertemuan tingkat menteri di Canberra, Australia, Gagasan APEC muncul atas prakarsa PM Australia saat itu Robert Hawke.~~

Jawaban: B

2. Teknologi yang berbasis pada ilmu pengetahuan berpengaruh besar terhadap kemajuan suatu bangsa yang disebabkan oleh faktor-faktor di bawah ini, *kecuali*
- A. Kemajuan manusia tidak dapat dilakukan tanpa teknologi yang canggih
 - B. Teknologi modern berhasil meningkatkan hasil produksi sandang dan pangan
 - C. Peningkatan nilai produksi hanya dapat dilakukan dengan bantuan teknologi modern
 - D. Peningkatan pendapatan negara hanya ditentukan oleh teknologi modern
 - E. Mobilitas manusia dan barang antarnegara semakin meningkat berkat teknologi transportasi modern

Pembahasan SMART:

Teknologi yang berbasis pada ilmu pengetahuan berpengaruh besar terhadap kemajuan suatu bangsa. Salah satu faktor yang tidak berpengaruh adalah adanya pendapat bahwa peningkatan pendapatan negara hanya ditentukan teknologi modern. Sebagai contoh dalam bidang pariwisata, baik wisata budaya maupun kuliner, para wisatawan lebih tertarik terhadap objek-objek yang bernuansa tradisional.

Jawaban: D

3. Akibat peristiwa 11 September 2001 di Amerika Serikat adalah
- (1) Muncul stigma negatif terhadap eksistensi agama Islam
 - (2) Terjadi ketegangan antara negara-negara Timur dan Barat
 - (3) Terjadi kebijakan diskriminatif terhadap umat Islam
 - (4) Merebaknya perlawanan dan antipati terhadap dunia Arab

Pembahasan SMART:

Akibat yang ditimbulkan oleh peristiwa runtuhnya menara kembar WTC pada 11 September 2001 adalah:

- 1) Munculnya stigma negatif eksistensi agama islam.
- 2) Terjadi kebijakan diskriminatif terhadap umat islam.
- 3) Israel semakin dekat dengan Amerika Serikat.
- 4) Menguatnya isu terorisme global.



~~Dalam peristiwa runtuhnya menara kembar WTC, 11 September 2001, Amerika Serikat menuding Al-Qaeda pimpinan Osama Bin Laden berada di balik peristiwa tersebut. Amerika menuding Al-Qaeda sebagai teroris internasional dan berusaha menghancurkan Al-Qaeda dan jaringannya di seluruh dunia.~~

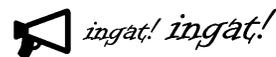
Jawaban: B

4. Prinsip utama organisasi ASEAN adalah
- (1) Tidak mencampuri urusan dalam negeri masing-masing negara anggota
 - (2) Menyelesaikan perbedaan atau perdebatan yang terjadi dengan cara damai
 - (3) Menghormati kemerdekaan dan kedaulatan wilayah nasional setiap negara anggota
 - (4) Melarang anggotanya terlibat dalam organisasi pakta militer

Pembahasan SMART:

Prinsip utama organisasi ASEAN

- 1) Tidak mencampuri urusan dalam negeri masing-masing negara anggota.
- 2) Menyelesaikan persoalan dengan cara damai.
- 3) Menghormati kedaulatan setiap negara anggota.



~~ASEAN didirikan pada tanggal 8 Agustus 1967 di Bangkok dan terkenal dengan Deklarasi Bangkok. Tokoh-tokoh yang ikut menandatangani Deklarasi Bangkok:~~

- 1) Adam Malik (Indonesia)
- 2) Tun Abdul Rajak (Malaysia)
- 3) S. Rajaratnam (Singapura)
- 4) Thanat Khoman (thailand)
- 5) Narsisco Ramos (Filipina)

Jawaban: A

